

**STRATEGI GURU PAI DALAM KEGIATAN PEMBINAAN  
KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN-1  
PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**ALIANSYAH**  
**NIM. 16016004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1440 H / 2018 M**



## PERSETUJUAN

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Nama : Aliansyah

NIM : 16016004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Palangka Raya, Nopember 2018

Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd**  
NIP. 195602031990031001

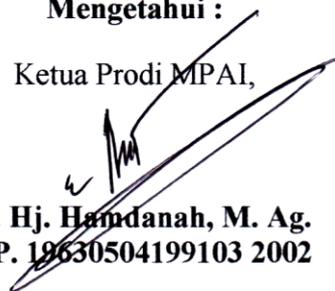
Pembimbing II



**Dr. H. Sardimi, M.Ag**  
NIP. 196801081994021001

Mengetahui :

Ketua Prodi MPAI,



**Dr. Hj. Handanah, M. Ag.**  
NIP. 19630504199103 2002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos komplek Islamec center No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah  
Fax(0536)3222105,3226356. Email : [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
Website: <http://iain//.palangkaraya.ac.id>

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA.** Oleh Aliansyah. NIM 16016004 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis,

Tanggal : 13 Desember 2018

Palangka Raya, 13 Desember 2018

**Tim Penguji:**

1. **Dr. Hj Hamdanah, M. Ag** (.....)  
**Ketua Sidang**
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag** (.....)  
**Penguji Utama**
3. **Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd** (.....)  
**Penguji Kedua**
4. **Dr. H. Sardimi, M Ag** (.....)  
**Penguji Ketiga/Sekretaris Sidang**



Direktur  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

**Dr. H. Sardimi, M. Ag**  
NIP.196801081994021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Nama : Aliansyah

NIM : 16016004

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi  
MPAI

Palangka Raya, Nopember 2018

Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Sardimi, M. Ag.**  
**NIP. 196801081994021001**

## Abstrak

### **Aliansyah. 2018 Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya**

Pengaruh perkembangan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi tersebut membawa dampak yang besar terhadap semua aspek kehidupan masyarakat termasuk perilaku peserta didik di sekolah baik itu yang baik maupun yang buruk. Untuk menghadapi dampak negatif tersebut dikalangan pelajar, maka diadakan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam melalui wadah ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji; 1) Guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dan 2) Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Penelitian menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, maksudnya adalah data diperoleh dengan memulai observasi, kegiatan wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian yaitu dua orang guru agama Islam, pembina/pelatih kegiatan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, ketua komite, ketua Majelis Ta'lim, pengurus ROHIS, Pengurus Masjid Nur Imtaq, dan studi dukumentasi. Data dianalisis secara induktif proses intraktif melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan *eredibility, tranferadibility, defendibility dan confermadibility* dalam bentuk uraian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu : pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, didukung oleh koordinasi yang baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik. 2) Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu; Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Keagamaan seperti; Menerapkan Daftar Hadir Siswa, Sanksi atau hukuman, Reward, ganjaran dan penghargaan, Buku Harian Kegiatan Ibadat Siswa (BHKIS) dan Gambar, Poster dan Karikatur. Pelaksanaannya berjalan dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan berjalan dengan baik.

Kendalanya kekurangan guru pendidikan agama Islam (PAI) tetap. Guru yang selama ini hanya guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) yang menambah jam sertifikasi yang tidak terlibat dalam pembinaan kegiatan PAI dalam wadah ekstrakurikuler.

Kata kunci : Strategi, Pembinaan Kegiatan, Ekstrakurikuler, Pendidikan Agama Islam.

## Abstrak

Aliansyah. 2018 PAI Teacher Strategies in Fostering Religious Activities Extracurricular in Palangka Raya 1 Public Middle School The influence of information development has progressed very rapidly.

The development of information technology has a great impact on all aspects of people's lives, including the behavior of students in schools, both good and bad. To deal with these negative impacts among students, there was an activity to develop Islamic religious education through an extracurricular forum at Palangka Raya 1 Public Middle School.

This study aims to examine; 1) PAI teachers in extracurricular religious training activities in Palangkaraya State Middle School and 2) PAI teacher strategies in carrying out coaching extracurricular activities at Palangkaraya Public Middle I Research using qualitative descriptive research, meaning that data is obtained by starting observations, in-depth interview activities with sub-research, namely two Islamic religious teachers, activity coaches/trainers, principals, deputy school principals in the field of students, committee leaders, while Majelis Ta'lim, ROHIS management, Nur Imtag Mosque Management, and dokumentasi study. Data is analyzed inductively through an interactive process through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data is obtained by accessibility, transferability, defensibility and convergence ability in the form of description.

The results of this study show that 1) Guidance on extracurricular religious activities in Palangkaraya Raya State Middle I, namely fostering dhuhur prayer activities in congregation, Majelis Ta'lim, Reading Writing the Qur'an (BTQ. Tilawah al-qur'an and Qasidah Rebana the implementation went well, supported by good coordination, adequate facilities and infrastructure and relatively good student participation. 2) Strategies for PAI teachers in implementing extracurricular religious activities in Palangkaraya State Middle I namely; Strategies for PAI teachers in implementing religious coaching activities such as; Implementing Student Attendance List, Sanctions or punishments, Reward, rewards and awards Diary of Student Activities (BHKIS) and Pictures, Posters and Caricatures The implementation went well, the facilities and infrastructure were quite representative and the strategies used to support success went well.

The problem is the lack of permanent Islamic religious education (PAI) teachers. The teacher who has been the only Islamic religious education teacher (PAI) who has added hours of certification is not involved in fostering PAI activities in extracurricular institutions.

**Keywords:** Strategy, Activity Development, Extracurricular, Islamic Education

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas karuniaNya dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya”

Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2018. Penulisan Tesis ini merupakan bagian dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga Tesis ini memiliki nilai manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam. Keseluruhan proses penyusunan tesis ini telah melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Sardimi, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan selaku pembimbing II yang dengan sabar membaca, mengoreksi dan memberikan bimbingan tentang teknik penulisan karya ilmiah ini sampai selesai.
3. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan *support* kepada kami.

4. Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan terutama dalam metodologi penelitian dalam Tesis ini.
5. Bapak Jayani, S. Pd M.Si selaku kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan keluarga besar SMP Negeri 1 Palangka yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini.

Atas segala bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak semoga Allah SWT. membalasnya dengan kebaikan yang melimpah, dan tak lupa pula penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan. Penulis menantikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya ilmiah ini. Semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Nopember 2018

Penulis,

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Nopember 2018

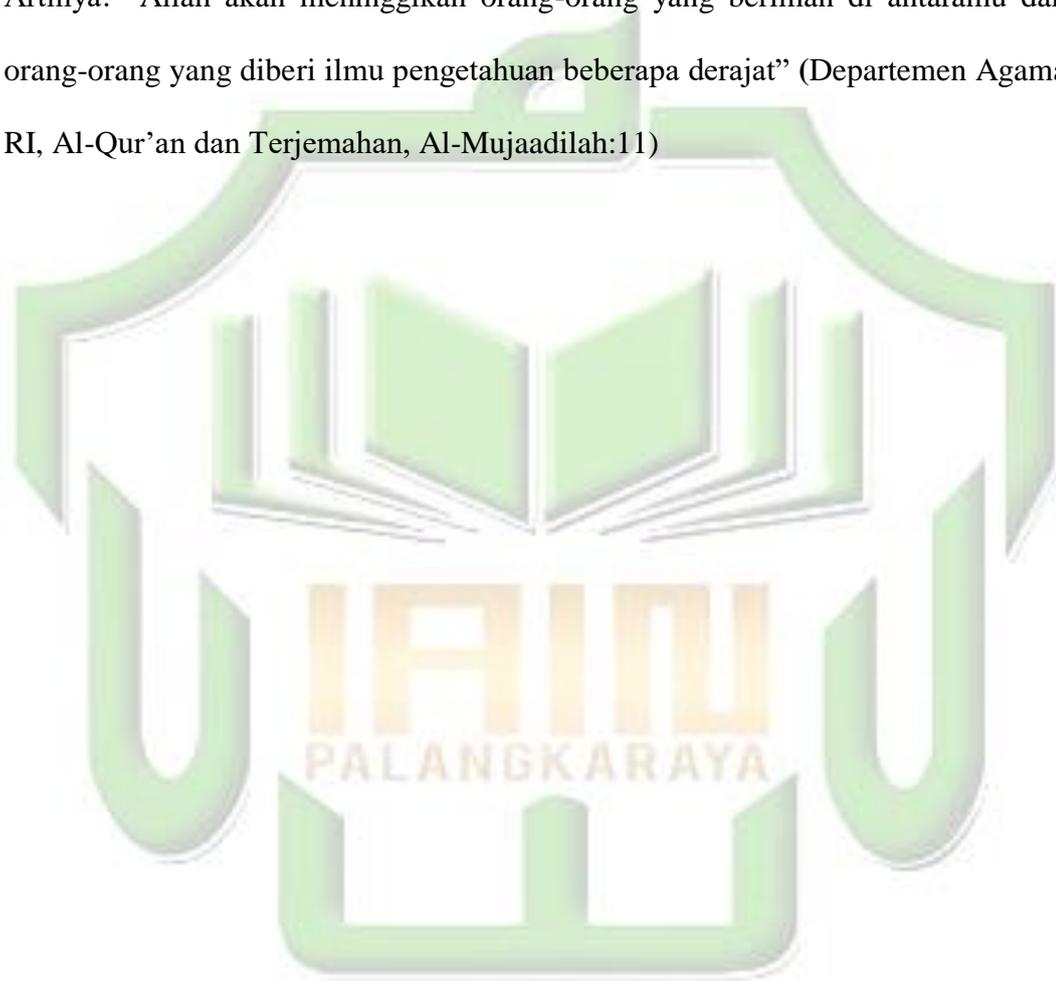
Yang Membuat Pernyataan,

  
**LIANSYAH**  
**NIP.16016004**

## MOTTO



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, Al-Mujaadilah:11)

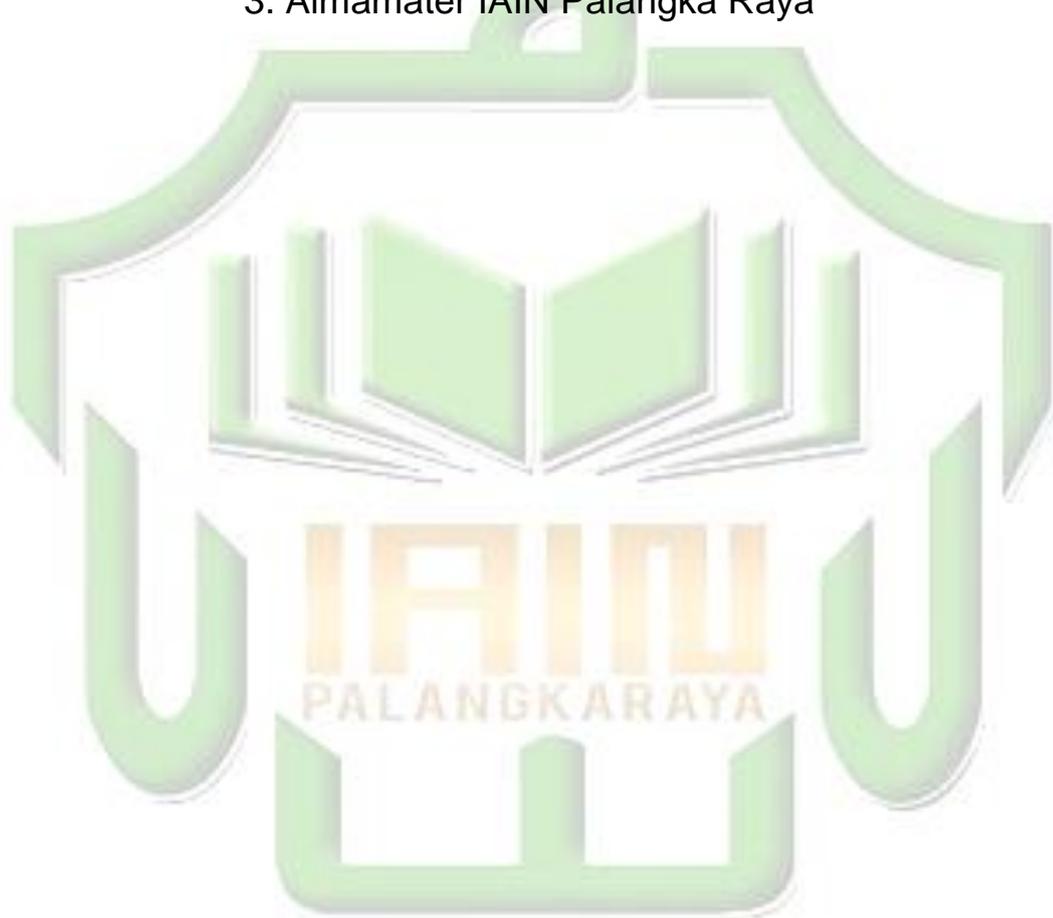


## **PERSEMBAHAN**

Dengan selalu menyebut nama dan mengharap  
keridhoan-Mu ya Allah SWT.

Kupersembahkan tesis ini buat:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palangka Raya
2. Istri dan anak-anakku tercinta
3. Almamater IAIN Palangka Raya



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Komater balik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki

22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* di tulis rangkap:**

متعاقدين                      di tulis                      muta‘āqqidīn  
 عدة                                di tulis                      ‘iddah

**C. Tā' marbūtah di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, di tulis h:

هبة                                di tulis                      hibah  
 جزية                                di tulis                      jizyah

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة                      di tulis                      ni'matullāh  
 زكاة الفطر                      di tulis                      zakātul-fitri

**D. Vokal pendek**

\_\_ا\_\_ (fathah) di tulis a contoh                      ضَرَبَ                      di tulis                      daraba  
 \_\_إ\_\_ (kasrah) di tulis i contoh                      فَهِمَ                      di tulis                      fahima  
 \_\_و\_\_ (dammah) di tulis u contoh                      كُتِبَ                      di tulis                      kutiba

### E. Vokal panjang

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية                      di tulis                      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      di tulis                      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      di tulis                      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      di tulis                      *furūd*

### F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, di tulis ai

بينكم                      di tulis                      *bainakum*

2. fathah + wau mati, di tulis au

قول                      di tulis                      *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, di pisahkan dengan apostrof.

النتم                      di tulis                      *a'antum*

اعدت                      di tulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      di tulis                      *la'in syakartum*

## H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

## I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat di tulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      di tulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      d itulis                      *ahl as-sunnah*

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penulisan.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	12
1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	12
a. Pembinaan Kegiatan Keagamaan .....	12
1) Tujuan Kegiatan Keagaman .....	20
2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan.....	21
b. Jenis-jenis kegiatan keagamaan .....	20

c.	Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam .....	20
1)	Pengertian Ekstrakurikuler PAI .....	20
2)	Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI..	24
3)	Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	25
4)	Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	26
5)	Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	28
6)	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
a)	Pembinaan Kegiatan shalat berjama'ah .....	29
b)	Pembinaan Kegiatan Majelis Ta'lim .....	31
c)	Pembinaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an...	35
d)	Pembinaan Kegiatan Tilawah al-Qur'an.....	36
e)	Pembinaan Kegiatan Seni Qasidah Rebana..	39
2.	Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	41
a.	Pengertian strategi Pembinaan .....	41
b.	Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
c.	Manfaat dan Keterbatasan Strategi Pembinaan .....	49
d.	Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan di sekolah .....	50
1)	Daftar Hadir Siswa .....	50
2)	Sanksi/Hukuman .....	52
3)	Reward, Ganjaran dan Penghargaan .....	56
4)	Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa .....	61
5)	Gambar, Poster dan Karikatur .....	62
B.	Penelitian yang Relevan .....	66

### BAB III METODE PENELITIAN

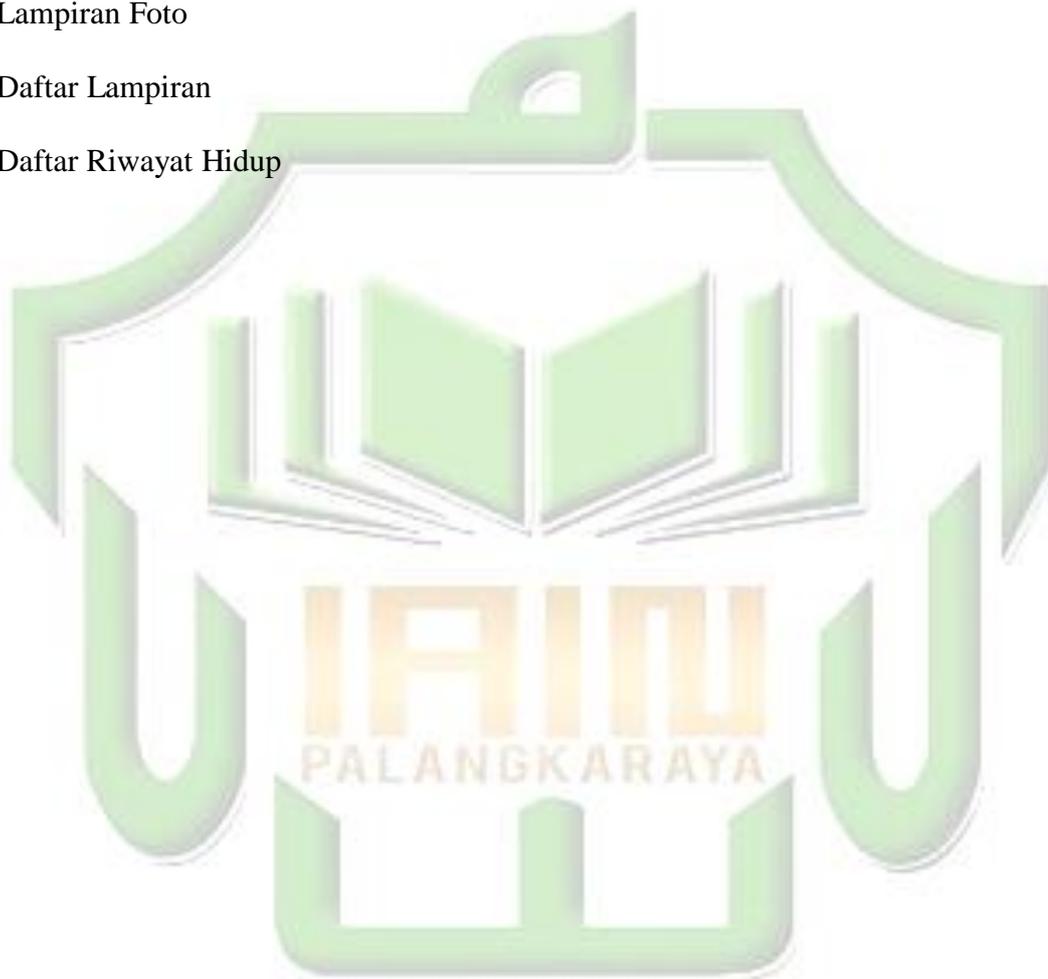
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	76
1. Jenis Penelitian .....	76
2. Tempat dan waktu Penelitian.....	77
3. Waktu penelitian .....	77
B. Data dan Sumber Data .....	77
1. Sumber Data Primer.....	77
2. Sumber Data Sekunder.....	78
C. Teknik Pengumpulan Data .....	79
1. Observasi.....	79
2. Interview / Wawancara.....	82
3. Dukomen .....	84
D. Teknik Analisis data .....	85
1. <i>Data Reduction</i> ( Reduksi Data).....	85
2. <i>Data display</i> (Penyajian Data) .....	86
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	86
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	87
F. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	89
1. Kerangka Pikir .....	89
2. Pertanyaan Penelitian .....	92

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum dan Lokasi Penelitian .....	93
1. Letak geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	93
2. Sejarah berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	93
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	96
4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	97
5. Keadaan Tenaga Kependidikan .....	102
6. Keadaan Siswa / Murid .....	103

7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	106
8. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	108
B. Penyajian Data .....	114
1. Kegiatan Pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Rayar. ....	116
a. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	118
b. Kegiatan Majelis Ta'lim .....	120
c. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) .....	122
d. Kegiatan Tilawah al-Qur'an .....	125
e. Kegiatan Qasidah Rebana .....	128
2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	129
a. Menerapkan Daftar Hadir Siswa .....	129
b. Sanksi/Hukuman .....	130
c. Reward, Ganjaran dan Penghargaan .....	131
d. Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa .....	132
e. Gambar, Poster dan Karikatur .....	134
C. Pembahasan dan Hasil Temuan .....	136
1. Kegiatan Pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Rayar. ....	139
a. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	139
b. Kegiatan Majelis Ta'lim .....	144
c. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) .....	148
d. Kegiatan Tilawah al-Qur'an .....	152
e. Kegiatan Qasidah Rebana .....	157
2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler .....	161
a. Menerapkan Daftar Hadir Siswa .....	161
b. Sanksi/Hukuman .....	162
c. Reward, Ganjaran dan Penghargaan .....	164
d. Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa .....	167

e. Gambar, Poster dan Karikatur .....	168
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	170
B. Rekomendasi .....	171
Daftar Pustaka .....	173
Lampiran Tabel	
Lampiran Foto	
Daftar Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Rencana Kegiatan Penelitian .....	70
2. Tabel 2 Data Informen .....	76
3. Tabel 3 Nama-Nama Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya.....	88
4. Tabel 4 Jumlah Tenaga Pendidik berstatus ASN di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018 .....	90
5. Tabel 5 Jumlah Tenaga Pendidik Berstatus Kontrak/Honorar/ Guru Bantu/Menambah Jam di SMP Negeri Palangka Raya.....	93
6. Tabel 6 Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palangka Raya PNS dan Honorar Tahun 2018 .....	94
7. Tabel 7 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018 Berdasarkan Penganut Agama Tahun 2018 .....	95
8. Tabel 8 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018 .....	96
9. Tabel 9 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018 .....	97
10. Tabel 10 Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018 .....	98
11. Tabel 11 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018 .....	99
12. Tabel 12 Perencanaan Jenis Pembinaan Kegiatan dan Pembimbing/ pembina/pelatih Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019 .....	112
13. Tabel 13 Perencanaan Waktu dan Tempat Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019.....	113
14. Tabel 14 Perencanaan Biaya Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019 .....	114
15. Tabel 15 Perencanaan Sumber Dana Pembinaan Kegiatan Ekstra kurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019.....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 2. Laporan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
- Lampiran 4. Laporan hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- Lampiran 6. Laporan hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru PAI)
- Lampiran 8. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru PAI)
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara dengan Ibu Surati ( Guru PAI)
- Lampiran 10. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Surati ( Guru PAI)
- Lampiran 11. Pedoman Wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru BTQ)
- Lampiran 12. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru BTQ)
- Lampiran 13. Pedoman Wawancara dengan Ibu Surati (Guru BTQ)
- Lampiran 14. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Surati (Guru BTQ)
- Lampiran 15. Pedoman Wawancara dengan Ustadz Ramadhan (Guru Tilawah)
- Lampiran 16. Laporan hasil wawancara dengan Ustadz Ramadhan (Guru Tilawah)
- Lampiran 17. Pedoman Wawancara dengan Ustadz Darmawan (Guru Qasidah Rebana)
- Lampiran 18. Laporan hasil wawancara dengan Ustadz Darmawan (Guru Qasidah Rebana)
- Lampiran 19. Pedoman Wawancara dengan Bapak Zakaria (Ketua Pengurus Masjid)
- Lampiran 20. Laporan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria ( Kertua Pengurus Masjid)
- Lampiran 21. Pedoman Wawancara dengan Ibu Sarsiwi (Perngurus Majeli Ta'lim)
- Lampiran 22. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Sarsiwi (Perngurus Majeli Ta'lim)

Lampiran 23. Pedoman Wawancara dengan Ketua OSIS

Lampiran 24. Laporan hasil wawancara dengan Ketua OSIS

Lampiran 25 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 26 Surat Ijin Penelitian .

Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional Indonesia sesungguhnya bertujuan tidak hanya dalam rangka mencerdaskan anak didik dari aspek intelegualitasnya (IQ) saja, akan tetapi juga dalam rangka mengembangkan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spritualitasnya (SQ). Hal tersebut dapat kita lihat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut juga dapat dilihat pada Pasal 3 Undang-Undan RI Nomor: 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, 1945 yang diamandemenkan, Surabaya; Apolo Lestari,, t,th. h..22.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia 2003, No 20 Pasal 3

pendidikan nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada tujuan pendidikan agama Islam yang menyebutkan bahwa :

Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia, keimanan dan ketaqwaan serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dicapainya dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar, kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran agama Islam serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>3</sup>

Mencapai tujuan pendidikan agama Islam seperti diharapkan di atas pada saat ini tidaklah mudah, apalagi di era terbukanya arus informasi dan proses globalisasi antar bangsa serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, justru membawa dampak yang besar pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk perilaku peserta didik di sekolah baik itu yang positif maupun yang negatif. Banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga tujuan pendidikan agama Islam tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal salah satunya disebabkan minimnya jam pelajaran formal di sekolah untuk materi pendidikan agama Islam. Pada tingkat sekolah dasar (SD) pendidikan agama Islam hanya diberikan 4 jam tatap muka, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta ; Ditjen Bimbaga Islam, 2004, h. 13-14

masing-masing diberikan 3 jam tatap muka untuk kurikulum 2013, tetapi ada juga sekolah melaksanakan hanya 2 jam tatap muka, dan ini dirasa sangat kurang karena pemahaman dan pengamalan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَمَّاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ أَخْرَجَكُمْ (١٨)

Artinya, “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>4</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya aspek ubudiyah, tetapi juga aspek akhlak, mua'amalah dan juga syariah, disamping sebagai sumber ilmu pengetahuan, tidak hanya menyangkut aspek duniawi tetapi juga aspek ukhrawi.

Pendidikan Agama Islam di sekolah idealnya tidak hanya disampaikan melalui kegiatan intrakurikuler dalam bentuk jam tatap muka, akan tetapi sebaiknya juga diberikan dalam bentuk pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan upaya penekanan pada aspek pengamalan sehari-hari. Pendidikan formal akan

---

4 An-Nahl [27] : 78

dikemas dalam bentuk formal kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler dan kokurikuler difokuskan pada pelajaran klasikal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran formal. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus berjalan dan terstandar sehingga benar-benar akan dapat membimbing perilaku siswa kepada pengamalan agama yang baik dan akhlakul karimah, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dan juga sebagai tujuan pendidikan nasional

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Agama Islam nomor; DJ. 1/12 A/2009 yang menyatakan :

Bahwa dalam rangka optimalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah semakin terarah dan tepat sasaran diperlukan pedoman tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan budaya, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI dan guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan yang ada secara terpadu.<sup>5</sup>

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara kurikuler di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu: Keimanan, Ibadah, Al qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh.

Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa terutama bermanfaat untuk

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI pada Sekolah*, Jakarta, t.np. 2011. h.17

mengembangkan religiusitas peserta didik, kepedulian mereka terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar mereka, membekali para peserta didik pelatihan untuk hidup bermasyarakat di kemudian hari, melatih untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minatnya.<sup>6</sup> Kemudian bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, bermanfaat untuk pendukung mata pelajaran, mengangkat dan mengharumkan nama sekolah, lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil, memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum dan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat<sup>7</sup>

Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak akan berjalan dengan baik dan efisien ketika seorang guru tidak mempersiapkan dengan matang strategi pelaksanaan pembinaan kegiatan yang meliputi dari aspek strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien, terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan program intarkurikuler PAI yang ada di sekolah.

Bentuk-bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterapkan di sekolah, menurut buku pedoman ekstrakurikuler dan panduan kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam

---

<sup>6</sup> Syatibi, Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnun Persada, 2010, h. 155-156.

<sup>7</sup> Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h 28.

Kementerian Agama Islam (2015) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI antara lain ;

- 1) Baca Tulis al-Qur'an
- 2) Tahfiz al-Qur'an
- 3) Pembinaan Tilawah al-Qur'an
- 4) Seni Kaligrafi
- 5) Ceramah keagamaan (muhadharah)
- 6) Nasyid
- 7) Seni musik Islami (rebana, marawis, samroh, hadrah qasidah dan sejenisnya.
- 8) Jurnalistik Islam (majalah dinding, bulletin, leaflete, jurnal, poster, karikatur, blog, website, dan lain-lain).<sup>8</sup>

Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai yang dengan minat peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah, tadarus, salam , infaq jum'at, do'a sebelum dan sesudah belajar, asmaul husna, berbusana muslim, sholat jum'at pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), wisata rohani, tadabbur alam, bakti sosial, kelompok peduli teman asuh, santunan akan yatim, pengelola masjid/mushala, ESQ, penyembelihan hewan qur'ban, gerakan wakaf al-Qur'an, dan khatmil qur'an merupakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menciptakan *relegius cultural* di sekolah.<sup>9</sup>

Salah satu pendidikan formal umum tingkat menengah di kota Palangka Raya adalah SMP Negeri 1 Palangka Raya, merupakan sekolah umum yang menjadi favorit dikalangan masyarakat tercatat jumlah siswa

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler dan Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015, h. 7

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 7-8

keseluruhan sebanyak 908 siswa, tercatat 63.65 % atau sebanyak 578 siswa yang beragama Islam.<sup>10</sup>

SMP Negeri 1 Palangka Raya menurut pengamatan peneliti merupakan salah satu sekolah yang telah dapat memberikan bekal pendidikan agama Islam yang cukup memadai kepada peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berjalan dengan baik tersebut tentunya memerlukan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran baik itu menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan dan evaluasinya, sehingga pengamalan agama Islam dapat mewarnai kehidupan peserta didik kapan saja, dan dimanapun berada.

Keberhasilan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yang telah berjalan dengan baik tersebut telah menghasilkan sederet prestasi yang telah dicetak baik itu pada tingkat kotamadya maupun propinsi terutama dalam bidang keagamaan seperti juara 1 lomba tilawah putri pada kegiatan Pentas PAI Kotamadya, juara 2 cerdas cermat pada kegiatan pentas PAI tingkat kotamadya, juara 1 kaligrafi pada kegiatan pentas PAI tingkat kotamadya, juara 2 lomba pidato pentas PAI tingkat kotamadya, dan prestasi-prestasi lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Palangka Raya Jumlah siswa berdasarkan agama Tahun 2018

<sup>11</sup>Dokumentasi, *Kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2017*

Pecapaian hasil oleh SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan prestasi tersebut tidak lepas dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakuklan oleh guru PAI. Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan mengenai bentuk-bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang telah dikembangkan di SMP Negeri 1 Palangka Raya diantaranya adalah :

- a. Kegiatan Pembinaan Sholat Berjama'ah
- b. Kegiatan Pembinaan Majelis Ta'lim
- c. Kegiatan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)
- d. Kegiatan Pembinaan Tilawah al-Qur'an
- e. Kegiatan Pembinaan Qasidah Rebana

Memperhatikan begitu urgennya pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI di sekolah ini dan prestasi-prestasi yang didapat, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut terutama dari segi strategi guru PAI dalam 5 jenis kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler yang dikembang di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menulis tesis ini dengan judul “ **Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya**”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ?
2. Bagaimana strategi guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis membagi tujuan menjadi dua yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaknai Strategi Guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan dan memaknai :

- a. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Palangka Raya .
- b. Strategi guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian tentang strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah :

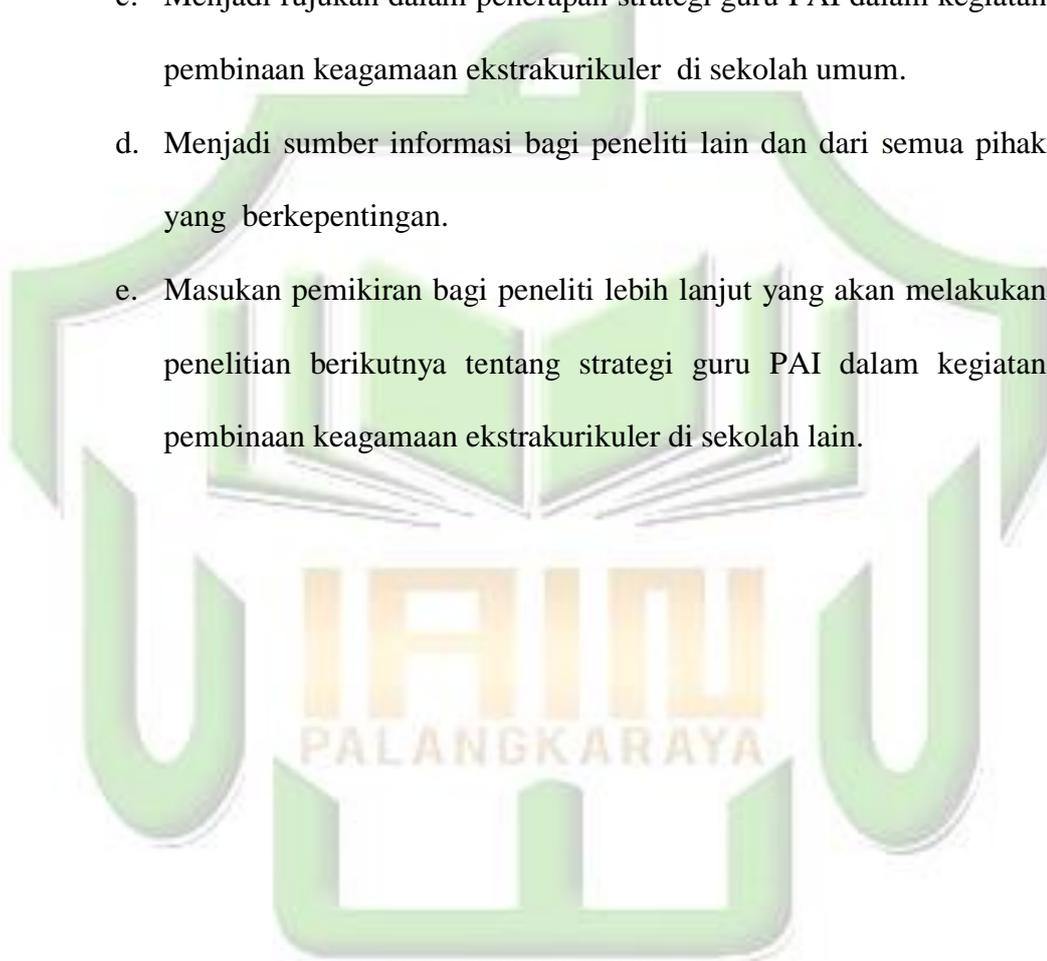
##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini berguna bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya strategi guru PAI membina kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- b. Dari hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- c. Bagi pemerintah dan praktisi pendidikan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

##### **2. Kegunaan secara Praktis**

- a. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai model pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler oleh Dinas Pendidikan kota Palangka Raya dan Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah-sekolah lain.
- c. Menjadi rujukan dalam penerapan strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah umum.
- d. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan dari semua pihak yang berkepentingan.
- e. Masukan pemikiran bagi peneliti lebih lanjut yang akan melakukan penelitian berikutnya tentang strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah lain.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler di sekolah

###### a. Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>12</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>13</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang

---

<sup>12</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

<sup>13</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12.

berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- 1) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>15</sup>
- 2) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>16</sup>
- 3) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

<sup>15</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1979, h. 9

<sup>16</sup> Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989, h. 139

<sup>17</sup> Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses tanggal 12 September 2018

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam Firman-Nya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah dalam pelaksanaannya harus terprogram, terarah dan bermanfaat baik bagi siswa maupun sekolah. Kegiatan pembinaan keagamaan ini tentunya memerlukan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran yaitu diataranya :

1) Tujuan Kegiatan Keagamaan

<sup>18</sup> Ar-Rum [3] : 30

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah, dan meningkatkan profesionalisme subjek didik.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ramayuris bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atas dirinya.
- b. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan moderm dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>20</sup>

Selanjutnya Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT :


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>19</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta, LKS, 2009, h. 28.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994, h. 25.

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat:<sup>21</sup>

Sedangkan tujuan diberikannya pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah ;

- a. Peserta didik telah memiliki pengetahuan secara fungsional tentang agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik meyakini kebenaran tentang ajaran agama Islam dan menghormati orang lain untuk meyakini agamanya.
- c. Peserta didik mempunyai gairah untuk beribadah.
- d. Peserta didik memiliki sifat kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- e. Peserta didik rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik dan menolong sesamanya.
- f. Peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengambil hikmah serta manfaat dari peristiwa-peristiwa tarikh Islam.
- g. Peserta didik mampu menciptakan suasana rukun dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>22</sup>

Adapun tujuan dari program pengembangan diri keagamaan ataupun pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa adalah:

---

<sup>21</sup> Adz-Dzariyat ayat [51] : 56

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam path Sekolah Umum, Jakarta, 2004, h. 4.

- a. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
- d. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.<sup>23</sup>

## 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan

Pelaksanaan atau aktuating pada hakekatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rancangan itu dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas-fasilitas yang lain sekiranya diperlukan

Aktuating menurut pendapat dari Goerge R. Terry yang dikutip oleh Mulyono mengatakan bahwa aktuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikain rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut agar berkeinginan mencapai tujuan bersama.<sup>24</sup>

Dari definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya unsur aktuating dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam prinsip manajemen harus benar-benar dapat melukukan

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 4-5

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2008, h. 23

berbagai macam cara agar seluruh anggota organisasi mau dengan sukarela melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Prinsip-prinsip dalam aktuating atau menggerakkan menurut pendapat Nawawi harus menyangkut prinsip-prinsip antara lain:

- a) Melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi yang baik yang meliputi kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga / mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil baik secara struktural maupun fungsional agar tidak keluar dari tujuan yang ditetapkan.
- b) Menggerakkan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.<sup>25</sup>

Oleh karena itu aktuating / penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan menurut pendapat dari Mandhika Pratama antara lain harus berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Prinsip mengarah pada Tuhan.  
Pada organisasi yang besar maupun yang kecil tentu mempunyai target tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus didukung oleh perencanaan yang baik, struktur organisai, tenaga kerja, dan semua unsur yang ada harus bersatu dalam satu gerak untuk mencapai suatu tujuan tersebut.
- b) Prinsip keharmonisan dengan tujuan.  
Di dalam organisasi ada banyak watak, keinginan dan bermacam-macam keinginan sesuai dengan selera masing-masing. Untuk itu agar tujuan tercapai dengan baik maka harus diwujudkan keharmonisan dan keselarasan yang berbeda-beda tersebut menjadi satu

---

<sup>25</sup> *Makalah Fungsi Manajemen : Actuating (penggerakan)*, Mahardi Cahya, P. Dalam Joemarnioye. Blog.spot.co.id/ 2013. On Line Rabu, 6 Juni 2018 jam 22.00 WIB.

kesatuan tujuan, baik itu menyangkut keharmonisan hubungan antara individu dalam organisasi tersebut

c) Prinsip kesatuan komando.

Kesatuan komando diperlukan untuk menyatukan arah tujuan dan tanggungjawab para bawahan. Bila mana para bawahan hanya memiliki satu jalur di dalam komando, maka akan dapat menghindari tumpang tindih kegiatan, sehingga akan mengurangi tumpang tindih kegiatan. <sup>26</sup>

Sedangkan menurut Kurniawan ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam penggerakan/aktuating antara lain :

- a) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya
- b) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- c) Menanamkan pada diri manusia keinginan untuk melebihi
- d) Menghargai hasil yang telah dicapai.
- e) Mengusahakan keadilan tanpa pilih kasih
- f) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- g) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya. <sup>27</sup>

Langkah selanjutnya sesudah menentukan tujuan, membagi pekerjaan, menentukan tempat dan waktu, serta sarana dan prasarana yang sekiranya diperlukan adalah melakukan pembinaan siswa. Pembinaan siswa menurut Mulyasa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang

---

<sup>26</sup> Muhammad Mandhika Pratama, *Pengorganisasi Aktuating dan Controlling dalam Manajemen*, Blogspot.co.id/2013, On Line, Rabu 6 Juni 2018.

<sup>27</sup> Kurniawan, *Prinsip-prinsip Aktuating (Penggerakan) dan Mencapai Aktuating Managerial yang Efisien*, Blogspot.co.id/2013., Fitria Inasyah, On Line, Sabtu 9 Juni 2018.

sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional dan pancasila

**b. Jenis- jenis Kegiatan Keagamaan**

Menurut B. Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya : pramuka, PMR, UKS dan lain-lain.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya : perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut : (1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an, (2) Ceramah pengajian mingguan, (3) Peringatan Hari Besar, (4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam Islam, (5) Seni Kaligrafi, (6) Penyelenggaraan shalat jum'at, (7) shalat tarawih, (8) Cinta alam.<sup>29</sup>

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan ekstra yang bersifat kelanjutan dan sesaat seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya seperti ; berjabat tangan disaat masuk dan pulang sekolah, doa pembuka dan penutup KBM,

---

<sup>28</sup> Ibid., h. 275

<sup>29</sup> Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2010), h. 13

infaq, shalat dhuha, istigotsah, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam dan lain-lain.

c. **Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)**

a. **Pengertian Ekstrakurikuler PAI**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah, penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendidikan intrakurikuler yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada saat jam pelajaran yang sudah terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kurikulum diberikan melalui kegiatan resmi jam tatap muka.<sup>30</sup>

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas dan mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; Grafindo Persada, 2005, h. 169.

matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spritualitas dalam dirinya.

Ekstrakurikuler secara bahasa berasal rangkaian dari dua kata ekstra dan kurikuler, secara bahasa *ekstra* berarti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan *kurikuler* mengandung arti berkaitan dengan kurikulum.<sup>31</sup> Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat terkait dengan istilah ekstrakurikuler, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain.<sup>32</sup>

*Extracurricular designates an activity program as distinct and separate from the curriculum and connotes subordinate or inferior status in relation of the formal curriculum.*<sup>33</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000, h. 223

<sup>32</sup> Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 2004, h. 243

<sup>33</sup> Edward. J Klesse, *Student Activities in Today's schools: Essential learning for All youth*, America, R & L , Education , 2004, p. 77

oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang atau berkemampuan di sekolah atau di madrasah.<sup>34</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler menurut B. Suryosubrato adalah pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olah raga, kesenian berbagai macam-macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran formal di kelas.<sup>35</sup>

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan PAI. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien dan terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara integrasi dan berkesinambungan dengan program intrakurikuler PAI yang ada di sekolah.

---

<sup>34</sup> Muhaimin dkk, *Pengembangan model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2018, h. 74

<sup>35</sup> B Suryosubrato, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002. h. 270

## b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Ada dua bentuk kegiatan dilingkup ekstrakurikuler yang perlu diperhatikan yaitu;

### i. Asas Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
- Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- Adanya perencanaan persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
- Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.<sup>36</sup>

### ii. Bentuk Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat.<sup>37</sup>

## c. Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI adalah :

---

<sup>36</sup> Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya, 2001, h. 22

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 25

- 1) Bersifat individual, yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu.
- 3) Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 4) Partisipasi aktif, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 5) Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana meng- gembirakan bagi peserta didik.
- 6) Membangun etos kerja dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik.
- 7) Kemanfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
- 8) Bernuansa Islam, yaitu penyelenggaraan ekstra kurikuler dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>38</sup>

#### **d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

(PAI) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim.
- 3) Mewujudkan budaya keberagamaan (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan.
- 4) Meningkatkan *syi'ar* Islam.<sup>39</sup>

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuh dalam arti

<sup>38</sup> Kemenag RI, *Pedoman Ekstrakurikuler Dan Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2015, h. 6

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 6

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab dan mandiri dan memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan

- 2) Untuk lebih memantabkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.<sup>40</sup>

Adapun tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah antara lain;

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu teknologi dan budaya.
- 2) .Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosia budaya dan lingkungan sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar. kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberikan peluang peserta didik, agar memilki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal..
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

---

<sup>40</sup> Depdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta, Dekdikbud, 1998, h. 2

- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>41</sup>

#### e. Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

- 1) Penyusunan rencana program berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan, obyek kegiatan serta kondisi lingkungan
- 3) Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan siswa<sup>42</sup>

#### f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/ dilaksanakan di sekolah antara lain ;

- 9) Baca Tulis al-Qur'an
- 10) Tahfiz al-Qur'an
- 11) Pembinaan Tilawah al-Qur'an
- 12) Seni Kaligrafi
- 13) Ceramah keagamaan (muhadharah)
- 14) Nasyid
- 15) Seni musik Islami (rebana, marawis, samroh, hadrah qasidah dan sejenisnya.
- 16) Jurnalistik Islam (majalah dinding, bulletin, leaflete, jurnal, poster, karikatur, blog, website, dan lain-lain).<sup>43</sup>

Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai yang dengan minat peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah tadarus, salam , infaq jum'at, do.a sebelum dan sesudah belajar, asmaul husna, berbusana muslim, sholat jum'at pesantren kilat, Peringatan Hari

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 9-10

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler dan Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015, h. 7

Besar Islam (PHBI), wisata rohani, tadabbur alam, bakti sosial, kelompok peduli teman asuh, santunan akan yatim, pengelola masjid/mushala, ESQ, penyembelihan hewan qur'ban, gerakan wakaf al-Qur'an, dan khatmil qur'an merupakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menciptakan *relegius cultural* di sekolah.<sup>44</sup>

Jenis atau bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya antara lain :

**i. Pembinaan kegiatan Sholat berjama'ah**

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum/pengikut.<sup>45</sup>

Pembinaan sholat berjama'ah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari pihak manapun.

---

<sup>44</sup> Ibid, h. 7-8

<sup>45</sup> Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998, h. 145

Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan kebiasaan shalat bagi siswanya seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena setelah pulang sekolah belum tentu siswa melaksanakan shalat dzuhur. Program ini sebagai pembiasaan siswa dalam meningkatkan jiwa spiritual siswa yang jika dilakukan terus-menerus akan menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa.



Hikmah shalat berjamaah memberikan keistimewaan yang sangat luar biasa dibandingkan shalat sendirian yang mengandung makna kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, shalat berjamaah lebih diutamakan dari pada shalat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya. Diantaranya adalah pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan<sup>46</sup>

Niat dalam shalat memberikan makna kebulatan hati untuk melakukan ibadah guna mendekatkan diri pada Allah semata. Inilah, hakikat niat dan didalamnya terdapat sikap keikhlasan. Sehingga ketika shalat berjamaah ini dijadikan

---

<sup>46</sup> Susanti, *Pengaruh Kebiasaan Sholat Duhur Berjama'ah dalam pembentukan Prilaku Keagamaan Siswa ...on line bolg. Word Press. com* Jum'at 11 Mai 2018

pembiasaan maka akan menjadikan akhlak yang baik bagi siswa. Namun tetap dengan menjaga niat pada setiap perilaku dengan selalu memberikan keyakinan pada siswa bahwa Allah hanya akan menerima amal yang disertai dengan keikhlasan, dengan demikian segala perbuatan yang dilakukan siswa bukan untuk mencari sanjungan atau pujian namun dilakukan semata-mata hanya karena Allah. hal tersebut akan mengajarkan keikhlasan pada siswa dalam beribadah dan melakukan kebaikan.<sup>47</sup>

## ii. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim

Menurut akar katanya, istilah Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata; majlis (tempat) dan ta'lim (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana da'wah dan pengajaran agama Islam, Majelis Ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.<sup>48</sup>

Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari

<sup>47</sup> *Ibid*, Susanti, *Pengeruh Kebiasaan ...on line bolg*

<sup>48</sup> Rizaldy Siregar, *Pembinaan Manajemen dan kurikulum, Ogranisasi, Majelis Ta'lim*, om.line word press. com JUmam, 11 Mei 2018

satu rumah ke rumah lain dan dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam, baik di era Mekkah ataupun Madinah-adalah cikal bakal berkembangnya Majelis Ta'lim yang kita kenal saat ini.



Di awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis Ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, Majelis Ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar-sesama umat. Bahkan, dari Majelis Ta'limlah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.

Meski telah melampaui beberapa fase pergantian zaman, eksistensi Majelis Ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu Majelis Ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh seorang kyai yang

merangkap sebagai pengajar sekaligus, maka perkembangan kemudian Majelis Ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik, oleh individu, kelompok perorangan, maupun lembaga (organisasi).

Dalam prakteknya, Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis Ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala, kantor, sekolah dan sebagainya.

Selain itu, Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga da'wah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas Majelis Ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat dengan para ustadz, dan antara sesama anggota jamaah Majelis Ta'lim.

Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan Majelis Ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta melaksanakan di sekolah-sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan agama terutama dikalangan guru-guru karwan dan siswa di sekolah.

### **iii. Pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an**

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis menghafal dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-

Qur'an. Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Karena itu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta didik yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus, juga memperoleh sertifikat TBTQ. Pelaksanaan TBTQ antara lain bisa ditempuh melalui 3 (tiga) pola sebagai berikut;

- Pola Diniyah di sekolah, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan di sekolah di luar jam pelajaran terstruktur, di bawah tanggung jawab sekolah.
- Pola Kerjasama, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan suatu lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, Dewan Kemakmuran Masjid, dan lain-lain.
- Pola Mandiri, yaitu penyelenggara TBTQ yang dilakukan secara mandiri di bawah tanggung jawab orang tua/wali peserta didik, Misalnya, belajar di

masjid, majelis ta'lim, atau dirumahnya dengan mendatangkan ustadz. Peserta didik yang melakukan pola ini harus mengikuti sertifikasi yang dilakukan di sekolahnya.<sup>49</sup>

#### iv. Pembinaan kegiatan Tilawah al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam (firman) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan bagi umat manusia. Dalam beberapa ayat disebutkan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai "*hudan*" (petunjuk) "*furqan*" (pembeda), dan "*syifa*" (penawar). Fungsi al-Qur'an sebagai hudan, furqan dan syifa akan dirasakan oleh seorang mukmin jika dia mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam memahami dan menghayati al-Qur'an.

Peserta didik disekolah merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberlangsungan sebuah negara perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Bagi peserta didik yang beragama Islam, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki. Kemampuan membaca dan menulis al-

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h, 36

Qurt'an termasuk tagihan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tetapi mengingat keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah, maka perlu dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung salah satunya adalah ekstrakurikuler Pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an.

Tilawatil Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan AlQur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan AlQur'an dengan asal membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qur'an lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca Al-Qur'an.<sup>50</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an termasuk pada jenis pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), karena kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan indah akan berdampak positif pribadinya dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya al-Qur'an dalam

---

<sup>50</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, (Kediri: Pembina Seni Baca AlQur'an PONPES Lirboyo, 2011), hlm. 1.

kehidupan, pemerintah mengeluarkan regulasi perundang-undangan terkait dengan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pemerintah juga menggelar pembinaan tilawah al-Qur'an secara rutin dan berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai nasional.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut;

- Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan indah bagi peserta sebagai bekal dalam kehidupan mereka.
- Meningkatkan kualitas kekhusyuan dalam beribadah terutama sholat berjama'ah, peserta didik muslim dipersiapkan untuk menjadi imam dalam sholat.
- Mempersiapkan generasi yang akan berkiprah dalam kegiatan pembinaan Tilawah al-Qur'an, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>51</sup>

#### 4) **Pembinaan kegiatan latihan seni musik Islami (Qasidah)**

Qasidah berasal dari bahasa Arab yang artinya “lagu atau nyanyian” tetapi arti qasidah selanjutnya menunjukkan lagu atau musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau dakwah Islam.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h, 38

Qasidah juga menunjukkan group kesenian dengan alat musik yang paling pokok adalah rebana kecrek, dan lain-lain. satu kesenian qasidah terdiri atas lima hingga delapan orang dengan memainkan rebana dengan ukuran, dari yang paling kecil hingga rebana yang paling besa, dan ditambah dengan alat kecrek. Pada perkembangan selanjutnya kesenian qasidah dapat dimainkan dengan alat kesenian lainnya sesuai dengan keterampilan seniman itu sendiri.

Kesenian qasidah diadakan dengan maksud untuk memberikan hiburan musik dan seniman muslim berkreasi dengan maksud tertentu. Seni qasidah lahir bersamaan dengan kelahiran Islam untuk pertama kalinya, qasidah ditampilkan oleh kaum Ansyar (penolong Nabi Muhammad SAW) dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Mekkah) ke Yastrib (Madinah). Pada saat itu beberapa kaum Ansyar menyambut kedatangan Nabi dan mendendangkan lagu-lagu pujian diringi dengan lantunan musik rebana. Lagu-lagu pujian saat itupun melegenda sampai saat itu sebagai lagu klasik dan masih dinikmati sampai sekarang.

Dari segi isi syair lagu-lagi pada seni qasidah, para ulama membuat batasan, bahwa lagu qasidah haruslah mengandung pesan-pesan sebagai berikut :

- a. Mendorong keimanan kepada Allah dan hari akhir.
- b. Mendorong orang untuk beribadah dan taat terhadap Allah serta Rasulnya.
- c. Mendorong orang untuk berbuat kebajikan dan menjauhi maksi'at
- d. Mendorong orang untuk bertindak amar ma'ruf nahyi munkar
- e. Mendorong orang agar memiliki etos kerja tinggi dan berjiwa patriotis.
- f. Mendorong orang agar menjauhi gaya hidup mewah serta berbuat riya.
- g. Tidak menampilkan pornografi dan porno-aksi dan menggugas syahwat.
- h. Tidak menampilkan syair yang cengeng sehingga membuat orang malas bekerja.<sup>52</sup>

Pemain qasidah sedikitnya ada 8 orang, yang terdiri atas 3 orang pemegang rebana kecil yang berfungsi sebagai melodi atau pengatur lagu, 4 rang pemegang rebana besar, dari rebana ke-4 hingga ke-7 ukurannya bertambah besar, sehingga rebana ke-7 merupakan yang paling besar dan 1 orang pembawa alat musik kecek yang bertugas mengiringi tambahan ke-7 rebana tersebut.

**b. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler.**

**a. Pengertian Strategi Pembinaan**

Strategi menurut Kamus bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid, h. 39

<sup>53</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, h. 1092

Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>54</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>55</sup> Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru yang dilakukan oleh guru untuk perwujudan kegiatan belajar mengajar atau seringkali menyebutnya strategi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>56</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>55</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

<sup>57</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif<sup>58</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik atau langkah-langkah upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk

---

<sup>58</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h 12.

<sup>59</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa ke arah yang lebih baik lagi.

**b. Guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.**

Kehadiran guru dalam kegiatan pembinaan merupakan peranan yang penting, peranan guru ini belum dapat diganti oleh teknologi seperti radio, televisi, internet dan lainnya. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Demikian gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.<sup>60</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, pembina, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai interaksi pembelajaran, pembinaan, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab

---

<sup>60</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, h. 74-75

baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya sebagai mediator dalam hubungan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya transmiter dari ide tetapi berperan juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>61</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci guru dalam kegiatan pembinaan, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Korektor  
Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbedabeda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggalakan mewarnai

---

<sup>61</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 143-146

kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para

siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

6) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

7) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

8) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovatif bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

9) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

10) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk

membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### 11) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

#### 12) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Intrraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.43-48

Secara umum tugas guru agama Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat tinggi. Tugas guru agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru agama Islam adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>63</sup>

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik.

**c. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Pembinaan keagamaan ekstra kurikuler di Sekolah.**

**a. Pengertian Strategi Pembinaan**

Strategi berasal dari Yunani yaitu “strategos” yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Definisi secara umum strategi mempunyai pengertian

---

<sup>63</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 35

suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasarnya yang telah ditentukan.<sup>64</sup>

Secara sederhana strategi adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>66</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>67</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>68</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

---

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 5.

<sup>65</sup> Ahmad Abdul "A Adhim Muhammad, *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004, h. 53.

<sup>66</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>67</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>69</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>70</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>71</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk

---

<sup>69</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

<sup>70</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h 12.

<sup>71</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik atau langkah-langkah upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa ke arah yang lebih baik lagi.

#### **b. Manfaat dan keterbatasan Strategi pembinaan**

Beberapa manfaat strategi dalam lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Strategi merupakan cara untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat.
- b. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah lembaga di masa depan dengan jelas.
- c. Eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang risikonya.
- d. Untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam lembaga.
- e. Memberikan informasi pada manajemen puncak dan lingkungannya.
- f. Strategi dapat membantu praktek-praktek manajer.
- g. Lembaga yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan dengan lembaga yang tidak menyusun strategi.<sup>72</sup>

Meskipun strategi memiliki arti penting, tetapi strategi memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan oleh penyusun strategi dengan tujuan untuk menekan keterbatasan seminimal mungkin, yaitu:

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 17-19.

- a) Strategi merupakan prediksi atau rancangan masa depan, oleh karenanya dalam penyusunannya tidak mudah karena kompleksnya masalah di masa depan tersebut.
- b) Strategi harus fleksibel, sedangkan untuk menciptakan strategi yang fleksibel tidak mudah.
- c) Untuk menciptakan strategi yang terpadu, komperhensif dan terintegrasi juga sulit karena terjadi konflik antara satu dengan yang lain.
- d) Sulitnya menyusun pola tujuan, kebijakan dan implementasi secara pengendaliannya.
- e) Mengukur keberhasilan tidak mudah karena diperlukan banyak data dan informasi yang akurat<sup>73</sup>

### c. Strategi Guru PAI dalam pembinaan kegiatan Keagamaan

#### a. Daftar hadir siswa

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran , bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.<sup>74</sup>

Kehadiran siswa di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 16-17.

<sup>74</sup> <http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasiabsensi.html> rabu, 10 Oktober 2018

tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.<sup>75</sup>

Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa satu kali dalam sehari.

Pada umumnya ketidakhadiran siswa dapat dibagi ke dalam tiga bagian: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran pada tingkat kelas menjadi tanggungjawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya sekaligus dapat meng-

---

<sup>75</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17/tentang-kehadiran-dan-ketidakhadiran-siswa-di-sekolah/> jum'at , 12 Oktober 2018

analisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel (diusahakan tersedia catatan harian dan table atau grafik bulanan).

b. Sanksi/hukuman

Hukuman atau Punishment dalam hal ini adalah pemberian penderitaan.<sup>76</sup> Hukuman adalah sesuatu yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada siswa, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan.<sup>77</sup>

Hukuman dalam belajar mengajar terkadang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik, atau dengan tujuan-tujuan lain yang membantu pendidik. Jadi hukuman adalah proses sadar yang dilakukan guru pada muridnya. Dalam memberikan hukuman, seorang guru tentu perlu memperhatikan berbagai aspek yang akan ditimbulkan, negatif positifnya, dan lain-lain. Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula

---

<sup>76</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h.186.

<sup>77</sup> Sarwono, Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h.115.

dan/atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan.

Berikut beberapa pendapat para tokoh mengenai hukuman dalam pendidikan :

- 1) Menurut Amin Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.<sup>78</sup>
- 2) Menghukum menurut Suwarno adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.<sup>79</sup>
- 3) Hukuman yang dikenal dalam dunia pendidikan menurut Muhammad, Athiyah al-Abrasyi dalam karyanya al-Tarbiyah al-Islamiyah dimaksudkan bahwa, hukuman atau punishment (al-,uqubah) lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar (al-irsyad wa al-ishlah) bukan semata-mata praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas (al-zajr wa al-intiqam), melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.<sup>80</sup>
- 4) Hukuman merupakan salah satu instrumen pengukuran pendidikan bagi kualitas fungsional edukatif siswa yang bermasalah maupun berprestasi, dalam hal ini hukuman adalah vaksinasi dini dalam konteks mendidik yang layak diberikan kepada mereka yang bermasalah.<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), h. 14.

<sup>79</sup> Suwarno. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992, h. 115.

<sup>80</sup> Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h165-166

<sup>81</sup> A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 201

Tokoh pendidik Ki Hajar Dewantara ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan.

**Pertama**, hukuman harus selaras dengan kesalahan. Misalnya, kesalahannya memecah kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan tempeleng atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulangya ditambah 5 menit. Itu namanya selaras. Bukan datang terlambat 5 menit kok hukumannya mengitari lapangan sekolah 5 kali misalnya. Relasi apa yang ada di sini ? Itu namanya hukum penyiksaan.

**Kedua**, hukuman harus adil. Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruangan kelas kok ada siswa yang hanya duduk – duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Makahukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.

**Ketiga**, hukuman harus lekas dijatuhkan. Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari

kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya. Pendidik tidak diperkenankan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapi.<sup>82</sup>

Itulah wasiat Ki Hajar Dewantara yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan para guru / kepala sekolah yang sering mengangkat dirinya berfungsi ganda.

Sanksi dapat diberikan secara bertingkat dari yang paling ringan sampai yang seberat-beratnya. Sanksi ini bisa berupa :

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sipatnya mendidik, misalnya mencuci piring, membersihkan ruang guru, halaman, kelas, meringkas buku membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris, menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan lain-lain.
- 3) Melaporkan secara lisan dan tulisan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya.
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulanginya lagi pelanggaran yang dilakukan.
- 5) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat. (sesuai dengan tata tertib).
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah. Misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan

---

<sup>82</sup>Marijan, *Menghukum-peserta-didik-ala-ki-hajar-dewantara*, ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) . <https://enewsletterdidik.wordpress.com> <https://enewsletterdidik.wordpress.co>, On line Rabu, 3 Oktober 2018

perdata yang dibuktikan bersalah oleh pengadilan, melakukan pelanggaran berat..<sup>83</sup>

Jadi menurut penulis bahwa hukuman merupakan sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan sanksi.

c. Reward, ganjaran atau penghargaan

Reward merupakan kata asing, dimana menurut John M. Echols dan Hasan Shadily kata tersebut dapat diartikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan.<sup>84</sup> Penjelasan mengenai reward yang terdapat dalam Cambridge Advanced Learner's Dictionary adalah "something given in exchange for good behavior or good work". Hal tersebut dapat diartikan bahwa reward adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang apabila ia melakukan perubahan perilaku yang baik atau melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik. Dalam kamus

---

<sup>83</sup> *Ibid...* Marjan On line Rabu3 Okyoiber 2018

<sup>84</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, Loc.Cit.

besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa reward/ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Sementara itu dalam bahasa Arab “ ganjaran diistilahkan dengan tsawab, kata tsawab berarti pahala, upah dan balasan. Dalam Al-qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.<sup>85</sup> Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah reward/ganjaran dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa.
- 2) Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.<sup>86</sup>

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward/ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan

---

<sup>85</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Intermasa, 2002, h. 127.

<sup>86</sup> *Ibid*, ...138

atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya juga dengan reward itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

Menurut Mulyasa Reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut.<sup>87</sup> Selaras dengan definisi Mulyasa, Buchari Alma juga mendefinisikan reward sebagai respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Reward dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, dan kebermaknaan.<sup>88</sup>

Maksud reward itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu mendapatkan reward. Jika reward itu adalah alat untuk mendidik, reward tidak boleh menjadi bersifat seperti “upah” karena upah ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa.

---

<sup>87</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 77.

<sup>88</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 30.

Upah adalah sebagai pembayaran suatu tenaga kerja, pikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang yang besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak sedikitnya hasil yang telah dicapai seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya mungkin sangat baik diberikan reward. Dalam hal ini guru hendaknya bijaksana jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai.<sup>89</sup>

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward/ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya juga dengan reward itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*. h. 79

Pujian (reward) mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, tetapi yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik, terutama di kelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang penting lagi yaitu bagaimana pujian diberikan kepada peserta didik<sup>90</sup>

Ibnu Sina dalam pendidikan terkadang perlu nasehat, dorongan, pujian, semua lebih baik pengaruhnya dalam usaha memperbaiki daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Sementara al-Gazali menegaskan ketika anak berbuat yang terpuji, hendaknya diberikan pujian dan disanjung serta mendapat ganjaran, sehingga akan merasakan rasa suka dalam jiwanya. Bentuk hadiah yang diberikan guru kepada peserta didiknya bermacam-macam bentuknya, yaitu:

- 1) Hadiah materi, guru harus memberi hadiah yang mengesankan kepada peserta didiknya, karena akan ada kepuasan peserta didik ketika menerima hadiah.
- 2) Hadiah dalam bentuk do'a: supaya peserta didiknya mendapat berkah, kebajikan dan pertolongan, dapat juga dilakukan oleh guru.

---

<sup>90</sup> [https://www.researchgate.net/publication/321313081Reward\\_Punishment\\_Sebagai\\_Motivasi\\_Pendidikan\\_Perspektif\\_Barat\\_Dan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/321313081Reward_Punishment_Sebagai_Motivasi_Pendidikan_Perspektif_Barat_Dan_Islam) accessed Jan 08 2019]

3) Hadiah pujian: hadiah dapat berupa pujian, seperti ungkapan “bagus”, “baik” dan lain-lain.

Metode ini dapat menanamkan suatu keyakinan akan ilmu yang dimilikinya dan mendorong peserta didik lain untuk memperoleh penghargaan yang sama.<sup>91</sup>

d. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa

Pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan sebuah sarana untuk memonitoring aktivitas dan perkembangan siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Upaya memonitoring pada pendidikan agama Islam sangat diperlukasn karena pada sekolah umum yang akan yang berciri khas agama Islam, pendidikan agama Islam hanya diberikan waktu yang sedikit dan didudukan sebagai mata pelajaran yang dituntut untuk membentuk kepribadian yang relegius.<sup>92</sup>

Mengembangkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Buku tersebut merupakan rekaman dan catatan harian kegiatan pribadi siswa dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan sholat lima waktu, puasa

---

<sup>91</sup> Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, 242–243.

<sup>92</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan FIF.UPI *Ilmu dan Aplikasi Bagiam : III Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung, IMTAMA, 2017, h. 12

ramadhan, tadarus al-Qur'an shalat sunah. Harapan dan tujuan dibuatnya buku ini adalah :<sup>93</sup>:

1. Membiasakan kepada siswa siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya melaksanakan ajaran agamanya baik dan benar
2. Meningkatkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan agama putra putrinya
3. Menjadi pengawasan dan control bagi orang tua terhadap putra-putrinya.
4. Instrumen penilaian sikap dan praktek bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Media komunikasi dan koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan wali siswa.

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa (BHKIS) sangat membutuhkan peran aktif dari semua pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujuan yang dimaksud bisa tercapai. Dengan adanya buku harian kegiatan keagamaan siswa diharapkan orang tua juga turut berperan pada proses pendidikan anak. Pembentukan generasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas, ajkan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru bidang studinya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.<sup>94</sup>

e. Gambar/poster dan karikatur

Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses

<sup>93</sup> Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya, 2015, h. 2

<sup>94</sup> *Ibid.*, Tim ,h, 12

pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar, berikut beberapa pengertian media gambar menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.<sup>95</sup>
- 2) Menurut Cecep Kusnandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.<sup>96</sup>
- 3) Richard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Arief S, Sadiman, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Rajawali pers, 2011, h,28-29.

<sup>96</sup> Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013. H., 41-42

<sup>97</sup> Richard E Mayer. Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009. h. 95-99

4) *As Singh defines: "Any device which by sight and sound increase the individual s' practice, outside that attained through read labeled as an audio visual aids". Visual aids are those instructional devices which are used in the classroom to encourage learning and make it easier and motivating. The material like models, charts, film strip, projectors, radio, television, maps etc called instructional aids.*<sup>98</sup>

Dalam mempelajari manusia Rasulullah Saw menggambarannya seperti pada hadis berikut:

Artinya: "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilingi-nya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."(HR. Bukhari)<sup>99</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan

---

<sup>98</sup>Singh, Y.k. *Instructional Technology in Education*. New Delhi: Darya ganj, 2005 dari <http://file.eric.ed.gov/fulltext/>

<sup>99</sup>Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008, h, 224

yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

Menurut Wilbur Schramm di dalam bukunya “The Process and Effects of Mass Communication”, menjelaskan 4 syarat untuk komunikasi yang berhasil, yaitu :

1. Pesan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga ia dapat menimbulkan perhatian
2. Pesan harus dirumuskan sebegitu rupa, sehingga ia mencakup pengertian yang sama dan lambang-lambang yang dimengerti.
3. Pesan harus dapat menimbulkan kebutuhan pribadi dan menyarankan bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi.

Pesan tadi yang bagaimana kebutuhan dapat dipenuhi harus sesuai dengan situasi penerima komunikasi ketika itu.<sup>100</sup>

Ciri dari sebuah karya kartun atau karikatur secara visual harus mampu menyuguhkan lelucon atau humor dengan media gambar. Karya karikatur harus memenuhi syarat untuk memancing tawa. Selanjutnya kelucuan atau serba tafsiran dapat ditambah sendiri. Sebuah karya kartun

---

<sup>100</sup> Heru Dwi Waluyanto, *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain –Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/129>. On Line Senin, 8 Oktober 2018\_

memang mengandung banyak sisi kenyataan dan itulah barangkali yang justru mengasyikkan

Orang atau masyarakat lebih menyukai informasi bergambar jika dibandingkan dengan yang berbentuk tulisan, karena melihat gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dengan kata lain media gambar merupakan metode yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman, walau gambar tidak disertai dengan tulisan sekalipun. Gambar berdiri sendiri dan selalu memiliki subyek yang mudah dipahami, sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal

## **B. Penelitian yang Relevan.**

Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik itu terkait penelitian yang langsung berhubungan dengan strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, terkait dengan pengamalan ajaran agama maupun prestasi siswa antara lain;

- a. Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016. yang dilakukan oleh Farhan. Progran Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Farhan, Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016. Progran Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

- 1) Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.
- 2) Teori Pokok dalam penelitian ini :
  - a. Dasar pembinaan akhlak al-Karimah
  - b. Tujuan pembinaan akhlak al-Karimah.
  - c. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak al-karimah.
- 3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka , maka laporan penelitian akan berisi kutipan data dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
- 4) Hasil dari penelitian ini yaitu ; strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN Marga Baru sudah tepat dan hasilnya sudah cukup baik. Faktor pendukung dalam pembinaan guru PAI di SMAN Warga Baru antara lain : faktor guru, motivasi dan dukungan keluarga, serta komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN warga Baru antara lain: a. Kurangnya kesadaran siswa, b. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap, c. pengaruh lingkungan dan derasnya arus globalisasi.
- 5) Relevansi pokok dari penelitian ini adalah mendiskripsikan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa

di SMAN Warga Baru sudah tepat atau kurang tepat dan berhasil atau tidak strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan.

- b. Penelitian tentang Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2012 oleh Shodiq Mahasiswa Pascasarjana IAIN Walisongo.<sup>102</sup>

- 1) Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pembinaan keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dan menganalisis factor factor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keberagaman siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan SD Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
- 2) Teori pokok yang digunakan adalah teori tentang: Strategi pembinaan keagamaan siswa, yang meliputi ; strategi, fungsi strategi pembinaan keagamaan meliputi; perencanaan ( *planning* ), Pengorganisasian ( *organizing* ), dan Pelaksanaan ( *actuating* ).
- 3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi

---

<sup>102</sup> Shodiq, *Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan WedariJaksa Kabupaten Pati*. Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012.

dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Disisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai pisau analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- 4) Hasil dari penelitian ini adalah; Adanya temuan-temuan strategi pembinaan keagamaan siswa di SDN Tlogoharum 01 dan di SDN Trangkilan antara lain : Penambahan jam di luar PBM melalui eskul keagamaan, Memberi tugas untuk banyak belajar di rumah, misalkan; mengerjakan PR pada LKS, membuat kaligrafi, Mencari tambahan materi agama di luar sekolah, Setiap pembelajaran PAI siswa diharuskan membawa buku LKS, Pada waktu jam istirahat pertama sekitar jam 09.15-09.45 siswa dijadwal melaksanakan shalat dhuha untuk kelas IV-VI.
- 5) Relevansi pokok dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa dan Menjelaskan serta

menganalisis faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar.<sup>103</sup>

- c. Penelitian tentang Strategi Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Batang, 2016 yang dilakukan oleh Hidayat Falahuddin, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>104</sup>

- 1) Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembinaan , mendeskripsikan kendala yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang Tahun 2016.
- 2) Teori pokok yang digunakan adalah untuk menyusun data tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto dan buku pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama RI. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat

---

<sup>103</sup> Shodiq,. Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012. *Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati*

<sup>104</sup> Hidayat Falahuddin, *Strategi Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Batang*. Tesis, M.PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2016

mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan.

3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Interview*, dokumentasi dan observasi, data yang terkumpul akan diklasifikasi-kategori dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deduktif, kemudian ditarik kesimpulan dari perumpamaan umum menjadi pernyataan yang lebih khusus di mana pernyataan umum tidak lain adalah teori yang sudah mapan dari berbagai bidang keilmuan.

4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang, menggunakan strategi pembinaan anggota baru dan pembinaan program. Strategi pengembangan melalui evaluasi, sosialisasi, pendekatan dan KIAS. Kendala yang dihadapi antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, peran aktif guru dan orang tua, kesadaran siswa.

5) Relevansi pokok dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembinaan, mendeskripsikan kendala yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang.

4. Jurnal internasional oleh Herbert W Marsh dan Sabina Kleitman, tahun 2002, dengan judul jurnal "*Extracurricular School Activities: The Good*,

*The Bad, And The Nonlinear*” (Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah: Baik, Buruk, dan Tidak Searah)<sup>105</sup>

Menyimpulkan; Herbert W. Marsh dan Sabina Kleitman meneliti efek dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah di kelas dua belas SMA mengenai nilai sekolah, pilihan kursus, pekerjaan rumah, pekerjaan, harga diri, kebebasan penyalahgunaan zat (Obat-obatan terlarang), pendaftaran kuliah berikutnya, dan tingkat pendidikan tertinggi. Analisis mereka yang didasarkan pada tiga model teoritis: model threshold, model identifikasi / komitmen, dan model kesenjangan sosial. Mereka menemukan bahwa, konsisten dengan prediksi model threshold, ada beberapa efek dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang bersifat nonlinier sangat kecil. Konsisten dengan prediksi model identifikasi / komitmen, kegiatan ekstrakurikuler sekolah lebih baik dari kegiatan diluar sekolah lainnya, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang baik termasuk jenis kegiatan non akademik (olahraga, organisasi siswa, publikasi sekolah, dan seni pertunjukan). Dengan model kesenjangan sosial, kegiatan ekstrakurikuler sekolah manfaat untuk siswa sosial ekonomi kurang, karena mereka tetap bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah sesuai bidangnya. Singkatnya, temuan penulis mendukung kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan identifikasi / komitmen menguntungkan dalam peningkatan hasil

---

<sup>105</sup> Herbert W Marsh dan Sabina Kleitman, *Extracurricular School Activities: The Good, The Bad, And The Nonlinear*, (Journal of Harvard Education: universitas of western sydney), 2002, h. 2

akademik yang beragam, terutama untuk siswa sosial ekonomi yang kurang beruntung. Penelitian di atas menguraikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat menunjang kegiatan intrakurikuler di sekolah, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler terdapat kesinambungan antara kegiatan formal dan informal di sekolah.

- a) Jurnal internasional oleh Charlene S. Shannon, Ph.D tahun 2006, dengan judul jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions. (Pesan Orang Tua Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Yang Tidak Terstruktur: Persepsi Remaja)*".<sup>106</sup>

Orang tua merupakan sumber penting dari pembelajaran, membantu untuk mengembangkan anak-anak mereka melalui nilai-nilai kegiatan yang dilakukan anak. Penelitian ini merupakan bagian dari proyek penelitian besar menyelidiki proses dimana orang tua dan teman sebaya mempengaruhi nilai-nilai olahraga, sikap, dan perilaku. Tujuan dari komponen ini dari penelitian ini adalah untuk fokus pada orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana remaja memandang peran luang dalam hidup mereka. Karena suara-suara atau perspektif dari orang tua cenderung mendominasi pemahaman interaksi

---

<sup>106</sup> Charlene S. Shannon, Ph.D tahun 2006, dengan judul jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions*.(journal of Charlene Shannon, Faculty of Kinesiology: University of New Brunswick Canada. 2006), hlm.1-2.

orangtua dalam kegiatan luar anak. Mendapatkan dan menjelaskan perspektif remaja pada apa yang orang tua komunikasikan tentang partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang tidak terstruktur lainnya. Peneliti di atas menguraikan tentang peran orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua mempunyai andil dalam keterlibatan siswa dalam berekstrakurikuler. Keterlibatan ketika siswa memilih ekstrakurikuler sejalan dengan kemauan orang tua dan kebebasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Dari beberapa penelitian yang relevan terdahulu maka dapat peneliti sampaikan persamaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya adalah semua peneliti mengkaji tentang strategi dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baik itu ditingkat sekolah dasar, (SD) ditingkat sekolah menengah (SLTP) dan ditingkat sekolah menengah atas (SLTA). Adapun perbedaannya adalah pada jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, kalau peneliti terdahulu hanya meneliti strategi guru PAI pada satu jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti strategi guru PAI pada 5 jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Penelitian ini terfokus pada strategi guru PAI dalam pelaksanaan pada 5 jenis pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Teori yang akan digunakan untuk menyusun data tentang strategi pembinaan adalah teori Ahmad Abdul “A Adhim Muhammad, yaitu kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan. Sedangkan tentang pembinaan teori A. Mangunhardjana yaitu Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Kemudian untuk menyusun data tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto dan buku pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama RI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Disisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai untuk analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna yang mendalam. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis berdasarkan model analisis intraktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dalam menentukan hasilnya tidak menggunakan angka-angka tetapi melihat secara langsung yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif, baik data tertulis maupun lisan dari sumber data, kemudian diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel dan hipotesis tetapi memandangnya sebagai satu kesatuan.<sup>107</sup>

Dengan demikian pendekatan yang cocok dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif.<sup>108</sup>

##### **2. Tempat dan waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jln A. Yani

---

<sup>107</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007, h.7

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 7

No. 12 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya Kode Pos 73111.

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan yang terkait dengan penelitian dan dapat dipergunakan dalam prosedur penelitian. Data dapat penulis bagi menjadi dua yaitu data pertama atau data primer dan data kedua atau data skunder. Pengertian secara mendalam terhadap data primer dan data skunder ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang mendalam yang kemudian dianalisa menjadi data primer.

Metode

yang digunakan untuk mendapatkan data primer antara lain melalui survei, observasi dan wawancara.<sup>109</sup> Subyek data primer dalam penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

---

<sup>109</sup> Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, h.157.

guru PAI guru pembina/ pelatih, Pengurus Masjid, OSIS, Pengurus ROHIS dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya.

## 2. Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>110</sup> Data skunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemahaman masalah. Data skunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
- b. Penjelasan masalah. Data skunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada data pendahuluan yang telah ada
- c. Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.
- d. Solusi masalah. Data skunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data skunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak

---

<sup>110</sup> *Ibid.*,h. 59

jarang persoalan yang kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data skunder saja.

### **C Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang baik dalam penelitian, maka pengumpulan data dapat peneliti peroleh dengan cara atau metode:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dengan cara merekam, mencatat dan memotret.<sup>111</sup>

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap dalam observasi yaitu:

- a. Observasi deskriptif, observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum, pada tingkat ini peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek/elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial.

---

<sup>111</sup> Imam Suprayono, dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003. h. 167

- b. Observasi terfokus, observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi diskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail ataupun rincian yang dominan.
- c. Observasi terseleksi, observasi biasanya dilakukan ataupun dikembangkan untuk mendapatkan data/Informasi yang dibutuhkan untuk analisis kompenensial.

Metode ini penulis gunakan dengan cara mengamati setiap pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru PAI guru pelatih/pembina dan siswa yang ikut serta dalam 5 jenis pembinaan kegiatan.

Data informasi yang digali dalam observasi ini adalah data tentang strategi guru PAI dalam Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

- a. Menerapkan Daftar hadir Siswa
- b. Sanksi atau Hukuman
- c. Reward, ganjaran dan penghargaan
- d. Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BHKIS)
- e. Gambar, poster dan karikatur

Selain hal di atas peneliti juga mengamati situasi dan kondisi secara umum dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di SMP Negeri 1 Palangka Raya terutama menyangkut strategi guru

PAI dalam 5 jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baik itu yang terkait dengan Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Maka peneliti menggunakan metode observasi.

Observasi ini lakukan peneliti untuk mencari data-data yang diinginkan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada, dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pelatih/pembina siswa siswi dan pihak-pihak lain yang terkait.

## **2. Interview / wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpul data dan informen dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>112</sup> Metode wawancara menghendaki komunikasi secara antara peneliti dengan subyek atau responden.<sup>113</sup> Lexy J. Meleong juga mengatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>114</sup>

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai.

---

<sup>112</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h.165.

<sup>113</sup> Yatim Rianto, Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar, Surabaya, SIC, 1996,h.67

<sup>114</sup> *Ibid*,... h. 186

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah.
- c. Membuka, mengawali alur pembicaraan
- d. Memulai wawancara
- e. Mengkonfirmasi dan mengakhiri wawancara
- f. Menuliskan hasil wawancara
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut.<sup>115</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SMP Negeri 1 Palangka Raya. Selain itu metode wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang guru PAI dalam pembinaan kegiatan yang meliputi :

- a. Pembinaan kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah,
  - 1) Tempat dan waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah
  - 2) Jadwal iman, muazin dan iqamat shalat dhuhur berjama'ah
  - 3) Daftar kehadiran shalat dhuhur berjama'ah
- b. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim
  - 1) Tempat dan waktu pelaksanaan majelis ta'lim
  - 2) Jadwal kelas yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim
  - 3) Daftar siswa yang bertugas dalam kegiatan majelis ta'lim
  - 4) Daftar kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan majelis
- c. Pembinaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an

---

<sup>115</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang: YA3, 2009, h. 63-64

- 1) Tempat dan waktu pelaksanaan
  - 2) Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Baca Tulis al-Qur'an
  - 3) Daftar Hadir
  - 4) Sarana dan prasarana
- d. Pembinaan Kegiatan Tilawah al-Qur'an
- 1) Tempat dan waktu pelaksanaan
  - 2) Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an
  - 3) Daftar Hadir
  - 4) Sarana dan prasarana
- e. Pembinaan kegiatan Qasidah Rebana
- 1) Tempat dan waktu pelaksanaan
  - 2) Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Qasidah Rebana
  - 3) Daftar Hadir
  - 4) Sarana dan prasarana

Wawancara yang penulis lakukan adalah mengadakan wawancara secara langsung untuk memperoleh data yang akurat baik itu dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pelatih/pembina maupun siswa siswi dan pihak lain yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi informen pada kegiatan wawancara yaitu : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Ustadz/ah, Guru Pelatih/pembina dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa atau pegawaim, deskripsi atau program, data statistik.<sup>116</sup> Dokumen dilakukan untuk meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>117</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum berupa biografi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Dalam hal ini penulis minta bantuan kepada pihak yang berkompeten dalam pengelolaan administrasi di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- a. Catatan tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- b. Buku yang memuat tentang visi dan misi SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- c. Buku yang memuat tentang data guru, siswa dan sarana dan prasarana.
- d. Buku yang memuat tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menganalisa data kualitatif menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>116</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama : 2012, h. 215

<sup>117</sup> *Ibid*,..h. 216

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patilima yang dikutip oleh Triyanto, reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan.<sup>118</sup> Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>119</sup>

Tujuan penulis mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting, saja mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Data-data yang telah diperoleh penulis kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai penulis melakukan penyajian data.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mungkin dapat dipahami.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Triyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010, h. 287

<sup>119</sup> *Ibid.* h. 335

<sup>120</sup> *Ibid.* h. 289

Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar pula. Penulis melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan reduksi data dalam bentuk deskriptif.

## 2. *Conclusion Drawing* (Vertifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>121</sup> Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.<sup>122</sup> Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis juga melakukan verifikasi validitasnya dengan menguji kebenaran, kekokohnya, dan kecocokannya dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>123</sup> Triangulasi data dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan

---

<sup>121</sup> *Ibid.* h. 345

<sup>122</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : CV. Alfabeta, 2016, h. 99

<sup>123</sup> *Ibid.* h.83

yang katakanya sendiri.

- c. Membandingkan apa yang dikatan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal) *transferrability* (validitas eksternal) *dependability* (realibilitas) *confirmability* (obyektifitas). Untuk menguji keabsahan data disini penulis menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, uji analisis kasus negatif, menggunakan data referensi dan mengadakan data remember check.<sup>124</sup>

Jadi disini penulis menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah pemeriksaan dengan sumber yang lainnya. Jadi disini penulis membandingkan

---

<sup>124</sup> *Ibid*, h.121

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kuantitatif.<sup>125</sup>

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah terkait dengan wawancara mengenai kebijakan yang dilakukan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam baik itu menyangkut strategi ataupun penyediaan fasilitas dalam kegiatan pembinaan, apakah hasil observasi dengan hasil wawancara ditemukan titik kesamaan atau tidak.

## **F. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Masalah terbatasnya alokasi jumlah waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Disamping itu, kegiatan intrakurikuler juga kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlakul karimah yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengamalan dan latihan-latihan. Perkembangn global bidang teknologi, informasi dan proses globalisasi antar bangsa serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, justru

---

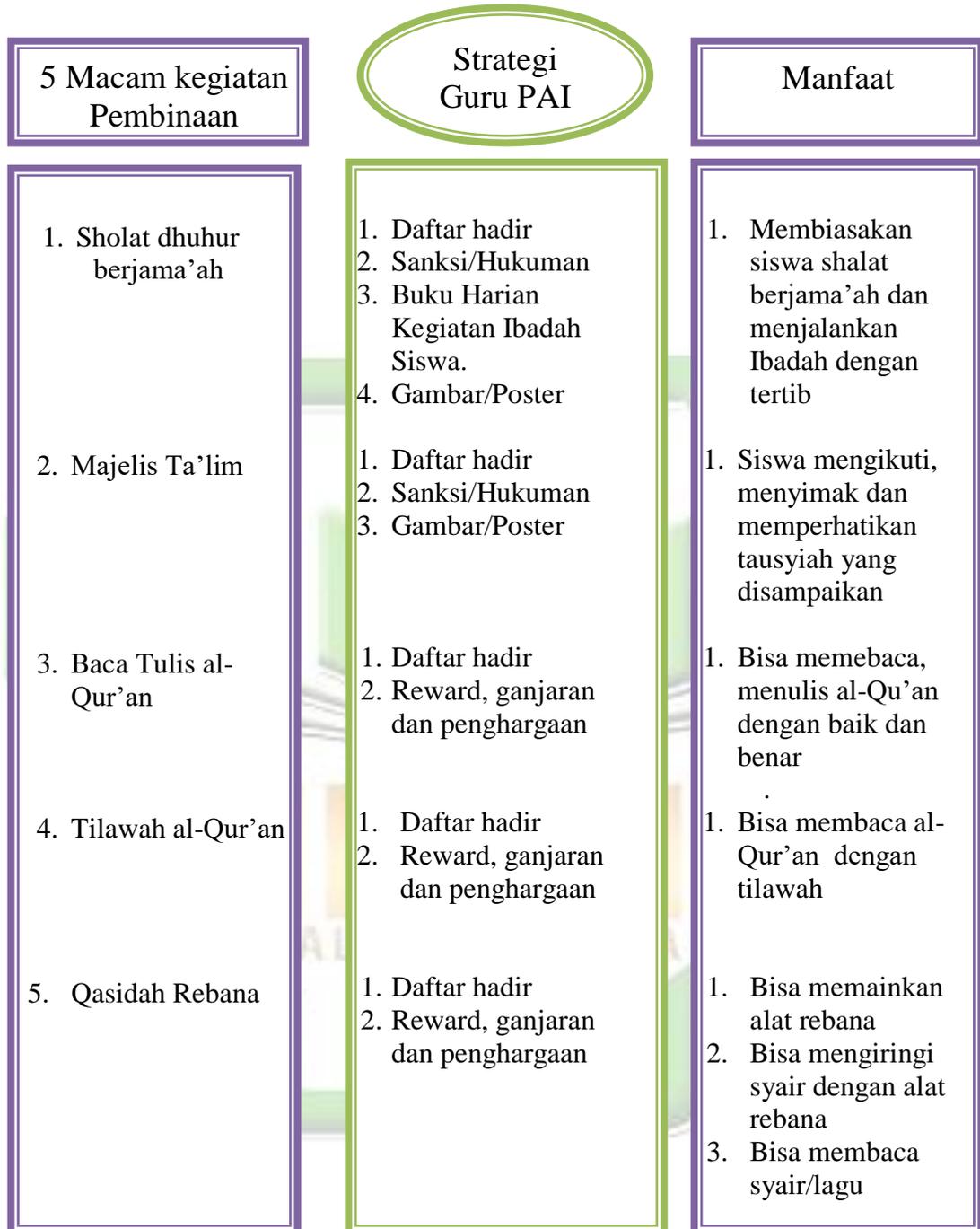
<sup>125</sup> *Ibid.* h. 83.

membawa dampak yang besar pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk perilaku peserta didik di sekolah baik itu yang positif maupun yang negatif. Banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga tujuan pendidikan agama Islam tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Pendidikan Agama Islam dilingkup pendidikan formal umum inilah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Namun keberhasilan sebuah pembinaan ekstrakurikuler tidak lepas dari peran guru PAI dalam menerapkan strategi pembinaan yang afektif.

Salah satu lembaga umum tersebut adalah SMP Negeri 1 Palangka Raya, dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan mampu mencapai hasil yang cukup memuaskan, hal inilah menjadi ketertarikan peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya". Untuk lebih mudah menggambarkan keinginan peneliti ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini:

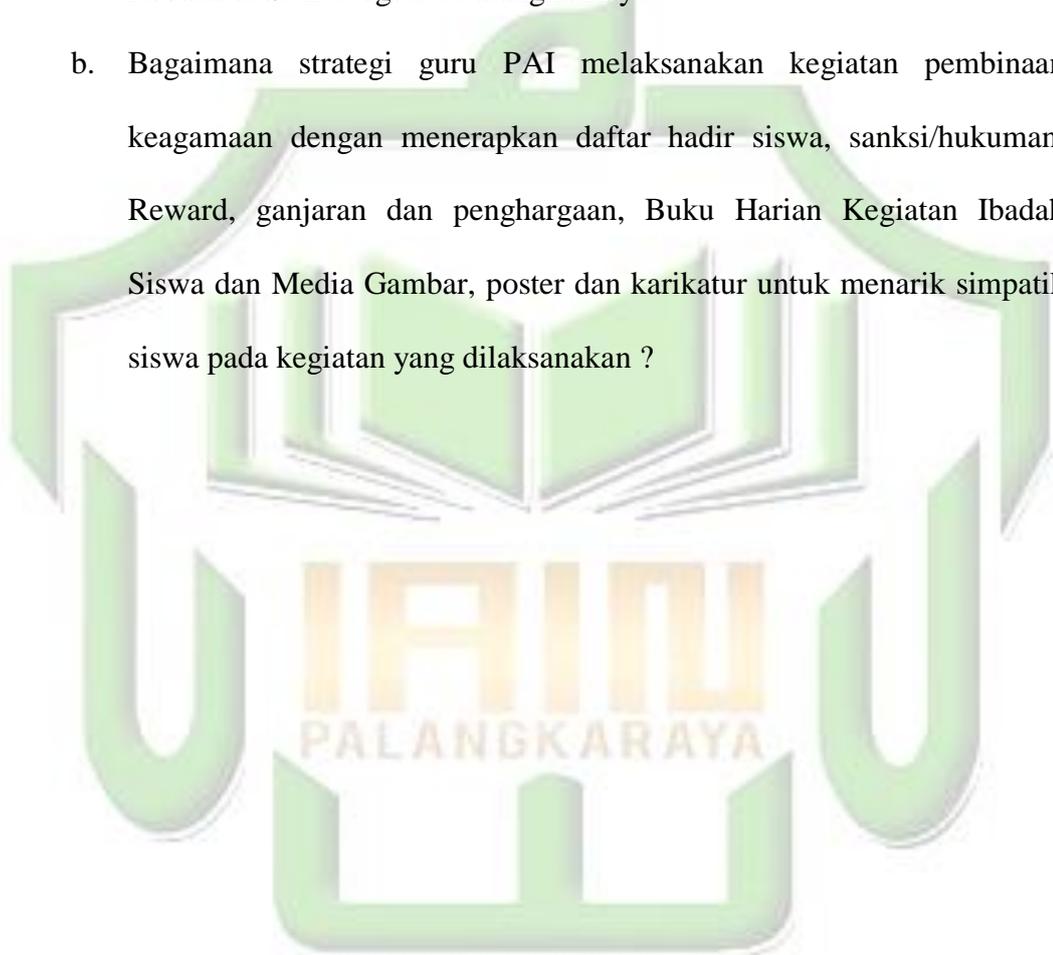
Gambar 1  
Kerangka Pikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin peneliti lakukan, maka bentuk pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan Sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca tulis al-Qur'an, Tilawah al-Qur'an dan Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya ?
- b. Bagaimana strategi guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dengan menerapkan daftar hadir siswa, sanksi/hukuman, Reward, ganjaran dan penghargaan, Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa dan Media Gambar, poster dan karikatur untuk menarik simpatik siswa pada kegiatan yang dilaksanakan ?



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Letak geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya**

SMP Negeri 1 Palangka Raya terletak di Jln. Ahmad Yani Nomor : 12 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelah barat berbatasan dengan SMA 2 Palangka Raya, Sebelah Timur Jl. Piere Tandean, sebelah barat SMA 1 Palangka Raya, dan sebelah Utara Jl. Ahmad Yani.

Secara geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya terletak di daerah bujur timur 110°27'29 bujur barat 114°52'38, dan lintang selatan 1°19'36 lintang utara 3°37'59.<sup>126</sup>

##### **2. Sejarah berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 1 Palangka Raya**

SMP Negeri 1 Palangka Raya merupakan SMP tertua di wilayah kota Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 12, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Luas bangunan 7.075 m<sup>2</sup>. Luas bangunan lantai bawah : 2.297 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena tepat di jantung kota Palangka Raya tepatnya di kompleks Pendidikan Kota Palangka Raya.

---

<sup>126</sup> Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

Sekolah ini berdiri pada tahun 1958 dengan nama awal adalah SLTP 1 Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak berdiri sampai saat ini telah menghasilkan puluhan ribu alumni dan saat ini masih banyak yang menjadi sosok pemimpin besar diberbagai bidang yang turut adil membangun Negeri ini. Sekolah ini dari tahun ketahun telah banyak peningkatan prestasi yang telah diraih baik akademik dan non akademik, sehingga menjadikan SMP Negeri 1 Palangka Raya menjadi sekolah unggulan Nomor 1 di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah. Selanjutnya dari perkembangan dan prestasi peningkatan mutu pendidikan yang dicapai SMP Negeri 1 Palangka Raya setiap tahun sejak berdirinya tahun 1958 sampai dengan tahun 2017 senantiasa mengalami kemajuan, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional memberikan penghargaan dan menetapkan SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagai SMP Berstandar Nasional (SSN).

Perjalanan satu tahun terakhir sejak Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dipimpin oleh Bapak Jayani, S.Pd M.Si banyak memperoleh penghargaan dan meraih prestasi, baik bidang Akademik dan Non Akademik maupun dalam pengembangan Infrastruktur. Dalam prestasi bidang Akademik dapat dilihat pada hasil Ujian Nasional (UN) TA 2014/2015 dengan memperoleh nilai rata-rata 5,76 dan kelulusan mencapai 97,80%, kemudian tetap mengalami peningkatan pada tahun

pelajaran 2015/2016 dengan memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) 6,99 dan kelulusan mencapai 100%, dengan demikian siswa yang tamat pada tahun pelajaran tersebut sebagian besar lulus diterima di sekolah Lanjutan Atas Negeri yang di Favoritkan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tahun 2016 SMP Negeri 1 Palangka Raya bisa meloloskan 1 siswa ke tingkat OSN Matematika tingkat Nasional, OSN IPA tingkat Kota Palangka Raya berhasil menjadi juara I. Prestasi Bidang Non Akademik, SMP Negeri 1 Palangka Raya menjadi juara I Lomba di kegiatan PMR tingkat Kota Palangka Raya dan Juara II tingkat Kota Palangka Raya Tari FL2SN. Selain itu masih ada beberapa ekstrakurikuler yang aktif dikembangkan sekolah yaitu Pramuka, Vocal Grup / Solo, Kesenian dan kegiatan Olah raga siswa yaitu basket, futsal, bola volley, dan lain-lain yang berprestasi membanggakan.

Pengembangan infrastruktur Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya bersama komite sekolah bermitra dengan pihak dunia usaha dan BUMN terutama dengan pihak Bank Pembangunan Kalteng, yang banyak memberikan perhatian dalam pengembangan di bidang pembinaan kesiswaan. Selanjutnya SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak tahun 2014 sampai sekarang selama 3 tahun tetap diperhitungkan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya untuk masuk menjadi Sekolah Negeri Penilaian ADIPURA.

Berikut adalah nama-nama Kepala Sekolah yang pernah mengabdikan pada SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak berdirinya hingga sekarang.

**Tabel. 1**  
**Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palangka Raya<sup>127</sup>**

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Esra Diangkan	1966 – 1968
2.	T. Seider, BA	1968 – 1978
3.	Abdullah Barak	1978 – 1980
4.	Helmut Umat	1980 – 1982
5.	Josephine	1982 – 1988
6.	Drs. Segah Tulis	1988 – 1989
7.	Drs. Yuel Udak	1989 – 1999
8.	Drs. Hanjungan H.J. Naun	1999 – 2005
9.	Drs. Bambang Dwiyanto	2005 – 2012
10.	Jono, S.Pd., M.M	2012 – 2015
11.	Jayani, S.Pd., M.Si	2015 – Sekarang

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Palangka Raya

#### a. Visi

Unggul dalam mutu berdasarkan Imtaq, Iptek, kebersamaan dan berbudaya lingkungan serta unggul dalam prestasi.

<sup>127</sup> Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan pembimbingan secara aktif sehingga siswa mampu berkembang secara optimal sesuai kematangan kecerdasan yang dimiliki.
- 2) Menyelaraskan tindakan dan sikap sesuai dengan norma-norma etika
- 3) Membekali siswa pola pikir yang kreatif, inovatif, logis, terampil berdasarkan Iptek.
- 4) Memupuk dan membina minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat bersih, asri dan nyaman melalui, pembinaan fisik dan mental, berdasarkan kesadaran sendiri warga lokal.<sup>128</sup>

**4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri Palangka Raya.**

SMP Negeri 1 Palangka Raya pada saat ini mempunyai tenaga pendidik sebanyak 70 orang yang berstatus ASN/PNS 58 orang, 2 orang berstatus guru kontrak dan 9 orang berstatus guru honorer / guru bantu dengan perencian sebagai berikut :

---

<sup>128</sup> Dokumen, *Visi dan Misi* SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2018

**Tabel 2**  
**Jumlah Tenaga Pendidik berstatus ASN SMP Negeri 1**  
**Palangka Raya 2018.**<sup>129</sup>

No	Nama / NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5
1	Jayani, S. Pd. M.Si NIP.19700723 1997031006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
2	Dra Rauli Tambun NIP.19600209 1981032004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
3	Maknawati, S. Pd NIP.19630825 1984122004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
4	Rosalina, S. Pd NIP.19590228 1982032009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
5	Trisilani, S. Pd NIP.19590526 1981032006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
6	Rainayati, S. Pd NIP.19591129 1983012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
7	Hotmaida Sinaga, S. Pd NIP.19600627 1981033009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
8	Sepriani Ardin Bidik, S. Pd NIP.19610911 1981102001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
9	Sarsiwi Tripancani, S. Pd NIP.10621027 1984032008	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
10	Sunim Saragih, S. Pd NIP.19630213 1986012003	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
11	Dewi, S. Pd NIP.19630402 1986012004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
12	Erlina Yunita, S.Pd NIP.19620603 1984032012	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
13	Cleopatra Tri Darma, S. Pd NIP.19640306 1984032005	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PKKn	PNS
14	Rusmawati Tarigan, S. Pd NIP.196408251986012021	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
15	Wiwi, S. Pd NIP.19660814 1988032010	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS

<sup>129</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

1	2	3	4	5
16	Erni Sri Lestari, S. Pd. NIP.19680430 1988122001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
17	Ambak Hari Yana, S. Pd NIP.19640622 1991032004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
18	Enyka Madah, S. Pd NIP.19651224 1988032021	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
19	Tri Handayani, S. Pd NIP.19700613 19932004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
20	Rentiyani Bagi, S. Pd NIP.19680508 1998012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
21	Milawati, S. Pd NIP.19680619 1995122001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
22	Surati, S. Pd NIP.19710310 1993032008	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
23	Kristine, S. Pd NIP.19701111 1993082001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
24	Rainayati, S. Pd NIP.19591129 1983012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
25	Niorita, S. Pd NIP.19600804 1986032017	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
26	Yunatie, S. Pd NIP.19620128 1986032006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
27	Riyanie, S. Pd NIP.19620726 1984122004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
28	Paulina Herawatri, S. Pd NIP.19590411 1986012004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
29	Anten, S. Pd NIP.19600325 1988121001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
30	Leliana Betrisiane, S. Pd NIP.19651125 1992032009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
31	Riani, S. Pd NIP.19610214 1984122002	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
32	Yurien, S. Th NIP.19681008 1991032013	Pembina IV/a	S1-STAK A. Kristen	PNS
33	Welnie, S. Pdk NIP.19610623 1994032002	Pembina IV/a	S1-STAK A. Kristen	PNS
34	Marga Surya, S. Pd NIP.19710307 1994101001	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS

1	2	3	4	5
35	Dra. Yunairoh NIP.19660604 1995122004	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
36	Unru Maleh, S. Pd NIP.19710103 1997021004	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
37	Dwi Haryanto, S. Pd NIP.19720808 2000121007	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
38	Kartini, S.E NIP.19730407 2006042005	Pembina IV/a	S1-FKIP S Budaya	PNS
39	Tri Ahini, ST NIP.19730514 2006042003	Pembina IV/a	S1-FKIP	PNS
40	Zakaria S.E NIP.197601132005011010	Pembina IV/a	S1-FKIP IPS	PNS
41	Maria Fatima T.M, S. Pd NIP.19820814 2009041003	Pembina IV/a	S1-STAK A Katolik	PNS
42	Harry Junalisa, S. Pd NIP.19840720 2009041003	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
43	Slamet Miharjo, S. Pd NIP.19820719 201001008	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
44	Kwintan Tina Intan, S. Pd NIP.19840201 2010012011	Pembina IV/a	S1-FKIP TIK	PNS
45	Nia Daniati, S. Pd NIP.19810727 2008022001	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
46	Fitria Puspita, S.Pd NIP.19820728 2011012012	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
47	Paulina Herawatri, S. Pd NIP.19590411 1986012004	Pembina IV/a	S1-FKIP IPS	PNS
48	Parto, S. Pd NIP.19780423 2006041006	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
49	Juli Fajriaturredha, S. Pd NIP.19851007 2009052005	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
50	Anita Widhia Astuti, S. Pd NIP.19840618 2011012007	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
51	Unggul Tri Putra, S. Pd NIP.19801009 2009031006	Pembina IV/a	S1-FKIP	PNS
52	Yusmarlina, S. Ag NIP.1971	Pembina III/d	S1-IAIN A Islam	PNS
53	Resenawati, S. Pd NIP.19690604 1995122004	Pembina IV/b	S1-FKIP B Inggris	PNS
54	Mure, M. Si NIP.19620411 1986012004	Pembina IV/a	S2-STAH A Hindu	PNS

Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 1 Palangka Raya ASN berjumlah 54 orang dan apabila dilihat dari tingkat pendidikannya guru SMP Negeri 1 Palangka Raya berpendidikan strata 1(S-1) dan hanya 2 orang yang berpendidikan strata 2 (S-2) dan jika dilihat dari jenis kelamin guru SMP Negeri 1 Palangka Raya sebanyak 9 orang berjenis kelamin laki-laki atau (17%) dan sebanyak 45 orang atau (83%) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3**  
**Jumlah Tenaga Pendidik berstatus kontrak / honorer / guru bantu/menambah jam di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018.**<sup>130</sup>

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Pendidikan	Ket
1	Trimina Muliati, S. Pd		S1-FKIP S Budaya	Menambah jam
2	Nataliani, S. Pd		S1-FKIP Matematika	Menambah jam
3	Aliansyah, S. Ag		S1-IAIN A Islam	Menambah jam
4	Susmiati, S. Pd.I		S1. UMP A Islam	Menambah jam
5	Lita, S. Ag M.Ag		S2. IAIN A Islam	Menambah jam
6	Gana, S. Pd		S1-FKIP S. Budaya	Honorar
7	Ferawati		S1. FKIP Matematika	Honorar
8	Rabiatul, S. Pd		S1. FKIP Matematika	Honorar

<sup>130</sup> Dokumentasi; *Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018*

Selain guru berstatus ASN maka dari tabel 3 di atas diketahui masih ada guru yang berstatus sebagai guru honor yaitu sebanyak 3 orang, guru honor ini merupakan guru yang penggajiannya bersumber dari dana sekolah terdapat juga 5 orang guru yang berasal dari sekolah sederajat (SMP lain) yang menambah jam untuk memenuhi jam sertifikasi.

### 5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Membantu proses kelancaran dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, maka SMP Negeri 1 Palangka Raya juga dibantu oleh tenaga kependidikan baik itu berstatus pegawai Aparatur Negara Sipil, pegawai dengan status kontrak maupun pegawai dengan status honorer dengan perencanaan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palangka Raya Berstatus PNS dan Honorer Tahun 2018.**<sup>131</sup>

No	Nama / NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5
1	Arien, A. Md	III/b	SMA	PNS
2	Sriwati	III/b	SMA	PNS
3	Raya	III/b	SMA	PNS
4	Slamet	II/a	SMA	PNS
5	Faridah	-	SMEA	Honorar
6	Semlie, S. P	-	STP	Honorar
7	Irma	-	SD	Honorar
8	Venny	-	S1-	Honorar
9	Yudie	-	SMA	Honorar
10	Wayan	-	SMA	Honorar

<sup>131</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Palangka Raya tenaga administrasi berjumlah 10 orang terdiri dari 4 berstatus ASN dan 6 berstatus honorer dan dengan perincian laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang.

#### 6. Keadaan Siswa / Murid

Pada tahun 2018 ini murid SMP Negeri Palangka Raya berjumlah 908 siswa /siswi dengan komposisi murid berdasarkan agama sebagai berikut :

##### a. Jumlah keadaan siswa berdasarkan agama

**Tabel 5**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan Penganut agama Tahun 2018.**<sup>132</sup>

No	Penganut Agama	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	2			5
1	Islam	578	63.65 %	
2	Protestan	313	43.47 %	
3	Katolik	5	0.55 %	
4	Hindu	12	1.32 %	
5	Budha	0		

Dari tabel data 5 di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah beragama Islam yaitu 578 orang atau sebesar 63.65 % disusul dengan protestan sebanyak 313 orang atau 43.47 %, disusul Katolik

<sup>132</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

5 orang atau 0.55%, beragama hindu 12 orang atau 1,32 % dan yang tidak ada siswanya adalah agama budha.

b. Jumlah keadaan siswa berdasarkan kelas

**Tabel 6**  
**Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018.**<sup>133</sup>

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2			
1	VII-1	18	14	32
2	VII-2	16	16	32
3	VII-3	16	16	32
4	VII-4	16	16	32
5	VII-5	21	11	32
6	VII-6	17	15	32
7	VII-7	17	15	32
8	VII-8	17	15	32
9	VII-9	18	14	32
	Jumlah	156	132	288

Dari data siswa kelas VII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan yaitu siswa laki-laki sebanyak 156 orang atau 54.17% sedangkan siswa perempuan sebanyak 132 orang atau 44 %.

<sup>133</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

**Tabel 7**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palangka Raya**  
**Bersasarkan Kelas Tahun 2018.**<sup>134</sup>

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2			
1	VIII-1	15	16	31
2	VIII-2	14	16	30
3	VIII-3	17	14	31
4	VIII-4	15	16	31
5	VIII-5	15	16	31
6	VIII-6	15	17	32
7	VIII-7	14	18	32
8	VIII-8	15	16	31
9	VIII-9	15	16	31
	Jumlah	135	145	280

Dari data siswa kelas VIII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu siswa perempuan sebanyak 145 orang atau 51.78 % sedangkan siswa laki-laki sebanyak 135 orang atau 48.21 %.

<sup>134</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

**Tabel 8**  
**Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan**  
**Kelas Tahun 2018.** <sup>135</sup>

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2			
1	IX-1	19	19	38
2	IX-2	17	21	38
3	IX-3	17	21	38
4	IX-4	19	18	37
5	IX-5	17	21	38
6	IX-6	17	21	38
7	IX-7	13	24	37
8	IX-8	19	19	38
9	IX-9	19	19	38
	Jumlah	157	183	340

Dari data siswa kelas IX tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu siswa perempuan sebanyak 183 orang atau 53.82 % sedangkan siswa laki-laki sebanyak 157 orang atau 46.18 %.

#### **7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya**

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Palangka Raya pada saat ini SMP Negeri 1 Palangka Raya berdiri di atas tanah seluas 3 hektar. Dengan sarana prasarana yang cukup representatif baik itu tersedianya kelas yang memadai, lapangan olah

<sup>135</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

raga, halaman upacara, parkir kendaraan, kantin, masjid mini, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha laboratorium bahasa, IPA ruang Komputer, taman dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan tahun 2018.**<sup>136</sup>

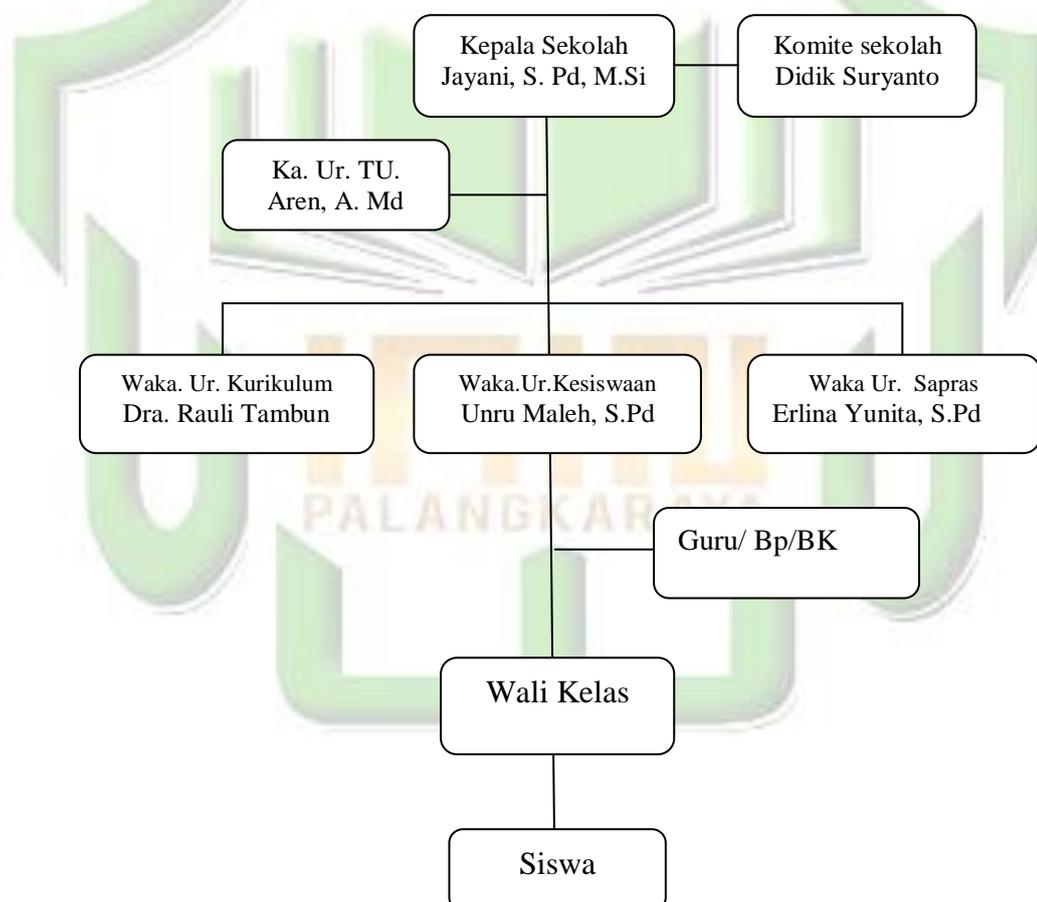
No	Jenis sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	27	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Lab. IPA	1	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Tempat Parkir	2	Baik
15	Halaman	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Lapangan Olah Raga	1	Baik
18	Kamar WC	20	Baik
19	Kamar Mandi	1	Baik
20	Ruang Kesenian	1	Baik
21	Ruang Koperasi	1	Baik
22	Gudang	1	Baik

<sup>136</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Palangka Raya cukup memadai, jumlah ruang kelas cukup sebanding dengan jumlah siswa, terdapat halaman lapangan upacara, lapangan basket, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, Ruang BP, fasilitas parkir, masjid, kantin laboratorium, kompiuter, IPA, Fasilitas MCK dan fasilitas-fasilitas penting lainnya.

### 8. Struktur Organisasi SMP Negeeri 1 Palangka Raya

#### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN 2018.<sup>137</sup>



<sup>137</sup> Dokumentasi : *Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018*

Adapun pembagian kerja dari struktur organisasi SMP Negeri 1 Palangka Raya tersebut di atas, antara kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, juga tugas wali kelas masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Membimbing guru
- 2) Membimbing karyawan
- 3) Membimbing siswa
- 4) Membimbing staf
- 5) Menyusun program sekolah
- 6) Menggerakkan staf, guru dan karyawan
- 7) Mengoptimalkan sumber daya sekolah
- 8) Mengelola administrasi KBM dan BK
- 9) Mengelola administrasi kesiswaan
- 10) Mengelola administrasi ketenagaan, keuangan dan sarana prasarana
- 11) Menjadi leader di lingkungan sekolah
- 12) Menjadi inovator, motivator di lingkungan sekolah

b. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

- 1) Membantu apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah
- 2) Menyusun program pengajaran
- 3) Menganalisis ketercapaian target kurikulum
- 4) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- 5) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah, ujian nasional
  - 6) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan prasyarat kenaikan kelas
  - 7) Mengarah dan menyusun bahan ajar dan kelengkapan mengajar guru
  - 8) Menyusun roster pembina upacara
  - 9) Membuat arsip soal ujian
  - 10) Membuat jadwal supervisi kelas
  - 11) Membuat data guru dan absen guru
  - 12) Membuat daftar wali kelas
  - 13) Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu
- c. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- 1) Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan
  - 2) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya.
  - 3) Menyusun program kerja 7K serta mengkoordinasi pelaksanaan dengan kordinator 7K
  - 4) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa
  - 5) Membimbing/mengawas kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa.
  - 6) Membina kepengurusan OSIS

- 7) Mengkordinir pemecahan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan.
  - 8) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah
  - 9) Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam
  - 10) Membuat laporan berkala dan insidentil
- d. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana
- 1) Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah.
  - 2) Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan
  - 3) Mengkoordinasikan kebutuhan sarana/prasarana
  - 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana
  - 5) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah.
  - 6) Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.
  - 7) Mengkoordinasikan pengawasan penggunaan sarana/prasarana sekolah.
  - 8) Mengkordinir penggunaan ruang praktik
  - 9) Membuat laporan berkala dan insidentil.
  - 10) Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan

e. Tugas Wali Kelas

- 1) Membantu siswa guru BP/BK dan bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dengan cara memahami karakter siswa dan membina hubungan baik dengan orang tua siswa/wali murid serta melaksanakan tugas administrasi kelas.
- 2) Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diasuh.
- 3) Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat layout kelas
- 4) Menjalin hubungan-hubungan dengan orang tua siswa
- 5) Menghubungi orang tua/wali siswa bila diperlukan
- 6) Membantu bendahara dan mengumpulkan dana sumbangan Komite Sekolah ataupun kewajiban-kewajiban lainnya.
- 7) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukan ke dalam buku /daftar kumpulan nilai.
- 8) Mengisi dan membagi raport.
- 9) Membantu guru BP/BK menangani kasus-kasus siswa
- 10) Membina budi pekerti siswa
- 11) Membantu siswa dalam mengatasi masalah
- 12) Membentuk kelompok siswa dalam pelaksanaan 7K
- 13) Membuat laporan berkala dan insidentil

f. Tugas Guru BP/BK

- 1) Menyusun program kegiatan BP/BK
- 2) Memeriksa kemajuan siswa

- 3) Menindaklanjuti laporan guru, wali kelas atas pelanggaran tata tertib siswa
- 4) Melakukan BK terhadap siswa yang bermasalah
- 5) Melaksanakan pembinaan siswa
- 6) Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi BP/BK
- 7) Melakukan home visit (kunjungan rumah)
- 8) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan kepala sekolah.



## B. Penyajian Data

Hal yang menarik yang peneliti temukan di SMP Negeri 1 Palangka Raya diantaranya adalah bahwa pengamalan nilai-nilai agama Islam di sekolah ini sangat baik dan kegiatan-kegiatan kegamaan Islam begitu semarak, hal tersebut dilihat dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti cara berpakaian dan pengamalan agama dilingkungan SMP Negeri 1 Palangka Raya sangat baik.

Pengamalan nilai-nilai agama Islam yang baik salah satunya adalah menurut Ibu Yusmarlina selaku guru pendidikan agama Islam dan sekaligus pembina pendidikan agama Islam adalah karena pengaruh ekstrakurikuler agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Ibu Yusmarlina selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa :

Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palangka Raya ada yang bersifat wajib dan ada yang tidak wajib. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh semua yang beragama Islam, sedangkan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya “temporer” atau kegiatan sementara waktu, kegiatan dilakukan tidak secara terus menerus tergantung momennya dan tidak semua siswa diharuskan mengikutinya.<sup>138</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain :

---

138 Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di rung guru SMP Negeri 1 Palangka Raya Senin, 20 Agustus 2018

1. Pembinaan kegiatan sholat zhuhur berjama'ah di masjid Nur-Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.
2. Kegiatan sholat Jum'at di masjid Nur-Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya
3. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim bagi siswa yang beragama Islam.
4. Sholat duha, membaca ayat-ayat pendek dan tadarus al-Qur'an sebelum KBM PAI dilaksanakan.
5. Kegiatan buka puasa bersama perkelas

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya temporer dan wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain ;

1. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya himbauan baik himbauan secara lisan maupun tertulis dan hanya dilaksanakan oleh sebagian dari siswa atau siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya antara lain :

1. Tadarus al-Qur'an selama bulan ramadhan.
2. Pawai menyambut tahun baru Islam.
3. Pawai menjelang hari raya idul Fitri dan idul Adha.
4. Pembinaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. (BTQ)
5. Pembinaan kegiatan Qasidah Rebana
6. Pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an <sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Dokumentasi, *Kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2018*

Berdasarkan observasi sholat dhuhur secara berjama'ah biasanya diikuti oleh dua kali gelombang jama'ah, jika dihitung bisa mencapai lebih kurang 300 orang. Agar siswa dapat menjalankan salat dhuhur berjama'ah pihak sekolah memperpanjang waktu jam istirahat yang pada umumnya 15 menit ditambah menjadi 10 menit untuk memberikan kesempatan salat berjama'ah. Sedangkan sholat dhuha diikuti oleh lebih kurang 60 orang dari kelas VII, VIII dan IX khusus pelajaran PAI jam pertama pukul 07.00 WIB. begitu juga pada jam ke empat pukul 09.15 WIB.<sup>140</sup>

Adapun pembinaan kegiatan Qasidah Rebana dilaksanakan setiap hari rabu antara pukul 13.30-15.00 WIB rata-rata diikuti 15 siswa/siswi dengan pembina/pelatih ustazd Darnawan.<sup>141</sup> Untuk pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin dimulai pukul 14.00-15.00 diikuti oleh siswa/siswi rata-rata 25 orang dengan pembina ustaz Ramadhan.<sup>142</sup> Menurut observasi peneliti berjalan dengan baik.

Secara terperinci pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya baik itu menyangkut pembinaan kegiatan keagamaan maupun strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### **1. Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

---

<sup>140</sup> Observasi hari selasa 30 Juli 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>141</sup> Observasi hari rabu, 25 Juli 2018 di Masjid Nur Imtaq di SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>142</sup> Onservasi Hari senin, 27 Agustus 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

Tujuan utama pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Palangka Raya membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu pengamalan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Palangka Raya ditanamkan sejak yang bersangkutan peserta anak didik mulai masuk ke SMP Negeri 1 Palangka Raya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jayani, S.Pd M.Si selaku kepala menyatakan

Mulai dari siswa/siswi masuk ke SMP Negeri 1 Palangka Raya setiap siswa diberikan edaran dalam bentuk contoh pakaian yang diberlakukan di SMP Negeri 1 baik pakaian yang memakai jilbab maupun yang tidak memakai jilbab agar setiap siswa/siswi berpakaian yang menutup aurat baik bagi siswa yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam, meskipun bagi siswi yang tidak beragama Islam tidak harus memakai jilbab tetapi tetap harus memakai rok panjang, dan bagi siswi yang muslim diwajibkan memakai jilbab diwaktu belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian memundurkan jam pulang dan dengan menambah jam isirahat siang menjadi 30 menit agar siswa/siswi yang beragama Islam dapat melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, mewajibkan sholat jum'at di sekolah dan mewajibkan siswa/ siswi untuk ikut pengajian hari jum'at sore setiap bulan yang disesuaikan dengan jadwal kelas yang mengikuti.<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di ruang guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 12 September 2018

Berdasar observasi peneliti di SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagian besar siswinya adalah mengenakan pakaian panjang dan juga memakai jilbab baik pada waktu kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan olahraga dilapangan.<sup>144</sup>

Sedangkan menurut Ibu Surati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya menuturkan bahwa : Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ada yang bersifat wajib dan ada yang tidak wajib. Ekstrakurikuler yang wajib yang maksudnya adalah kegiatan yang apabila siswa itu tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi baik itu teguran lisan, tulisan maupun dikeluarkan, sedangkan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya temporer dan tidak semua siswa wajib mengikutinya.<sup>145</sup>

Kegiatan-kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya :

**a. Kegiatan Sholat Dhuhur berjama'ah**

SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki sebuah masjid yang cukup representatif, dulunya masjid ini hanya berfungsi sebagai mushola sekolah yang biasanya dipakai untuk kegiatan praktik ibadah, sholat, rapat untuk peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), tetapi sekarang berubah menjadi masjid setelah diberlakukannya sekolah satu hari (full Day) yang kemudian berubah fungsi menjadi masjid, maka

---

<sup>144</sup> Observasi hari Kamis, 13 September 2018 jam 11.15 WIB. di SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>145</sup> Wawancara dengan ibu Surati di ruang guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 22 Agustus 2018

untuk memakmurkannya salah satunya dengan mengadakan sholat berjama'ah dan sholat jum'at.<sup>146</sup>

Kegiatan sholat berjama'ah terutama sholat dhuhur diwajibkan bagi semua kelas, kegiatan ini disamping untuk membiasakan siswa dalam pengamalan agama juga bertujuan untuk memakmurkan masjid di SMP Negeri Palangka Raya dan setelah siswa sudah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dipersilahkan melaporkan kepada petugas yang mencontengkan daftar hadir ditempat petugas.<sup>147</sup>

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini berdasarkan wawancara dengan bapak Zakaria menuturkan :

Bahwa kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan dua kali pelaksanaan yang pertama pada waktu tepat sholat dhuhur yaitu pukul 11.25 WIB, jumlah siswa yang mengikuti sholat dhuhur berjama'ah kurang lebih 300 orang, yang diawasi oleh 5 orang guru yang sudah terdawal, kemudian pada sholat dhuhur berjama'ah yang kedua diikuti oleh siswa kurang lebih 100 orang yang diawasi oleh 5 orang guru yang sudah terjadwal. Kemudian petugas shalat dhuhur berjama'ah berdasarkan kelas yang sudah dijadwalkan termasuk

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Jum'at, 31 Agustus 2018 Pukul 08.30 WIB

<sup>147</sup> Wawancara dengan bapak Zakaria, di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 19 September 2018. Pukul !!.15 WIB

jadwal azan dan iqamah oleh siswa, sedangkan imam khusus guru-guru yang muslim yang sudah dijadwalkan.<sup>148</sup>

#### **b. Kegiatan Majelis Ta'lim**

Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim di SMP Negeri 1 Palangka Raya, menurut keterangan dari Ibu Sarsiwi sebagai ketua Majelis Ta'lim mengatakan bahwa :

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan, yang diikuti oleh guru-guru dan siswa yang telah dijadwalkan mengikuti kegiatan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang sudah termuat dalam kepanitiaan ROHIS yang telah dibentuk. Majelis Ta'lim dilaksanakan pada hari jum'at sore setelah sholat asar, pemateri atau penceramah biasa mengundang dari ustazd/guru dari luar untuk memberikan tausiah kepada guru-guru dan siswa, kemudian berakhirnya tausiah diadakan tanya jawab.<sup>149</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Yusmarlina guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya menuturkan :

1. Tujuan pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ini selain untuk memberikan pembekalan akhlak kepada para siswa juga bertujuan melatih mereka bisa mengkoordinir suatu kegiatan seperti

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Pengurus Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Jum'at, 30 Agustus 2018

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Sarsiwi koordinator seksi kerohanian di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Jum'at sore, 7 September 2018.

pembawa acara, sambutan, memimpin membaca yassin dan lain-lain..

2. Mengenai kegiatan majelis ta'lim ini anak-anak biasanya mereka diabsen dan ada sangsi kalau tidak mengikuti.
3. Sewaktu tauziah mereka diberi tugas untuk meresum atau mencatat intisari dari ceramah atau isi tauziah tersebut dan dikumpulkan setelah berakhir kegiatan majelis ta'lim.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini diatur dengan sistem siklus yaitu, awal bulan agustus pesertanya adalah kelas VIII, yaitu kelas VIII-1 s.d VIII-5, bulan September kelas VIII-6 s.d VIII-9, bulan Oktober kelas IX-1 s.d IX-5, Bulan Nopember IX-6 s.d IX-9, bulan Desember kelas VII-1 s.d VII-5 dan bulan Januari kelas VII-6 s.d VII-9, ketika sampai pada kelas VII-6 s.d VII-9 kembali ke siklus pertama.

Berdasarkan observasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini bervariasi apabila jadwal kelas IX pesertanya bisa mencapai lebih kurang 125 siswa, dan apabila jadwal kelas VII dan VIII pesertanya semakin berkurang dengan jumlah kurang lebih 80 siswa. Ini dikarenakan jumlah siswa yang ada dikelas VII dan VIII masing-masing

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan ibu Yusmarlina pukul 15.30 WIB di masjid 1 Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

setiap kelas kurang lebih 20 siswa dan ada yang kurang dari 20 siswa.<sup>151</sup>

**c. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya pada hari senin dan Rabu pukul 13.30-15.00 WIB. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu yang masih belajar "IQRA" dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an (TPA)<sup>152</sup> Tempat pelaksanaan pembinaan kegiatan ini adalah di teras ( lantai luar masjid), metode yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ini adalah metode Iqra. Materi yang diajarkan untuk yang masih belum belajar al-Qur'an (IQRA) adalah :

1. Huruf-Huruf Hijaiyah.
2. Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa/ santri yang masih Iqra jilid 1-6 adalah :

1. Klasikal baca bersama
2. Sorogan / Individual / Privat

Kemudian materi yang diajarkan bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an adalah;

---

<sup>151</sup> Obsevasi , Hari senin 23 Juli 2018 dan hari kamis, 26 Agustus 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>152</sup> Observasi Senin, 6 Agustus 2018 di masjid Nur Imtaq Smp Negeri 1 Palangka Raya.

1. Menyimak dan membaca al-Qur'an
2. Tajwid
3. Surat-surat pendek dan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>153</sup>

Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an dimasukkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyak siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, ini karena faktor latar belakang siswa siswi banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dan belum pernah belajar membaca al-Qur'an.<sup>154</sup>

Menurut penuturan Ibu Yusmarlina yang menangani pembinaan kegiatan BTQ (yang belajar IQRA) dalam hal ini strategi belajar yang dilaksanakan, anak-anak disuruh membaca terlebih dahulu buku IQRA sesuai dengan batas bacaan, kemudian dipanggil satu persatu untuk membaca di depan guru atau ustadzah, kemudian setelah selesai belajar guru/ustadzah memberi tugas untuk menulis lembaran yang telah dibaca dan diberi penilaian sesuai dengan keindahan tulisan.. Jumlah siswa siswi yang mengikuti pembinaan kegiatan ini terdiri dari 4 orang kelas IX, 6 orang kelas VIII dan 8 orang kelas VII. Jadi jumlah keseluruhan 18 orang.<sup>155</sup>

Begitu juga yang dituturkan oleh Ibu Surati yang menangani pembinaan kegiatan BTQ ( yang sudah al-Qur'an ), strategi atau cara

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ibu Surati Ustadzah Rabu, 8 Agustus 2018 di Masjid Nur Imtaq

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani di ruang kepala sekolah, Jum'at 27 Agustus 2018

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Surati Rabu, 3 september 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah anak-anak disuruh membaca satu lembar al-Qur'an sesuai buku prestasi al-Qur'an, kemudian dipanggil satu persatu untuk menunjukkan bacaannya di depan, guru/ustadzah . setelah selesai membaca beberapa ayat sesuai dengan kafisihan dan kelancaran anak membaca al-Qur'an kemudian guru/ustadz/ah memberi tugas menulis al-Qur'an dan diberi nilai sesuai keindahan.tulisan. Jumlah siswa yang mengikuti pembinaan kegiatan BTQ ini yaitu, 5 orang kelas IX, 9 orang kelas VIII dan 5 orang dari kelas VII, jadi semuanya berjumlah 19 orang.<sup>156</sup>

Materi yang diajarkan selain membaca al-Qur'an PAI pada pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Surati adalah :

1. Pembiasaan dalam mengenal bacaan ayat-ayat al-qur'an dengan cara mengulang-ulang baik dalam melafalkan dan menuliskan.
2. Membiasakan siswa mengenal tanda baca dan panjang pendek atau mengenal ilmu tajwid agar mampu membaca al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan mahraj dan tajwid.
3. Membiasakan siswa untuk menghafal surat-surat pendek agar terbiasa untuk melafalkannya.
4. Dan membiasakan siswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an yang setelah mermbaca al-Qur'an dengan ustadz/ah

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina, guru yang menangani BTQ, 3 september 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

#### d. Kegiatan Tilawah al-Qur'an

Pembinaan kegiatan tilawah di SMP Negeri Palangka Raya ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, dan lomba Pentas PAI yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama. Kegiatan pembinaan tilawah ini dilaksanakan pada hari senin dan hari rabu setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diutamakan bagi yang sudah fasih membaca al-Qur'an.<sup>157</sup>

Dalam proses pembelajaran tilawah terdapat tiga klasifikasi kemampuan penguasaan lagu yaitu, untuk tingkatan anak-anak minimal tiga lagu, remaja minimal lima lagu, dan dewasa tujuh lagu. Berikut tiga jenis lagu yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, yaitu :

##### 1) Bayyati

Dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an, Bayyati merupakan lagu atau suara yang paling dasar. Lagu bayyati terbagi atas empat macam yaitu :

- a) *Bayyati qoror* , suara yang paling dasar.
- b) *Bayyati nawa* , suara sedang
- c) *Bayyati jawab*, lagu yang suaranya bertingkatan tinggi.

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani, Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya, Senin 6 Agustus 2018

- d) *Bayyati jawabul jawab*, lagu yang loebih tinggi suaranya/tingkatannya dari pada suara lagu jawab.

## 2) Shaba

*Shaba* merupakan lagu tingkatan kedua dari semua lagu yang terbagi atas tiga tingkatan nada yaitu, yaitu :

- a) *Shoba asli*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sedang seperti lagu bayyati nahwa, tingkatan nadanya berawal dari tingkatan rendah, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir rendah.
- b) *Shoba 'ajami/'ala 'ajami*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sudah memasuki suara tinggi, tingkatan nadanya berawal dari nada sedang terus meninggi, kemudian sedang lagi dan berakhir dengan nada tinggi.
- c) *Shoba qufлах bastanjar/qafiyah*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya juga memakai nada tinggi, tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, terus sedang dan berakhir dengan nada rendah.

## 3) Hijaz

*Hijaz* merupakan lagu tingkatan ketiga dari tujuh lagu yang terbagi atas tiga tingkatan nada, yaitu :

- a) *Hijaz asli*, tingkatan nadannya berawal dari nada sedang, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir dengan nada sedang.

- b) *Hijaz kar*, tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian merendah, terus meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi.
- c) *Hijaz kar kur*. Tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian nada sedang kemudian meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi.<sup>158</sup>

Lagu tilawah yang diajarkan pada pembinaan kegiatan tilawah disini adalah tiga lagu tilawah yaitu tingkat *bayyati*, *shoba* dan *hijaz* sebagaimana yang di paparkan di atas, tetapi kalau awal tahun ajaran kembali ke lagu awal yaitu lagu bayyati. Kemudian cara pembelajaran yang diajarkan pada pembinaan tilawah al-Qur'an ini yaitu dengan cara perorangan/individual dan juga secara klasikal yaitu;

1) Cara perorangan/individual.

Cara pembinaan tilawah dilakukan secara perorangan / individual karterna ada perbedaan kemsampuan yang mencolok diantara peserta didik. Secara individual peserta didik dibimbing sesuai dengan tigtat kemampuannya

2) Cara Klasikal

Cara pembinaan tilawah dilakukan secara klasikal /bersama-sama dalam kelompok. cara ini dapat dijadikan syiar dan untuk menumbuhkan motivasi diantara peserta didik, dalam proses

---

<sup>158</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam RI, *Pedoman dan Panduan kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP Kemenag RI*, 2015, h. 45-47

pembelajaran, pembimbing tilawah al-Qur'an dapat memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi tutor sebaya.

**e. Kegiatan Qasidah Rebana**

Pembinaan kegiatan kesenian qasidah Rebana adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengisi kekosongan pada acara peringatan hari-hari besar Islam di sekolah, misalnya pada peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra dan Mi'raj dan acara Majelis Ta'lim. Sebelum acara dimulai biasanya terlebih dahulu diisi dengan pembacaan syair-syair Maulid yang dibawa oleh siswa yang ikut pembinaan kegiatan Qasidah Rebana di sekolah.<sup>159</sup>

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan pada hari Rabu setelah jam pelajaran interkurikuler berakhir yaitu dua jam pelajaran dimulai pukul 13.30-14.45 WIB. Kegiatan latihannya dilaksanakan kadang-kadang di kelas kadang-kadang juga di lantai luar Masjid Nur Imtaq. Pelatihan yang diberikan kepada siswa awalnya adalah pembacaan syair-syair selama jam pertama kemudian di jam kedua baru diiringi dengan rebana/ terbang begitulah selanjutnya sampai benar-benar mereka terlatih, bisa membaca syair juga bisa mengiringi dengan alat-alat

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Rabu 5 September 2018 Pengurus Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

rebana/terbang yang digunakan untuk mengiringi syair-syair maulid tersebut.<sup>160</sup>

## **2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.**

Strategi mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pada suatu kegiatan pembinaan keagamaan itu sendiri. Dimulai dengan istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, atau *strategus* dengan kata jamak *strategi*. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber, maka strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

### **a. Menerapkan Daftar hadir**

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran , bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.<sup>161</sup>

---

<sup>160</sup> Obsevasi, Hari Rabu, 5 September 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>161</sup> [<http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasi-absensi.html> Rabu, 10 Oktober 2018

Dari hasil observasi bahwa guru di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam memotivasi siswanya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler dengan strategi menerapkan daftar hadir siswa pada setiap kegiatan.<sup>162</sup> Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Yusmarlina yaitu :

Untuk mengaktifkan siswa mengikuti setiap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri Palangka Raya diadakan daftar hadir siswa. Dengan adanya daftar hadir siswa ini disamping sebagai bahan laporan dan juga sebagai bukti untuk penilaian dari guru dan setiap kegiatan ekstrakurikuler disini semuanya ada daftar hadir siswa mengikuti setiap kegiatan ekstra

ektrakurikler baik ekstrakurikuler mata pelajaran umum maupun khusus seperti pendidikan agama Islam (PAI).<sup>163</sup>

Setiap kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan majelis ta'lim, kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), kegiatan Tilawah al-Qur'an dan kegiatan Qasidah Rebana selalu ada daftar hadir siswa yang sudah disiapkan oleh guru agama Islam.

#### **b. Sanksi/Hukuman**

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di

---

<sup>162</sup> Observasi di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya Rabu, 12 September 2018

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina, Rabu 12 September 2018, di Ruang Guru SMP N-1 Palangka Raya

dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis.

Berdasarkan observasi di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya bahwa pada setiap kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler ada sanksi yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat. Sanksi ini berupa teguran, hukuman dan dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>164</sup> Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Surati guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa :

Siswa/siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler disini ada sanksi yang diberikan kepada siswa/siswi yang melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati antara guru dan siswa yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Sanksi tersebut berupa teguran, hukuman yang bersifat mendidik dan dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Dan aturan tersebut selalu kita disisipkan map sesudah daftar hadir siswa. Tujuan dilaksanakannya sanksi atau hukuman ini tidak lain hanya untuk memperbaiki sikap dan perbuatnya agar tidak terulang kembali.<sup>165</sup>

### **c. Reward, ganjaran atau penghargaan**

Reward/ganjaran adalah salah satu alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya, dan juga salah satu strategi guru PAI agar siswa/siswi menyenangi pelajaran atau kegiatan yang mereka ikuti. Kemudian

<sup>164</sup> Observasi, 5 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ibu Surati, Selasa, 8 Agustus 2018 di Ruang Grur SMP Negeri 1 Palangka Raya

Guru/pendidik bermaksud juga supaya dengan reward/ganjaran itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah guru PAI melakukan reward, ganjaran atau penghargaan kepada siswa dengan memberikan berupa perkataan sanjungan, hadiah dan penghargaan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dibidang kurikulum yang di serahkan sewaktu acara apel Senin dan juga sewaktu perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>166</sup>

Reward, ganjaran atau penghargaan ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Jayani kepala SMP Negeri Palangka Raya juga menuturkan bahwa:

Setiap anak-anak yang berprestasi dan membawa nama baik sekolah akan selalu diberi reward, ganjaran dan penghargaan dari sekolah yaitu diberikan sewaktu acara apel senin, acara pada kegiatan keagamaan ataupun pada acara hari-hari besar nasional.<sup>167</sup>

#### **d. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa (BHKIS)**

Mengembangkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Merupakan salah satu strategi

---

<sup>166</sup> Observasi Senin, 27 Agustus 2018 di halaman SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani di Ruang Kepala Sekolah Senin, 27 Agustus 2018  
SMP Negeri 1 Palangka Raya

guru PAI dalam rangka mengontrol siswa/siswinya. Buku tersebut merupakan rekaman dan catatan harian kegiatan pribadi siswa dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan shalat lima waktu, puasa ramadhan, tadarus al-Qur'an shalat sunah. Harapan dan tujuan dibuatnya buku ini adalah; Membiasakan kepada siswa melaksanakan ajaran agamanya baik dan benar, Meningkatkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan agama putra putrinya, Menjadi pengawasan dan control bagi orang tua terhadap putra-putrinya, Instrumen penilaian sikap dan praktek bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Media komunikasi dan koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan wali siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Palangka Raya guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol siswa/siswinya melaksanakan kegiatan ibadah di luar sekolah dengan menggunakan buku kontrol ibadah, yaitu Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BHKIS).<sup>168</sup> Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Surati bahwa :

Untuk mengontrol anak-anak shalat sendiri atau berjama'ah, shalat taraweh, tadarus al-Qur'an melaksanakan puasa, shalat duha, dan bersedekah dapat kita lihat di buku kontrol ibadah anak yang sudah kita bagikan setiap awal tahun ajaran dan diakhir semester buku ini

---

<sup>168</sup> Observasi Kamis 13 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri Palangka Raya

kita kumpul untuk memberi penilaian terhadap sikap anak selama satu semester.<sup>169</sup>

#### **e. Gambar, potret dan karikatur**

Media gambar/karikatur merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual.

Dari hasil observasi bahwa guru di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam memotivasi siswanya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler salah satunya adalah menggunakan media gambar/karikatur. Gambar/karikatur ini mereka buat bersama anak-anak baik yang diambil dari internet yang ada hubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan atau dibikin sendiri. Gambar atau karikatur yang sering digunakan untuk memotivasi anak-anak pada kegiatan

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina Jum'at, 21 September 2018 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya

sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan Majelis Ta'lim dan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).<sup>170</sup>

Sejalan dengan kegiatan ini Bapak Zakaria pengurus masjid Nur Imtaq SMP Negeri Palangka Raya juga menuturkan bahwa guru-guru agama Islam dan siswa yang menjadi pengurus Rohis meminta izin kepada pengurus masjid untuk menempelkan gambar-gambar/karikatur di tembok dan di tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan. Tapi isinya menarik yaitu memotivasi orang supaya rajin ke masjid untuk sholat berjama'ah dan mengingatkan kepada akhirat.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup> Observasi Rabu, 19 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>171</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Jum'at, 31 Agustus 2018 di Masjid Nur ImtaqMP Negeri 1 Palangka Raya

### C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil kajian secara mendalam dengan para nara sumber, baik dengan observasi, wawancara maupun studi dokumentasi maka temuan yang peneliti peroleh berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler baik itu berkaitan dengan kegiatan pembinaan mau pun dengan strategi dalam kegiatan pembinaan dan implementasinya terhadap 5 jenis kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dapat peneliti sampaikan beberapa temuan.

Temuan tersebut, selanjutnya peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Analisis ini peneliti lakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan dilapangan sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkan dengan konsep ataupun teori yang ada dalam strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. setelah itu peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan yaitu strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Istilah strategi mempunyai makna yang beragam, meskipun adapula sisi sisi kesamaannya. Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>172</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan

---

<sup>172</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, h. 1092

dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>173</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>174</sup>

Jadi strategi adalah cara, teknik atau langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>175</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>176</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah

---

<sup>173</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>174</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

<sup>175</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

<sup>176</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>177</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>178</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik, langkah-langkah atau upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa berperilaku yang lebih baik lagi.

Program kegiatan pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendapatkan keuntungan diperlukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Dalam kegiatan pembinaan tahapan atau langkah-langkah yang harus ada pada adalah tujuan, sasaran, pelaksanaan, tempat dan waktu kegiatan pembinaan.

---

<sup>177</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12.

<sup>178</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

Peneliti dalam mengkaji strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan tersebut tidak semua peneliti analisis, peneliti hanya memfokuskan pada unsur yaitu, pembinaan kegiatan keagamaan dan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

### **1. Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil wawancara dengan nara sumber, maka kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya saranya, pelaksanaan kegiatan, tempat dan waktu kegiatan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pembinaan kegiatan Shalat berjama'ah**

Pembinaan sholat berjama'ah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan sholat berjama'ah di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- 1) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Sasaran kegiatan shalat berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi, guru-guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam, namun dalam pembinaan kegiatan ini perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Dalam setiap komponen pendidikan, perinsip ganjaran dan hukuman yang merupakan salah satu perinsip dalam pendidikan yang fundamental, juga diajarkan dalam agama Islam. Kalaulah tidak ada prinsip ini tentu tiada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat jahat. Sebagaimana firman Allah :

إِلْحَاتِ وَلَاؤَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّ  
الْمُسِيءِ قَلِيلًا مَا تَنذَرُونَ ( )

Artinya: “Dan tidaklah sama antara orang yang buta dan orang yang melihat, dan tidaklah pula sama orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shaleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran..<sup>179</sup>”

---

<sup>179</sup> Al-Mukmin [40] : 58

Oleh karena itu perlu mencari prinsip yang tepat untuk memberikan ganjaran dan hukuman agar tidak timbul kebencian dan penyelewengan serta agar mudah membentuk mereka selaras dengan prinsip akhlak dan agama. Allah SWT menganugerahi manusia kecenderungan kepada kebaikan dan keburukan, dengan kecenderungan inilah pendidikan Islam berupaya mengembangkannya dengan jalan kebaikan dan jalur keimanan, dan kebaikan ini perlu di arahkan kepada penguatan, dorongan, dan imbalan, sedangkan keburukan perlu dipagari dan dicegah dengan hukuman. Nabi Muhammad SAW mencontohkan pula di dalam perilaku yang negatif dengan hukuman pada anak-anak yang meninggalkan shalat. Namun di dalam memberi hukuman penting diperhatikan pemahaman kepada anak kenapa diberi hukuman.

Pemberian hukuman diberikan setelah anak diberi teguran dulu sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah Saw :

Artinya: “Dari „Amr Bin Syu“aib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata, Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda (yang maknanya), “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka tidak mengerjakan shalat pada usia sepuluh tahun, dan (pada usia tersebut) pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR.Ahmad Abu Daud dan Al-Hakim)  
180

---

<sup>180</sup> <http://pustakasunnah.wordpress.com/2010/03/12/perintah-sholat/> di unduh tanggal 28 September 2018

Dari contoh praktek Rasulullah seperti yang termaktub di atas, maka penulis menganalisis bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya. Sanksi dan hukuman guru yang diberikan pada kegiatan ini dapat menjadi motivasi belajar anak apabila prakteknya lebih menekankan pada ganjaran, dari pada hukuman, karena apabila hukuman berlebihan maka berakibat pada psikologis anak, yakni anak akan tumbuh tidak percaya diri atau minder .

## 2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan shalat berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi guru-guru agama Islam guru-guru yang beragama Islam Kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelaksanaan sholat duhur berjama'ah ini sudah berjalan setelah diberlakukannya Fullday tahun 2015 kemaren, kegiatannya berjalan dengan baik namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah :

- a) Kertelibatan guru-guru yang beragama Islam yang masih belum mau ikut sholat berjama'ah.
- b) Jadwal petugas pelaksanaan sholat berjama'ah masih belum dibuat.

- c) Pelaksanaa sholat dhuhur berjama'ah masih belum dimasukkan dalam jadwal pelajaran
  - d) Belum ada sangsi/hukuman bagi yang tidak melaksanakan sholat / shalat berjama'ah
- 3) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif. Namun berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah masih kurang dikarenakan kadang waktu sholat dhuhur bisa kurang dari pukul 11.30 ataupun lebih. Sedangkan jam istirahat kedua pukul 11.30 -11.45 WIB. Jadi waktu istirahat dimanfaatkan oleh siswa/siswi untuk sholat dhuhur barjama'ah dan tidak sempat untuk makan siang karena langsung masuk belajar.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan adalah untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variable kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan ditinjau kembali. <sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> *Factor Waktu dan perencanaan dalam Manajemen*, Rendigopors, blogspot, Co,id 2012 on line, Selasa 4 September 2018

Memperhatikan dari hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka yang perlu dibenahi adalah masalah waktu yang terlalu sedikit diberikan kepada siswa yaitu hanya 15 menit seharusnya dari pihak sekolah menambah 30 menit, atau 45 menit. Ini dikarenakan masjid yang ada di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini hanya bisa menampung untuk shalat berjama'ah kurang lebih 150 orang, sedangkan siswa yang muslim dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 508 orang.

Tempat pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yaitu masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya perlu diperluas dengan menambah lantai luar masjid yang biasanya digunakan oleh anak-anak belajar baca tulis al-Qur'an.

**b. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim**

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan, yang diikuti oleh guru-guru dan siswa yang telah dijadwalkan mengikuti kegiatan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang sudah termuat dalam kepanitian ROHIS yang telah dibentuk. Majelis Ta'lim dilaksanakan pada hari jum'at sore setelah sholat asar, pemateri atau penceramah biasa mengundang dari ustazd/guru dari luar untuk memberikan tausiah kepada guru-guru dan siswa, kemudian berakhirnya tausiah diadakan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan majelis ta'lim di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Siswa/siswi, guru-guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam yang menjadi sasaran kegiatan majelis ta'lim di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, namun juga belum dibuat perangkat aturan seperti sanksi bagi siswa atau siswi yang tidak hadir dalam kegiatan mengikuti majelis ta'lim, akibatnya anak-anak merasa biasa saja kalau tidak mengikuti kegiatan sehingga sasaran yang diharapkan masih belum maksimal.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa ; Tata tertib/peraturan yang dibarengi sanksi atau hukuman yang sifat mendidik dalam kegiatan majelis ta'lim perlu dibuat dan disepakat bersama guru PAI guru-guru agama Islam dan siswa/siswi agar sama-sama mentaatinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Indrakusuma, A.D, mengatakan bahwa ;

Satu-satunya hukuman/sanksi yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi

kesalahannya kembali. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis<sup>182</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas baik hasil observasi, wawancara dan pendapat para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembinaan kegiatan majelis ta'lim perlu ada aturan yang dibarengi dengan sanksi yang sifatnya mendidik yang bisa menyadarkan anak-anak supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya kembali.

## 2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan majelis ta'lim di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah dikoordinir oleh guru-guru PAI dan sasarannya adalah siswa/siswi guru-guru yang beragama Islam Kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang muslim. Kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim ini berjalan dengan baik.namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu :

- 1) Peraturan dalam melaksanakan kegiatan perlu dibuat
- 2) Untuk mengisi waktu sebelum acara dimulai siswa/siswi yang mengikuti kegiatan Qasidah Rebana perlu dilibatkan.
- 3) Petugas pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim diserahkan kepada siswa dan guru agama Islam sebagai pembimbing.

---

<sup>182</sup> Indrakusuma, A.D, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973. h. 151

4) Waktu pelaksanaan dikhususkan pada sore jum'at setelah pembelajaran berakhir awal bulan ekstrakurikuler ditiadakan dikhususkan pembinaan kerohanian baik agama Islam Kristen dan agama hindu.

5) Waktu pelaksanaan dimajukan yaitu sbelum sholat asar yang dimulai setelah jam pembelajaran berakhir yaitu 13.30 sampai waktu shalat asar.

#### 4) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif. Namun berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim yang masih perlu dibenahi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa waktu pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan sore jum'at awal bulan setelah sholat asar atau pukul 15.30 WIB sampai selesai tidak efisien dikarenakan anak-anak setelah pulang kerumah tidak sempat sholat magrib ditambah lagi tempat tinggal mereka jauh dari sekolah.

Memperhatikan hal tersebut di atas maka apabila peneliti perhatikan kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap awal

bulan pada sore hari jum'at pukul 15.30 -16.45 itu perlu ditinjau kembali.

**c. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Pembinaan kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dimasukkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyak siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, ini karena faktor latar belakang siswa siswi banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dan masih belum lancar membaca al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu yang masih belajar "Iqra" dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an (TPA).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir

zaman kelak. Karena Al-quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Sasaran kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX yang masih belum bisa dan belum lancar membaca al-Qur'an(Iqra), dan yang sudah tamat Iqra dilanjutkan ke TPA. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan ini metode yang digunakan oleh masing-masing guru hampir sama yaitu pada setiap pertemuan, guru menitik beratkan pada 2 aspek yaitu membaca dan menulis sedangkan yang belajar al-Qur'an (TPA) juga sama. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran kurang memberikan motivasi agar mereka tertarik pada kegiatan BTQ ini dengan memberikan pujian dan penghargaan.

Pentingnya memberikan motivasi dengan memberikan pujian dan penghargaan karena dia sebagai daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.<sup>183</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara, pendapat di atas, maka supaya sasaran kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an ini tepat sasaran adalah guru-guru yang mengajarkan Iqra dan al-Qur'an disamping memberikan motivasi dengan memberikan

---

<sup>183</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Rineka Cipta 2005, h.55

penghargaan kepada anak-anak dan juga perlu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya bertujuan supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat menulis dengan benar dan baik. Namun untuk melaksanakan hal tersebut bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang guru Agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya, banyak permasalahan yang terjadi, terutama tentang jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini, yang idealnya setiap ustadz/guru yang mengajar di Tk al-Qur'an itu biasanya 6 anak/santri satu orang guru sedangkan disini 18 anak/santri satu orang guru

Dalam kaitannya dengan tenaga guru tersebut terlihat adanya ketidakseimbangan antara guru dengan murid yang diajar dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) ini. Jumlah ustadz privat tiap kelas disesuaikan dengan jumlah santri dalam kelas tersebut, dengan perbandingan tiap 6 santri diperlukan 1 ustadz/ustadzah. Sebagai panduan (buku pegangan) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1-6. Masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa

Aktif), maksudnya santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro' yang telah disusun secara sistematis dan praktis, sedangkan ustadz hanya menerangkan pokok-pokok pelajarannya dan menyimak (memperhatikan) bacaan santri satu persatu. Karena sifatnya yang individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing santri dalam satu kelas tidaklah sama.<sup>184</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa tujuan kegiatan baca tulis al-Qur'an supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat menulis dengan benar dan baik maka perlu menambah guru/ustadz/ah atau tutor sebaya untuk mengajar teman-temannya yang masih belum bisa.

### 3) Waktu dan tempat pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representative, namun berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih berdekataan dengan pelaksanaan kegiatan

---

<sup>184</sup> Humam, As'ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan & Pengembangan M3A*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995.h, 55

yang waktunya bersamaan sehingga anak/santri tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan.

Pentingnya penentuan waktu dan tempat pelaksanaan ini untuk mengetahui keefektifitasan pelaksanaan kegiatan, variabel kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>185</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih berdekataan dengan pelaksanaan kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga anak/santri tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan berpindah keruang kelas yang jaraknya tidak jauh dari masjid..

#### **d. Kegiatan Tilawah al-Qur'an**

Pembelajaran tilawah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan irama atau lagu khusus tilawah al-Qur'an yang sudah diterapkan oleh para ulama yang ahli dalam bidang ilmu al-Qur'an

Pembinaan kegiatan tilawah di SMP Negeri Palangka Raya ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara

---

<sup>185</sup> *Factor Waktu dan perencanaan dalam Manajemen*, Rendigopors, blogspot, Co,id 2012 on line, Selasa 4 September 2018

sekolah, dan lomba Pentas PAI yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama. Kegiatan pembinaan tilawah ini dilaksanakan pada hari senin dan hari rabu setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diutamakan bagi yang sudah fasih membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

رَى نُو الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: Hiasilah Bacaan al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur'an menjadi indah.<sup>186</sup>

. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut  
Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan

---

<sup>186</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an* (Yogyakarta: Mikroj 2005, h. 122

indah bagi peserta sebagai bekal dalam kehidupan mereka, Meningkatkan kualitas kekhusyuan dalam beribadah terutama sholat berjama'ah, peserta didik muslim dipersiapkan untuk menjadi imam dalam sholat, Mempersiapkan generasi yang akan berkiprah dalam kegiatan pembinaan Tilawah al-Qur'an, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>187</sup>

Sasaran kegiatan tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Nur Intaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan lancar, menguasai ilmu tajwid, suara bagus dan ada kegemaran dalam belajar tilawah al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran tilawah al-Qur'an anak-anak bersemangat dalam mengikut pembelajaran tilawah dan ada beberapa anak yang sudah bisa dimanfaatkan pada kegiatan peringatan hari besar agama di sekolah seperti maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan kegiatan Majerlis Ta'lim di sekolah. Kegiatan ini sudah baik namun ada yang perlu dibenahi yaitu waktu kegiatan pembelajaran perlu ditambah dan perlu ada program pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran agar target sasaran untuk mencapai tujuan terpenuhi secara maksimal .

---

<sup>187</sup> *Ibid*, h, 38

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Djemari Mardapi yang mengatakan bahwa dalam sasaran kegiatan harus pula ditentukan siapa saja yang harus pula ditentukan siapa saja yang harus ikut berprestasi pada program tersebut dan siapa pula yang akan memperoleh manfaat secara maksimal ataupun minimal dalam kegiatan tersebut<sup>188</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka perlu penambahan waktu dan program perlu dibuat agar kegiatan pembelajaran dapat diukur ketercapaiannya dan target sasaran untuk mencapai tujuan terpenuhi secara maksimal.

## 2) Pelaksanaan kegiatan Tilawah al-Qur'an

Kegiatan Tilawah al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan tujuan supaya siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan indah sebagai bekal dalam kehidupan mereka disamping itu Pembinaan kegiatan tilawah ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, lomba Pentas PAI, lomba Rohani Islam (ROHIS) yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama kota dan Provinsi di Palangka Raya. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tilawah ini selalu diikutsertakan dalam kegiatan tersebut baik kegiatan lomba di Rohis, Pentas PAI dan lomba antara sekolah.

---

<sup>188</sup> Djemari Mardhapi, Prinsip Assasemen dan Evaluasi Pembelajaran Jogyakarta; UNY, Press 2012, h. 31

Pelaksanaan kegiatan tilawah ini berjalan dengan baik, hanya yang masih perlu diperbaiki adalah pada kegiatan pembelajaran tidak ada pemisah antara anak-anak yang baru masuk dengan yang sudah terdahulu belajar tilawah, dan maqra yang dibagikan sama dengan anak-anak yang terdahulu dengan yang baru masuk langsung ikut belajar. Akibatnya anak-anak yang baru belum bisa menyesuaikan.

kelas/kelompok dalam belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.<sup>189</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa kelas/kelompok perlu dibuat agar memudahkan pembelajaran terhadap anak/siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

### 3) Waktu dan tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan

---

<sup>189</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 175

keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif, namun berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih dijadikan satu kelas/kelompok anak/siswa yang baru masuk dengan anak/siswa yang terdahulu. Kemudian untuk waktu pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan ini dirasa kurang karena hanya satu kali dalam seminggu.

Pengaturan waktu dalam suatu kegiatan merupakan keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu/kelompok dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dan pengaturan waktu sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal<sup>190</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan perlu ditambah yang biasanya satu dijadikan dua hari sebagaimana kegiatan keagamaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ).

#### **e. Kegiatan Qasidah Rebana**

Dengan adanya kegiatan pembelajaran Rebana Qasidah ini bertujuan agar seni Rebana Qasidah dapat dilestarikan jangan sampai

---

<sup>190</sup> Atkinson, R.L. dan Atkinson, R *Pengantar Psikologi* Terjemahan: Widjaya Kusuma. Jakarta: Erlangga, 1994, h. 13 dan 25

musnah atau tidak ada, agar anak mengenal dan menyukai seni Rebana Qasidah, dengan Rebana Qasidah anak bisa menyukai seni Islami untuk berkreasi seni, anak di biasakan cinta Rosul dengan melantunkan sholawat kepada Nabi yang diiringi dengan musik Rebana, dan siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana cara bermain alat musik yang terdapat dalam pembelajaran Rebana Qasidah.

. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Pembinaan kegiatan kesenian qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengisi kekosongan pada acara peringatan hari-hari besar Islam di sekolah, misalnya pada peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan isra dan mi'raj dan acara majelis ta'lim. Sebelum acara dimulai biasanya terlebih dahulu diisi dengan pembacaan syair-syair maulid yang dibawa oleh siswa/siswi yang ikut pembinaan kegiatan Qasidah Rebana di sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan baik hanya ada yang masih perlu dilengkapi yaitu sarana dan prasarana kegiatan selain rebana adalah sund sistem dan kustum anak-anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka sarana dan prasaran dalam kegiatan perlu dimusyawarahkan dengan

pelatih Qasidah Rebana, guru-guru agama Islam, wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana dan Kepala sekolah. Sehingga dengan adanya perlatan tersebut semangat siswa/siswi dalam mengikuti kegiatann lebih meningkat dan mencapai sasaran tujuan dari kegiatan tersebut.

## 2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah program kegiatan pembelajaran yang masih belum dibuat dan tidak ada buku pegangan, hanya mengandalkan keahlian yang dimiliki pelatih dalam mengajarkan cara-cara menabuh rebana. Disamping itu kegiatan evaluasi tidak ada tes tertulis langsung tes praktik.

Memperhatikan hasil observasi dan wawancara , maka perlu dalam kegiatan pembelajaran ada program kegiatan supaya kegiatan yang dilaksanakan terarah dan terencana, buku pegangan sebagai seorang guru/pelatih harus ada sebagai pedoman/rujukan yang sewaktu-waktu bisa dipakai untuk memberikan materi atau membuat soal-soal tes tertulis. Kemudian tes tetulis perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan anak-anak menguasai materi yang disampaikan,

### 3) Waktu dan tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif dan juga ruang kelas yang cukup, namun berkaitan dengan waktu kegiatan yang dilakukan pada sore hari masih kurang efektif karena waktu pelaksanaan kegiatan kurang dari 2 jam pelajaran. Sedang jadwal ekstrakurikuler di mulai pukul 13.30-15.00 WIB.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variabel kegiatan kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>191</sup>

Pentingnya penentuan waktu kegiatan sebagaimana edaran dari direktorat Jendral pendidikan agama Islam paeda sekolah umum ythat mengatakan bahwa untuk mengetahui efektifitas strategi, jadwal, waktu, kerjasanma antara pembimbing dengan peserta, maka penting dibuat instrument evaluasi proses.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Factor waktu dalam .....on line,

<sup>192</sup> Ibid, *Instrumen evaluasi...*

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas, maka waktu dalam kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik dan pelatih dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas dari hasil wawancara, observasi dan pendapat dari para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, terkoordinir dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik

## **2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber, maka strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

### **a. Menerapkan Daftar Hadir Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah baik dalam memotivasi siswanya dengan absensi/daftar hadir pada setiap kegiatan pembinaan

keagamaan ekstrakurukuler kepada siswa. Hal sejalan dengan pendapat Edipurwanto mengatakan bahwa :

Absensi/daftar hadir adalah suatu pendataan kehadiran, bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan<sup>193</sup>

Strategi menerapkan absensi/daftar hadir pada setiap kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah cukup baik menugaskan siswa untuk menjaga atau menandai kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan pada ekstrakurikuler namun ada yang perlu dibenahi yaitu belum adanya jadwal petugas menjaga absen dari guru PAI.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya dibuat jadwal petugas yang mengkoordinir absensi/daftar hadir secara bergiliran dari kelas VII, VIII dan IX

#### **b. Sanksi/hukuman**

Hukuman merupakan sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat

---

<sup>193</sup><http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasi-absensi.html> Rabu, 10 Oktober 2018

yang suatu saat mungkin diperlukan. Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan sanksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler dalam memberikan sanksi dan hukuman belum dibuat ketentuan sanksi/hukuman apa yang harus dilakukan siswa apabila melanggar peraturan yang telah disepakat.

Hal ini sebagaimana menurut pendapat Tokoh pendidik Ki Hajar Dewantara ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan:

1. **Hukuman harus selaras dengan kesalahan.** Misalnya, kesalahannya memecah kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan tempeleng atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulangnya ditambah 5 menit. Itu namanya selaras. Bukan datang terlambat 5 menit kok hukumannya mengintari lapangan sekolah 5 kali misalnya. Relasi apa yang ada di sini ? Itu namanya hukuman penyiksaan.
2. **Hukuman harus adil.** Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruangan kelas kok ada siswa yang hanya duduk – duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Maka hukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama

dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.

3. **Hukuman harus lekas dijatuhkan.** Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya. Pendidik tidak diperkenankan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapi.<sup>194</sup>

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas, Sanksi/hukuman yang diberikan guru PAI kepada siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam kegiatan pembinaan keagamaan. peneliti berkesimpulan, perlu dibuat bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan agar siswa mengetahui sanksi/hukuman yang diberikan kepada mereka.

### c. **Reward, ganjaran atau penghargaan**

Reward, ganjaran atau penghargaan adalah salah satu alat pendidikan, yang juga merupakan strategi dalam pembelajaran, jadi dengan sendirinya maksud reward/ganjaran atau penghargaan itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan dan betah dalam mengikuti kegiatan yang digelutinya.

---

<sup>194</sup> Marijan <http://guraru.org/guru-berbagi/cara-memberi-hukuman-pada-siswa-ala-ki-hajar-Dewantara>, un line Senin, 1 oktober 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara strategi reward, ganjaran atau penghargaan dilaksanakan guru SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah cukup baik, yaitu mereka memberikan reward, ganjaran atau penghargaan baik sewaktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sewaktu pembelajaran guru PAI memberikan pujian, hadiah kepada anak-anak yang cepat memahami materi, mendapatkan nilai yang tinggi dan prestasi yang baik. Sedangkan di luar kegiatan pembelajaran yaitu diberikan berupa hadiah, piagam, sertifikat dan piala pada waktu apel senin dan pada hari-hari besar keagamaan. namun reward yang sifatnya untuk promosi salah satu kegiatan pembinaan keagamaan ekstreakurikuler tidak dilakukan.

Sehubungan dengan reward, ganjaran atau penghargaan sebagaimana menurut Menurut Mulyasa adapun komponen-komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana adalah:

- 1) Penguatan verbal, yaitu penguatan berupa kata-kata, pujian, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.
- 2) Penguatan non verbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan bentukan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa simbol atau benda.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup>Mulyadi, Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa, Malang: UIN Malang Press, (2009), h. 36.

Sedangkan menurut Buchari Alma komponen reward terdiri dari:

- 1) Verbal reinforcement, meliputi komentar ungkapan pujian seperti baik, bagus, hebat, benar sekali dan lain-lain.
- 2) Gesture reinforcement, meliputi senyum, mengangkat alis, tepuk tangan, menunjuk, anggukan dan lain-lain.
- 3) Proximity reinforcement, meliputi berjalan mendekati, berdiri didekat, duduk dekat kelompok, berdiri diantara siswa.<sup>196</sup>

Sedangkan penghargaan adalah jenis reward yang berupa barang maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya.<sup>197</sup>

Memparhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat para ahli bahwa guru PAI sudah baik dalam memberikan reward, ganjaran dan penghargaan kepada siswa pada kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

---

<sup>196</sup> Buchari Alma, Op.cit., h. 31.

<sup>197</sup> Susi Adriani, *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, h. 13-15.

#### 4) Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BKIS)

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan adalah bertujuan untuk memonitoring kegiatan ibadah siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya monitoring kegiatan ibadah siswa tersebut tentunya dibantu dengan adanya kontribusi dari wali siswa yang juga turut berpartisipasi mengawasi, dan bahkan memerintah siswa untuk melakukan kegiatan ibadah pada saat siswa berada di rumah. Dengan begitu diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Sejalan dengan penerapan Buku Harian Kegiatan Ibadah siswa Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIF, UFI, Bandung, mengungkapkan bahwa penggunaan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujaun bisa tercapai. Dengan adanya Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa diharapkan orang tua jugaturur berperan pada prosespendidikan anak. Pembentukan genertasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas akan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru biodang studi lainnya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.<sup>198</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru-guru PAI menerapkan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BHKIS) dalam rangka

---

<sup>198</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian III: Pendidikan Disipliun Ilmu*, Bandung, IMTAMA, 2007, h. 13.

membantu memonitoring kegiatan ibadah siswa di luar sekolah sudah baik tapi ada yang perlu diperbaiki yaitu :

- a) Pengecekan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa.
- b) Menghubungi kontak dengan orang tua wali murid.
- c) Format penilaian

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas peneliti berkesimpulan bahwa : a) Pengecekan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa dilakukan pada saat jam belajar dimulai, b) menghubungi kontak dengan orang tua murid/wali harus dilakukan apabila siswa/siswi di curigai memalsukan tandas tangan orang tua, dan 3) Format penilaian harus dibuat kalau sewaktu-waktu diperlukan.

#### **5) Gambar, poster atau Karikatur.**

Gambar, poster atau karikatur adalah suatu media penyampai pesan yang digambar secara sederhana dan menyalahi anatomi. Walaupun sesungguhnya untuk mencapai kesederhanaan tersebut perlu mempelajari secara tekun dan jeli, sekaligus dituntut memiliki wawasan humoristik yang cukup. Ini berarti bahwa untuk menggoreskan kartun/gambar yang sederhana ternyata tidak sesederhana yang dipikirkan orang. Belum lagi masalah bagaimana “mengisi” karya tersebut agar mempunyai pesan atau misi yang mantap.

Pesan melalui gambar, poster atau karikatur yang digunakan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya untuk menarik simpatik siswa mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler sangat baik,

namun masih ada yang perlu di perbaiki yaitu isi pesan yang ada di gambar, poster atau karikatur yang dipajang.

Menurut Wilbur Schramm di dalam bukunya “The Process and Effects of Mass Communication”, menjelaskan 4 syarat untuk komunikasi yang berhasil, yaitu :

- a) Pesan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga ia dapat menimbulkan perhatian.
- b) Pesan harus dirumuskan sebegitu rupa, sehingga ia mencakup pengertian yang sama dan lambang-lambang yang dimengerti.
- c) Pesan harus dapat menimbulkan kebutuhan pribadi dan menyarankan bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi.
- d) Pesan tadi yang bagaimana kebutuhan dapat dipenuhi harus sesuai dengan situasi penerima komunikasi ketika itu.<sup>199</sup>

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka perlu ada pengembangan isi pesan yang disampaikan dalam gambar, poster atau karikatur yang dibuat.

Orang atau masyarakat lebih menyukai informasi bergambar jika dibandingkan dengan yang berbentuk tulisan, karena melihat gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dengan kata lain media gambar merupakan metode yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman, walau gambar tidak disertai dengan tulisan sekalipun. Gambar berdiri sendiri dan selalu memiliki subyek yang mudah dipahami, sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal.

---

<sup>199</sup> Heru Dwi Waluyanto, *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/129>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Palangka Raya yang telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu : pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, didukung oleh koordinasi yang baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik.
2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu; Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Keagamaan seperti; Menerapkan Daftar Hadir Siswa, Sanksi atau hukuman, Reward/ganjaran dan penghargaan, Buku Harian Kegiatan Ibadat Siswa (BHKIS) dan Gambar, Poster dan Karikatur. Pelaksanaannya berjalan dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan berjalan dengan baik.

## **B. Rekomendasi**

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa rekomendasi antara lain :

### **1. Pihak sekolah**

- a. Mengingat bahwa dalam mengelola pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI di sekolah itu lebih sulit jika dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler, karena kalau mengelola kegiatan intrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga, buku, semua telah diatur secara terencana dan terjadwal dengan pasti, sedangkan mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu kegiatan, maka dalam pelaksanaannya perlu melibatkan banyak pihak yang terkait, baik itu dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan, agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Pentingnya keterlibatan dan dukungan dari semua pihak tidak hanya guru PAI agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan baik.
- c. Pentingnya dukungan dalam bentuk dana operasional pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pentingnya kreativitas dalam inovasi dari guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PAI, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak monoton yang cenderung membosankan anak didik.

## 3. Pihak pemerintah.

- a. Kementerian agama hendaknya dapat mengadakan kegiatan work shop atau pelatihan yang khususnya membahas tentang cara mengelola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang baik di sekolah khususnya di sekolah umum.
- b. Kementerian pendidikan hendaknya dapat mengakui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI itu sebagai beban tambahan jam yang diakui bukan hanya 2 jam tetapi berdasarkan kenyataan kegiatan dilapangan, sehingga dapat menambah jam mengajar guru PAI sebagai pemenuhan mengajar 24 jam tatap muka untuk persyaratan pembayaran tunjangan profesi guru PAI.
- c. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan kotamadya hendaknya membuat petunjuk teknis dan edaran yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah untuk memperbanyak pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah dalam rangka membentengi moralitas anak didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , Ahmad, dkk, , *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004
- Adriani, Susi, *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Intermasa, 2002
- Athiyyah Al-Abrasyi, Muhammad, *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Terj.Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung:Pustaka Setia,2003
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Rineka Cipta 2005
- Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta ; Ditjen Bimbaga Islam, 2004,
- Departemen Agama RI, *Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam path Sekolah Umum, Jakarta, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Depdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta, Dekdikbud, 1998

Direktorat Pendidikan Agama Islam RI, *Pedoman dan Panduan kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP Kemenag RI*, 2015

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Djemari Mardhapi, *Prinsip Assasemen dan Evaluasi Pembelajaran*, Jogyakarta; UNY, Press 2012,

Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang: YA3, 2009

Fajar, A, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Falahuddin, Hidayat, *Strategi Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Batang*. Tesis, M.PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2016

Farhan, *Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas*, Progran Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu 2016

Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012

Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17\\_/tentang-kehadiran-dan-ketidak-hadiran-siswa-di-sekolah/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17_/tentang-kehadiran-dan-ketidak-hadiran-siswa-di-sekolah/) jum 'at , 12 Oktober 2018

<http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasiabsensi.html> rabu, 10 Oktober 2018

<http://pustakasunnah.wordpress.com/2010/03/12/perintah-sholat/> di unduh tanggal 28 September 2018

<https://www.researchgate.net/publication/321313081> *Reward Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan Perspektif Barat Dan Islam* accessed Jan 08 2019

Humam, As'ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan & Pengembangan M3A*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995

Indrakusuma, A.D, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1993

Indrakusuma, Amin Danim, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1993

J Klesse, Edward, *Student Activities in Today's schools: Essential learning for All youth* ,America, R & L , Education , 2004

Kemenag RI, *Pedoman Ekstrakurikuler Dan Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2015

Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:2010

Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler dan Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015

Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler dan Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015

Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI pada Sekolah*, Jakarta, t.np. 2011

Kurniawan, *Prinsip-prinsip Actuating (Penggerakan) dan Mencapai Aktuating Managerial yang efesien*, Blogspot.co.id/2013., Fitria Inasyah, On Line, Sabtu 9 Juni 2018

Kusnandi, Cecep, dan Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013

Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses tanggal 12 September 2018

Mandhika Pratama, Muhammad, *Pengorganisasi Actuating dan Controlling dalam Manajemen*, Blogspot.co.id/2013, On Line, Rabu 6 Juni 2018.

Mangunhardjana, A, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Marijan, [Menghukum-peserta-didik-ala-ki-hajar-dewantara](https://enewsletterdisdik.wordpress.com), ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) .<https://enewsletterdisdik.wordpress.com> <https://enewsletterdisdik.wordpress.co>, On line Rabu, 3 Oktober 2018

Moleong, Lexi, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009

Muhaimin dkk, *Pengembangan model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2018

Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989

Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN Malang Press, 2009

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2008

Nasution, Harun, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 1979

Nata, Abuddin *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019

Ngalim Purwanto, M, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

P, Mahardi Cahaya, *Makalah Fungsi Manajemen : Actuating (penggerakan) Dalam Joemarnioye*. Blog.spot.co.id/ 2013. On Line Rabu, 6 Juni 2018 jam 22.00 WIB.

- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007
- R.L, Atkinson, *Pengantar Psikologi* Terjemahan: Widjaya Kusuma. Jakarta: Erlangga, 1994
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994
- Rendigopors, *Factor Waktu dan perencanaan dalam Manajemen*, blogspot, Co,id 2012 on line, Selasa 4 September 2018
- Rianto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya, SIC, 1996
- Richard E Mayer, Richard E, *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Rifa'i, Moh, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998
- Rofiqi, Moh Hikam, *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, Kediri: Pembina Seni Baca AlQur'an PONPES Lirboyo, 2011
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta, LKS, 2009
- S, Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali pers, 2011
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sarwono, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Shaleh, Abdurrahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; Grafindo Persada, 2005
- Shannon, Charlene S. jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions*," (journal of Charlene Shannon, Faculty of Kinesiology: University of New Brunswick Canada. 2006

- Shodiq, *Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan WedariJjaksa Kabupaten Pati*. Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012.
- Singh, Y.k. *Instructional Technology in Education*. New Delhi: Daryaganj, 2005 dari <http://file.eric.ed.gov/fulltext/>
- Siregar, Rizaldy, *Pembinaan Manajemen dan kurikulum, Ogranisasi, Majelis Ta'lim*, om.line word press. com Jumat, 11 Mei 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2016
- Suharsaputra,Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama : 2012
- Sukardi, Dwi Ketut, *Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 2004
- Suprayono, Imam, dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Suryosubruto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002.
- Susanti, *Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah dalam pembentukan Prilaku Keagamaan Siswa ...on line bolg. Word Press. com Jum'at 11 Mai 2018*
- Suwarno. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,1992
- Suyudi,*Pendidikan Dalam Perspektif Alqur`an*, Yogyakarta: Mikroj 2005
- Syatibi, Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Yogyakarta: Magnun Persada, 2010
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung, IMTAMA, 2007
- Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan FIF.UPI *Ilmu dan Aplikasi Bagiam : III Pendidikan Disiplin Imu*, Bandung,IMTAMA, 2017
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Triyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, 1945 yang diamandemenkan, Surabaya; Apolo Lestari

Undang-Undang Republik Indonesia 2003, No 20 Pasal 3

Usman, Moh User, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya, 2001

W Marsh, Herbert dan Sabina Kleitman, *Extracurricular School Activities: The Good, The Bad, And The Nonlinear*, (Journal of Harvard Educatoin:universitas of western sydney), 2002

Waluyanto, Heru Dwi, *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain –Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/design /129>. On Line Senin,8 Oktober 2018

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya:Usaha Nasional,1983

**STRATEGI GURU PAI DALAM KEGIATAN PEMBINAAN  
KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN-1  
PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**Oleh:**

**ALIANSYAH**  
**NIM. 16016004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1440 H / 2018 M**



## PERSETUJUAN

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Nama : Aliansyah

NIM : 16016004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Palangka Raya, Nopember 2018

Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd**  
NIP. 195602031990031001

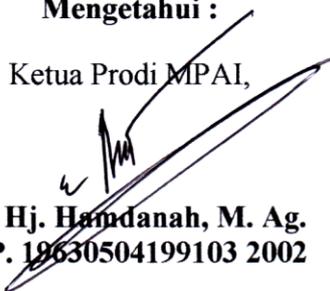
Pembimbing II



**Dr. H. Sardimi, M.Ag**  
NIP. 196801081994021001

Mengetahui :

Ketua Prodi MPAI,



**Dr. Hj. Handanah, M. Ag.**  
NIP. 19630504199103 2002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos komplek Islamec center No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah  
Fax(0536)3222105,3226356. Email : [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
Website: <http://iain//.palangkaraya.ac.id>

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA.** Oleh Aliansyah. NIM 16016004 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis,

Tanggal : 13 Desember 2018

Palangka Raya, 13 Desember 2018

**Tim Penguji:**

1. **Dr. Hj Hamdanah, M. Ag** (.....)  
**Ketua Sidang**
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag** (.....)  
**Penguji Utama**
3. **Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd** (.....)  
**Penguji Kedua**
4. **Dr. H. Sardimi, M Ag** (.....)  
**Penguji Ketiga/Sekretaris Sidang**



Direktur  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

**Dr. H. Sardimi, M. Ag**  
NIP.196801081994021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Nama : Aliansyah

NIM : 16016004

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi  
MPAI

Palangka Raya, Nopember 2018

Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Sardimi, M. Ag.**  
**NIP. 196801081994021001**

## Abstrak

### **Aliansyah. 2018 Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya**

Pengaruh perkembangan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi tersebut membawa dampak yang besar terhadap semua aspek kehidupan masyarakat termasuk perilaku peserta didik di sekolah baik itu yang baik maupun yang buruk. Untuk menghadapi dampak negatif tersebut dikalangan pelajar, maka diadakan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam melalui wadah ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji; 1) Guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dan 2) Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Penelitian menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, maksudnya adalah data diperoleh dengan memulai observasi, kegiatan wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian yaitu dua orang guru agama Islam, pembina/pelatih kegiatan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, ketua komite, ketua Majelis Ta'lim, pengurus ROHIS, Pengurus Masjid Nur Imtaq, dan studi dukumentasi. Data dianalisis secara induktif proses intraktif melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan *eredibility, tranferadibility, defendibility dan confermadibility* dalam bentuk uraian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu : pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, didukung oleh koordinasi yang baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik. 2) Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu; Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Keagamaan seperti; Menerapkan Daftar Hadir Siswa, Sanksi atau hukuman, Reward, ganjaran dan penghargaan, Buku Harian Kegiatan Ibadat Siswa (BHKIS) dan Gambar, Poster dan Karikatur. Pelaksanaannya berjalan dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan berjalan dengan baik.

Kendalanya kekurangan guru pendidikan agama Islam (PAI) tetap. Guru yang selama ini hanya guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) yang menambah jam sertifikasi yang tidak terlibat dalam pembinaan kegiatan PAI dalam wadah ekstrakurikuler.

Kata kunci : Strategi, Pembinaan Kegiatan, Ekstrakurikuler, Pendidikan Agama Islam.

## Abstrak

Aliansyah. 2018 PAI Teacher Strategies in Fostering Religious Activities Extracurricular in Palangka Raya 1 Public Middle School The influence of information development has progressed very rapidly.

The development of information technology has a great impact on all aspects of people's lives, including the behavior of students in schools, both good and bad. To deal with these negative impacts among students, there was an activity to develop Islamic religious education through an extracurricular forum at Palangka Raya 1 Public Middle School.

This study aims to examine; 1) PAI teachers in extracurricular religious training activities in Palangkaraya State Middle School and 2) PAI teacher strategies in carrying out coaching extracurricular activities at Palangkaraya Public Middle I Research using qualitative descriptive research, meaning that data is obtained by starting observations, in-depth interview activities with sub-research, namely two Islamic religious teachers, activity coaches/trainers, principals, deputy school principals in the field of students, committee leaders, while Majelis Ta'lim, ROHIS management, Nur Imtag Mosque Management, and dokumentasi study. Data is analyzed inductively through an interactive process through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data is obtained by accessibility, transferability, defensibility and convergence ability in the form of description.

The results of this study show that 1) Guidance on extracurricular religious activities in Palangkaraya Raya State Middle I, namely fostering dhuhur prayer activities in congregation, Majelis Ta'lim, Reading Writing the Qur'an (BTQ. Tilawah al-qur'an and Qasidah Rebana the implementation went well, supported by good coordination, adequate facilities and infrastructure and relatively good student participation. 2) Strategies for PAI teachers in implementing extracurricular religious activities in Palangkaraya State Middle I namely; Strategies for PAI teachers in implementing religious coaching activities such as; Implementing Student Attendance List, Sanctions or punishments, Reward, rewards and awards Diary of Student Activities (BHKIS) and Pictures, Posters and Caricatures The implementation went well, the facilities and infrastructure were quite representative and the strategies used to support success went well.

The problem is the lack of permanent Islamic religious education (PAI) teachers. The teacher who has been the only Islamic religious education teacher (PAI) who has added hours of certification is not involved in fostering PAI activities in extracurricular institutions.

**Keywords:** Strategy, Activity Development, Extracurricular, Islamic Education

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas karuniaNya dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya”

Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2018. Penulisan Tesis ini merupakan bagian dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga Tesis ini memiliki nilai manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam. Keseluruhan proses penyusunan tesis ini telah melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Sardimi, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan selaku pembimbing II yang dengan sabar membaca, mengoreksi dan memberikan bimbingan tentang teknik penulisan karya ilmiah ini sampai selesai.
3. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan *support* kepada kami.

4. Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan terutama dalam metodologi penelitian dalam Tesis ini.
5. Bapak Jayani, S. Pd M.Si selaku kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan keluarga besar SMP Negeri 1 Palangka yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini.

Atas segala bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak semoga Allah SWT. membalasnya dengan kebaikan yang melimpah, dan tak lupa pula penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan. Penulis menantikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya ilmiah ini. Semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Nopember 2018

Penulis,

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

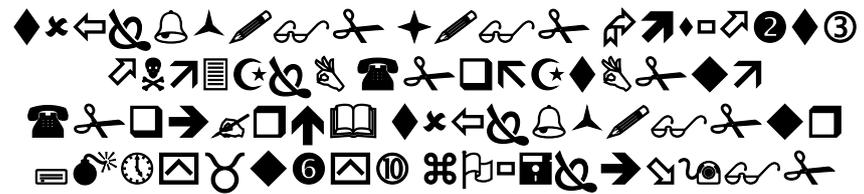
Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Nopember 2018

Yang Membuat Pernyataan,

  
**LIANSYAH**  
**NIP.16016004**

## MOTTO



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, Al-Mujaadilah:11)

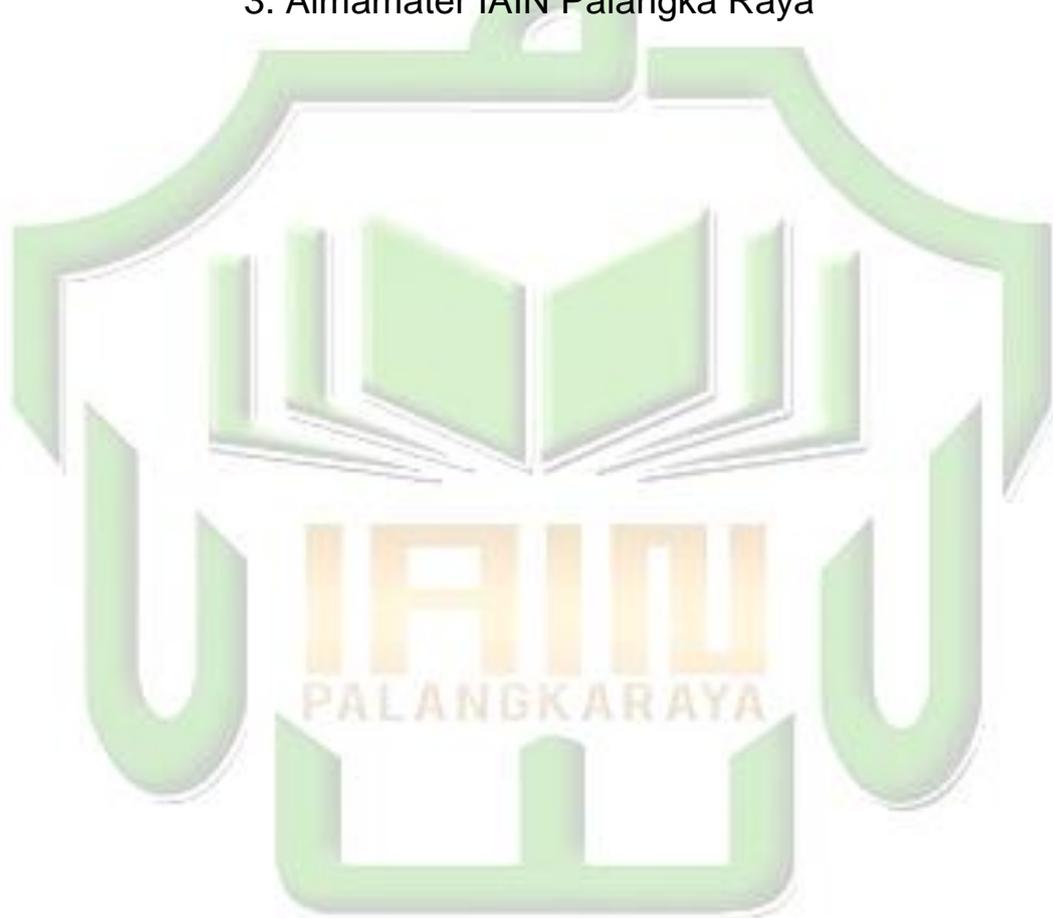


## **PERSEMBAHAN**

Dengan selalu menyebut nama dan mengharap  
keridhoan-Mu ya Allah SWT.

Kupersembahkan tesis ini buat:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palangka Raya
2. Istri dan anak-anakku tercinta
3. Almamater IAIN Palangka Raya



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

### K. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Komater balik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki

22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

**L. Konsonan rangkap karena *tasydīd* di tulis rangkap:**

متعاقدين                      di tulis                      muta'āqqidīn  
 عدة                                di tulis                      'iddah

**M. Tā' marbūtah di akhir kata.**

3. Bila dimatikan, di tulis h:

هبة                                di tulis                      hibah  
 جزية                                di tulis                      jizyah

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

4. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة                      di tulis                      ni'matullāh  
 زكاة الفطر                      di tulis                      zakātul-fitri

**N. Vokal pendek**

\_\_ا\_\_ (fathah) di tulis a contoh                      ضَرَبَ di tulis daraba  
 \_\_إ\_\_ (kasrah) di tulis i contoh                      فَهِمَ di tulis fahima  
 \_\_و\_\_ (dammah) di tulis u contoh                      كُتِبَ di tulis kutiba

## O. Vokal panjang

5. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية                      di tulis                      *jāhiliyyah*

6. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      di tulis                      *yas'ā*

7. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      di tulis                      *majīd*

8. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      di tulis                      *furūd*

## P. Vokal rangkap

3. fathah + yā mati, di tulis ai

بينكم                      di tulis                      *bainakum*

4. fathah + wau mati, di tulis au

قول                      di tulis                      *qaul*

**Q. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, di pisahkan dengan apostrof.**

النتم                      di tulis                      *a'antum*

اعدت                      di tulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      di tulis                      *la'in syakartum*

## R. Kata Sandang Alif + Lām

3. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

4. Bila diikuti huruf syamsiyyah, d itulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

## S. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

T. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat di tulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      di tulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      d itulis                      *ahl as-sunnah*

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
E. Latar Belakang .....	1
F. Rumusan Masalah.....	9
G. Tujuan Penulisan.....	9
H. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
C. Kerangka Teori .....	12
3. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	12
d. Pembinaan Kegiatan Keagamaan .....	12
3) Tujuan Kegiatan Keagamaan .....	20
4) Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan.....	21
e. Jenis-jenis kegiatan keagamaan .....	20

f. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam .....	20
7) Pengertian Ekstrakurikuler PAI .....	20
8) Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI..	24
9) Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	25
10) Tujuan Kegiatan Enstrakurikuler PAI .....	26
11) Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	28
12) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
f) Pembinaan Kegiatan shalat berjama'ah .....	29
g) Pembinaan Kegiatan Majelis Ta'lim .....	31
h) Pembinaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an...	35
i) Pembinaan Kegiatan Tilawah al-Qur'an.....	36
j) Pembinaan Kegiatan Seni Qasidah Rebana..	39
4. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	41
e. Pengertian strategi Pembinaan .....	41
f. Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
g. Manfaat dan Keterbatasan Strategi Pembinaan .....	49
h. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan di sekolah .....	50
6) Daftar Hadir Siswa .....	50
7) Sanksi/Hukuman .....	52
8) Reward, Ganjaran dan Penghargaan .....	56
9) Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa .....	61
10) Gambar, Poster dan Karikatur .....	62
D. Penelitian yang Relevan .....	66

### BAB III METODE PENELITIAN

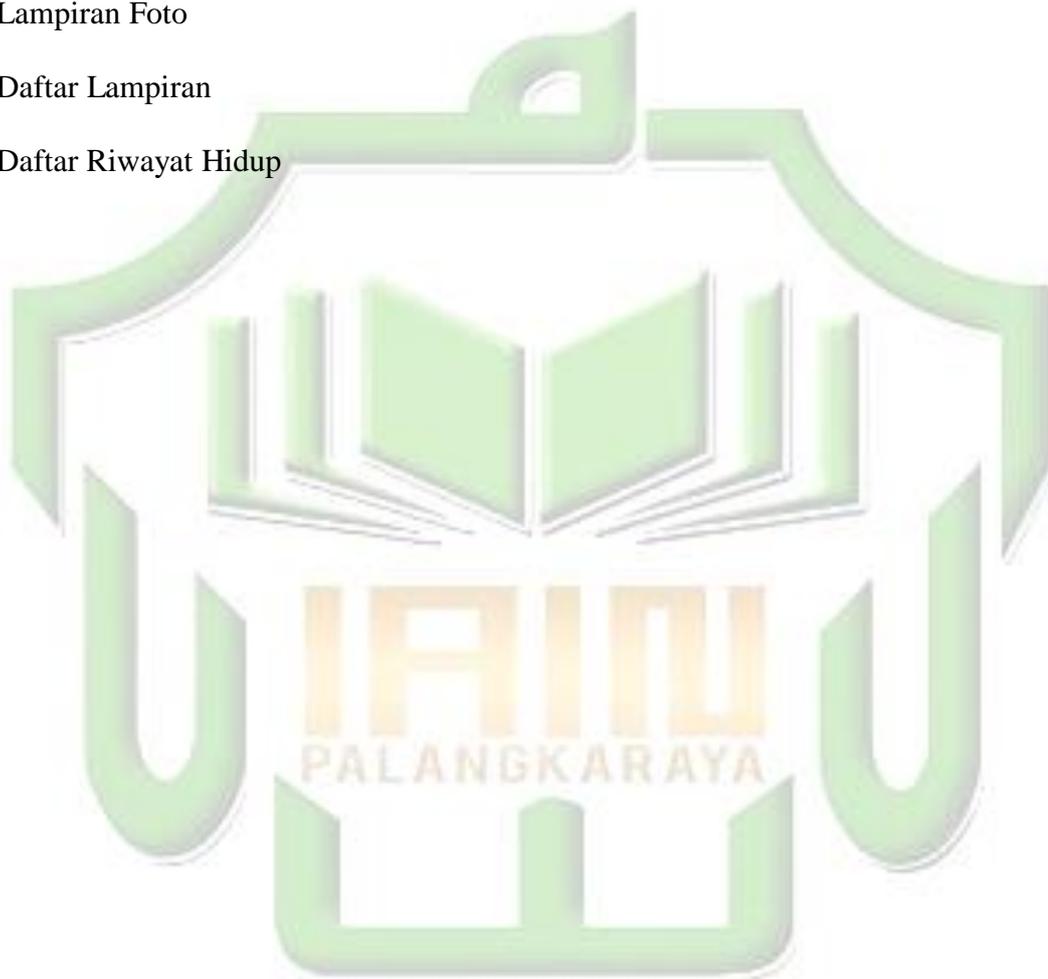
G. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	76
4. Jenis Penelitian .....	76
5. Tempat dan waktu Penelitian.....	77
6. Waktu penelitian .....	77
H. Data dan Sumber Data .....	77
3. Sumber Data Primer.....	77
4. Sumber Data Sekunder.....	78
I. Teknik Pengumpulan Data .....	79
4. Observasi.....	79
5. Interview / Wawancara.....	82
6. Dukomen .....	84
J. Teknik Analisis data .....	85
4. <i>Data Reduction</i> ( Reduksi Data).....	85
5. <i>Data display</i> (Penyajian Data) .....	86
6. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	86
K. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	87
L. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	89
3. Kerangka Pikir .....	89
4. Pertanyaan Penelitian .....	92

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran umum dan Lokasi Penelitian .....	93
1. Letak geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	93
2. Sejarah berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	93
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	96
4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	97
5. Keadaan Tenaga Kependidikan .....	102
6. Keadaan Siswa / Murid .....	103

9.	Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	106
10.	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Palangka Raya .....	108
E.	Penyajian Data .....	114
3.	Kegiatan Pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya. ....	116
f.	Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	118
g.	Kegiatan Majelis Ta'lim .....	120
h.	Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) .....	122
i.	Kegiatan Tilawah al-Qur'an .....	125
j.	Kegiatan Qasidah Rebana .....	128
4.	Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	129
a.	Menerapkan Daftar Hadir Siswa .....	129
b.	Sanksi/Hukuman .....	130
c.	Reward, Ganjaran dan Penghargaan .....	131
d.	Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa .....	132
e.	Gambar, Poster dan Karikatur .....	134
F.	Pembahasan dan Hasil Temuan .....	136
1.	Kegiatan Pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya. ....	139
f.	Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	139
g.	Kegiatan Majelis Ta'lim .....	144
h.	Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) .....	148
i.	Kegiatan Tilawah al-Qur'an .....	152
j.	Kegiatan Qasidah Rebana .....	157
2.	Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler .....	161
f.	Menerapkan Daftar Hadir Siswa .....	161
g.	Sanksi/Hukuman .....	162
h.	Reward, Ganjaran dan Penghargaan .....	164
i.	Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa .....	167

j. Gambar, Poster dan Karikatur .....	168
BAB V PENUTUP	
C. Kesimpulan .....	170
D. Rekomendasi .....	171
Daftar Pustaka .....	173
Lampiran Tabel	
Lampiran Foto	
Daftar Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	



## DAFTAR TABEL

16. Tabel 1 Rencana Kegiatan Penelitian .....	70
17. Tabel 2 Data Informen .....	76
18. Tabel 3 Nama-Nama Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya.....	88
19. Tabel 4 Jumlah Tenaga Pendidik berstatus ASN di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018 .....	90
20. Tabel 5 Jumlah Tenaga Pendidik Berstatus Kontrak/Honorar/ Guru Bantu/Menambah Jam di SMP Negeri Palangka Raya.....	93
21. Tabel 6 Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palangka Raya PNS dan Honorar Tahun 2018 .....	94
22. Tabel 7 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018 Berdasarkan Penganut Agama Tahun 2018 .....	95
23. Tabel 8 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018 .....	96
24. Tabel 9 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018 .....	97
25. Tabel 10 Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018 .....	98
26. Tabel 11 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018 .....	99
27. Tabel 12 Perencanaan Jenis Pembinaan Kegiatan dan Pembimbing/ pembina/pelatih Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019 .....	112
28. Tabel 13 Perencanaan Waktu dan Tempat Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019.....	113
29. Tabel 14 Perencanaan Biaya Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019 .....	114
30. Tabel 15 Perencanaan Sumber Dana Pembinaan Kegiatan Ekstra kurikuler PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018/2019.....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 2. Laporan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
- Lampiran 4. Laporan hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- Lampiran 6. Laporan hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru PAI)
- Lampiran 8. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru PAI)
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara dengan Ibu Surati ( Guru PAI)
- Lampiran 10. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Surati ( Guru PAI)
- Lampiran 11. Pedoman Wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru BTQ)
- Lampiran 12. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Yusmarlina (Guru BTQ)
- Lampiran 13. Pedoman Wawancara dengan Ibu Surati (Guru BTQ)
- Lampiran 14. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Surati (Guru BTQ)
- Lampiran 15. Pedoman Wawancara dengan Ustadz Ramadhan (Guru Tilawah)
- Lampiran 16. Laporan hasil wawancara dengan Ustadz Ramadhan (Guru Tilawah)
- Lampiran 17. Pedoman Wawancara dengan Ustadz Darmawan (Guru Qasidah Rebana)
- Lampiran 18. Laporan hasil wawancara dengan Ustadz Darmawan (Guru Qasidah Rebana)
- Lampiran 19. Pedoman Wawancara dengan Bapak Zakaria (Ketua Pengurus Masjid)
- Lampiran 20. Laporan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria ( Kertua Pengurus Masjid)
- Lampiran 21. Pedoman Wawancara dengan Ibu Sarsiwi (Perngurus Majelis Ta'lim)
- Lampiran 22. Laporan hasil wawancara dengan Ibu Sarsiwi (Perngurus Majelis Ta'lim)

Lampiran 23. Pedoman Wawancara dengan Ketua OSIS

Lampiran 24. Laporan hasil wawancara dengan Ketua OSIS

Lampiran 25 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 26 Surat Ijin Penelitian .

Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### D. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional Indonesia sesungguhnya bertujuan tidak hanya dalam rangka mencerdaskan anak didik dari aspek intelektualitasnya (IQ) saja, akan tetapi juga dalam rangka mengembangkan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spritualitasnya (SQ). Hal tersebut dapat kita lihat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”.<sup>200</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut juga dapat dilihat pada Pasal 3 Undang-Undan RI Nomor: 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>201</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem

---

<sup>200</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, 1945 yang diamandemenkan, Surabaya; Apolo Lestari,, t,th. h..22.

<sup>201</sup> Undang-Undang Republik Indonesia 2003, No 20 Pasal 3

pendidikan nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada tujuan pendidikan agama Islam yang menyebutkan bahwa :

Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia, keimanan dan ketaqwaan serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dicapainya dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar, kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran agama Islam serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>202</sup>

Mencapai tujuan pendidikan agama Islam seperti diharapkan di atas pada saat ini tidaklah mudah, apalagi di era terbukanya arus informasi dan proses globalisasi antar bangsa serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, justru membawa dampak yang besar pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk perilaku peserta didik di sekolah baik itu yang positif maupun yang negatif. Banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga tujuan pendidikan agama Islam tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal salah satunya disebabkan minimnya jam pelajaran formal di sekolah untuk materi pendidikan agama Islam. Pada tingkat sekolah dasar (SD) pendidikan agama Islam hanya diberikan 4 jam tatap muka, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

---

<sup>202</sup> Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta ; Ditjen Bimbaga Islam, 2004, h. 13-14

masing-masing diberikan 3 jam tatap muka untuk kurikulum 2013, tetapi ada juga sekolah melaksanakan hanya 2 jam tatap muka, dan ini dirasa sangat kurang karena pemahaman dan pengamalan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَمَّاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ أَخْرَجَكُمْ (١٨)

Artinya, “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>203</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya aspek ubudiyah, tetapi juga aspek akhlak, mua'amalah dan juga syariah, disamping sebagai sumber ilmu pengetahuan, tidak hanya menyangkut aspek duniawi tetapi juga aspek ukhrawi.

Pendidikan Agama Islam di sekolah idealnya tidak hanya disampaikan melalui kegiatan intrakurikuler dalam bentuk jam tatap muka, akan tetapi sebaiknya juga diberikan dalam bentuk pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan upaya penekanan pada aspek pengamalan sehari-hari. Pendidikan formal akan

---

203 An-Nahl [27] : 78

dikemas dalam bentuk formal kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler dan kokurikuler difokuskan pada pelajaran klasikal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran formal. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus berjalan dan terstandar sehingga benar-benar akan dapat membimbing perilaku siswa kepada pengamalan agama yang baik dan akhlakul karimah, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dan juga sebagai tujuan pendidikan nasional

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Agama Islam nomor; DJ. 1/12 A/2009 yang menyatakan :

Bahwa dalam rangka optimalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah semakin terarah dan tepat sasaran diperlukan pedoman tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan budaya, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI dan guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan yang ada secara terpadu.<sup>204</sup>

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara kurikuler di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu: Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh.

Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa terutama bermanfaat untuk

---

<sup>204</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI pada Sekolah*, Jakarta, t.np. 2011. h.17

mengembangkan religiusitas peserta didik, kepedulian mereka terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar mereka, membekali para peserta didik pelatihan untuk hidup bermasyarakat di kemudian hari, melatih untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minatnya.<sup>205</sup> Kemudian bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, bermanfaat untuk pendukung mata pelajaran, mengangkat dan mengharumkan nama sekolah, lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil, memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum dan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat<sup>206</sup>

Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak akan berjalan dengan baik dan efisien ketika seorang guru tidak mempersiapkan dengan matang strategi pelaksanaan pembinaan kegiatan yang meliputi dari aspek strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien, terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan program intarkurikuler PAI yang ada di sekolah.

Bentuk-bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterapkan di sekolah, menurut buku pedoman ekstrakurikuler dan panduan kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam

---

<sup>205</sup> Syatibi, Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnun Persada, 2010, h. 155-156.

<sup>206</sup> Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h 28.

Kementerian Agama Islam (2015) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI antara lain ;

- 17) Baca Tulis al-Qur'an
- 18) Tahfiz al-Qur'an
- 19) Pembinaan Tilawah al-Qur'an
- 20) Seni Kaligrafi
- 21) Ceramah keagamaan (muhadharah)
- 22) Nasyid
- 23) Seni musik Islami (rebana, marawis, samroh, hadrah qasidah dan sejenisnya.
- 24) Jurnalistik Islam (majalah dinding, bulletin, leaflete, jurnal, poster, karikatur, blog, website, dan lain-lain).<sup>207</sup>

Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai yang dengan minat peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah, tadarus, salam , infaq jum'at, do'a sebelum dan sesudah belajar, asmaul husna, berbusana muslim, sholat jum'at pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), wisata rohani, tadabbur alam, bakti sosial, kelompok peduli teman asuh, santunan akan yatim, pengelola masjid/mushala, ESQ, penyembelihan hewan qur'ban, gerakan wakaf al-Qur'an, dan khatmil qur'an merupakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menciptakan *relegius cultural* di sekolah.<sup>208</sup>

Salah satu pendidikan formal umum tingkat menengah di kota Palangka Raya adalah SMP Negeri 1 Palangka Raya, merupakan sekolah umum yang menjadi favorit dikalangan masyarakat tercatat jumlah siswa

---

<sup>207</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler dan Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015, h. 7

<sup>208</sup> *Ibid*, h. 7-8

keseluruhan sebanyak 908 siswa, tercatat 63.65 % atau sebanyak 578 siswa yang beragama Islam.<sup>209</sup>

SMP Negeri 1 Palangka Raya menurut pengamatan peneliti merupakan salah satu sekolah yang telah dapat memberikan bekal pendidikan agama Islam yang cukup memadai kepada peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berjalan dengan baik tersebut tentunya memerlukan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran baik itu menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan dan evaluasinya, sehingga pengamalan agama Islam dapat mewarnai kehidupan peserta didik kapan saja, dan dimanapun berada.

Keberhasilan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yang telah berjalan dengan baik tersebut telah menghasilkan sederet prestasi yang telah dicetak baik itu pada tingkat kotamadya maupun provinsi terutama dalam bidang keagamaan seperti juara 1 lomba tilawah putri pada kegiatan Pentas PAI Kotamadya, juara 2 cerdas cermat pada kegiatan pentas PAI tingkat kotamadya, juara 1 kaligrafi pada kegiatan pentas PAI tingkat kotamadya, juara 2 lomba pidato pentas PAI tingkat kotamadya, dan prestasi-prestasi lainnya.<sup>210</sup>

---

<sup>209</sup> Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Palangka Raya Jumlah siswa berdasarkan agama Tahun 2018

<sup>210</sup> Dokumentasi, *Kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2017*

Pecapaian hasil oleh SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan prestasi tersebut tidak lepas dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakuklan oleh guru PAI. Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan mengenai bentuk-bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang telah dikembangkan di SMP Negeri 1 Palangka Raya diantaranya adalah :

- f. Kegiatan Pembinaan Sholat Berjama'ah
- g. Kegiatan Pembinaan Majelis Ta'lim
- h. Kegiatan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)
- i. Kegiatan Pembinaan Tilawah al-Qur'an
- j. Kegiatan Pembinaan Qasidah Rebana

Memperhatikan begitu urgennya pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI di sekolah ini dan prestasi-prestasi yang didapat, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut terutama dari segi strategi guru PAI dalam 5 jenis kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler yang dikembang di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menulis tesis ini dengan judul “ **Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya**”

### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ?
2. Bagaimana strategi guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis membagi tujuan menjadi dua yaitu :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaknai Strategi Guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan dan memaknai :

- c. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Palangka Raya .
- d. Strategi guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian tentang strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah :

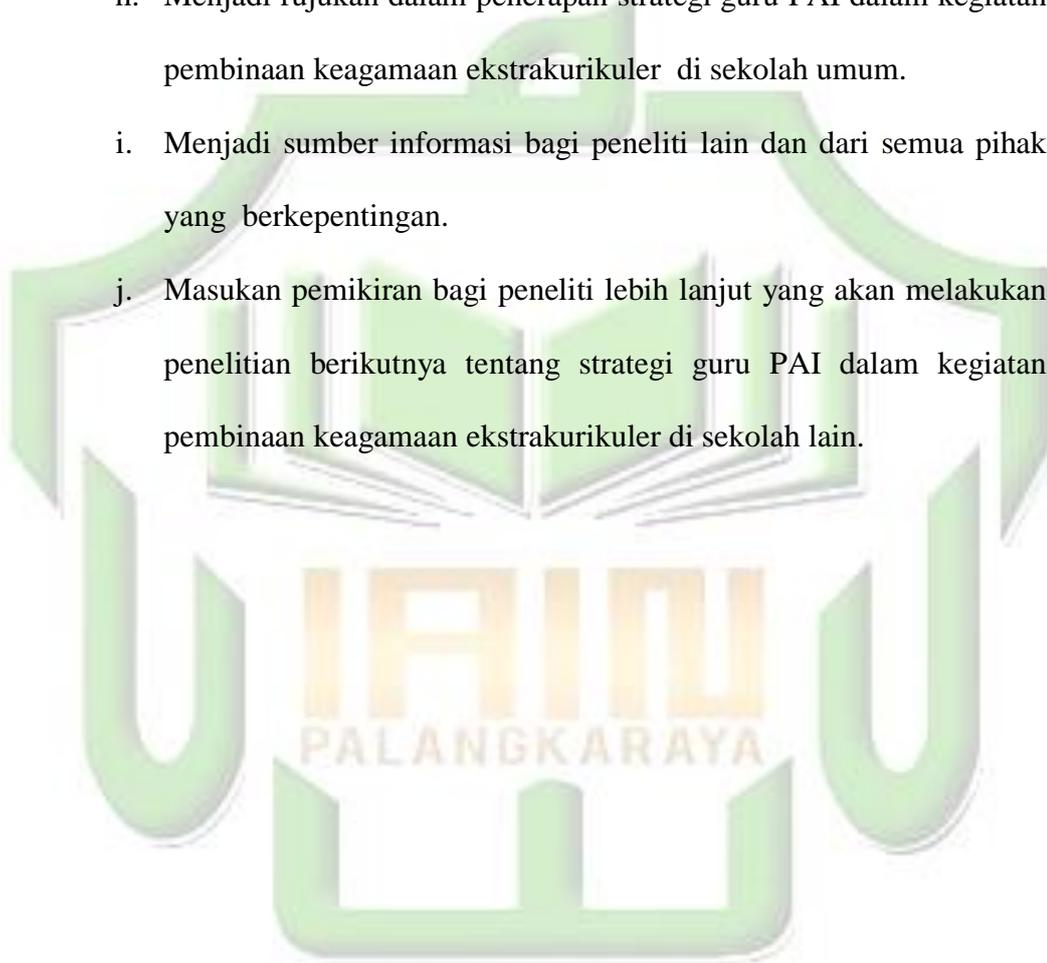
##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- d. Hasil penelitian ini berguna bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya strategi guru PAI membina kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- e. Dari hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- f. Bagi pemerintah dan praktisi pendidikan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

##### **2. Kegunaan secara Praktis**

- f. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

- g. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai model pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler oleh Dinas Pendidikan kota Palangka Raya dan Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah-sekolah lain.
- h. Menjadi rujukan dalam penerapan strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah umum.
- i. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan dari semua pihak yang berkepentingan.
- j. Masukan pemikiran bagi peneliti lebih lanjut yang akan melakukan penelitian berikutnya tentang strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah lain.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### C. Kerangka Teori

##### 1. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler di sekolah

###### a. Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>211</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>212</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah

---

<sup>211</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

<sup>212</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12.

pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>213</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- 4) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>214</sup>
- 5) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>215</sup>
- 6) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>216</sup>

<sup>213</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

<sup>214</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1979, h. 9

<sup>215</sup> Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989, h. 139

<sup>216</sup> Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses tanggal 12 September 2018

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam Firman-Nya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>217</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah dalam pelaksanaannya harus terprogram, terarah dan bermanfaat baik bagi siswa maupun sekolah. Kegiatan pembinaan keagamaan ini tentunya memerlukan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran yaitu di antaranya :

### 3) Tujuan Kegiatan Keagamaan

<sup>217</sup> Ar-Rum [3] : 30

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah, dan meningkatkan profesionalisme subjek didik.<sup>218</sup> Sedangkan menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atas dirinya.
- b. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modem dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>219</sup>

Selanjutnya Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT :


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>218</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta, LKS, 2009, h. 28.

<sup>219</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994, h. 25.

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat:<sup>220</sup>

Sedangkan tujuan diberikannya pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah ;

- h. Peserta didik telah memiliki pengetahuan secara fungsional tentang agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Peserta didik meyakini kebenaran tentang ajaran agama Islam dan menghormati orang lain untuk meyakini agamanya.
- j. Peserta didik mempunyai gairah untuk beribadah.
- k. Peserta didik memiliki sifat kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- l. Peserta didik rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik dan menolong sesamanya.
- m. Peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengambil hikmah serta manfaat dari peristiwa-peristiwa tarikh Islam.
- n. Peserta didik mampu menciptakan suasana rukun dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>221</sup>

Adapun tujuan dari program pengembangan diri keagamaan ataupun pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa adalah:

---

<sup>220</sup> Adz-Dzariyat ayat [51] : 56

<sup>221</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam path Sekolah Umum, Jakarta, 2004, h. 4.

- e. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- g. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
- h. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.<sup>222</sup>

#### 4) Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan

Pelaksanaan atau aktuating pada hakekatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rancangan itu dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas-fasilitas yang lain sekiranya diperlukan

Aktuating menurut pendapat dari Goerge R. Terry yang dikutip oleh Mulyono mengatakan bahwa aktuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut agar berkeinginan mencapai tujuan bersama.<sup>223</sup>

Dari definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya unsur aktuating dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam prinsip manajemen harus benar-benar dapat melukukan

<sup>222</sup> *Ibid.*, h. 4-5

<sup>223</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2008, h. 23

berbagai macam cara agar seluruh anggota organisasi mau dengan sukarela melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Prinsip-prinsip dalam aktuating atau menggerakkan menurut pendapat Nawawi harus menyangkut prinsip-prinsip antara lain:

- c) Melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi yang baik yang meliputi kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga / mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil baik secara struktural maupun fungsional agar tidak keluar dari tujuan yang ditetapkan.
- d) Menggerakkan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.<sup>224</sup>

Oleh karena itu aktuating / penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan menurut pendapat dari Mandhika Pratama antara lain harus berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- d) Prinsip mengarah pada Tuhan.  
Pada organisasi yang besar maupun yang kecil tentu mempunyai target tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus didukung oleh perencanaan yang baik, struktur organisai, tenaga kerja, dan semua unsur yang ada harus bersatu dalam satu gerak untuk mencapai suatu tujuan tersebut.
- e) Prinsip keharmonisan dengan tujuan.  
Di dalam organisasi ada banyak watak, keinginan dan bermacam-macam keinginan sesuai dengan selera masing-masing. Untuk itu agar tujuan tercapai dengan baik maka harus diwujudkan keharmonisan dan keselarasan yang berbeda-beda tersebut menjadi satu

---

<sup>224</sup> *Makalah Fungsi Manajemen : Actuating (penggerakan)*, Mahardi Cahya, P. Dalam Joemarnioye. Blog.spot.co.id/ 2013. On Line Rabu, 6 Juni 2018 jam 22.00 WIB.

kesatuan tujuan, baik itu menyangkut keharmonisan hubungan antara individu dalam organisasi tersebut

f) Prinsip kesatuan komando.

Kesatuan komando diperlukan untuk menyatukan arah tujuan dan tanggungjawab para bawahan. Bila mana para bawahan hanya memiliki satu jalur di dalam komando, maka akan dapat menghindari tumpang tindih kegiatan, sehingga akan mengurangi tumpang tindih kegiatan. <sup>225</sup>

Sedangkan menurut Kurniawan ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam penggerakan/aktuating antara lain :

- h) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya
- i) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- j) Menanamkan pada diri manusia keinginan untuk melebihi
- k) Menghargai hasil yang telah dicapai.
- l) Mengusahakan keadilan tanpa pilih kasih
- m) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- n) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya. <sup>226</sup>

Langkah selanjutnya sesudah menentukan tujuan, membagi pekerjaan, menentukan tempat dan waktu, serta sarana dan prasarana yang sekiranya diperlukan adalah melakukan pembinaan siswa. Pembinaan siswa menurut Mulyasa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang

---

<sup>225</sup> Muhammad Mandhika Pratama, *Pengorganisasi Actuating dan Controlling dalam Manajemen*, Blogspot.co.id/2013, On Line, Rabu 6 Juni 2018.

<sup>226</sup> Kurniawan, *Prinsip-prinsip Actuating (Penggerakan) dan Mencapai Actuating Managerial yang Efisien*, Blogspot.co.id/2013., Fitria Inasyah, On Line, Sabtu 9 Juni 2018.

sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional dan pancasila

**b. Jenis- jenis Kegiatan Keagamaan**

Menurut B. Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- c) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya : pramuka, PMR, UKS dan lain-lain.
- d) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya : perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain.<sup>227</sup>

Dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut : (1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an, (2) Ceramah pengajian mingguan, (3) Peringatan Hari Besar, (4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam Islam, (5) Seni Kaligrafi, (6) Penyelenggaraan shalat jum'at,(7) shalat tarawih, (8) Cinta alam.<sup>228</sup>

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan ekstra yang bersifat kelanjutan dan sesaat seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya seperti ; berjabat tangan disaat masuk dan pulang sekolah, doa pembuka dan penutup KBM,

---

<sup>227</sup> Ibid., h. 275

<sup>228</sup> Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2010), h. 13

infaq, shalat dhuha, istigotsah, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam dan lain-lain.

c. **Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)**

a. **Pengertian Ekstrakurikuler PAI**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah, penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendidikan intrakurikuler yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada saat jam pelajaran yang sudah terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kurikulum diberikan melalui kegiatan resmi jam tatap muka.<sup>229</sup>

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas dan mengarah pada pembentukkan watak dan kepribadian peserta didik yang

---

<sup>229</sup> Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; Grafindo Persada, 2005, h. 169.

matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spritualitas dalam dirinya.

Ekstrakurikuler secara bahasa berasal rangkaian dari dua kata ekstra dan kurikuler, secara bahasa *ekstra* berarti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan *kurikuler* mengandung arti berkaitan dengan kurikulum.<sup>230</sup> Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat terkait dengan istilah ekstrakurikuler, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain.<sup>231</sup>

*Extracurricular designates an activity program as distinct and separate from the curriculum and connotes subordinate or inferior status in relation of the formal curriculum.*<sup>232</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

---

<sup>230</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000, h. 223

<sup>231</sup> Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 2004, h. 243

<sup>232</sup> Edward. J Klesse, *Student Activities in Today's schools: Essential learning for All youth*, America, R & L , Education , 2004, p. 77

oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang atau berkemampuan di sekolah atau di madrasah.<sup>233</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler menurut B. Suryosubrato adalah pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olah raga, kesenian berbagai macam-macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran formal di kelas.<sup>234</sup>

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan PAI. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien dan terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara integrasi dan berkesinambungan dengan program intrakurikuler PAI yang ada di sekolah.

---

<sup>233</sup> Muhaimin dkk, *Pengembangan model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2018, h. 74

<sup>234</sup> B Suryosubrato, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002. h. 270

## b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Ada dua bentuk kegiatan dilingkup ekstrakurikuler yang perlu diperhatikan yaitu;

### i. Asas Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
- Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- Adanya perencanaan persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
- Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.<sup>235</sup>

### ii. Bentuk Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk permbinaan bermasyarakat.<sup>236</sup>

## c. Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI adalah :

---

<sup>235</sup> Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya, 2001, h. 22

<sup>236</sup> *Ibid*, h. 25

- 9) Bersifat individual, yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 10) Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu.
- 11) Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 12) Partisipasi aktif, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 13) Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana meng- gembirakan bagi peserta didik.
- 14) Membangun etos kerja dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik.
- 15) Kemanfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
- 16) Bernuansa Islam, yaitu penyelenggaraan ekstra kurikuler dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>237</sup>

#### **d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

(PAI) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain :

- 5) Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
- 6) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim.
- 7) Mewujudkan budaya keberagamaan (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan.
- 8) Meningkatkan syi'ar Islam.<sup>238</sup>

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 3) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuh dalam arti

<sup>237</sup> Kemenag RI, *Pedoman Ekstrakurikuler Dan Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2015, h. 6

<sup>238</sup> *Ibid*, h. 6

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab dan madiri dan memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan

- 4) Untuk lebih memantabkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.<sup>239</sup>

Adapun tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah antara lain;

- 11) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu teknologi dan budaya.
- 12) .Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosia budaya dan lingkungan sekitar.
- 13) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 14) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 15) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 16) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 17) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar. kuat, cekatan dan terampil.
- 18) Memberikan peluang peserta didik, agar memilki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal..
- 19) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

---

<sup>239</sup> Depdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta, Dekdikbud, 1998, h. 2

20) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>240</sup>

#### e. Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

- 5) Penyusunan rencana program berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru.
- 6) Menetapkan waktu pelaksanaan, obyek kegiatan serta kondisi lingkungan
- 7) Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan siswa.<sup>241</sup>

#### f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/ dilaksanakan di sekolah antara lain ;

- 25) Baca Tulis al-Qur'an
- 26) Tahfiz al-Qur'an
- 27) Pembinaan Tilawah al-Qur'an
- 28) Seni Kaligrafi
- 29) Ceramah keagamaan (muhadharah)
- 30) Nasyid
- 31) Seni musik Islami (rebana, marawis, samroh, hadrah qasidah dan sejenisnya.
- 32) Jurnalistik Islam (majalah dinding, bulletin, leaflete, jurnal, poster, karikatur, blog, website, dan lain-lain).<sup>242</sup>

Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai yang dengan minat peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah tadarus, salam , infaq jum'at, do.a sebelum dan sesudah belajar, asmaul husna,

<sup>240</sup> Departemen Agama RI, *Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 9-10

<sup>241</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>242</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler dan Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI SMP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015, h. 7

berbusana muslim, sholat jum'at pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), wisata rohani, tadabbur alam, bakti sosial, kelompok peduli teman asuh, santunan akan yatim, pengelola masjid/mushala, ESQ, penyembelihan hewan qur'ban, gerakan wakaf al-Qur'an, dan khatmil qur'an merupakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menciptakan *relegius cultural* di sekolah.<sup>243</sup>

Jenis atau bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya antara lain :

**i. Pembinaan kegiatan Sholat berjama'ah**

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum/pengikut.<sup>244</sup>

Pembinaan sholat berjama'ah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari pihak manapun.

---

<sup>243</sup> Ibid, h. 7-8

<sup>244</sup> Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998, h. 145

Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan kebiasaan shalat bagi siswanya seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena setelah pulang sekolah belum tentu siswa melaksanakan shalat dzuhur. Program ini sebagai pembiasaan siswa dalam meningkatkan jiwa spiritual siswa yang jika dilakukan terus-menerus akan menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa.

Hikmah shalat berjamaah memberikan keistimewaan yang sangat luar biasa dibandingkan shalat sendirian yang mengandung makna kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, shalat berjamaah lebih diutamakan dari pada shalat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya. Diantaranya adalah pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan<sup>245</sup>

Niat dalam shalat memberikan makna kebulatan hati untuk melakukan ibadah guna mendekatkan diri pada Allah semata. Inilah, hakikat niat dan didalamnya terdapat sikap keikhlasan. Sehingga ketika shalat berjamaah ini dijadikan

---

<sup>245</sup> Susanti, *Pengeruh Kebiasaan Sholat Duhur Berjama'ah dalam pembentukan Prilaku Keagamaan Siswa ...on line bolg. Word Press. com* Jum'at 11 Mai 2018

pembiasaan maka akan menjadikan akhlak yang baik bagi siswa. Namun tetap dengan menjaga niat pada setiap perilaku dengan selalu memberikan keyakinan pada siswa bahwa Allah hanya akan menerima amal yang disertai dengan keikhlasan, dengan demikian segala perbuatan yang dilakukan siswa bukan untuk mencari sanjungan atau pujian namun dilakukan semata-mata hanya karena Allah. hal tersebut akan mengajarkan keikhlasan pada siswa dalam beribadah dan melakukan kebaikan.<sup>246</sup>

## ii. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim

Menurut akar katanya, istilah Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata; majlis (tempat) dan ta'lim (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana da'wah dan pengajaran agama Islam, Majelis Ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.<sup>247</sup>

Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari

<sup>246</sup> *Ibid*, Susanti, *Pengeruh Kebiasaan ...* on line bolg

<sup>247</sup> Rizaldy Siregar, *Pembinaan Manajemen dan kurikulum, Organisasi, Majelis Ta'lim*, om.line word press. com JUmah, 11 Mei 2018

satu rumah ke rumah lain dan dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam, baik di era Mekkah ataupun Madinah-adalah cikal bakal berkembangnya Majelis Ta'lim yang kita kenal saat ini.



Di awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis Ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, Majelis Ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar-sesama umat. Bahkan, dari Majelis Ta'limlah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.

Meski telah melampaui beberapa fase pergantian zaman, eksistensi Majelis Ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu Majelis Ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh seorang kyai yang

merangkap sebagai pengajar sekaligus, maka perkembangan kemudian Majelis Ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik, oleh individu, kelompok perorangan, maupun lembaga (organisasi).

Dalam prakteknya, Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis Ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala, kantor, sekolah dan sebagainya.

Selain itu, Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga da'wah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas Majelis Ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat dengan para ustadz, dan antara sesama anggota jamaah Majelis Ta'lim.

Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan Majelis Ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta melaksanakan di sekolah-sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan agama terutama dikalangan guru-guru karwan dan siswa di sekolah.

### **iii. Pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an**

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis menghafal dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-

Qur'an. Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Karena itu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta didik yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus, juga memperoleh sertifikat TBTQ. Pelaksanaan TBTQ antara lain bisa ditempuh melalui 3 (tiga) pola sebagai berikut;

- Pola Diniyah di sekolah, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan di sekolah di luar jam pelajaran terstruktur, di bawah tanggung jawab sekolah.
- Pola Kerjasama, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan suatu lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, Dewan Kemakmuran Masjid, dan lain-lain.
- Pola Mandiri, yaitu penyelenggara TBTQ yang dilakukan secara mandiri di bawah tanggung jawab orang tua/wali peserta didik, Misalnya, belajar di

masjid, majelis ta'lim, atau dirumahnya dengan mendatangkan ustadz. Peserta didik yang melakukan pola ini harus mengikuti sertifikasi yang dilakukan di sekolahnya.<sup>248</sup>

#### iv. Pembinaan kegiatan Tilawah al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam (firman) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan bagi umat manusia. Dalam beberapa ayat disebutkan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai "*hudan*" (petunjuk) "*furqan*" (pembeda), dan "*syifa*" (penawar). Fungsi al-Qur'an sebagai hudan, furqan dan syifa akan dirasakan oleh seorang mukmin jika dia mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam memahami dan menghayati al-Qur'an.

Peserta didik disekolah merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberlangsungan sebuah negara perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Bagi peserta didik yang beragama Islam, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki. Kemampuan membaca dan menulis al-

---

<sup>248</sup> *Ibid*, h, 36

Qur'an termasuk tagihan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tetapi mengingat keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah, maka perlu dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung salah satunya adalah ekstrakurikuler Pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an.

Tilawatil Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan AlQur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan AlQur'an dengan asal membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qur'an lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca Al-Qur'an.<sup>249</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an termasuk pada jenis pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), karena kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan indah akan berdampak positif pribadinya dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya al-Qur'an dalam

---

<sup>249</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, (Kediri: Pembina Seni Baca AlQur'an PONPES Lirboyo, 2011), hlm. 1.

kehidupan, pemerintah mengeluarkan regulasi perundang-undangan terkait dengan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pemerintah juga menggelar pembinaan tilawah al-Qur'an secara rutin dan berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai nasional.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut;

- Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan indah bagi peserta sebagai bekal dalam kehidupan mereka.
- Meningkatkan kualitas kekhusyuan dalam beribadah terutama sholat berjama'ah, peserta didik muslim dipersiapkan untuk menjadi imam dalam sholat.
- Mempersiapkan generasi yang akan berkiprah dalam kegiatan pembinaan Tilawah al-Qur'an, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>250</sup>

#### **8) Pembinaan kegiatan latihan seni musik Islami (Qasidah)**

Qasidah berasal dari bahasa Arab yang artinya “lagu atau nyanyian” tetapi arti qasidah selanjutnya menunjukkan lagu atau musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau dakwah Islam.

---

<sup>250</sup> *Ibid*, h, 38

Qasidah juga menunjukkan group kesenian dengan alat musik yang paling pokok adalah rebana kecrek, dan lain-lain. satu kesenian qasidah terdiri atas lima hingga delapan orang dengan memainkan rebana dengan ukuran, dari yang paling kecil hingga rebana yang paling besa, dan ditambah dengan alat kecrek. Pada perkembangan selanjutnya kesenian qasidah dapat dimainkan dengan alat kesenian lainnya sesuai dengan keterampilan seniman itu sendiri.

Kesenian qasidah diadakan dengan maksud untuk memberikan hiburan musik dan seniman muslim berkreasi dengan maksud tertentu. Seni qasidah lahir bersamaan dengan kelahiran Islam untuk pertama kalinya, qasidah ditampilkan oleh kaum Ansyar (penolong Nabi Muhammad SAW) dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Mekkah) ke Yastrib (Madinah). Pada saat itu beberapa kaum Ansyar menyambut kedatangan Nabi dan mendendangkan lagu-lagu pujian diringi dengan lantunan musik rebana. Lagu-lagu pujian saat itupun melegenda sampai saat itu sebagai lagu klasik dan masih dinikmati sampai sekarang.

Dari segi isi syair lagu-lagi pada seni qasidah, para ulama membuat batasan, bahwa lagu qasidah haruslah mengandung pesan-pesan sebagai berikut :

- i. Mendorong keimanan kepada Allah dan hari akhir.
- j. Mendorong orang untuk beribadah dan taat terhadap Allah serta Rasulnya.
- k. Mendorong orang untuk berbuat kebajikan dan menjauhi maksi'at
- l. Mendorong orang untuk bertindak amar ma'ruf nahyi munkar
- m. Mendorong orang agar memiliki etos kerja tinggi dan berjiwa patriotis.
- n. Mendorong orang agar menjauhi gaya hidup mewah serta berbuat riya.
- o. Tidak menampilkan pornografi dan porno-aksi dan menggugas syahwat.
- p. Tidak menampilkan syair yang cengeng sehingga membuat orang malas bekerja.<sup>251</sup>

Pemain qasidah sedikitnya ada 8 orang, yang terdiri atas 3 orang pemegang rebana kecil yang berfungsi sebagai melodi atau pengatur lagu, 4 rang pemegang rebana besar, dari rebana ke-4 hingga ke-7 ukurannya bertambah besar, sehingga rebana ke-7 merupakan yang paling besar dan 1 orang pembawa alat musik kecek yang bertugas mengiringi tambahan ke-7 rebana tersebut.

**b. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler.**

**a. Pengertian Strategi Pembinaan**

Strategi menurut Kamus bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>252</sup>

---

<sup>251</sup> Ibid, h. 39

<sup>252</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, h. 1092

Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>253</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>254</sup> Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru yang dilakukan oleh guru untuk perwujudan kegiatan belajar mengajar atau seringkali menyebutnya strategi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>255</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>256</sup>

---

<sup>253</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>254</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

<sup>255</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

<sup>256</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif<sup>257</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>258</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik atau langkah-langkah upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk

---

<sup>257</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h 12.

<sup>258</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa ke arah yang lebih baik lagi.

**b. Guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.**

Kehadiran guru dalam kegiatan pembinaan merupakan peranan yang penting, peranan guru ini belum dapat diganti oleh teknologi seperti radio, televisi, internet dan lainnya. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Demikian gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.<sup>259</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, pembina, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai interaksi pembelajaran, pembinaan, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab

---

<sup>259</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, h. 74-75

baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- 5) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 6) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya sebagai mediator dalam hubungan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 7) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 8) Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya transmiter dari ide tetapi berperan juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>260</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci guru dalam kegiatan pembinaan, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- 5) Korektor  
Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbedabeda sesuai dengan sosio-kultural

---

<sup>260</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 143-146

masyarakat di mana anak didik tinggalakan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan

6) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

7) Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

8) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para

siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

6) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

7) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

8) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovatif bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

9) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

10) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk

membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### 11) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

#### 12) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>261</sup>

---

<sup>261</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.43-48

Secara umum tugas guru agama Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat tinggi. Tugas guru agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru agama Islam adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>262</sup>

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik.

**c. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Pembinaan keagamaan ekstra kurikuler di Sekolah.**

**a. Pengertian Strategi Pembinaan**

Strategi berasal dari Yunani yaitu “strategos” yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Definisi secara umum strategi mempunyai pengertian

---

<sup>262</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 35

suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaraannya yang telah ditentukan.<sup>263</sup>

Secara sederhana strategi adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan.<sup>264</sup>

Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>265</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>266</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>267</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

---

<sup>263</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 5.

<sup>264</sup> Ahmad Abdul "A Adhim Muhammad, *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004, h. 53.

<sup>265</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>266</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

<sup>267</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>268</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>269</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>270</sup>

---

h.30 <sup>268</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008,

<sup>269</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h 12.

<sup>270</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik atau langkah-langkah upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa ke arah yang lebih baik lagi.

#### **b. Manfaat dan keterbatasan Strategi pembinaan**

Beberapa manfaat strategi dalam lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Strategi merupakan cara untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat.
- b. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah lembaga di masa depan dengan jelas.
- c. Eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang risikonya.
- d. Untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam lembaga.
- e. Memberikan informasi pada manajemen puncak dan lingkungannya.
- f. Strategi dapat membantu praktek-praktek manajer.
- g. Lembaga yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan dengan lembaga yang tidak menyusun strategi.<sup>271</sup>

Meskipun strategi memiliki arti penting, tetapi strategi memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan oleh penyusun

---

<sup>271</sup> *Ibid*, h. 17-19.

strategi dengan tujuan untuk menekan keterbatasan seminimal mungkin, yaitu:

- f) Strategi merupakan prediksi atau rancangan masa depan, oleh karenanya dalam penyusunannya tidak mudah karena kompleksnya masalah di masa depan tersebut.
- g) Strategi harus fleksibel, sedangkan untuk menciptakan strategi yang fleksibel tidak mudah.
- h) Untuk menciptakan strategi yang terpadu, komperhensif dan terintegrasi juga sulit karena terjadi konflik antara satu dengan yang lain.
- i) Sulitnya menyusun pola tujuan, kebijakan dan implementasi secara pengendaliannya.
- j) Mengukur keberhasilan tidak mudah karena diperlukan banyak data dan informasi yang akurat<sup>272</sup>

### c. Strategi Guru PAI dalam pembinaan kegiatan Keagamaan

#### f. Daftar hadir siswa

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran , bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.<sup>273</sup>

Kehadiran siswa di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara

<sup>272</sup> *Ibid*, h. 16-17.

<sup>273</sup> <http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasiabsensi.html> rabu, 10 Oktober 2018

fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.<sup>274</sup>

Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa satu kali dalam sehari.

Pada umumnya ketidakhadiran siswa dapat dibagi ke dalam tiga bagian: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran pada tingkat kelas menjadi tanggungjawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas seyogyanya dapat mendata secara

---

<sup>274</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17/tentang-kehadiran-dan-ketidakhadiran-siswa-di-sekolah/> jum'at , 12 Oktober 2018

akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel (diusahakan tersedia catatan harian dan table atau grafik bulanan).

g. Sanksi/hukuman

Hukuman atau Punishment dalam hal ini adalah pemberian penderitaan.<sup>275</sup> Hukuman adalah sesuatu yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada siswa, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan.<sup>276</sup>

Hukuman dalam belajar mengajar terkadang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik, atau dengan tujuan-tujuan lain yang membantu pendidik. Jadi hukuman adalah proses sadar yang dilakukan guru pada muridnya. Dalam memberikan hukuman, seorang guru tentu perlu memperhatikan berbagai aspek yang akan ditimbulkan, negatif positifnya, dan lain-lain. Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara

---

<sup>275</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 186.

<sup>276</sup> Sarwono, Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 115.

untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula dan/atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan.

Berikut beberapa pendapat para tokoh mengenai hukuman dalam pendidikan :

- 5) Menurut Amin Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.<sup>277</sup>
- 6) Menghukum menurut Suwarno adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.<sup>278</sup>
- 7) Hukuman yang dikenal dalam dunia pendidikan menurut Muhammad, Athiyah al-Abrasyi dalam karyanya al-Tarbiyah al-Islamiyah dimaksudkan bahwa, hukuman atau punishment (al-,uqubah) lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar (al-irsyad wa al-ishlah) bukan semata-mata praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas (al-zajr wa al-intiqam), melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.<sup>279</sup>
- 8) Hukuman merupakan salah satu instrumen pengukuran pendidikan bagi kualitas fungsional edukatif siswa yang bermasalah maupun berprestasi, dalam hal ini hukuman adalah vaksinasi dini dalam konteks mendidik yang layak diberikan kepada mereka yang bermasalah.<sup>280</sup>

<sup>277</sup> Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), h. 14.

<sup>278</sup> Suwarno. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992, h. 115.

<sup>279</sup> Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h165-166

<sup>280</sup> A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 201

Tokoh pendidik Ki Hajar Dewantara ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan.

**Pertama**, hukuman harus selaras dengan kesalahan. Misalnya, kesalahannya memecah kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan tempeleng atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulang ditambah 5 menit. Itu namanya selaras. Bukan datang terlambat 5 menit kok hukumannya mengitari lapangan sekolah 5 kali misalnya. Relasi apa yang ada di sini ? Itu namanya hukum penyiksaan.

**Kedua**, hukuman harus adil. Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruangan kelas kok ada siswa yang hanya duduk – duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Makahukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.

---

**Ketiga**, hukuman harus lekas dijatuhkan. Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya. Pendidik tidak diperkenankan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapi.<sup>281</sup>

Itulah wasiat Ki Hajar Dewantara yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan para guru / kepala sekolah yang sering mengangkat dirinya berfungsi ganda.

Sanksi dapat diberikan secara bertingkat dari yang paling ringan sampai yang seberat-beratnya. Sanksi ini bisa berupa :

- 7) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah
- 8) Hukuman pemberian tugas yang sipatnya mendidik, misalnya mencuci piring, membersihkan ruang guru, halaman, kelas, meringkas buku membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa inggris, menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan lain-lain.
- 9) Melaporkan secara lisan dan tulisan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya.
- 10) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulanginya lagi pelanggaran yang dilakukan.
- 11) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kasli dan cukup berat.(sesuai dengan tata tertib).

---

<sup>281</sup> Marijan, *Menghukum-peserta-didik-ala-ki-hajar-dewantara*, ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) .[https://enewsletterdisdik](https://enewsletterdisdik.wordpress.com). Word press.com <https://enewsletterdisdik.wordpress.co>, On line Rabu, 3 Oktober 2018

12) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah. Misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan bersalah oleh pengadilan, melakukan pelanggaran berat..<sup>282</sup>

Jadi menurut penulis bahwa hukuman merupakan sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan sanksi.

h. Reward, ganjaran atau penghargaan

Reward merupakan kata asing, dimana menurut John M. Echols dan Hasan Shadily kata tersebut dapat diartikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan.<sup>283</sup> Penjelasan mengenai reward yang terdapat dalam Cambridge Advanced Learner's Dictionary adalah "something given in exchange for good behavior or good work". Hal tersebut dapat diartikan bahwa reward adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang apabila ia melakukan perubahan perilaku yang baik

---

<sup>282</sup> *Ibid...* Marjan On line Rabu3 Okyoiber 2018

<sup>283</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, Loc.Cit.

atau melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa reward/ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Sementara itu dalam bahasa Arab “ ganjaran diistilahkan dengan tsawab, kata tsawab berarti pahala, upah dan balasan. Dalam Al-qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.<sup>284</sup> Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah reward/ganjaran dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa.
- 2) Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.<sup>285</sup>

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward/ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan

---

<sup>284</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Intermedia, 2002, h. 127.

<sup>285</sup> *Ibid*, ...138

atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya juga dengan reward itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

Menurut Mulyasa Reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut.<sup>286</sup> Selaras dengan definisi Mulyasa, Buchari Alma juga mendefinisikan reward sebagai respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Reward dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, dan kebermaknaan.<sup>287</sup>

Maksud reward itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu mendapatkan reward. Jika reward itu adalah alat untuk mendidik, reward tidak boleh menjadi bersifat seperti “upah” karena upah ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa.

---

<sup>286</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 77.

<sup>287</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 30.

Upah adalah sebagai pembayaran suatu tenaga kerja, pikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang yang besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak sedikitnya hasil yang telah dicapai seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya mungkin sangat baik diberikan reward. Dalam hal ini guru hendaknya bijaksana jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai.<sup>288</sup>

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward/ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya juga dengan reward itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

---

<sup>288</sup> *Ibid.*, h. 79

Pujian (reward) mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, tetapi yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik, terutama di kelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang penting lagi yaitu bagaimana pujian diberikan kepada peserta didik<sup>289</sup>

Ibnu Sina dalam pendidikan terkadang perlu nasehat, dorongan, pujian, semua lebih baik pengaruhnya dalam usaha memperbaiki daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Sementara al-Gazali menegaskan ketika anak berbuat yang terpuji, hendaknya diberikan pujian dan disanjung serta mendapat ganjaran, sehingga akan merasakan rasa suka dalam jiwanya. Bentuk hadiah yang diberikan guru kepada peserta didiknya bermacam-macam bentuknya, yaitu:

- 4) Hadiah materi, guru harus memberi hadiah yang mengesankan kepada peserta didiknya, karena akan ada kepuasan peserta didik ketika menerima hadiah.
- 5) Hadiah dalam bentuk do'a: supaya peserta didiknya mendapat berkah, kebajikan dan pertolongan, dapat juga dilakukan oleh guru.

---

<sup>289</sup> [https://www.researchgate.net/publication/321313081Reward\\_Punishment\\_Sebagai\\_Motivasi\\_Pendidikan\\_Perspektif\\_Barat\\_Dan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/321313081Reward_Punishment_Sebagai_Motivasi_Pendidikan_Perspektif_Barat_Dan_Islam) accessed Jan 08 2019]

6) Hadiah pujian: hadiah dapat berupa pujian, seperti ungkapan “bagus”, “baik” dan lain-lain.

Metode ini dapat menanamkan suatu keyakinan akan ilmu yang dimilikinya dan mendorong peserta didik lain untuk memperoleh penghargaan yang sama.<sup>290</sup>

i. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa

Pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan sebuah sarana untuk memonitoring aktivitas dan perkembangan siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Upaya memonitoring pada pendidikan agama Islam sangat diperlukasn karena pada sekolah umum yang akan yang berciri khas agama Islam, pendidikan agama Islam hanya diberikan waktu yang sedikit dan didudukan sebagai mata pelajaran yang dituntut untuk membentuk kepribadian yang relegius.<sup>291</sup>

Mengembangkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Buku tersebut merupakan rekaman dan catatan harian kegiatan pribadi siswa dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan sholat lima waktu, puasa

---

<sup>290</sup> Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, 242–243.

<sup>291</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan FIF.UPI *Ilmu dan Aplikasi Bagiam : III Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung, IMTAMA, 2017, h. 12

ramadhan, tadarus al-Qur'an shalat sunah. Harapan dan tujuan dibuatnya buku ini adalah :<sup>292:</sup>

6. Membiasakan kepada siswa siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya melaksanakan ajaran agamanya baik dan benar
7. Meningkatkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan agama putra putrinya
8. Menjadi pengawasan dan control bagi orang tua terhadap putra-putrinya.
9. Instrumen penilaian sikap dan praktek bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
10. Media komunikasi dan koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan wali siswa.

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa (BHKIS) sangat membutuhkan peran aktif dari semua pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujuan yang dimaksud bisa tercapai. Dengan adanya buku harian kegiatan keagamaan siswa diharapkan orang tua juga turut berperan pada proses pendidikan anak. Pembentukan generasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas, ajkan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru bidang studinya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.<sup>293</sup>

j. Gambar/poster dan karikatur

Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses

<sup>292</sup> Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya, 2015, h. 2

<sup>293</sup> *Ibid.*, Tim, h, 12

pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar, berikut beberapa pengertian media gambar menurut beberapa ahli:

- 5) Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.<sup>294</sup>
- 6) Menurut Cecep Kusnandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.<sup>295</sup>
- 7) Richard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.<sup>296</sup>

---

<sup>294</sup> Arief S, Sadiman, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Rajawali pers, 2011, h,28-29.

<sup>295</sup> Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013. H., 41-42

<sup>296</sup> Richard E Mayer. Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009. h. 95-99

8) *As Singh defines: "Any device which by sight and sound increase the individual s' practice, outside that attained through read labeled as an audio visual aids". Visual aids are those instructional devices which are used in the classroom to encourage learning and make it easier and motivating. The material like models, charts, film strip, projectors, radio, television, maps etc called instructional aids.*<sup>297</sup>

Dalam mempelajari manusia Rasulullah Saw menggambarkan seperti pada hadis berikut:

Artinya: "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilingi-nya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."(HR. Bukhari)<sup>298</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarahan

---

<sup>297</sup> Singh, Y.k. *Instructional Technology in Education*. New Delhi: Darya ganj, 2005 dari <http://file.eric.ed.gov/fulltext/>

<sup>298</sup> Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008, h, 224

dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

Menurut Wilbur Schramm di dalam bukunya “The Process and Effects of Mass Communication”, menjelaskan 4 syarat untuk komunikasi yang berhasil, yaitu :

4. Pesan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga ia dapat menimbulkan perhatian
5. Pesan harus dirumuskan sebegitu rupa, sehingga ia mencakup pengertian yang sama dan lambang-lambang yang dimengerti.
6. Pesan harus dapat menimbulkan kebutuhan pribadi dan menyarankan bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi.

Pesan tadi yang bagaimana kebutuhan dapat dipenuhi harus sesuai dengan situasi penerima komunikasi ketika itu.<sup>299</sup>

Ciri dari sebuah karya kartun atau karikatur secara visual harus mampu menyuguhkan lelucon atau humor dengan media gambar. Karya karikatur harus memenuhi syarat untuk memancing tawa. Selanjutnya kelucuan atau

---

<sup>299</sup> Heru Dwi Waluyanto, *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain –Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/129>. On Line Senin, 8 Oktober 2018\_

serba tafsiran dapat ditambah sendiri. Sebuah karya kartun memang mengandung banyak sisi kenyataan dan itulah barangkali yang justru mengasyikkan

Orang atau masyarakat lebih menyukai informasi bergambar jika dibandingkan dengan yang berbentuk tulisan, karena melihat gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dengan kata lain media gambar merupakan metode yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman, walau gambar tidak disertai dengan tulisan sekalipun. Gambar berdiri sendiri dan selalu memiliki subyek yang mudah dipahami, sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal

#### **D. Penelitian yang Relevan.**

Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik itu terkait penelitian yang langsung berhubungan dengan strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, terkait dengan pengamalan ajaran agama maupun prestasi siswa antara lain;

- d. Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016. yang dilakukan oleh Farhan. Progran Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.<sup>300</sup>

---

<sup>300</sup> Farhan, Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016. Progran Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

- 1) Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.
- 2) Teori Pokok dalam penelitian ini :
  - a. Dasar pembinaan akhlak al-Karimah
  - b. Tujuan pembinaan akhlak al-Karimah.
  - c. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak al-karimah.
- 3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka , maka laporan penelitian akan berisi kutipan data dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
- 4) Hasil dari penelitian ini yaitu ; strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN Marga Baru sudah tepat dan hasilnya sudah cukup baik. Faktor pendukung dalam pembinaan guru PAI di SMAN Warga Baru antara lain : faktor guru, motivasi dan dukungan keluarga, serta komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN warga Baru antara lain: a. Kurangnya kesadaran siswa, b. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap, c. pengaruh lingkungan dan derasnya arus globalisasi.
- 5) Relevansi pokok dari penelitian ini adalah mendiskripsikan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa

di SMAN Warga Baru sudah tepat atau kurang tepat dan berhasil atau tidak strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan.

e. Penelitian tentang Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2012 oleh Shodiq Mahasiswa Pascasarjana IAIN Walisongo.<sup>301</sup>

6) Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pembinaan keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dan menganalisis factor factor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keberagaman siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan SD Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

7) Teori pokok yang digunakan adalah teori tentang: Strategi pembinaan keagamaan siswa, yang meliputi ; strategi, fungsi strategi pembinaan keagamaan meliputi; perencanaan ( *planning* ), Pengorganisasian ( *organizing* ), dan Pelaksanaan ( *actuating* ).

8) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi

---

<sup>301</sup> Shodiq, *Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012.

dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Disisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai pisau analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- 9) Hasil dari penelitian ini adalah; Adanya temuan-temuan strategi pembinaan keagamaan siswa di SDN Tlogoharum 01 dan di SDN Trangkilan antara lain : Penambahan jam di luar PBM melalui eskul keagamaan, Memberi tugas untuk banyak belajar di rumah, misalkan; mengerjakan PR pada LKS, membuat kaligrafi, Mencari tambahan materi agama di luar sekolah, Setiap pembelajaran PAI siswa diharuskan membawa buku LKS, Pada waktu jam istirahat pertama sekitar jam 09.15-09.45 siswa dijadwal melaksanakan shalat dhuha untuk kelas IV-VI.
- 10) Relevansi pokok dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa dan Menjelaskan serta

menganalisis faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar.<sup>302</sup>

- f. Penelitian tentang Strategi Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Batang, 2016 yang dilakukan oleh Hidayat Falahuddin, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>303</sup>

6) Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembinaan , mendeskripsikan kendala yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang Tahun 2016.

7) Teori pokok yang digunakan adalah untuk menyusun data tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto dan buku pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama RI. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat

---

<sup>302</sup> Shodiq,. Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012. *Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati*

<sup>303</sup> Hidayat Falahuddin, *Strategi Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Batang*. Tesis, M.PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2016

mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan.

8) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Interview*, dokumentasi dan observasi, data yang terkumpul akan diklasifikasi-kategori dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deduktif, kemudian ditarik kesimpulan dari perumpamaan umum menjadi pernyataan yang lebih khusus di mana pernyataan umum tidak lain adalah teori yang sudah mapan dari berbagai bidang keilmuan.

9) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang, menggunakan strategi pembinaan anggota baru dan pembinaan program. Strategi pengembangan melalui evaluasi, sosialisasi, pendekatan dan KIAS. Kendala yang dihadapi antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, peran aktif guru dan orang tua, kesadaran siswa.

10) Relevansi pokok dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembinaan, mendeskripsikan kendala yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang.

4. Jurnal internasional oleh Herbert W Marsh dan Sabina Kleitman, tahun 2002, dengan judul jurnal "*Extracurricular School Activities: The Good,*

*The Bad, And The Nonlinear*” (Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah: Baik, Buruk, dan Tidak Searah)<sup>304</sup>

Menyimpulkan; Herbert W. Marsh dan Sabina Kleitman meneliti efek dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah di kelas dua belas SMA mengenai nilai sekolah, pilihan kursus, pekerjaan rumah, pekerjaan, harga diri, kebebasan penyalahgunaan zat (Obat-obatan terlarang), pendaftaran kuliah berikutnya, dan tingkat pendidikan tertinggi. Analisis mereka yang didasarkan pada tiga model teoritis: model threshold, model identifikasi / komitmen, dan model kesenjangan sosial. Mereka menemukan bahwa, konsisten dengan prediksi model threshold, ada beberapa efek dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang bersifat nonlinier sangat kecil. Konsisten dengan prediksi model identifikasi / komitmen, kegiatan ekstrakurikuler sekolah lebih baik dari kegiatan diluar sekolah lainnya, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang baik termasuk jenis kegiatan non akademik (olahraga, organisasi siswa, publikasi sekolah, dan seni pertunjukan). Dengan model kesenjangan sosial, kegiatan ekstrakurikuler sekolah manfaat untuk siswa sosial ekonomi kurang, karena mereka tetap bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah sesuai bidangnya. Singkatnya, temuan penulis mendukung kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan identifikasi / komitmen menguntungkan dalam peningkatan hasil

---

<sup>304</sup> Herbert W Marsh dan Sabina Kleitman, *Extracurricular School Activities: The Good, The Bad, And The Nonlinear*, (Journal of Harvard Education: universitas of western sydney), 2002, h. 2

akademik yang beragam, terutama untuk siswa sosial ekonomi yang kurang beruntung. Penelitian di atas menguraikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat menunjang kegiatan intrakurikuler di sekolah, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler terdapat kesinambungan antara kegiatan formal dan informal di sekolah.

- b) Jurnal internasional oleh Charlene S. Shannon, Ph.D tahun 2006, dengan judul jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions. (Pesan Orang Tua Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Yang Tidak Terstruktur: Persepsi Remaja)*".<sup>305</sup>

Orang tua merupakan sumber penting dari pembelajaran, membantu untuk mengembangkan anak-anak mereka melalui nilai-nilai kegiatan yang dilakukan anak. Penelitian ini merupakan bagian dari proyek penelitian besar menyelidiki proses dimana orang tua dan teman sebaya mempengaruhi nilai-nilai olahraga, sikap, dan perilaku. Tujuan dari komponen ini dari penelitian ini adalah untuk fokus pada orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana remaja memandang peran luang dalam hidup mereka. Karena suara-suara atau perspektif dari orang tua cenderung mendominasi pemahaman interaksi

---

<sup>305</sup> Charlene S. Shannon, Ph.D tahun 2006, dengan judul jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions*," (journal of Charlene Shannon, Faculty of Kinesiology: University of New Brunswick Canada. 2006), hlm.1-2.

orang tua dalam kegiatan luar anak. Mendapatkan dan menjelaskan perspektif remaja pada apa yang orang tua komunikasikan tentang partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang tidak terstruktur lainnya. Peneliti di atas menguraikan tentang peran orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua mempunyai andil dalam keterlibatan siswa dalam berekstrakurikuler. Keterlibatan ketika siswa memilih ekstrakurikuler sejalan dengan kemauan orang tua dan kebebasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Dari beberapa penelitian yang relevan terdahulu maka dapat peneliti sampaikan persamaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya adalah semua peneliti mengkaji tentang strategi dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baik itu ditingkat sekolah dasar, (SD) ditingkat sekolah menengah (SLTP) dan ditingkat sekolah menengah atas (SLTA). Adapun perbedaannya adalah pada jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, kalau peneliti terdahulu hanya meneliti strategi guru PAI pada satu jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti strategi guru PAI pada 5 jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Penelitian ini terfokus pada strategi guru PAI dalam pelaksanaan pada 5 jenis pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Teori yang akan digunakan untuk menyusun data tentang strategi pembinaan adalah teori Ahmad Abdul “A Adhim Muhammad, yaitu kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan. Sedangkan tentang pembinaan teori A. Mangunhardjana yaitu Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Kemudian untuk menyusun data tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto dan buku pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama RI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Disisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai untuk analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna yang mendalam. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis berdasarkan model analisis intraktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dalam menentukan hasilnya tidak menggunakan angka-angka tetapi melihat secara langsung yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif, baik data tertulis maupun lisan dari sumber data, kemudian diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel dan hipotesis tetapi memandangnya sebagai satu kesatuan.<sup>306</sup>

Dengan demikian pendekatan yang cocok dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif.<sup>307</sup>

##### **2. Tempat dan waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jln A. Yani

---

<sup>306</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007, h.7

<sup>307</sup> *Ibid*, h. 7

No. 12 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya Kode Pos 73111.

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan yang terkait dengan penelitian dan dapat dipergunakan dalam prosedur penelitian. Data dapat penulis bagi menjadi dua yaitu data pertama atau data primer dan data kedua atau data skunder. Pengertian secara mendalam terhadap data primer dan data skunder ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

### **3. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang mendalam yang kemudian dianalisa menjadi data primer.

Metode

yang digunakan untuk mendapatkan data primer antara lain melalui survei, observasi dan wawancara.<sup>308</sup> Subyek data primer dalam penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

---

<sup>308</sup> Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, h.157.

guru PAI guru pembina/ pelatih, Pengurus Masjid, OSIS, Pengurus ROHIS dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya.

#### 4. Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>309</sup> Data skunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut :

- e. Pemahaman masalah. Data skunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
- f. Penjelasan masalah. Data skunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada data pendahuluan yang telah ada
- g. Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.
- h. Solusi masalah. Data skunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data skunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak

---

<sup>309</sup> *Ibid.*,h. 59

jarang persoalan yang kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data skunder saja.

### **C Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang baik dalam penelitian, maka pengumpulan data dapat peneliti peroleh dengan cara atau metode:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dengan cara merekam, mencatat dan memotret.<sup>310</sup>

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap dalam observasi yaitu:

- d. Observasi deskriptif, observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum, pada tingkat ini peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek/elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial.

---

<sup>310</sup> Imam Suprayono, dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003. h. 167

- e. Observasi terfokus, observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi diskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail ataupun rincian yang dominan.
- f. Observasi terseleksi, observasi biasanya dilakukan ataupun dikembangkan untuk mendapatkan data/Informasi yang dibutuhkan untuk analisis kompenensial.

Metode ini penulis gunakan dengan cara mengamati setiap pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru PAI guru pelatih/pembina dan siswa yang ikut serta dalam 5 jenis pembinaan kegiatan.

Data informasi yang digali dalam observasi ini adalah data tentang strategi guru PAI dalam Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

- f. Menerapkan Daftar hadir Siswa
- g. Sanksi atau Hukuman
- h. Reward, ganjaran dan penghargaan
- i. Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BHKIS)
- j. Gambar, poster dan karikatur

Selain hal di atas peneliti juga mengamati situasi dan kondisi secara umum dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di SMP Negeri 1 Palangka Raya terutama menyangkut strategi guru

PAI dalam 5 jenis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baik itu yang terkait dengan Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Maka peneliti menggunakan metode observasi.

Observasi ini lakukan peneliti untuk mencari data-data yang diinginkan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada, dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pelatih/pembina siswa siswi dan pihak-pihak lain yang terkait.

## **2. Interview / wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpul data dan informen dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>311</sup> Metode wawancara menghendaki komunikasi secara antara peneliti dengan subyek atau responden.<sup>312</sup> Lexy J. Meleong juga mengatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>313</sup>

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

h. Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai.

---

<sup>311</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h.165.

<sup>312</sup> Yatim Rianto, Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar, Surabaya, SIC, 1996,h.67

<sup>313</sup> *Ibid*,... h. 186

- i. Menyiapkan pokok-pokok masalah.
- j. Membuka, mengawali alur pembicaraan
- k. Memulai wawancara
- l. Mengkonfirmasi dan mengakhiri wawancara
- m. Menuliskan hasil wawancara
- n. Mengidentifikasi tindak lanjut.<sup>314</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SMP Negeri 1 Palangka Raya. Selain itu metode wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang guru PAI dalam pembinaan kegiatan yang meliputi :

- f. Pembinaan kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah,
  - 4) Tempat dan waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah
  - 5) Jadwal iman, muazin dan iqamat shalat dhuhur berjama'ah
  - 6) Daftar kehadiran shalat dhuhur berjama'ah
- g. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim
  - 1) Tempat dan waktu pelaksanaan majelis ta'lim
  - 2) Jadwal kelas yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim
  - 3) Daftar siswa yang bertugas dalam kegiatan majelis ta'lim
  - 4) Daftar kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan majelis
- h. Pembinaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an

---

<sup>314</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang: YA3, 2009, h. 63-64

- 1) Tempat dan waktu pelaksanaan
  - 2) Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Baca Tulis al-Qur'an
  - 3) Daftar Hadir
  - 4) Sarana dan prasarana
- i. Pembinaan Kegiatan Tilawah al-Qur'an
- 1) Tempat dan waktu pelaksanaan
  - 2) Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an
  - 3) Daftar Hadir
  - 4) Sarana dan prasarana
- j. Pembinaan kegiatan Qasidah Rebana
- 1) Tempat dan waktu pelaksanaan
  - 2) Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Qasidah Rebana
  - 3) Daftar Hadir
  - 4) Sarana dan prasarana

Wawancara yang penulis lakukan adalah mengadakan wawancara secara langsung untuk memperoleh data yang akurat baik itu dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pelatih/pembina maupun siswa siswi dan pihak lain yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi informen pada kegiatan wawan-

cara yaitu : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Ustadz/ah, Guru Pelatih/pembina dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa atau pegawai, deskripsi atau program, data statistik.<sup>315</sup> Dokumen dilakukan untuk meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>316</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum berupa biografi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Dalam hal ini penulis minta bantuan kepada pihak yang berkompeten dalam pengelolaan administrasi di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- e. Catatan tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- f. Buku yang memuat tentang visi dan misi SMP Negeri 1 Palangka Raya.
- g. Buku yang memuat tentang data guru, siswa dan sarana dan prasarana.
- h. Buku yang memuat tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI.

---

<sup>315</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama : 2012, h. 215

<sup>316</sup> *Ibid.*,h. 216

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menganalisa data kualitatif menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patilima yang dikutip oleh Triyanto, reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentraspormasikan data yang muncul dari catatan lapangan.<sup>317</sup> Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>318</sup>

Tujuan penulis mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting, saja mengenai straretdgi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Data-data yang telah diperoleh penulis kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai penulis melakukan penyajian data.

##### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam

---

<sup>317</sup>Triyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010, h. 287

<sup>318</sup>*Ibid.* h. 335

pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan , sehingga mungkin dapat dipahami<sup>319</sup>

Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar pula. Penulis melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan reduksi data dalam bentuk deskriptif.

### 3. *Conclution Drawing* (Vertifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>320</sup> Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.<sup>321</sup> Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis juga melakukan verifikasi validitasnya dengan menguji kebenaran, kekokohnya, dan kecocokannya dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>319</sup> *Ibid.* h. 289

<sup>320</sup> *Ibid.* h. 345

<sup>321</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : CV. Alfabeta, 2016, h. 99

yang memanfaatkan sesuatu yang lain<sup>322</sup> Triangulasi data dapat dicapai dengan :

- f. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- g. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang katakanya sendiri.
- h. Membandingkan apa yang dikatan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- i. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- j. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal) *transferrability* (validitas eksternal) *dependability* (realibilitas) *confirmability* (obyektifitas). Untuk menguji keabsahan data disini penulis menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, uji analisis kasus negatif, menggunakan data referensi dan mengadakan data remember check.<sup>323</sup>

Jadi disini penulis menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

---

<sup>322</sup> *Ibid.* h.83

<sup>323</sup> *Ibid.* h.121

sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah pemeriksaan dengan sumber yang lainnya. Jadi disini penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kuantitatif.<sup>324</sup>

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah terkait dengan wawancara mengenai kebijakan yang dilakukan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam baik itu menyangkut strategi ataupun penyediaan fasilitas dalam kegiatan pembinaan, apakah hasil observasi dengan hasil wawancara ditemukan titik kesamaan atau tidak.

## **F. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Masalah terbatasnya alokasi jumlah waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Disamping itu, kegiatan intrakurikuler juga kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlakul karimah yang

---

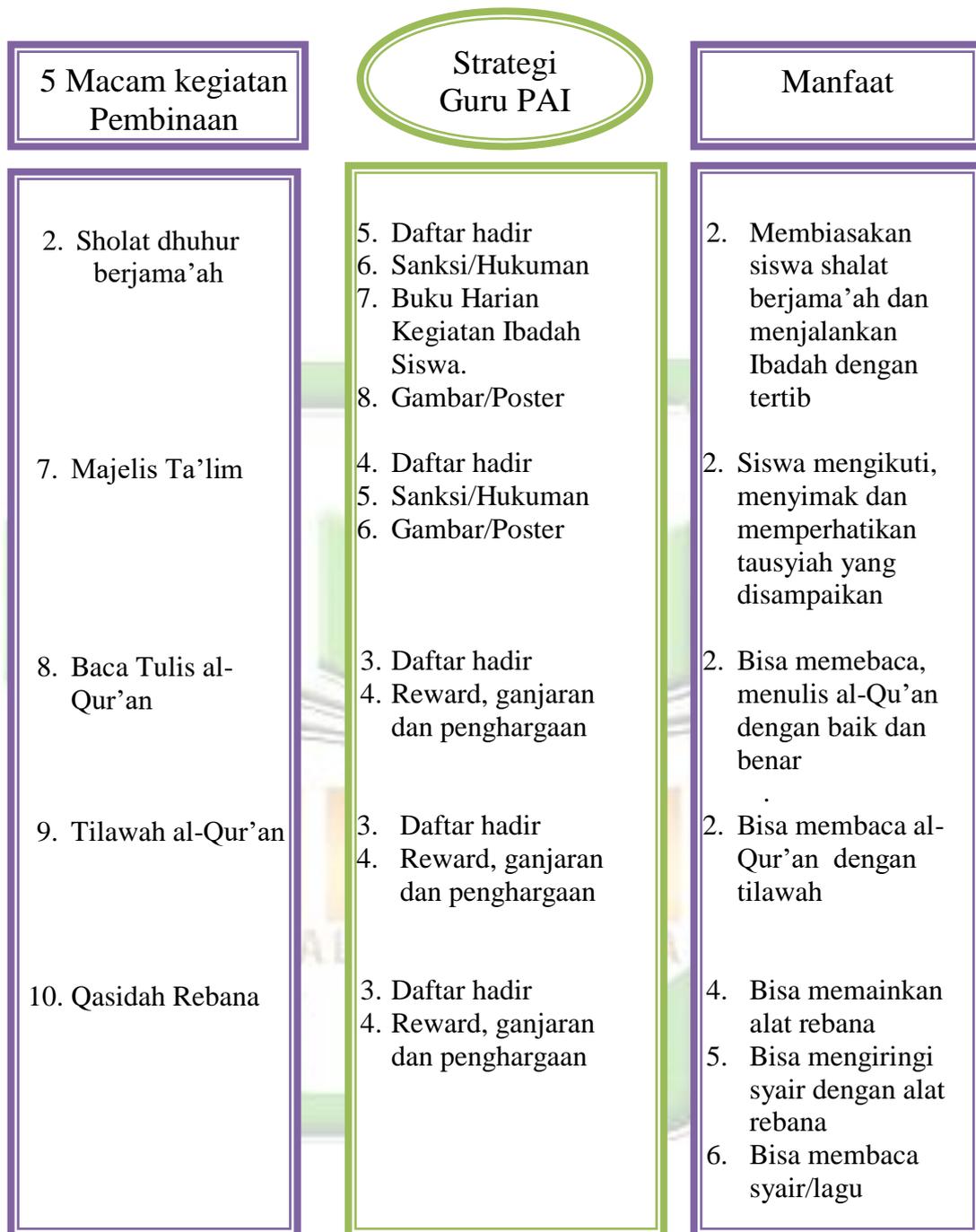
<sup>324</sup> *Ibid.* h. 83.

seharusnya diberikan dalam bentuk pengamalan dan latihan-latihan. Perkembangan global bidang teknologi, informasi dan proses globalisasi antar bangsa serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, justru membawa dampak yang besar pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk perilaku peserta didik di sekolah baik itu yang positif maupun yang negatif. Banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga tujuan pendidikan agama Islam tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Pendidikan Agama Islam dilingkup pendidikan formal umum inilah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Namun keberhasilan sebuah pembinaan ekstrakurikuler tidak lepas dari peran guru PAI dalam menerapkan strategi pembinaan yang afektif.

Salah satu lembaga umum tersebut adalah SMP Negeri 1 Palangka Raya, dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan mampu mencapai hasil yang cukup memuaskan, hal inilah menjadi ketertarikan peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya". Untuk lebih mudah menggambarkan keinginan peneliti ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini:

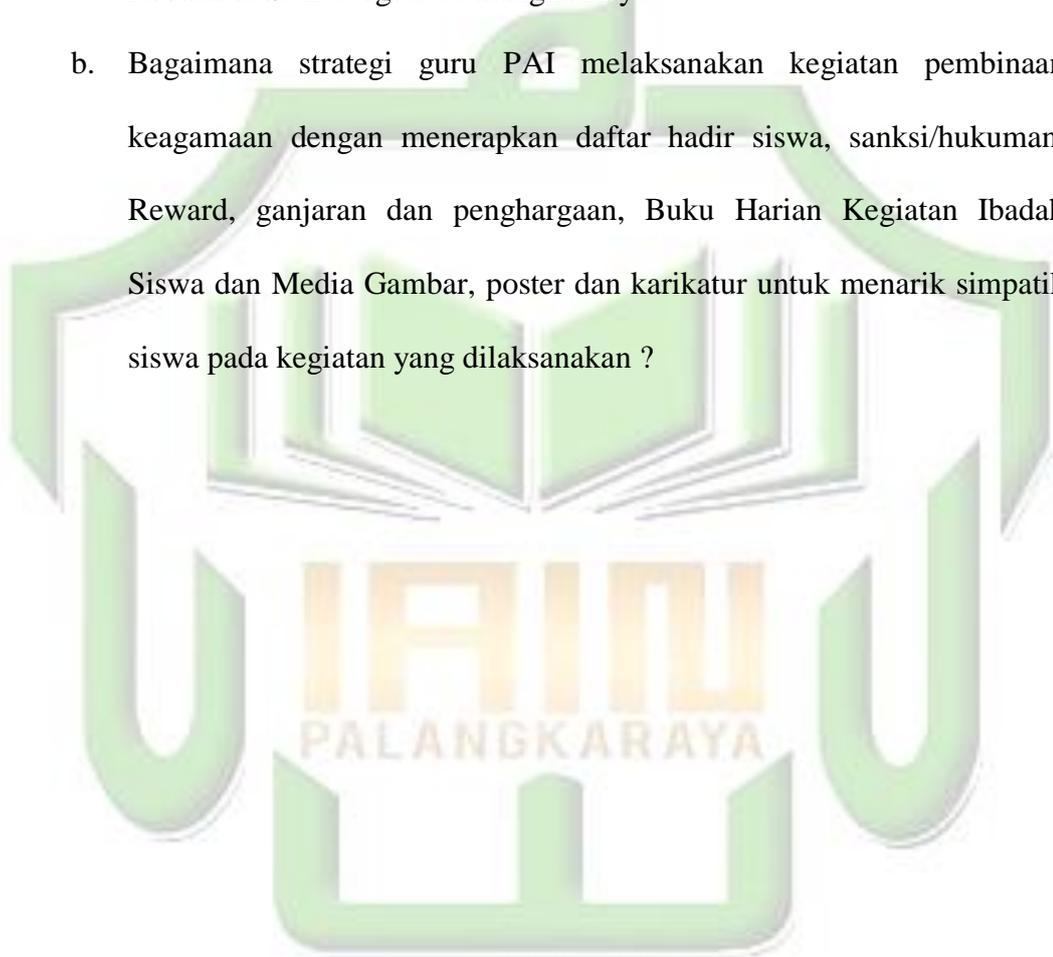
Gambar 1  
Kerangka Pikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin peneliti lakukan, maka bentuk pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan Sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca tulis al-Qur'an, Tilawah al-Qur'an dan Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya ?
- b. Bagaimana strategi guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dengan menerapkan daftar hadir siswa, sanksi/hukuman, Reward, ganjaran dan penghargaan, Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa dan Media Gambar, poster dan karikatur untuk menarik simpatik siswa pada kegiatan yang dilaksanakan ?



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

##### 1. Letak geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya

SMP Negeri 1 Palangka Raya terletak di Jln. Ahmad Yani Nomor : 12 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelah barat berbatasan dengan SMA 2 Palangka Raya, Sebelah Timur Jl. Piere Tandean, sebelah barat SMA 1 Palangka Raya, dan sebelah Utara Jl. Ahmad Yani.

Secara geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya terletak di daerah bujur timur 110°27'29 bujur barat 114°52'38, dan lintang selatan 1°19'36 lintang utara 3°37'59.<sup>325</sup>

##### 2. Sejarah berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 1 Palangka Raya

SMP Negeri 1 Palangka Raya merupakan SMP tertua di wilayah kota Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 12, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Luas bangunan 7.075 m<sup>2</sup>. Luas bangunan lantai bawah : 2.297 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena tepat di jantung kota Palangka Raya tepatnya di kompleks Pendidikan Kota Palangka Raya.

---

<sup>325</sup> Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

Sekolah ini berdiri pada tahun 1958 dengan nama awal adalah SLTP 1 Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak berdiri sampai saat ini telah menghasilkan puluhan ribu alumni dan saat ini masih banyak yang menjadi sosok pemimpin besar diberbagai bidang yang turut adil membangun Negeri ini. Sekolah ini dari tahun ketahun telah banyak peningkatan prestasi yang telah diraih baik akademik dan non akademik, sehingga menjadikan SMP Negeri 1 Palangka Raya menjadi sekolah unggulan Nomor 1 di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah. Selanjutnya dari perkembangan dan prestasi peningkatan mutu pendidikan yang dicapai SMP Negeri 1 Palangka Raya setiap tahun sejak berdirinya tahun 1958 sampai dengan tahun 2017 senantiasa mengalami kemajuan, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional memberikan penghargaan dan menetapkan SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagai SMP Berstandar Nasional (SSN).

Perjalanan satu tahun terakhir sejak Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dipimpin oleh Bapak Jayani, S.Pd M.Si banyak memperoleh penghargaan dan meraih prestasi, baik bidang Akademik dan Non Akademik maupun dalam pengembangan Infrastruktur. Dalam prestasi bidang Akademik dapat dilihat pada hasil Ujian Nasional (UN) TA 2014/2015 dengan memperoleh nilai rata-rata 5,76 dan kelulusan mencapai 97,80%, kemudian tetap mengalami peningkatan pada tahun

pelajaran 2015/2016 dengan memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) 6,99 dan kelulusan mencapai 100%, dengan demikian siswa yang tamat pada tahun pelajaran tersebut sebagian besar lulus diterima di sekolah Lanjutan Atas Negeri yang di Favoritkan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tahun 2016 SMP Negeri 1 Palangka Raya bisa meloloskan 1 siswa ke tingkat OSN Matematika tingkat Nasional, OSN IPA tingkat Kota Palangka Raya berhasil menjadi juara I. Prestasi Bidang Non Akademik, SMP Negeri 1 Palangka Raya menjadi juara I Lomba di kegiatan PMR tingkat Kota Palangka Raya dan Juara II tingkat Kota Palangka Raya Tari FL2SN. Selain itu masih ada beberapa ekstrakurikuler yang aktif dikembangkan sekolah yaitu Pramuka, Vocal Grup / Solo, Kesenian dan kegiatan Olah raga siswa yaitu basket, futsal, bola volley, dan lain-lain yang berprestasi membanggakan.

Pengembangan infrastruktur Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya bersama komite sekolah bermitra dengan pihak dunia usaha dan BUMN terutama dengan pihak Bank Pembangunan Kalteng, yang banyak memberikan perhatian dalam pengembangan di bidang pembinaan kesiswaan. Selanjutnya SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak tahun 2014 sampai sekarang selama 3 tahun tetap diperhitungkan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya untuk masuk menjadi Sekolah Negeri Penilaian ADIPURA.

Berikut adalah nama-nama Kepala Sekolah yang pernah mengabdikan pada SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak berdirinya hingga sekarang.

**Tabel. 1**  
**Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palangka Raya<sup>326</sup>**

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Esra Diangkan	1966 – 1968
2.	T. Seider, BA	1968 – 1978
3.	Abdullah Barak	1978 – 1980
4.	Helmut Umat	1980 – 1982
5.	Josephine	1982 – 1988
6.	Drs. Segah Tulis	1988 – 1989
7.	Drs. Yuel Udak	1989 – 1999
8.	Drs. Hanjungan H.J. Naun	1999 – 2005
9.	Drs. Bambang Dwiyanto	2005 – 2012
10.	Jono, S.Pd., M.M	2012 – 2015
11.	Jayani, S.Pd., M.Si	2015 – Sekarang

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Palangka Raya

#### a. Visi

Unggul dalam mutu berdasarkan Imtaq, Iptek, kebersamaan dan berbudaya lingkungan serta unggul dalam prestasi.

<sup>326</sup> Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan pembimbingan secara aktif sehingga siswa mampu berkembang secara optimal sesuai kematangan kecerdasan yang dimiliki.
- 2) Menyelaraskan tindakan dan sikap sesuai dengan norma-norma etika
- 3) Membekali siswa pola pikir yang kreatif, inovatif, logis, terampil berdasarkan Iptek.
- 4) Memupuk dan membina minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat bersih, asri dan nyaman melalui, pembinaan fisik dan mental, berdasarkan kesadaran sendiri warga lokal.<sup>327</sup>

**4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri Palangka Raya.**

SMP Negeri 1 Palangka Raya pada saat ini mempunyai tenaga pendidi sebanyak 70 orang yang berstatus ASN/PNS 58 orang, 2 orang berstatus guru kontrak dan 9 orang berstatus guru honorer / guru bantu dengan perencian sebagai berikut :

---

<sup>327</sup> Dokumen, *Visi dan Misi* SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2018

**Tabel 2**  
**Jumlah Tenaga Pendidik berstatus ASN SMP Negeri 1**  
**Palangka Raya 2018.**<sup>328</sup>

No	Nama / NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5
1	Jayani, S. Pd. M.Si NIP.19700723 1997031006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
2	Dra Rauli Tambun NIP.19600209 1981032004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
3	Maknawati, S. Pd NIP.19630825 1984122004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
4	Rosalina, S. Pd NIP.19590228 1982032009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
5	Trisilani, S. Pd NIP.19590526 1981032006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
6	Rainayati, S. Pd NIP.19591129 1983012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
7	Hotmaida Sinaga, S. Pd NIP.19600627 1981033009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
8	Sepriani Ardin Bidik, S. Pd NIP.19610911 1981102001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
9	Sarsiwi Tripancani, S. Pd NIP.10621027 1984032008	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
10	Sunim Saragih, S. Pd NIP.19630213 1986012003	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
11	Dewi, S. Pd NIP.19630402 1986012004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
12	Erlina Yunita, S.Pd NIP.19620603 1984032012	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
13	Cleopatra Tri Darma, S. Pd NIP.19640306 1984032005	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PKKn	PNS
14	Rusmawati Tarigan, S. Pd NIP.196408251986012021	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
15	Wiwi, S. Pd NIP.19660814 1988032010	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS

<sup>328</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

1	2	3	4	5
16	Erni Sri Lestari, S. Pd. NIP.19680430 1988122001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
17	Ambak Hari Yana, S. Pd NIP.19640622 1991032004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
18	Enyka Madah, S. Pd NIP.19651224 1988032021	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
19	Tri Handayani, S. Pd NIP.19700613 19932004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
20	Rentiyani Bagi, S. Pd NIP.19680508 1998012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
21	Milawati, S. Pd NIP.19680619 1995122001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
22	Surati, S. Pd NIP.19710310 1993032008	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
23	Kristine, S. Pd NIP.19701111 1993082001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
24	Rainayati, S. Pd NIP.19591129 1983012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
25	Niorita, S. Pd NIP.19600804 1986032017	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
26	Yunatie, S. Pd NIP.19620128 1986032006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
27	Riyanie, S. Pd NIP.19620726 1984122004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
28	Paulina Herawatri, S. Pd NIP.19590411 1986012004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
29	Anten, S. Pd NIP.19600325 1988121001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
30	Leliana Betrisiane, S. Pd NIP.19651125 1992032009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
31	Riani, S. Pd NIP.19610214 1984122002	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
32	Yurien, S. Th NIP.19681008 1991032013	Pembina IV/a	S1-STAK A. Kristen	PNS
33	Welnie, S. Pdk NIP.19610623 1994032002	Pembina IV/a	S1-STAK A. Kristen	PNS
34	Marga Surya, S. Pd NIP.19710307 1994101001	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS

1	2	3	4	5
35	Dra. Yunairoh NIP.19660604 1995122004	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
36	Unru Maleh, S. Pd NIP.19710103 1997021004	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
37	Dwi Haryanto, S. Pd NIP.19720808 2000121007	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
38	Kartini, S.E NIP.19730407 2006042005	Pembina IV/a	S1-FKIP S Budaya	PNS
39	Tri Ahini, ST NIP.19730514 2006042003	Pembina IV/a	S1-FKIP	PNS
40	Zakaria S.E NIP.197601132005011010	Pembina IV/a	S1-FKIP IPS	PNS
41	Maria Fatima T.M, S. Pd NIP.19820814 2009041003	Pembina IV/a	S1-STAK A Katolik	PNS
42	Harry Junalisa, S. Pd NIP.19840720 2009041003	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
43	Slamet Miharjo, S. Pd NIP.19820719 201001008	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
44	Kwintan Tina Intan, S. Pd NIP.19840201 2010012011	Pembina IV/a	S1-FKIP TIK	PNS
45	Nia Daniati, S. Pd NIP.19810727 2008022001	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
46	Fitria Puspita, S.Pd NIP.19820728 2011012012	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
47	Paulina Herawatri, S. Pd NIP.19590411 1986012004	Pembina IV/a	S1-FKIP IPS	PNS
48	Parto, S. Pd NIP.19780423 2006041006	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
49	Juli Fajriaturridha, S. Pd NIP.19851007 2009052005	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
50	Anita Widhia Astuti, S. Pd NIP.19840618 2011012007	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
51	Unggul Tri Putra, S. Pd NIP.19801009 2009031006	Pembina IV/a	S1-FKIP	PNS
52	Yusmarlina, S. Ag NIP.1971	Pembina III/d	S1-IAIN A Islam	PNS
53	Resenawati, S. Pd NIP.19690604 1995122004	Pembina IV/b	S1-FKIP B Inggris	PNS
54	Mure, M. Si NIP.19620411 1986012004	Pembina IV/a	S2-STAH A Hindu	PNS

Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 1 Palangka Raya ASN berjumlah 54 orang dan apabila dilihat dari tingkat pendidikannya guru SMP Negeri 1 Palangka Raya berpendidikan strata 1(S-1) dan hanya 2 orang yang berpendidikan strata 2 (S-2) dan jika dilihat dari jenis kelamin guru SMP Negeri 1 Palangka Raya sebanyak 9 orang berjenis kelamin laki-laki atau (17%) dan sebanyak 45 orang atau (83%) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3**  
**Jumlah Tenaga Pendidik berstatus kontrak / honorer / guru bantu/menambah jam di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2018.**<sup>329</sup>

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Pendidikan	Ket
1	Trimina Muliati, S. Pd		S1-FKIP S Budaya	Menambah jam
2	Nataliani, S. Pd		S1-FKIP Matematika	Menambah jam
3	Aliansyah, S. Ag		S1-IAIN A Islam	Menambah jam
4	Susmiati, S. Pd.I		S1. UMP A Islam	Menambah jam
5	Lita, S. Ag M.Ag		S2. IAIN A Islam	Menambah jam
6	Gana, S. Pd		S1-FKIP S. Budaya	Honorar
7	Ferawati		S1. FKIP Matematika	Honorar
8	Rabiatul, S. Pd		S1. FKIP Matematika	Honorar

<sup>329</sup> Dokumentasi; *Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018*

Selain guru berstatus ASN maka dari tabel 3 di atas diketahui masih ada guru yang berstatus sebagai guru honor yaitu sebanyak 3 orang, guru honor ini merupakan guru yang penggajiannya bersumber dari dana sekolah terdapat juga 5 orang guru yang berasal dari sekolah sederajat (SMP lain) yang menambah jam untuk memenuhi jam sertifikasi.

#### 5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Membantu proses kelancaran dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, maka SMP Negeri 1 Palangka Raya juga dibantu oleh tenaga kependidikan baik itu berstatus pegawai Aparatur Negara Sipil, pegawai dengan status kontrak maupun pegawai dengan status honorer dengan perencanaan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palangka Raya Berstatus PNS dan Honorer Tahun 2018.**<sup>330</sup>

No	Nama / NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5
1	Arien, A. Md	III/b	SMA	PNS
2	Sriwati	III/b	SMA	PNS
3	Raya	III/b	SMA	PNS
4	Slamet	II/a	SMA	PNS
5	Faridah	-	SMEA	Honorar
6	Semlie, S. P	-	STP	Honorar
7	Irma	-	SD	Honorar
8	Venny	-	S1-	Honorar
9	Yudie	-	SMA	Honorar
10	Wayan	-	SMA	Honorar

<sup>330</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Palangka Raya tenaga administrasi berjumlah 10 orang terdiri dari 4 berstatus ASN dan 6 berstatus honorer dan dengan perincian laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang.

#### 6. Keadaan Siswa / Murid

Pada tahun 2018 ini murid SMP Negeri Palangka Raya berjumlah 908 siswa /siswi dengan komposisi murid berdasarkan agama sebagai berikut :

a. Jumlah keadaan siswa berdasarkan agama

**Tabel 5**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan Penganut agama Tahun 2018.**<sup>331</sup>

No	Penganut Agama	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	2			5
1	Islam	578	63.65 %	
2	Protestan	313	43.47 %	
3	Katolik	5	0.55 %	
4	Hindu	12	1.32 %	
5	Budha	0		

Dari tabel data 5 di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah beragama Islam yaitu 578 orang atau sebesar 63.65 % disusul dengan protestan sebanyak 313 orang atau 43.47 %, disusul Katolik

<sup>331</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

5 orang atau 0.55%, beragama hindu 12 orang atau 1,32 % dan yang tidak ada siswanya adalah agama budha.

b. Jumlah keadaan siswa berdasarkan kelas

**Tabel 6**  
**Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Kelas Tahun 2018.**<sup>332</sup>

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2			
1	VII-1	18	14	32
2	VII-2	16	16	32
3	VII-3	16	16	32
4	VII-4	16	16	32
5	VII-5	21	11	32
6	VII-6	17	15	32
7	VII-7	17	15	32
8	VII-8	17	15	32
9	VII-9	18	14	32
	Jumlah	156	132	288

Dari data siswa kelas VII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan yaitu siswa laki-laki sebanyak 156 orang atau 54.17% sedangkan siswa perempuan sebanyak 132 orang atau 44 %.

<sup>332</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

**Tabel 7**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palangka Raya**  
**Bersasarkan Kelas Tahun 2018.**<sup>333</sup>

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2			
1	VIII-1	15	16	31
2	VIII-2	14	16	30
3	VIII-3	17	14	31
4	VIII-4	15	16	31
5	VIII-5	15	16	31
6	VIII-6	15	17	32
7	VIII-7	14	18	32
8	VIII-8	15	16	31
9	VIII-9	15	16	31
	Jumlah	135	145	280

Dari data siswa kelas VIII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu siswa perempuan sebanyak 145 orang atau 51.78 % sedangkan siswa laki-laki sebanyak 135 orang atau 48.21 %.

<sup>333</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

**Tabel 8**  
**Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan**  
**Kelas Tahun 2018.** <sup>334</sup>

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2			
1	IX-1	19	19	38
2	IX-2	17	21	38
3	IX-3	17	21	38
4	IX-4	19	18	37
5	IX-5	17	21	38
6	IX-6	17	21	38
7	IX-7	13	24	37
8	IX-8	19	19	38
9	IX-9	19	19	38
	Jumlah	157	183	340

Dari data siswa kelas IX tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu siswa perempuan sebanyak 183 orang atau 53.82 % sedangkan siswa laki-laki sebanyak 157 orang atau 46.18 %.

#### **7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya**

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Palangka Raya pada saat ini SMP Negeri 1 Palangka Raya berdiri di atas tanah seluas 3 hektar. Dengan sarana prasarana yang cukup representatif baik itu tersedianya kelas yang memadai, lapangan olah

<sup>334</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

raga, halaman upacara, parkir kendaraan, kantin, masjid mini, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha laboratorium bahasa, IPA ruang Komputer, taman dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan tahun 2018.**<sup>335</sup>

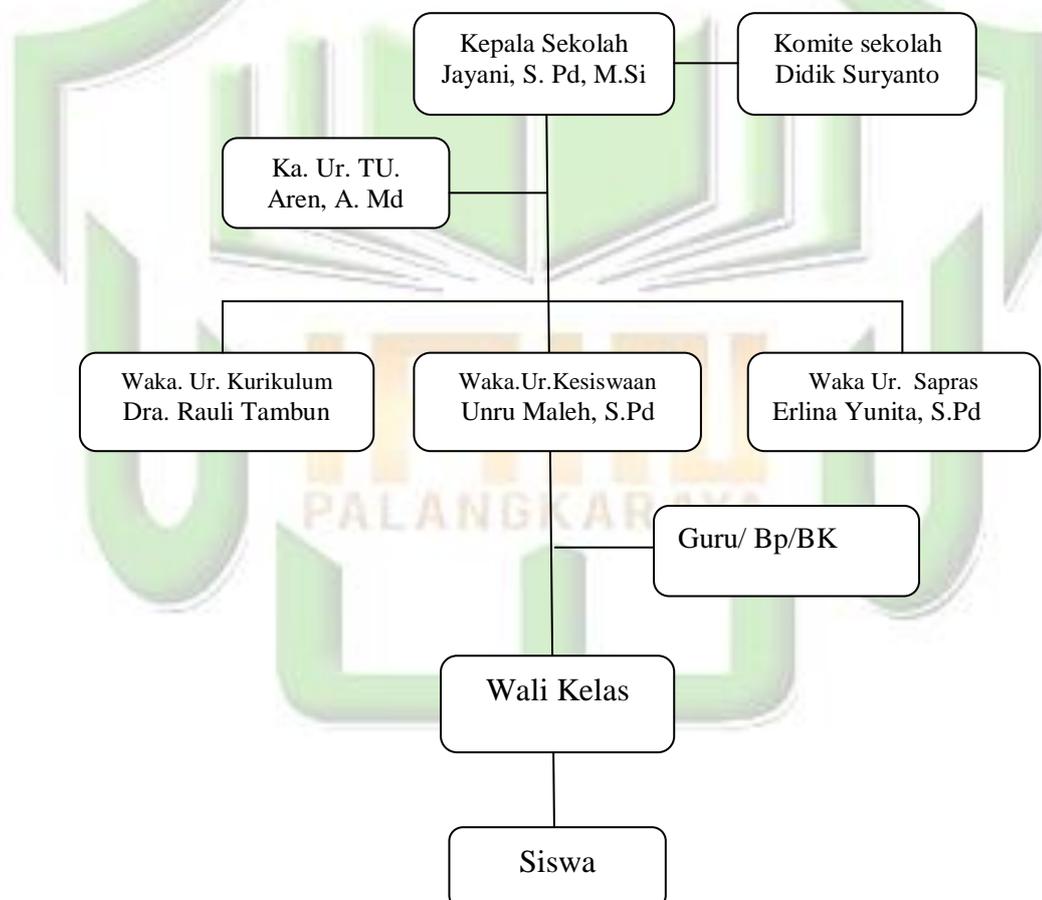
No	Jenis sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	27	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Lab. IPA	1	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Tempat Parkir	2	Baik
15	Halaman	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Lapangan Olah Raga	1	Baik
18	Kamar WC	20	Baik
19	Kamar Mandi	1	Baik
20	Ruang Kesenian	1	Baik
21	Ruang Koperasi	1	Baik
22	Gudang	1	Baik

<sup>335</sup> Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Palangka Raya cukup memadai, jumlah ruang kelas cukup sebanding dengan jumlah siswa, terdapat halaman lapangan upacara, lapangan basket, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, Ruang BP, fasilitas parkir, masjid, kantin laboratorium, kompiuter, IPA, Fasilitas MCK dan fasilitas-fasilitas penting lainnya.

### 8. Struktur Organisasi SMP Negeeri 1 Palangka Raya

#### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN 2018.<sup>336</sup>



<sup>336</sup> Dokumentasi : *Sumber Data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2018*

Adapun pembagian kerja dari struktur organisasi SMP Negeri 1 Palangka Raya tersebut di atas, antara kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, juga tugas wali kelas masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

g. Tugas Kepala Sekolah

- 13) Membimbing guru
- 14) Membimbing karyawan
- 15) Membimbing siswa
- 16) Membimbing staf
- 17) Menyusun program sekolah
- 18) Menggerakkan staf, guru dan karyawan
- 19) Mengoptimalkan sumber daya sekolah
- 20) Mengelola administrasi KBM dan BK
- 21) Mengelola administrasi kesiswaan
- 22) Mengelola administrasi ketenagaan, keuangan dan sarana prasarana
- 23) Menjadi leader di lingkungan sekolah
- 24) Menjadi inovator, motivator di lingkungan sekolah

h. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

- 14) Membantu apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah
- 15) Menyusun program pengajaran
- 16) Menganalisis ketercapaian target kurikulum
- 17) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- 18) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah, ujian nasional
  - 19) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan prasyarat kenaikan kelas
  - 20) Mengarah dan menyusun bahan ajar dan kelengkapan mengajar guru
  - 21) Menyusun roster pembina upacara
  - 22) Membuat arsip soal ujian
  - 23) Membuat jadwal supervisi kelas
  - 24) Membuat data guru dan absen guru
  - 25) Membuat daftar wali kelas
  - 26) Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu
- i. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- 11) Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan
  - 12) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya.
  - 13) Menyusun program kerja 7K serta mengkoordinasi pelaksanaan dengan kordinator 7K
  - 14) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa
  - 15) Membimbing/mengawas kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa.
  - 16) Membina kepengurusan OSIS

- 17) Mengkordinir pemecahan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan.
  - 18) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah
  - 19) Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam
  - 20) Membuat laporan berkala dan insidentil
- j. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana
- 11) Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah.
  - 12) Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan
  - 13) Mengkoordinasikan kebutuhan sarana/prasarana
  - 14) Mengkoordinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana
  - 15) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah.
  - 16) Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.
  - 17) Mengkoordinasikan pengawasan penggunaan sarana/prasarana sekolah.
  - 18) Mengkordinir penggunaan ruang praktik
  - 19) Membuat laporan berkala dan insidentil.
  - 20) Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan

k. Tugas Wali Kelas

- 14) Membantu siswa guru BP/BK dan bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dengan cara memahami karakter siswa dan membina hubungan baik dengan orang tua siswa/wali murid serta melaksanakan tugas administrasi kelas.
- 15) Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diasuh.
- 16) Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat layout kelas
- 17) Menjalin hubungan-hubungan dengan orang tua siswa
- 18) Menghubungi orang tua/wali siswa bila diperlukan
- 19) Membantu bendahara dan mengumpulkan dana sumbangan Komite Sekolah ataupun kewajiban-kewajiban lainnya.
- 20) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukan ke dalam buku /daftar kumpulan nilai.
- 21) Mengisi dan membagi raport.
- 22) Membantu guru BP/BK menangani kasus-kasus siswa
- 23) Membina budi pekerti siswa
- 24) Membantu siswa dalam mengatasi masalah
- 25) Membentuk kelompok siswa dalam pelaksanaan 7K
- 26) Membuat laporan berkala dan insidentil

l. Tugas Guru BP/BK

- 9) Menyusun program kegiatan BP/BK
- 10) Memeriksa kemajuan siswa

- 11) Menindaklanjuti laporan guru, wali kelas atas pelanggaran tata tertib siswa
- 12) Melakukan BK terhadap siswa yang bermasalah
- 13) Melaksanakan pembinaan siswa
- 14) Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi BP/BK
- 15) Melakukan home visit (kunjungan rumah)
- 16) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan kepala sekolah.



### C. Penyajian Data

Hal yang menarik yang peneliti temukan di SMP Negeri 1 Palangka Raya diantaranya adalah bahwa pengamalan nilai-nilai agama Islam di sekolah ini sangat baik dan kegiatan-kegiatan kegamaan Islam begitu semarak, hal tersebut dilihat dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti cara berpakaian dan pengamalan agama dilingkungan SMP Negeri 1 Palangka Raya sangat baik.

Pengamalan nilai-nilai agama Islam yang baik salah satunya adalah menurut Ibu Yusmarlina selaku guru pendidikan agama Islam dan sekaligus pembina pendidikan agama Islam adalah karena pengaruh ekstrakurikuler agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Ibu Yusmarlina selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa :

Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palangka Raya ada yang bersifat wajib dan ada yang tidak wajib. Kegiatan ekstra kurikuler yang wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh semua yang beragama Islam, sedangkan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya “temporer” atau kegiatan sementara waktu, kegiatan dilakukan tidak secara terus menerus tergantung momennya dan tidak semua siswa diharuskan mengikutinya.<sup>337</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain :

6. Pembinaan kegiatan sholat zhuhur berjama'ah di masjid Nur-Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

---

<sup>337</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di rung guru SMP Negeri 1 Palangka Raya Senin, 20 Agustus 2018

7. Kegiatan sholat Jum'at di masjid Nur-Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya
8. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim bagi siswa yang beragama Islam.
9. Sholat duha, membaca ayat-ayat pendek dan tadarus al-Qur'an sebelum KBM PAI dilaksanakan.
10. Kegiatan buka puasa bersama perkelas

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya temporer dan wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain ;

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
4. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya himbuan baik himbuan secara lisan maupun tertulis dan hanya dilaksanakan oleh sebagian dari siswa atau siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya antara lain :

7. Tadarus al-Qur'an selama bulan ramadhan.
8. Pawai menyambut tahun baru Islam.
9. Pawai menjelang hari raya idul Fitri dan idul Adha.
10. Pembinaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. (BTQ)
11. Pembinaan kegiatan Qasidah Rebana
12. Pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an<sup>338</sup>

Berdasarkan observasi sholat dhuhur secara berjama'ah biasanya diikuti oleh dua kali gelombang jama'ah, jika dihitung bisa mencapai lebih kurang 300 orang. Agar siswa dapat menjalankan salat dhuhur berjama'ah pihak sekolah memperpanjang waktu jam istirahat yang pada umumnya 15 menit ditambah

---

<sup>338</sup> Dokumentasi, *Kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2018*

menjadi 10 menit untuk memberikan kesempatan salat berjama'ah. Sedangkan sholat dhuha diikuti oleh lebih kurang 60 orang dari kelas VII, VIII dan IX khusus pelajaran PAI jam pertama pukul 07.00 WIB. begitu juga pada jam ke empat pukul 09.15 WIB.<sup>339</sup>

Adapun pembinaan kegiatan Qasidah Rebana dilaksanakan setiap hari rabu antara pukul 13.30-15.00 WIB rata-rata diikuti 15 siswa/siswi dengan pembina/pelatih ustazd Darnawan.<sup>340</sup> Untuk pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin dimulai pukul 14.00-15.00 diikuti oleh siswa/siswi rata-rata 25 orang dengan pembina ustaz Ramadhan.<sup>341</sup> Menurut observasi peneliti berjalan dengan baik.

Secara terperinci pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya baik itu menyangkut pembinaan kegiatan keagamaan maupun strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat penulis uraikan sebagai berikut :

## **2. Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Tujuan utama pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Palangka Raya membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu pengamalan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Palangka Raya ditanamkan sejak yang bersangkutan peserta anak didik mulai masuk ke SMP Negeri 1 Palangka Raya. Sebagaimana

---

<sup>339</sup> Observasi hari Selasa 30 Juli 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>340</sup> Observasi hari Rabu, 25 Juli 2018 di Masjid Nur Imtaq di SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>341</sup> Observasi Hari Senin, 27 Agustus 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

yang disampaikan oleh Bapak Jayani, S.Pd M.Si selaku kepala menyatakan :

Mulai dari siswa/siswi masuk ke SMP Negeri 1 Palangka Raya setiap siswa diberikan edaran dalam bentuk contoh pakaian yang diberlakukan di SMP Negeri 1 baik pakaian yang memakai jilbab maupun yang tidak memakai jilbab agar setiap siswa/siswi berpakaian yang menutup aurat baik bagi siswa yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam, meskipun bagi siswi yang tidak beragama Islam tidak harus memakai jilbab tetapi tetap harus memakai rok panjang, dan bagi siswi yang muslim diwajibkan memakai jilbab diwaktu belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian memundurkan jam pulang dan dengan menambah jam istirahat siang menjadi 30 menit agar siswa/siswi yang beragama Islam dapat melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, mewajibkan sholat jum'at di sekolah dan mewajibkan siswa/ siswi untuk ikut pengajian hari jum'at sore setiap bulan yang disesuaikan dengan jadwal kelas yang mengikuti.<sup>342</sup>

Berdasar observasi peneliti di SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagian besar siswinya adalah mengenakan pakaian panjang dan juga memakai jilbab baik pada waktu kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan olahraga dilapangan.<sup>343</sup>

---

<sup>342</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di ruang guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 12 September 2018

<sup>343</sup> Observasi hari Kamis, 13 September 2018 jam 11.15 WIB. di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Sedangkan menurut Ibu Surati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya menuturkan bahwa : Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ada yang bersifat wajib dan ada yang tidak wajib. Ekstrakurikuler yang wajib yang maksudnya adalah kegiatan yang apabila siswa itu tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi baik itu teguran lisan, tulisan maupun dikeluarkan, sedangkan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya temporer dan tidak semua siswa wajib mengikutinya.<sup>344</sup>

Kegiatan-kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya :

**f. Kegiatan Sholat Dhuhur berjama'ah**

SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki sebuah masjid yang cukup representatif, dulunya masjid ini hanya berfungsi sebagai mushola sekolah yang biasanya dipakai untuk kegiatan praktik ibadah, sholat, rapat untuk peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), tetapi sekarang berubah menjadi masjid setelah diberlakukannya sekolah satu hari (full Day) yang kemudian berubah fungsi menjadi masjid, maka untuk memakmurkannya salah satunya dengan mengadakan sholat berjama'ah dan sholat jum'at.<sup>345</sup>

Kegiatan sholat berjama'ah terutama sholat dhuhur diwajibkan bagi semua kelas, kegiatan ini disamping untuk membiasakan siswa

---

<sup>344</sup> Wawancara dengan ibu Surati di ruang guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 22 Agustus 2018

<sup>345</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Jum'at, 31 Agustus 2018 Pukul 08.30 WIB

dalam pengamalan agama juga bertujuan untuk memakmurkan masjid di SMP Negeri Palangka Raya dan setelah siswa sudah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dipersilahkan melaporkan kepada petugas yang mencontengkan daftar hadir ditempat petugas<sup>346</sup>

Kegiatan sholat dhuhur berjama'h ini berdasarkan wawancara dengan bapak Zakaria menuturkan :

Bahwa kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan dua kali pelaksanaan yang pertama pada waktu tepat sholat dhuhur yaitu pukul 11.25 WIB, jumlah siswa yang mengikuti sholat dhuhur berjama'ah kurang lebih 300 orang, yang diawasi oleh 5 orang guru yang sudah terdawal, kemudian pada sholat dhuhur berjama'ah yang kedua diikuti oleh siswa kurang lebih 100 orang yang diawasi oleh 5 orang guru yang sudah terjadwal. Kemudian petugas shalat dhuhur berjama'ah berdasarkan kelas yang sudah dijadwalkan termasuk jadwal azan dan iqamah oleh siswa, sedangkan imam khusus guru-guru yang muslim yang sudah dijadwalkan.<sup>347</sup>

#### **g. Kegiatan Majelis Ta'lim**

Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim di SMP Negeri 1 Palangka Raya, menurut keterangan dari Ibu Sarsiwi sebagai ketua Majelis Ta'lim mengatakan bahwa :

---

<sup>346</sup> Wawancara dengan bapak Zakaria, di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 19 September 2018. Pukul !!.15 WIB

<sup>347</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Pengurus Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Jum'at, 30 Agustus 2018

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan, yang diikuti oleh guru-guru dan siswa yang telah dijadwalkan mengikuti kegiatan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang sudah termuat dalam kepanitiaan ROHIS yang telah dibentuk. Majelis Ta'lim dilaksanakan pada hari jum'at sore setelah sholat asar, pemateri atau penceramah biasa mengundang dari ustazd/guru dari luar untuk memberikan tausiah kepada guru-guru dan siswa, kemudian berakhirnya tausiah diadakan tanya jawab.<sup>348</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Yusmarlina guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya menuturkan :

4. Tujuan pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ini selain untuk memberikan pembekalan akhlak kepada para siswa juga bertujuan melatih mereka bisa mengkoordinir suatu kegiatan seperti pembawa acara, sambutan, memimpin membaca yassin dan lain-lain..
5. Mengenai kegiatan majelis ta'lim ini anak-anak biasanya mereka diabsen dan ada sangsi kalau tidak mengikuti.
6. Sewaktu tauziah mereka diberi tugas untuk meresum atau mencatat intisari dari ceramah atau isi tauziah tersebut dan dikumpulkan setelah berakhir kegiatan majelis ta'lim.<sup>349</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Sarsiwi koordinator seksi kerohanian di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Jum'at sore, 7 September 2018.

<sup>349</sup> Wawancara dengan ibu Yusmarlina pukul 15.30 WIB di masjid 1 Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini diatur dengan sistem siklus yaitu, awal bulan agustus pesertanya adalah kelas VIII, yaitu kelas VIII-1 s.d VIII-5, bulan September kelas VIII-6 s.d VIII-9, bulan Oktober kelas IX-1 s.d IX-5, Bulan Nopember IX-6 s.d IX-9, bulan Desember kelas VII-1 s.d VII-5 dan bulan Januari kelas VII-6 s.d VII-9, ketika sampai pada kelas VII-6 s.d VII-9 kembali ke siklus pertama.

Berdasarkan observasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini bervariasi apabila jadwal kelas IX pesertanya bisa mencapai lebih kurang 125 siswa, dan apabila jadwal kelas VII dan VIII pesertanya semakin berkurang dengan jumlah kurang lebih 80 siswa. Ini dikarenakan jumlah siswa yang ada dikelas VII dan VIII masing-masing setiap kelas kurang lebih 20 siswa dan ada yang kurang dari 20 siswa.<sup>350</sup>

#### **h. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya pada hari senin dan Rabu pukul 13.30-15.00 WIB. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu yang masih belajar "IQRA" dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an (TPA)<sup>351</sup> Tempat pelaksanaan

---

<sup>350</sup> Obsevasi , Hari senin 23 Juli 2018 dan hari kamis, 26 Agustus 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>351</sup> Observasi Senin, 6 Agustus 2018 di masjid Nur Imtaq Smp Negeri 1 Palangka Raya.

pembinaan kegiatan ini adalah di teras ( lantai luar masjid), metode yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ini adalah metode Iqra. Materi yang diajarkan untuk yang masih belum belajar al-Qur'an (IQRA) adalah :

1. Huruf-Huruf Hijaiyah.
2. Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa/ santri yang masih Iqra jilid 1-6 adalah :

1. Klasikal baca bersama
2. Sorogan / Individual / Privat

Kemudian materi yang diajarkan bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an adalah;

4. Menyimak dan membaca al-Qur'an
5. Tajwid
6. Surat-surat pendek dan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>352</sup>

Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an dimasukan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyak siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, ini karena faktor latar belakang siswa siswi banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dan belum pernah belajar membaca al-Qur'an.<sup>353</sup>

---

<sup>352</sup> Wawancara dengan Ibu Surati Ustadzah Rabu, 8 Agustus 2018 di Masjid Nut Imtaq

<sup>353</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani di ruang kepala sekolah, Jum'at 27 Agustus 2018

Menurut penuturan Ibu Yusmarlina yang menangani pembinaan kegiatan BTQ (yang belajar IQRA) dalam hal ini strategi belajar yang dilaksanakan, anak-anak disuruh membaca terlebih dahulu buku IQRA sesuai dengan batas bacaan, kemudian dipanggil satu persatu untuk membaca di depan guru atau ustadzah, kemudian setelah selesai belajar guru/ustadzah memberi tugas untuk menulis lembaran yang telah dibaca dan diberi penilaian sesuai dengan keindahan tulisan.. Jumlah siswa siswi yang mengikuti pembinaan kegiatan ini terdiri dari 4 orang kelas IX, 6 orang kelas VIII dan 8 orang kelas VII. Jadi jumlah keseluruhan 18 orang.<sup>354</sup>

Begitu juga yang dituturkan oleh Ibu Surati yang menangani pembinaan kegiatan BTQ ( yang sudah al-Qur'an ), strategi atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah anak-anak disuruh membaca satu lembar al-Qur'an sesuai buku prestasi al-Qur'an, kemudian dipanggil satu persatu untuk menunjukkan bacaannya di depan, guru/ustadzah . setelah selesai membaca beberapa ayat sesuai dengan kafisihan dan kelancaran anak membaca al-Qur'an kemudian guru/ustadz/ah memberi tugas menulis al-Qur'an dan diberi nilai sesuai keindahan.tulisan. Jumlah siswa yang mengikuti pembinaan kegiatan BTQ ini yaitu, 5 orang kelas IX, 9 orang kelas VIII dan 5 orang dari kelas VII, jadi semuanya berjumlah 19 orang.<sup>355</sup>

---

<sup>354</sup> Wawancara dengan Ibu Surati Rabu, 3 september 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>355</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina, guru yang menangani BTQ, 3 september 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

Materi yang diajarkan selain membaca al-Qur'an PAI pada pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Surati adalah :

5. Pembiasaan dalam mengenal bacaan ayat-ayat al-qur'an dengan cara mengulang-ulang baik dalam melafalkan dan menuliskan.
6. Membiasakan siswa mengenal tanda baca dan panjang pendek atau mengenal ilmu tajwid agar mampu membaca al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan mahraj dan tajwid.
7. Membiasakan siswa untuk menghafal surat-surat pendek agar terbiasa untuk melafalkannya.
8. Dan membiasakan siswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an yang setelah mermbaca al-Qur'an dengan ustadz/ah

#### **i. Kegiatan Tilawah al-Qur'an**

Pembinaan kegiatan tilawah di SMP Negeri Palangka Raya ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, dan lomba Pentas PAI yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama. Kegiatan pembinaan tilawah ini dilaksanakan pada hari senin dan hari rabu setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diutamakan bagi yang sudah fasih membaca al-Qur'an.<sup>356</sup>

---

<sup>356</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani, Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya, Senin 6 Agustus 2018

Dalam proses pembelajaran tilawah terdapat tiga klasifikasi kemampuan penguasaan lagu yaitu, untuk tingkatan anak-anak minimal tiga lagu, remaja minimal lima lagu, dan dewasa tujuh lagu. Berikut tiga jenis lagu yang diharapkan dikuasi oleh peserta didik, yaitu :

#### 4) Bayyati

Dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an, Bayyati merupakan lagu atau suara yang paling dasar. Lagu bayyati terbagi atas empat macam yaitu :

- e) *Bayyati qoror* , suara yang paling dasar.
- f) *Bayyati nawa* , suara sedang
- g) *Bayyati jawab*, lagu yang suaranya bertingkatan tinggi.
- h) *Bayyati jawabul jawab*, lagu yang lebih tinggi suaranya/tingkatannya dari pada suara lagu jawab.

#### 5) Shaba

*Shaba* merupakan lagu tingkatan kedua dari semua lagu yang terbagi atas tiga tingkatan nada yaitu, yaitu :

- d) *Shoba asli*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sedang seperti lagu bayyati nahwa, tingkatan nadanya berawal dari tingkatan rendah, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir rendah.
- e) *Shoba 'ajami/'ala 'ajami*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sudah memasuki suara tinggi, tingkatan nadanya berawal dari

nada sedang terus meninggi, kemudian sedang lagi dan berakhir dengan nada tinggi.

- f) *Shoba qufлах bastanjar/qafiyah*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya juga memakai nada tinggi, tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, terus sedang dan berakhir dengan nada rendah.

6) Hijaz

*Hijaz* merupakan lagu tingkatan ketiga dari tujuh lagu yang terbagi atas tiga tingkatan nada, yaitu :

- d) *Hijaz* asli, tingkatan nadannya berawal dari nada sedang, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir dengan nada sedang.
- e) *Hijaz kar*, tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian merendah, terus meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi.
- f) *Hijaz kar kur*. Tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian nada sedang kemudian meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi.<sup>357</sup>

Lagu tilawah yang diajarkan pada pembinaan kegiatan tilawah disini adalah tiga lagu tilawah yaitu tingkat *bayyati*, *shoba* dan *hijaz* sebagaimana yang di paparkan di atas, tetapi kalau awal tahun ajaran

---

<sup>357</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam RI, *Pedoman dan Panduan kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP Kemenag RI*, 2015, h. 45-47

kembali ke lagu awal yaitu lagu bayyati. Kemudian cara pembelajaran yang diajarkan pada pembinaan tilawah al-Qur'an ini yaitu dengan cara perorangan/individual dan juga secara klasikal yaitu;

3) Cara perorangan/individual.

Cara pembinaan tilawah dilakukan secara perorangan / individual karena ada perbedaan kemsampuan yang mencolok diantara peserta didik. Secara individual peserta didik dibimbing sesuai dengan tingkat kemampuannya

4) Cara Klasikal

Cara pembinaan tilawah dilakukan secara klasikal /bersama-sama dalam kelompok. cara ini dapat dijadikan syiar dan untuk menumbuhkan motivasi diantara peserta didik, dalam proses pembelajaran, pembimbing tilawah al-Qur'an dapat memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi tutor sebaya.

**j. Kegiatan Qasidah Rebana**

Pembinaan kegiatan kesenian qasidah Rebana adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengisi kekosongan pada acara peringatan hari-hari besar Islam di sekolah, misalnya pada peringatan maulid nabi, peringatan isra dan mi'raj dan acara majelis ta'lim. Sebelum acara dimulai biasanya terlebih dahulu diisi dengan

pembacaan syair-syair maulid yang dibawa oleh siswa yang ikut pembinaan kegiatan Qasidah Rebana di sekolah.<sup>358</sup>

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan pada hari rabu setelah jam pelajaran intarkurikuler berakhir yaitu dua jam pelajaran dimulai pukul 13.30-14.45 WIB. Kegiatan latihannya dilaksanakan kadang-kadang dikelas kadang-kadang juga di lantai luar masjid Nur Imtaq. Pelatihan yang diberikan kepada siswa awalnya adalah pembacaan syair-syair selama jam pertama kemudian dijam kedua baru diiringi dengan rebana/ terbang begitulah selanjutnya sampai benar-benar mereka terlatih, bisa membaca syair juga bisa mengiringi dengan alat-alat rebana/terbang yang digunakan untuk mengiringi syair-syair maulid tersebut.<sup>359</sup>

### **3. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.**

Strategi mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pada suatu kegiatan pembinaan keagamaan itu sendiri. Dimulai dengan istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, atau *strategus* dengan kata jamak *strategi*. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas.

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam

---

<sup>358</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Rabu 5 September 2018 Pengurus Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>359</sup> Obsevasi, Hari Rabu, 5 September 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber, maka strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

#### **f. Menerapkan Daftar hadir**

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran , bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.<sup>360</sup>

Dari hasil observasi bahwa guru di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam memotivasi siswanya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler dengan strategi menerapkan daftar hadir siswa pada setiap kegiatan.<sup>361</sup> Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Yusmarlina yaitu :

Untuk mengaktifkan siswa mengikuti setiap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri Palangka Raya diadakan daftar hadir siswa. Dengan adanya daftar hadir siswa ini disamping sebagai bahan laporan dan juga sebagai bukti untuk penilaian dari guru dan setiap kegiatan ekstrakurikuler disini semuanya ada daftar hadir siswa mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler mata pelajaran umum maupun khusus seperti pendidikan agama Islam (PAI).<sup>362</sup>

<sup>360</sup> [<http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasi-absensi.html> Rabu, 10 Oktober 2018

<sup>361</sup> Observasi di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya Rabu, 12 September 2018

<sup>362</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina, Rabu 12 September 2018, di Ruang Guru SMP N-1 Palangka Raya

Setiap kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan majelis ta'lim, kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), kegiatan Tilawah al-Qur'an dan kegiatan Qasidah Rebana selalu ada daftar hadir siswa yang sudah disiapkan oleh guru agama Islam.

#### **g. Sanksi/Hukuman**

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis<sup>363</sup>

Berdasarkan observasi di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya bahwa pada setiap kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler ada sanksi yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat. Sanksi ini berupa teguran, hukuman dan dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>363</sup>

---

<sup>363</sup> Observasi, 5 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Surati guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa :

Siswa/siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler disini ada sanksi yang diberikan kepada siswa/siswi yang melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati antara guru dan siswa yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Sanksi tersebut berupa teguran, hukuman yang bersifat mendidik dan dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Dan aturan tersebut selalu kita disisipkan map sesudah daftar hadir siswa. Tujuan dilaksanakannya sanksi atau hukuman ini tidak lain hanya untuk memperbaiki sikap dan perbuatnya agar tidak terulang kembali.<sup>364</sup>

#### **h. Reward, ganjaran atau penghargaan**

Reward/ganjaran adalah salah satu alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya, dan juga salah satu strategi guru PAI agar siswa/siswi menyenangkan pelajaran atau kegiatan yang mereka ikuti. Kemudian Guru/pendidik bermaksud juga supaya dengan reward/ganjaran itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah guru PAI melakukan reward, ganjaran atau penghargaan kepada siswa dengan memberikan berupa perkataan sanjungan, hadiah dan

---

<sup>364</sup> Wawancara dengan Ibu Surati, Selasa, 8 Agustus 2018 di Ruang Grur SMP Negeri 1 Palangka Raya

penghargaan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dibidang kurikulum yang di serahkan sewaktu acara apel Senin dan juga sewaktu perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>365</sup>

Reward, ganjaran atau penghargaan ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Jayani kepala SMP Negeri Palangka Raya juga menutrurkan bahwa:

Setiap anak-anak yang berprestasi dan membawa nama baik sekolah akan selalu diberi reward, ganjaran dan penghargaan dari sekolah yaitu diberikan sewaktu acara apel senin, acara pada kegiatan keagamaan ataupun pada acara hari-hari besar nasional.<sup>366</sup>

#### **i. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa (BHKIS)**

Mengembangkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Merupakan salah satu strategi guru PAI dalam rangka mengontrol siswa/siswinya Buku tersebut merupakan rekaman dan catatan harian kegiatan pribadi siswa dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan sholat lima waktu, puasa ramadhan, tadarus al-Qur'an shalat sunah. Harapan dan tujuan dibuatnya buku ini adalah; Membiasakan kepada siswa melaksanakan ajaran agamanya baik dan benar, Meningkatkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan agama putra putrinya, Menjadi pengawasan dan control bagi orang tua terhadap putra-putrinya, Instrumen penilaian

<sup>365</sup> Observasi Senin, 27 Agustus 2018 di halaman SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>366</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani di Ruang Kepala Sekolah Senin, 27 Agustus 2018  
SMP Negeri 1 Palangka Raya

sikap dan praktek bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Media komunikasi dan koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan wali siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Palangka Raya guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol siswa/siswinya melaksanakan kegiatan ibadah di luar sekolah dengan menggunakan buku kontrol ibadah, yaitu Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BHKIS).<sup>367</sup> Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Surati bahwa :

Untuk mengontrol anak-anak shalat sendiri atau berjama'ah, shalat taraweh, tadarus al-Qur'an melaksanakan puasa, shalat duha, dan bersedekah dapat kita lihat di buku kontrol ibadah anak yang sudah kita bagikan setiap awal tahun ajaran dan diakhir semester buku ini kita kumpul untuk memberi penilaian terhadap sikap anak selama satu semester.<sup>368</sup>

#### **j. Gambar, potret dan karikatur**

Media gambar/karikatur merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa.

Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan

---

<sup>367</sup> Observasi Kamis 13 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri Palangka Raya

<sup>368</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina Jum'at, 21 September 2018 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya

kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual.

Dari hasil observasi bahwa guru di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam memotivasi siswanya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler salah satunya adalah menggunakan media gambar/karikatur. Gambar/karikatur ini mereka buat bersama anak-anak baik yang diambil dari internet yang ada hubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan atau dibikin sendiri. Gambar atau karikatur yang sering digunakan untuk memotivasi anak-anak pada kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan Majelis Ta'lim dan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).<sup>369</sup>

Sejalan dengan kegiatan ini Bapak Zakaria pengurus masjid Nur Imtaq SMP Negeri Palangka Raya juga menuturkan bahwa guru-guru agama Islam dan siswa yang menjadi pengurus Rohis meminta izin kepada pengurus masjid untuk menempelkan gambar-gambar/karikatur di tembok dan di tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan. Tapi isinya menarik yaitu memotivasi orang supaya rajin ke masjid untuk sholat berjama'ah dan mengingatkan kepada akhirat.<sup>370</sup>

---

<sup>369</sup> Observasi Rabu, 19 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>370</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Jum'at, 31 Agustus 2018 di Masjid Nur ImtaqMP Negeri 1 Palangka Raya

#### **D. Pembahasan dan Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil kajian secara mendalam dengan para nara sumber, baik dengan observasi, wawancara maupun studi dokumentasi maka temuan yang peneliti peroleh berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler baik itu berkaitan dengan kegiatan pembinaan mau pun dengan strategi dalam kegiatan pembinaan dan implementasinya terhadap 5 jenis kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dapat peneliti sampaikan beberapa temuan.

Temuan tersebut, selanjutnya peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Analisis ini peneliti lakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan dilapangan sebagaimana yang telah peneliti

---

deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkan dengan konsep ataupun teori yang ada dalam strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. setelah itu peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan yaitu strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Istilah strategi mempunyai makna yang beragam, meskipun adapula sisi sisi kesamaannya. Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>371</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>372</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>373</sup>

Jadi strategi adalah cara, teknik atau langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>374</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin

---

<sup>371</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, h. 1092

<sup>372</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>373</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

<sup>374</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>375</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>376</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>377</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

---

<sup>375</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

<sup>376</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h 12.

<sup>377</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik, langkah-langkau atau upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa berperilaku yang lebih baik lagi.

Program kegiatan pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Dalam kegiatan pembinaan tahapan atau langkah-langkah yang harus ada pada adalah tujuan, sasaran, pelaksanaan, tempat dan waktu kegiatan pembinaan.

Peneliti dalam mengkaji strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan tersebut tidak semua peneliti analisis, peneliti hanya memfokuskan pada unsur yaitu, pembinaan kegiatan keagamaan dan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

### **3. Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil wawancara dengan nara sumber, maka kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya saranya, pelaksanaan kegiatan, tempat dan waktu kegiatan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

#### **f. Pembinaan kegiatan Shalat berjama'ah**

Pembinaan sholat berjama'ah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan sholat berjama'ah di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

5) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Sasaran kegiatan shalat berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi, guru-guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam, namun dalam pembinaan kegiatan ini perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Dalam setiap komponen pendidikan, prinsip ganjaran dan hukuman yang merupakan salah satu prinsip dalam pendidikan yang fundamental, juga diajarkan dalam agama Islam. Kalaulah

tidak ada prinsip ini tentu tiada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat jahat. Sebagaimana firman Allah :

تِ وَلَا وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 الْمُسِيءِ قَلِيلًا مَا تَتَذَكَّرُونَ ( )

Artinya: “Dan tidaklah sama antara orang yang buta dan orang yang melihat, dan tidaklah pula sama orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shaleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran..<sup>378</sup>

Oleh karena itu perlu mencari prinsip yang tepat untuk memberikan ganjaran dan hukuman agar tidak timbul kebencian dan penyelewengan serta agar mudah membentuk mereka selaras dengan prinsip akhlak dan agama. Allah SWT menganugerahi manusia kecenderungan kepada kebaikan dan keburukan, dengan kecenderungan inilah pendidikan Islam berupaya mengembangkannya dengan jalan kebaikan dan jalur keimanan, dan kebaikan ini perlu di arahkan kepada penguatan, dorongan, dan imbalan, sedangkan keburukan perlu dipagari dan dicegah dengan hukuman. Nabi Muhammad SAW mencontohkan pula di dalam perilaku yang negatif dengan hukuman pada anak-anak yang meninggalkan shalat. Namun di dalam memberi hukuman penting diperhatikan pemahaman kepada anak kenapa diberi hukuman.

<sup>378</sup> Al-Mukmin [40] : 58

Pemberian hukuman diberikan setelah anak diberi teguran dulu sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah Saw :

Artinya: “Dari „Amr Bin Syu“aib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata, Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda (yang maknanya), “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka tidak mengerjakan shalat pada usia sepuluh tahun, dan (pada usia tersebut) pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR.Ahmad Abu Daud dan Al-Hakim)<sup>379</sup>

Dari contoh praktek Rasulullah seperti yang termaktub di atas, maka penulis menganalisis bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya. Sanksi dan hukuman guru yang diberikan pada kegiatan ini dapat menjadi motivasi belajar anak apabila prakteknya lebih menekankan pada ganjaran, dari pada hukuman, karena apabila hukuman berlebihan maka berakibat pada psikologis anak, yakni anak akan tumbuh tidak percaya diri atau minder .

#### 6) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan shalat berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi guru-guru agama

---

<sup>379</sup> <http://pustakasunnah.wordpress.com/2010/03/12/perintah-sholat/> di unduh tanggal 28 September 2018

Islam guru-guru yang beragama Islam Kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelaksanaan sholat duhur berjama'ah ini sudah berjalan setelah diberlakukannya Fullday tahun 2015 kemaren, kegiatannya berjalan dengan baik namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah :

- e) Kertelibatn guru-guru yang beragama Islam yang masih belum mau ikut sholat berjama'ah.
  - f) Jadwal petugas pelaksanaan sholat berjama'ah masih belum dibuat.
  - g) Pelaksanaa sholat dhuhur berjama'ah masih belum dimasukkan dalam jadwal pelajaran
  - h) Belum ada sangsi/hukuman bagi yang tidak melaksanakan sholat / shalat berjama'ah
- 7) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif. Namun berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah masih kurang dikarenakan kadang waktu sholat dhuhur bisa kurang dari pukul 11.30 ataupun lebih. Sedangkan jam istirahat kedua pukul 11.30 -11.45 WIB.

Jadi waktu istirahat dimanfaatkan oleh siswa/siswi untuk sholat dhuhur berjama'ah dan tidak sempat untuk makan siang karena langsung masuk belajar.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan adalah untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variable kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>380</sup>

Memperhatikan dari hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka yang perlu dibenahi adalah masalah waktu yang terlalu sedikit diberikan kepada siswa yaitu hanya 15 menit seharusnya dari pihak sekolah menambah 30 menit, atau 45 menit. Ini dikarenakan masjid yang ada di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini hanya bisa menampung untuk shalat berjama'ah kurang lebih 150 orang, sedangkan siswa yang muslim dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 508 orang.

Tempat pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yaitu masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya perlu diperluas dengan menambah lantai luar masjid yang biasanya digunakan oleh anak-anak belajar baca tulis al-Qur'an.

#### **g. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim**

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan, yang diikuti

---

<sup>380</sup> *Factor Waktu dan perencanaan dalam Manajemen*, Rendigopors, blogspot, Co,id 2012 on line, Selasa 4 September 2018

oleh guru-guru dan siswa yang telah dijadwalkan mengikuti kegiatan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang sudah termuat dalam kepanitiaan ROHIS yang telah dibentuk. Majelis Ta'lim dilaksanakan pada hari jum'at sore setelah sholat asar, pemateri atau penceramah biasa mengundang dari ustazd/guru dari luar untuk memberikan tausiah kepada guru-guru dan siswa, kemudian berakhirnya tausiah diadakan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan majelis ta'lim di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

### 3) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Siswa/siswi, guru-guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam yang menjadi sasaran kegiatan majelis ta'lim di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, namun juga belum dibuat perangkat aturan seperti sanksi bagi siswa atau siswi yang tidak hadir dalam kegiatan mengikuti majelis ta'lim, akibatnya anak-anak merasa biasa saja kalau tidak mengikuti kegiatan sehingga sasaran yang diharapkan masih belum maksimal.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa ; Tata tertib/peraturan yang dibarengi sanksi atau hukuman yang sifat mendidik dalam kegiatan majelis ta'lim perlu dibuat dan disepakat bersama guru PAI

guru-guru agama Islam dan siswa/siswi agar sama-sama mentaatinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Indrakusuma, A.D, mengatakan bahwa ;

Satu-satunya hukuman/sanksi yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis<sup>381</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas baik hasil observasi, wawancara dan pendapat para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembinaan kegiatan majelis ta'lim perlu ada aturan yang dibarengi dengan sanksi yang sifatnya mendidik yang bisa menyadarkan anak-anak supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya kembali.

#### 4) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan majelis ta'lim di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah dikoordinir oleh guru-guru PAI dan sasarannya adalah siswa/siswi guru-guru yang beragama Islam Kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang

---

<sup>381</sup> Indrakusuma, A.D, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973. h. 151

muslim. Kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim ini berjalan dengan baik. Namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu :

- 6) Peraturan dalam melaksanakan kegiatan perlu dibuat
- 7) Untuk mengisi waktu sebelum acara dimulai siswa/siswi yang mengikuti kegiatan Qasidah Rebana perlu dilibatkan.
- 8) Petugas pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim diserahkan kepada siswa dan guru agama Islam sebagai pembimbing.
- 9) Waktu pelaksanaan dikhususkan pada sore jum'at setelah pembelajaran berakhir awal bulan ekstrakurikuler ditiadakan dikhususkan pembinaan kerohanian baik agama Islam Kristen dan agama hindu.
- 10) Waktu pelaksanaan dimajukan yaitu sebelum sholat asar yang dimulai setelah jam pembelajaran berakhir yaitu 13.30 sampai waktu shalat asar.
- 8) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif. Namun berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim yang masih perlu dibenahi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa waktu pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan sore jum'at awal bulan setelah sholat asar atau pukul 15.30 WIB sampai selesai tidak efisien dikarenakan anak-anak setelah pulang kerumah tidak sempat sholat magrib ditambah lagi tempat tinggal mereka jauh dari sekolah.

Memperhatikan hal tersebut di atas maka apabila peneliti perhatikan kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap awal bulan pada sore hari jum'at pukul 15.30 -16.45 itu perlu ditinjau kembali.

#### **h. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Pembinaan kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dimasukkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyak siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, ini karena faktor latar belakang siswa siswi banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dan masih belum lancar membaca al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu yang masih belajar "IQRA" dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an (TPA).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

#### 4) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena Al-quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Sasaran kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX yang masih belum bisa dan belum lancar membaca al-Qur'an(Iqra), dan yang sudah tamat Iqra dilanjutkan ke TPA. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan ini metode yang digunakan oleh masing-masing guru hampir sama yaitu pada setiap pertemuan, guru menitik beratkan pada 2 aspek yaitu membaca dan menulis sedangkan yang belajar al-Qur'an (TPA) juga sama. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran kurang memberikan motivasi agar mereka tertarik pada kegiatan BTQ ini dengan memberikan pujian dan penghargaan.

Pentingnya memberikan motivasi dengan memberikan pujian dan penghargaan karena dia sebagai daya penggerak/

pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.<sup>382</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara, pendapat di atas, maka supaya sasaran kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an ini tepat sasaran adalah guru-guru yang mengajarkan Iqra dan al-Qur'an disamping memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak dan juga perlu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5) Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya bertujuan supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat menulis dengan benar dan baik. Namun untuk melaksanakan hal tersebut bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang guru Agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya, banyak permasalahan yang terjadi, terutama tentang jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini, yang idealnya setiap ustadz/guru yang mengajar di Tk al-Qur'an itu biasanya 6 anak/santri satu orang guru sedangkan disini 18 anak/santri satu orang guru

Dalam kaitannya dengan tenaga guru tersebut terlihat adanya ketidakseimbangan antara guru dengan murid yang diajar

---

<sup>382</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Rineka Cipta 2005, h.55

dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) ini Jumlah ustadz privat tiap kelas disesuaikan dengan jumlah santri dalam kelas tersebut, dengan perbandingan tiap 6 santri diperlukan 1 ustadz/ustadzah. Sebagai panduan (buku pegangan) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1-6. Masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maksudnya santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro' yang telah disusun secara sistematis dan praktis, sedangkan ustadz hanya menerangkan pokok-pokok pelajarannya dan menyimak (memperhatikan) bacaan santri satu persatu. Karena sifatnya yang individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing santri dalam satu kelas tidaklah sama.<sup>383</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa tujuan kegiatan baca tulis al-Qur'an supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat menulis dengan benar dan baik maka perlu menambah guru/ustadz/ah atau tutor sebaya untuk mengajar teman-temannya yang masih belum bisa.

#### 6) Waktu dan tempat pelaksanaan

---

<sup>383</sup> Humam, As'ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan & Pengembangan M3A*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995.h, 55

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representative, namun berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih berdekataan dengan pelaksanaan kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga anak/santri tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan.

Pentingnya penentuan waktu dan tempat pelaksanaan ini untuk mengetahui keefektifitasan pelaksanaan kegiatan, variabel kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>384</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih berdekataan dengan pelaksanaan kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga anak/santri tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan berpindah keruang kelas yang jaraknya tidak jauh dari masjid..

#### **i. Kegiatan Tilawah al-Qur'an**

---

<sup>384</sup> *Factor Waktu dan perencanaan dalam Manajemen*, Rendigopors, blogspot, Co,id 2012 on line, Selasa 4 September 2018

Pembelajaran tilawah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca al-Qur`an yang dilakukan dengan menggunakan irama atau lagu khusus tilawah al-Qur`an yang sudah diterapkan oleh para ulama yang ahli dalam bidang ilmu al-Qur`an

Pembinaan kegiatan tilawah di SMP Negeri Palangka Raya ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, dan lomba Pentas PAI yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama. Kegiatan pembinaan tilawah ini dilaksanakan pada hari senin dan hari rabu setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diutamakan bagi yang sudah fasih membaca al-Qur`an.

Al-Qur`an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan al-Qur`an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

رَيِّ نُو الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: Hiasilah Bacaan al-Qur`an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur`an menjadi indah.<sup>385</sup>

---

<sup>385</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur`an* (Yogyakarta: Mikroj 2005, h. 122

. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

4) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan indah bagi peserta sebagai bekal dalam kehidupan mereka, Meningkatkan kualitas kekhusyuan dalam beribadah terutama sholat berjama'ah, peserta didik muslim dipersiapkan untuk menjadi imam dalam sholat, Mempersiapkan generasi yang akan berkiprah dalam kegiatan pembinaan Tilawah al-Qur'an, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>386</sup>

Sasaran kegiatan tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan lancar, menguasai ilmu tajwid, suara bagus dan ada kegemaran dalam belajar tilawah al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran tilawah al-Qur'an anak-anak bersemangat dalam mengikut pembelajaran tilawah dan ada beberapa anak yang sudah bisa dimanfaatkan pada kegiatan peringatan hari besar agama di

---

<sup>386</sup> *Ibid*, h, 38

sekolah seperti maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan kegiatan Majerlis Ta'lim di sekolah. Kegiatan ini sudah baik namun ada yang perlu dibenahi yaitu waktu kegiatan pembelajaran perlu ditambah dan perlu ada program pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran agar target sasaran untuk mencapai tujuan terpenuhi secara maksimal .

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Djemari Mardapi yang mengatakan bahwa dalam sasaran kegiatan harus pula ditentukan siapa saja yang harus pula ditentukan siapa saja yang harus ikut berprestasi pada program tersebut dan siapa pula yang akan memperoleh manfaat secara maksimal ataupun minimal dalam kegiatan tersebut<sup>387</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka perlu penambahan waktu dan program perlu dibuat agar kegiatan pembelajaran dapat diukur ketercapaiannya dan target sasaran untuk mencapai tujuan terpenuhi secara maksimal.

##### 5) Pelaksanaan kegiatan Tilawah al-Qur'an

Kegiatan Tilawah al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan tujuan supaya siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan indah sebagai bekal dalam kehidupan mereka disamping itu Pembinaan kegiatan tilawah ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari

---

<sup>387</sup> Djemari Mardhapi, Prinsip Assasemen dan Evaluasi Pembelajaran Jogyakarta; UNY, Press 2012, h. 31

besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, lomba Pentas PAI, lomba Rohani Islam (ROHIS) yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama kota dan Provinsi di Palangka Raya. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tilawah ini selalu diikutsertakan dalam kegiatan tersebut baik kegiatan lomba di Rohis, Pentas PAI dan lomba antara sekolah.

Pelaksanaan kegiatan tilawah ini berjalan dengan baik, hanya yang masih perlu diperbaiki adalah pada kegiatan pembelajaran tidak ada pemisah antara anak-anak yang baru masuk dengan yang sudah terdahulu belajar tilawah, dan maqra yang dibagikan sama dengan anak-anak yang terdahulu dengan yang baru masuk langsung ikut belajar. Akibatnya anak-anak yang baru belum bisa menyesuaikan.

kelas/kelompok dalam belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.<sup>388</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa kelas/kelompok perlu dibuat

---

<sup>388</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 175

agar memudahkan pembelajaran terhadap anak/siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

6) Waktu dan tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif, namun berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih dijadikan satu kelas/kelompok anak/siswa yang baru masuk dengan anak/siswa yang terdahulu. Kemudian untuk waktu pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan ini dirasa kurang karena hanya satu kali dalam seminggu.

Pengaturan waktu dalam suatu kegiatan merupakan keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu/kelompok dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dan pengaturan waktu sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal<sup>389</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan berkaitan dengan waktu pelaksanaan

---

<sup>389</sup> Atkinson, R.L. dan Atkinson, R *Pengantar Psikologi* Terjemahan: Widjaya Kusuma. Jakarta: Erlangga, 1994, h. 13 dan 25

kegiatan perlu ditambah yang biasanya satu dijadikan dua hari sebagaimana kegiatan keagamaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ).

**j. Kegiatan Qasidah Rebana**

Dengan adanya kegiatan pembelajaran Rebana Qasidah ini bertujuan agar seni Rebana Qasidah dapat dilestarikan jangan sampai musnah atau tidak ada, agar anak mengenal dan menyukai seni Rebana Qasidah, dengan Rebana Qasidah anak bisa menyukai seni Islami untuk berkreasi seni, anak di biasakan cinta Rosul dengan melantunkan sholawat kepada Nabi yang diiringi dengan musik Rebana, dan siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana cara bermain alat musik yang terdapat dalam pembelajaran Rebana Qasidah.

. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

4) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Pembinaan kegiatan kesenian qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengisi kekosongan pada acara peringatan hari-hari besar Islam di sekolah, misalnya pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra dan Mi'raj dan acara majelis ta'lim. Sebelum acara dimulai biasanya terlebih dahulu diisi dengan pembacaan syair-syair Maulid yang dibawa oleh

siswa/siswi yang ikut pembinaan kegiatan Qasidah Rebana di sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan baik hanya ada yang masih perlu dilengkapi yaitu sarana dan prasarana kegiatan selain rebana adalah sistem dan kostum anak-anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka sarana dan prasarana dalam kegiatan perlu dimusyawarahkan dengan pelatih Qasidah Rebana, guru-guru agama Islam, wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana dan Kepala sekolah. Sehingga dengan adanya peralatan tersebut semangat siswa/siswi dalam mengikuti kegiatannya lebih meningkat dan mencapai sasaran tujuan dari kegiatan tersebut.

#### 5) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah program kegiatan pembelajaran yang masih belum dibuat dan tidak ada buku pegangan, hanya mengandalkan keahlian yang dimiliki pelatih dalam mengajarkan cara-cara menabuh rebana. Disamping itu kegiatan evaluasi tidak ada tes tertulis langsung tes praktik.

Memperhatikan hasil observasi dan wawancara, maka perlu dalam kegiatan pembelajaran ada program kegiatan supaya kegiatan yang dilaksanakan terarah dan terencana, buku pegangan sebagai seorang guru/pelatih harus ada sebagai pedoman/rujukan

yang sewaktu-waktu bisa dipakai untuk memberikan materi atau membuat soal-soal tes tertulis. Kemudian tes tertulis perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan anak-anak menguasai materi yang disampaikan,

#### 6) Waktu dan tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif dan juga ruang kelas yang cukup, namun berkaitan dengan waktu kegiatan yang dilakukan pada sore hari masih kurang efektif karena waktu pelaksanaan kegiatan kurang dari 2 jam pelajaran. Sedang jadwal ekstrakurikuler di mulai pukul 13.30-15.00 WIB.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variabel kegiatan kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>390</sup>

Pentingnya penentuan waktu kegiatan sebagaimana edaran dari direktorat Jendral pendidikan agama Islam paeda sekolah umum ytang mengatakan bahwa untuk mengetahui efektifitas

---

<sup>390</sup> Factor waktu dalam .....on line,

strategi, jadwal, waktu, kerjasama antara pembimbing dengan peserta, maka penting dibuat instrument evaluasi proses.<sup>391</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas, maka waktu dalam kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik dan pelatih dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas dari hasil wawancara, observasi dan pendapat dari para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, terkoordinir dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik

#### **4. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber, maka strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

##### **d. Menerapkan Daftar Hadir Siswa**

---

<sup>391</sup> Ibid, *Instrumen evaluasi...*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah baik dalam memotivasi siswanya dengan absensi/daftar hadir pada setiap kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler kepada siswa. Hal sejalan dengan pendapat Edipurwanto mengatakan bahwa :

Absensi/daftar hadir adalah suatu pendataan kehadiran, bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.<sup>392</sup>

Strategi menerapkan absensi/daftar hadir pada setiap kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah cukup baik menugaskan siswa untuk menjaga atau menandai kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan pada ekstrakurikuler namun ada yang perlu dibenahi yaitu belum adanya jadwal petugas menjaga absen dari guru PAI.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya dibuat jadwal petugas yang mengkoordinir absensi/daftar hadir secara bergiliran dari kelas VII, VIII dan IX

#### **e. Sanksi/hukuman**

---

<sup>392</sup><http://edipurwanto1988.blogspot.com/2009/06/keamanan-sistem-informasi-absensi.html> Rabu, 10 Oktober 2018

Hukuman merupakan sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan sanksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler dalam memberikan sanksi dan hukuman belum dibuat ketentuan sanksi/hukuman apa yang harus dilakukan siswa apabila melanggar peraturan yang telah disepakat.

Hal ini sebagaimana menurut pendapat Tokoh pendidik Ki Hajar Dewantara ( Majalah Wasito Edisi 08 Jilid I 1929 ) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan:

4. **Hukuman harus selaras dengan kesalahan.** Misalnya, kesalahannya memecah kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan tempeleng atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulangnya ditambah 5 menit. Itu namanya selaras. Bukan datang terlambat 5 menit kok hukumannya mengintari

lapangan sekolah 5 kali misalnya. Relasi apa yang ada di sini ? Itu namanya hukuman penyiksaan.

5. **Hukuman harus adil.** Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruangan kelas kok ada siswa yang hanya duduk – duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Maka hukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.
6. **Hukuman harus lekas dijatuhkan.** Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya. Pendidik tidak diperkenankan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapi.<sup>393</sup>

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas, Sanksi/hukuman yang diberikan guru PAI kepada siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam kegiatan pembinaan keagamaan. peneliti berkesimpulan, perlu dibuat bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan agar siswa mengetahui sanksi/hukuman yang diberikan kepada mereka.

#### **f. Reward, ganjaran atau penghargaan**

Reward, ganjaran atau penghargaan adalah salah satu alat pendidikan, yang juga merupakan strategi dalam pembelajaran, jadi dengan sendirinya maksud reward/ganjaran atau penghargaan itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya

---

<sup>393</sup> Marijan <http://guraru.org/guru-berbagi/cara-memberi-hukuman-pada-siswa-ala-ki-hajar-Dewantara>, un line Senin, 1 oktober 2018.

mendapat penghargaan dan betah dalam mengikuti kegiatan yang digelutinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara strategi reward, ganjaran atau penghargaan dilaksanakan guru SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah cukup baik, yaitu mereka memberikan reward, ganjaran atau penghargaan baik sewaktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sewaktu pembelajaran guru PAI memberikan pujian, hadiah kepada anak-anak yang cepat memahami materi, mendapatkan nilai yang tinggi dan prestasi yang baik. Sedangkan di luar kegiatan pembelajaran yaitu diberikan berupa hadiah, piagam, sertifikat dan piala pada waktu apel senin dan pada hari-hari besar keagamaan. namun reward yang sifatnya untuk promosi salah satu kegiatan pembinaan keagamaan ekstrekurikuler tidak dilakukan.

Sehubungan dengan reward, ganjaran atau penghargaan sebagaimana menurut Menurut Mulyasa adapun komponen-komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana adalah:

- 3) Penguatan verbal, yaitu penguatan berupa kata-kata, pujian, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.
- 4) Penguatan non verbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan bentukan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa simbol atau benda.<sup>394</sup>

---

<sup>394</sup>Mulyadi, Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa, Malang: UIN Malang Press, (2009), h. 36.

Sedangkan menurut Buchari Alma komponen reward terdiri dari:

- 6) Verbal reinforcement, meliputi komentar ungkapan pujian seperti baik, bagus, hebat, benar sekali dan lain-lain.
- 7) Gesture reinforcement, meliputi senyum, mengangkat alis, tepuk tangan, menunjuk, anggukan dan lain-lain.
- 8) Proximity reinforcement, meliputi berjalan mendekati, berdiri didekat, duduk dekat kelompok, berdiri diantara siswa.<sup>395</sup>

Sedangkan penghargaan adalah jenis reward yang berupa barang maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya.<sup>396</sup>

Memparhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat para ahli bahwa guru PAI sudah baik dalam memberikan reward, ganjaran dan penghargaan kepada siswa pada kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

---

<sup>395</sup> Buchari Alma, Op.cit., h. 31.

<sup>396</sup> Susi Adriani, *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, h. 13-15.

### 9) Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BKIS)

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan adalah bertujuan untuk memonitoring kegiatan ibadah siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya monitoring kegiatan ibadah siswa tersebut tentunya dibantu dengan adanya kontribusi dari wali siswa yang juga turut berpartisipasi mengawasi, dan bahkan memerintah siswa untuk melakukan kegiatan ibadah pada saat siswa berada di rumah. Dengan begitu diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Sejalan dengan penerapan Buku Harian Kegiatan Ibadah siswa Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIF, UFI, Bandung, mengungkapkan bahwa penggunaan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujaun bisa tercapai. Dengan adanya Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa diharapkan orang tua jugaturur berperan pada proses pendidikan anak. Pembentukan genertasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas akan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru biodang studi lainnya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.<sup>397</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru-guru PAI menerapkan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa (BHKIS) dalam rangka

---

<sup>397</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung, IMTAMA, 2007, h. 13.

membantu memonitoring kegiatan ibadah siswa di luar sekolah sudah baik tapi ada yang perlu diperbaiki yaitu :

- d) Pengecekan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa.
- e) Menghubungi kontak dengan orang tua wali murid.
- f) Format penilaian

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas peneliti berkesimpulan bahwa : a) Pengecekan Buku Harian Kegiatan Ibadah Siswa dilakukan pada saat jam belajar dimulai, b) menghubungi kontak dengan orang tua murid/wali harus dilakukan apabila siswa/siswi di curigai memalsukan tandas tangan orang tua, dan 3) Format penilaian harus dibuat kalau sewaktu-waktu diperlukan.

#### **10) Gambar, poster atau Karikatur.**

Gambar, poster atau karikatur adalah suatu media penyampai pesan yang digambar secara sederhana dan menyalahi anatomi. Walaupun sesungguhnya untuk mencapai kesederhanaan tersebut perlu mempelajari secara tekun dan jeli, sekaligus dituntut memiliki wawasan humoristik yang cukup. Ini berarti bahwa untuk menggoreskan kartun/gambar yang sederhana ternyata tidak sesederhana yang dipikirkan orang. Belum lagi masalah bagaimana “mengisi” karya tersebut agar mempunyai pesan atau misi yang mantap.

Pesan melalui gambar, poster atau karikatur yang digunakan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya untuk menarik simpatik siswa mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler sangat baik,

namun masih ada yang perlu di perbaiki yaitu isi pesan yang ada di gambar, poster atau karikatur yang dipajang.

Menurut Wilbur Schramm di dalam bukunya “The Process and Effects of Mass Communication”, menjelaskan 4 syarat untuk komunikasi yang berhasil, yaitu :

- e) Pesan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga ia dapat menimbulkan perhatian.
- f) Pesan harus dirumuskan sebegitu rupa, sehingga ia mencakup pengertian yang sama dan lambang-lambang yang dimengerti.
- g) Pesan harus dapat menimbulkan kebutuhan pribadi dan menyarankan bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi.
- h) Pesan tadi yang bagaimana kebutuhan dapat dipenuhi harus sesuai dengan situasi penerima komunikasi ketika itu.<sup>398</sup>

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka perlu ada pengembangan isi pesan yang disampaikan dalam gambar, poster atau karikatur yang dibuat.

Orang atau masyarakat lebih menyukai informasi bergambar jika dibandingkan dengan yang berbentuk tulisan, karena melihat gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dengan kata lain media gambar merupakan metode yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman, walau gambar tidak disertai dengan tulisan sekalipun. Gambar berdiri sendiri dan selalu memiliki subyek yang mudah dipahami, sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal.

---

<sup>398</sup> Heru Dwi Waluyanto, *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/129>



Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain :

11. Pembinaan kegiatan sholat zhuhur berjama'ah di masjid Nur-Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.
12. Kegiatan sholat Jum'at di masjid Nur-Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya
13. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim bagi siswa yang beragama Islam.

14. Sholat duha, membaca ayat-ayat pendek dan tadarus al-Qur'an sebelum KBM PAI dilaksanakan.

15. Kegiatan buka puasa bersama perkelas

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya temporer dan wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain ;

5. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

6. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya himbauan baik himbauan secara lisan maupun tertulis dan hanya dilaksanakan oleh sebagian dari siswa atau siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya antara lain :

13. Tadarus al-Qur'an selama bulan ramadhan.

14. Pawai menyambut tahun baru Islam.

15. Pawai menjelang hari raya idul Fitri dan idul Adha.

16. Pembinaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. (BTQ)

17. Pembinaan kegiatan Qasidah Rebana

18. Pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an<sup>399</sup>

Berdasarkan observasi sholat dhuhur secara berjama'ah biasanya diikuti oleh dua kali gelombang jama'ah, jika dihitung bisa mencapai lebih kurang 300 orang. Agar siswa dapat menjalankan salat dhuhur berjama'ah pihak sekolah memperpanjang waktu jam istirahat yang pada umumnya 15 menit ditambah menjadi 10 menit untuk memberikan kesempatan salat berjama'ah. Sedangkan sholat dhuha diikuti oleh lebih kurang 60 orang dari kelas VII, VIII dan IX khusus

---

<sup>399</sup> Dokumentasi, *Kegiatan ekstrakurikuler PAI SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2018*

pelajaran PAI jam pertama pukul 07.00 WIB. begitu juga pada jam ke empat pukul 09.15 WIB.<sup>400</sup>

Adapun pembinaan kegiatan Qasidah Rebana dilaksanakan setiap hari rabu antara pukul 13.30-15.00 WIB rata-rata diikuti 15 siswa/siswi dengan pembina/pelatih ustazd Darnawan.<sup>401</sup> Untuk pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin dimulai pukul 14.00-15.00 diikuti oleh siswa/siswi rata-rata 25 orang dengan pembina ustaz Ramadhan.<sup>402</sup> Menurut observasi peneliti berjalan dengan baik.

Secara terperinci pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya baik itu menyangkut pembinaan kegiatan keagamaan maupun strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### **3. Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Tujuan utama pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Palangka Raya membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu pengamalan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Palangka Raya ditanamkan sejak yang bersangkutan peserta anak didik mulai masuk ke SMP Negeri 1 Palangka Raya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jayani, S.Pd M.Si selaku kepala menyatakan :

---

<sup>400</sup> Observasi hari Selasa 30 Juli 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>401</sup> Observasi hari Rabu, 25 Juli 2018 di Masjid Nur Imtaq di SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>402</sup> Observasi Hari Senin, 27 Agustus 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

Mulai dari siswa/siswi masuk ke SMP Negeri 1 Palangka Raya setiap siswa diberikan edaran dalam bentuk contoh pakaian yang diberlakukan di SMP Negeri 1 baik pakaian yang memakai jilbab maupun yang tidak memakai jilbab agar setiap siswa/siswi berpakaian yang menutup aurat baik bagi siswa yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam, meskipun bagi siswi yang tidak beragama Islam tidak harus memakai jilbab tetapi tetap harus memakai rok panjang, dan bagi siswi yang muslim diwajibkan memakai jilbab diwaktu belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian memundurkan jam pulang dan dengan menambah jam istirahat siang menjadi 30 menit agar siswa/siswi yang beragama Islam dapat melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, mewajibkan sholat jum'at di sekolah dan mewajibkan siswa/ siswi untuk ikut pengajian hari jum'at sore setiap bulan yang disesuaikan dengan jadwal kelas yang mengikuti.<sup>403</sup>

Berdasar observasi peneliti di SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagian besar siswinya adalah mengenakan pakaian panjang dan juga memakai jilbab baik pada waktu kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan olahraga dilapangan.<sup>404</sup>

Sedangkan menurut Ibu Surati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya menuturkan bahwa : Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya ada yang bersifat wajib dan ada yang tidak wajib. Ekstrakurikuler yang wajib yang maksudnya

---

<sup>403</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di ruang guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 12 September 2018

<sup>404</sup> Observasi Kamis, 13 September 2018 jam 11.15 WIB. di SMP Negeri 1 Palangka Raya

adalah kegiatan yang apabila siswa itu tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi baik itu teguran lisan, tulisan maupun dikeluarkan, sedangkan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya temporer dan tidak semua siswa wajib mengikutinya.<sup>405</sup>

Kegiatan-kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya :

**k. Kegiatan Sholat Dhuhur berjama'ah**

SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki sebuah masjid yang cukup representatif, dulunya masjid ini hanya berfungsi sebagai mushola sekolah yang biasanya dipakai untuk kegiatan praktik ibadah, sholat, rapat untuk peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), tetapi sekarang berubah menjadi masjid setelah diberlakukannya sekolah satu hari (full Day) yang kemudian berubah fungsi menjadi masjid, maka untuk memakmurkannya salah satunya dengan mengadakan sholat berjama'ah dan sholat jum'at.<sup>406</sup>

Kegiatan sholat berjama'ah terutama sholat dhuhur diwajibkan bagi semua kelas, kegiatan ini disamping untuk membiasakan siswa dalam pengamalan agama juga bertujuan untuk memakmurkan masjid di SMP Negeri Palangka Raya dan setelah siswa sudah melaksanakan

---

<sup>405</sup> Wawancara dengan ibu Surati di ruang guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, rabu, 20 September 2018

<sup>406</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Jum'at, 31 Agustus 2018 Pukul 08.30 WIB

sholat dhuhur berjama'ah dipersilahkan melaporkan kepada petugas yang mencontengkan daftar hadir ditempat petugas<sup>407</sup>

Kegiatan sholat dhuhur berjama'h ini berdasarkan wawancara dengan bapak Zakaria menuturkan :

Bahwa kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan dua kali pelaksanaan yang pertama pada waktu tepat sholat dhuhur yaitu pukul 11.25 WIB, jumlah siswa yang mengikuti sholat dhuhur berjama'ah kurang lebih 300 orang, yang diawasi oleh 5 orang guru yang sudah terdawal, kemudian pada sholat dhuhur berjama'ah yang kedua diikuti oleh siswa kurang lebih 100 orang yang diawasi oleh 5 orang guru yang sudah terjadwal. Kemudian petugas shalat dhuhur berjama'ah berdasarkan kelas yang sudah dijadwalkan termasuk jadwal azan dan iqamah oleh siswa, sedangkan imam khusus guru-guru yang muslim yang sudah dijadwalkan.<sup>408</sup>

#### **I. Kegiatan Majelis Ta'lim**

Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim di SMP Negeri 1 Palangka Raya, menurut keterangan dari Ibu Sarsiwi sebagai ketua Majelis Ta'lim mengatakan bahwa :

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan, yang diikuti oleh

---

<sup>407</sup> Wawancara dengan bapak Zakaria, di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu, 19 September 2018. Pukul !!.15 WIB

<sup>408</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Pengurus Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Jum'at, 30 Agustus 2018

guru-guru dan siswa yang telah dijadwalkan mengikuti kegiatan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang sudah termuat dalam kepanitiaan ROHIS yang telah dibentuk. Majelis Ta'lim dilaksanakan pada hari jum'at sore setelah sholat asar, pemateri atau penceramah biasa mengundang dari ustazd/guru dari luar untuk memberikan tausiah kepada guru-guru dan siswa, kemudian berakhirnya tausiah diadakan tanya jawab.<sup>409</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Yusmarlina guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya menuturkan :

7. Tujuan pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ini selain untuk memberikan pembekalan akhlak kepada para siswa juga bertujuan melatih mereka bisa mengkoordinir suatu kegiatan seperti pembawa acara, sambutan, memimpin membaca yassin dan lain-lain..
8. Mengenai kegiatan majelis ta'lim ini anak-anak biasanya mereka diabsen dan ada sanksi kalau tidak mengikuti.
9. Sewaktu tauziah mereka diberi tugas untuk meresum atau mencatat intisari dari ceramah atau isi tauziah tersebut dan dikumpulkan setelah berakhir kegiatan majelis ta'lim.<sup>410</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Sarsiwi koordinator seksi kerohanian di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Jum'at sore, 7 September 2018.

<sup>410</sup> Wawancara dengan ibu Yusmarlina pukul 15.30 WIB di masjid 1 Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini diatur dengan sistem siklus yaitu, awal bulan agustus pesertanya adalah kelas VIII, yaitu kelas VIII-1 s.d VIII-5, bulan September kelas VIII-6 s.d VIII-9, bulan Oktober kelas IX-1 s.d IX-5, Bulan Nopember IX-6 s.d IX-9, bulan Desember kelas VII-1 s.d VII-5 dan bulan Januari kelas VII-6 s.d VII-9, ketika sampai pada kelas VII-6 s.d VII-9 kembali ke siklus pertama.

Berdasarkan observasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini bervariasi apabila jadwal kelas IX pesertanya bisa mencapai lebih kurang 125 siswa, dan apabila jadwal kelas VII dan VIII pesertanya semakin berkurang dengan jumlah kurang lebih 80 siswa. Ini dikarenakan jumlah siswa yang ada dikelas VII dan VIII masing-masing setiap kelas kurang lebih 20 siswa dan ada yang kurang dari 20 siswa.<sup>411</sup>

#### **m. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya pada hari senin dan Rabu pukul 13.30-15.00 WIB. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu yang masih belajar "IQRA" dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an (TPA)<sup>412</sup> Tempat pelaksanaan pembinaan kegiatan ini adalah di teras ( lantai luar masjid), metode

---

<sup>411</sup> Obsevasi , Hari senin 23 Juli 2018 dan hari kamis, 26 Agustus 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>412</sup> Observasi Senin, 6 Agustus 2018 di masjid Nur Imtaq Smp Negeri 1 Palangka Raya.

yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ini adalah metode Iqra.

Materi yang diajarkan untuk yang masih (IQRA) adalah :

1. Huruf-Huruf Hijaiyah.
2. Makharijul Huruf

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa/ santri yang masih Iqra jilid 1-6 adalah :

1. Klasikal baca bersama
2. Sorogan / Individual / Privat

Kemudian materi yang diajarkan bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an adalah;

7. Menyimak dan membaca al-Qur'an
8. Tajwid
9. Surat-surat pendek dan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>413</sup>

Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an dimasukkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyak siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, ini karena faktor latar belakang siswa siswi banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dan belum pernah belajar membaca al-Qur'an.<sup>414</sup>

Menurut penuturan Ibu Yusmarlina yang menangani pembinaan kegiatan BTQ (yang belajar IQRA) dalam hal ini strategi belajar yang

<sup>413</sup> Wawancara dengan Ibu Surati Ustadzah Rabu, 8 Agustus 2018 di Masjid Nut Imtaq

<sup>414</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani di ruang kepala sekolah, Jum'at 27 Agustus 2018

dilaksanakan, anak-anak disuruh membaca terlebih dahulu buku IQRA sesuai dengan batas bacaan, kemudian dipanggil satu persatu untuk membaca di depan guru atau ustadzah, kemudian setelah selesai belajar guru/ustadzah memberi tugas untuk menulis lembaran yang telah dibaca dan diberi penilaian sesuai dengan keindahan tulisan.. Jumlah siswa siswi yang mengikuti pembinaan kegiatan ini terdiri dari 4 orang kelas IX, 6 orang kelas VIII dan 8 orang kelas VII. Jadi jumlah keseluruhan 18 orang.<sup>415</sup>

Begitu juga yang dituturkan oleh Ibu Surati yang menangani pembinaan kegiatan BTQ ( yang sudah al-Qur'an ), strategi atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah anak-anak disuruh membaca satu lembar al-Qur'an sesuai buku prestasi al-Qur'an, kemudian dipanggil satu persatu untuk menunjukkan bacaannya di depan, guru/ustadzah . setelah selesai membaca beberapa ayat sesuai dengan kafisihan dan kelancaran anak membaca al-Qur'an kemudian guru/ustadz/ah memberi tugas menulis al-Qur'an dan diberi nilai sesuai keindahan.tulisan. Jumlah siswa yang mengikuti pembinaan kegiatan BTQ ini yaitu, 5 orang kelas IX, 9 orang kelas VIII dan 5 orang dari kelas VII, jadi semuanya berjumlah 19 orang.<sup>416</sup>

---

<sup>415</sup> Wawancara dengan Ibu Surati Rabu, 3 september 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>416</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina, guru yang menangani BTQ, 3 september 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

Materi yang diajarkan selain membaca al-Qur'an PAI pada pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Surati adalah :

9. Pembiasaan dalam mengenal bacaan ayat-ayat al-qur'an dengan cara mengulang-ulang baik dalam melafalkan dan menuliskan.
10. Membiasakan siswa mengenal tanda baca dan panjang pendek atau mengenal ilmu tajwid agar mampu membaca al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan mahraj dan tajwid.
11. Membiasakan siswa untuk menghafal surat-surat pendek agar terbiasa untuk melafalkannya.
12. Dan membiasakan siswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an yang setelah mermbaca al-Qur'an dengan ustadz/ah

#### **n. Kegiatan Tilawah al-Qur'an**

Pembinaan kegiatan tilawah di SMP Negeri Palangka Raya ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, dan lomba Pentas PAI yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama. Kegiatan pembinaan tilawah ini dilaksanakan pada hari senin dan hari rabu setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir, kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diutamakan bagi yang sudah fasih membaca al-Qur'an.<sup>417</sup>

---

<sup>417</sup> Wawancara dengan Bapak Jayani, Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya, Senin 6 Agustus 2018

Dalam proses pembelajaran tilawah terdapat tiga klasifikasi kemampuan penguasaan lagu yaitu, untuk tingkatan anak-anak minimal tiga lagu, remaja minimal lima lagu, dan dewasa tujuh lagu. Berikut tiga jenis lagu yang diharapkan dikuasi oleh peserta didik, yaitu :

#### 7) Bayyati

Dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an, Bayyati merupakan lagu atau suara yang paling dasar. Lagu bayyati terbagi atas empat macam yaitu :

- i) *Bayyati qoror* , suara yang paling dasar.
- j) *Bayyati nawa* , suara sedang
- k) *Bayyati jawab*, lagu yang suaranya bertingkatan tinggi.
- l) *Bayyati jawabul jawab*, lagu yang lebih tinggi suaranya/tingkatannya dari pada suara lagu jawab.

#### 8) Shaba

*Shaba* merupakan lagu tingkatan kedua dari semua lagu yang terbagi atas tiga tingkatan nada yaitu, yaitu :

- g) *Shoba asli*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sedang seperti lagu bayyati nahwa, tingkatan nadanya berawal dari tingkatan rendah, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir rendah.
  - h) *Shoba 'ajami/'ala 'ajami*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sudah memasuki suara tinggi, tingkatan nadanya berawal dari
-

nada sedang terus meninggi, kemudian sedang lagi dan berakhir dengan nada tinggi.

- i) *Shoba qufлах bastanjar/qafiyah*, yaitu lagu yang tingkatan nadanya juga memakai nada tinggi, tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, terus sedang dan berakhir dengan nada rendah.

#### 9) Hijaz

*Hijaz* merupakan lagu tingkatan ketiga dari tujuh lagu yang terbagi atas tiga tingkatan nada, yaitu :

- g) *Hijaz* asli, tingkatan nadannya berawal dari nada sedang, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir dengan nada sedang.
- h) *Hijaz kar*, tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian merendah, terus meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi.
- i) *Hijaz kar kur*. Tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian nada sedang kemudian meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi.<sup>418</sup>

Lagu tilawah yang diajarkan pada pembinaan kegiatan tilawah disini adalah tiga lagu tilawah yaitu tingkat *bayyati*, *shoba* dan *hijaz* sebagaimana yang di paparkan di atas, tetapi kalau awal tahun ajaran

---

<sup>418</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam RI, *Pedoman dan Panduan kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP Kemenag RI*, 2015, h. 45-47

kembali ke lagu awal yaitu lagu bayyati. Kemudian cara pembelajaran yang diajarkan pada pembinaan tilawah al-Qur'an ini yaitu dengan cara perorangan/individual dan juga secara klasikal yaitu;

5) Cara perorangan/individual.

Cara pembinaan tilawah dilakukan secara perorangan / individual karena ada perbedaan kemsampuan yang mencolok diantara peserta didik. Secara individual peserta didik dibimbing sesuai dengan tingkat kemampuannya.

6) Cara Klasikal

Cara pembinaan tilawah dilakukan secara klasikal /bersama-sama dalam kelompok. cara ini dapat dijadikan syiar dan untuk menumbuhkan motivasi diantara peserta didik, dalam proses pembelajaran, pembimbing tilawah al-Qur'an dapat memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi tutor sebaya.

**o. Kegiatan Qasidah Rebana**

Pembinaan kegiatan kesenian qasidah Rebana adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengisi kekosongan pada acara peringatan hari-hari besar Islam di sekolah, misalnya pada peringatan maulid nabi, peringatan isra dan mi'raj dan acara majelis ta'lim. Sebelum acara dimulai biasanya terlebih dahulu diisi dengan

pembacaan syair-syair maulid yang dibawa oleh siswa yang ikut pembinaan kegiatan Qasidah Rebana di sekolah.<sup>419</sup>

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan pada hari rabu setelah jam pelajaran intarkurikuler berakhir yaitu dua jam pelajaran dimulai pukul 13.30-14.45 WIB. Kegiatan latihannya dilaksanakan kadang-kadang dikelas kadang-kadang juga di lantai luar masjid Nur Imtaq. Pelatihan yang diberikan kepada siswa awalnya adalah pembacaan syair-syair selama jam pertama kemudian dijam kedua baru diiringi dengan rebana/ terbang begitulah selanjutnya sampai benar-benar mereka terlatih, bisa membaca syair juga bisa mengiringi dengan alat-alat rebana/terbang yang digunakan untuk mengiringi syair-syair maulid tersebut.<sup>420</sup>

#### **4. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.**

Strategi dalam pelaksanaan, yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>421</sup> Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik atau langkah-langkah upaya dari suatu tindakan dan

---

<sup>419</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria, Rabu 5 September 2018 Pengurus Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>420</sup> Obsevasi, Rabu, 5 September 2018 di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>421</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa ke arah yang lebih baik lagi.

Strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah :

**g. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Sholat dhuhur berjama'ah**

Shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam proses pelaksanaannya guru sebagai pendidik selain menggunakan metode juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik secara sistematis dan mencapai tujuan, salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah strategi yang digunakan dalam pembinaan kegiatan. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

**1) Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah terutama shalat dhuhur yaitu Menyelipkan waktu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerangkan keutamaan dan kelebihan shalat berjama'ah kepada siswa dan mengharapkan siswa selalu mengingatkan dan membawa temannya untuk shalat

berjama'ah terutama shalat dhuhur yang dilaksanakan di sekolah dan memberikan pandangan-pandangan tentang shalat berjamaah dibandingkan shalat Sendiri serta memberi penilaian kepada siswa dengan ketentuan sesuai dengan kehadiran pada penilaian keterampilan <sup>422</sup>

## 2) Memberi membimbing siswa

Berdasarkan observasi peneliti tentang strategi membimbing siswa guru agama Islam dan guru-guru yang beragama Islam mereka berbaur dengan siswa/siswi bersama-sama melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, memberikan kultum (tausyiah) yang berhubungan dengan keutamaan shalat berjama'ah di masjid , sebelum melaksanakankan shalat dhuhur berjama'ah dan memberikan bimbingan, nasehat dan perhatian kepada siswa/ siswi yang kurang sempurna melaksanakan ibadah shalat. <sup>423</sup>

Dalam rangka menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa bimbingan atau nasehat seorang guru mempunyai arti seperti yang dikemukakan oleh Ibu Surati Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Setelah mereka diberikan bimbingan atau nasehat, perhatian mereka sangat baik, karena mereka berupaya untuk mendalami tentang ajaran agama Islam seperti

---

<sup>422</sup> Wawancara dengan Ibu Surati di Ruang Guru SMP Negeri 1 palangka Raya hari kamis, 13 September 2018

<sup>423</sup> Observasi hari senin 10 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya

shalat, puasa dan lain sebagainya dengan melalui kegiatan-kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) atau pada proses pembelajaran di kelas.<sup>424</sup>

Sehubungan dengan ini juga Ibu Yusmarlina Guru

Pendidikan Agama juga menambahkan :

Menurut guru pendidikan agama Islam cara membimbing siswa melalui ceramah-ceramah tentang shalat berjamaah di mana shalat berjamaah itu lebih besar pahalanya dibanding dengan shalat sendiri dan mempererat hubungan silaturahmi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.<sup>425</sup>

### 3) Mengontrol siswa

Strategi guru mengontrol siswa melaksanakan sholat berjama'ah atau tidak melaksanakan, berdasarkan observasi di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah guru mengontrol siswa/siswi ini dengan mengadakan absen atau menyiapkan daftar hadir yang ditugaskan kepada salah satu siswa/siswi menconteng atau mengabsen apabila siswa/siswi melaksanakan sholat.<sup>426</sup>

Kemudian untuk mengontrol siswa/siswi melaksanakan sholat lima waktu, sholat berjama'ah, tadarus al-Qur'an di rumah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Surati mereka sudah mempersiapkan Buku Kegiatan ibadah siswa (BKIS) yang sudah

---

<sup>424</sup> Wawancara dengan Ibu Surati di Ruang Guru SMP Negeri 1 palangka Raya hari kamis, 13 September 2018

<sup>425</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina hari Jum'at di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>426</sup> Observasi hari kamis 13 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya

diberikan kepada siswa siswi yang beragama Islam yang ditandatangani oleh orang tua/wali murid apabila mereka telah melaksanakan<sup>427</sup>

#### 4) Menerapkan Pembiasaan Shalat Berjamaah

Strategi guru menerapkan pembiasaan shalat berjama'ah terutama shalat dhuhur oleh guru-guru agama Islam dengan mengadakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setiap hari agar menjadi kebiasaan siswa.<sup>428</sup> Memberitahukan kepada guru-guru yang muslim untuk mengajak siswa/siswinya untuk shalat dhuhur berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya disampaikan ketika guru-guru agama Islam menjadi pembina upacara apel senin dan memberikan sanksi kepada siswa /siswi yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah terutama di sekolah.<sup>429</sup>

Sedangkan upaya lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, seperti yang diungkapkan Ibu Surati adalah sebagai berikut :

Memberikan ketegasan kepada siswa bahwa betapa pentingnya mempelajari pelajaran pendidikan agama

---

<sup>427</sup> Wawancara dengan Ibu Surati, Selasa 28 Agustus 2018 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>428</sup> Observasi, Senin, 27 Agustus 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>429</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu 29 Agustus 2018

Islam, kemudian setelah menyajikan pelajaran, maka akan dipraktekkan kembali secara berulang kali.<sup>430</sup>

#### 5) **Mengevaluasi Siswa dalam Kegiatan Shalat Berjamaah Baik di Sekolah maupun di Rumah.**

Strategi guru PAI mengevaluasi siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah adalah dengan memberikan buku untuk mengontrol ibadah siswa di rumah yaitu Buku Kegiatan Ibadah Siswa (BKIS) yang khusus dibagikan kepada semua siswa yang beragama Islam. Untuk di sekolah guru PAI telah menyiapkan daftar hadir sholat dhuhur.<sup>431</sup>

Hal ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Yuusmarlina bahwa: Menilai siswa dengan cara mengontrol dan mengabsensi siswa setelah itu penilaian dilakukan dengan melihat sikap siswa, kemudian cara penilaian di rumah melalui informasi atau pendekatan pada pihak orang tua wali siswa.<sup>432</sup>

#### **h. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Majelis Ta'lim**

Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim yang diselenggarakan di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya pada hari Jum'at sesudah sholat Asar pukul 15.15-16.45 WIB, Sedangkan Materi yang

---

<sup>430</sup> Wawancara dengan Ibu Suratai di Ruang Guru S<P Negeri 1 palangka Raya, Selasa 28 Agustus 2018

<sup>431</sup> Observasi Jum'at 21 September 2018 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>432</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina Jum'at 21 September 2018 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palangka Raya

diajarkan dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim ini adalah : “Al Qur'an, Hadist, Aqidah, Syari'ah Akhlak, dan Diskusi masalah-masalah agama”.<sup>433</sup>

Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim ini adalah :

1) Memotivasi Siswa untuk mengikuti Majelis Ta'lim

Strategi guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim di sekolah adalah dengan membuat daftar hadir siswa/siswi berdasarkan kelas yang dijadwalkan dan memberi sanksi kepada siswa yang tidak ada halangan untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>434</sup> Sanksi yang diberikan oleh guru agama Islam sesuai dengan kesepakatan yang sudah dirapatkan dengan kepanitian ROHIS yaitu menyerahkan sandal jepit, sapu lantai yang akan digunakan di masjid dan bunga/tanaman untuk ditanam dipekarangan masjid.<sup>435</sup>

2) Mendampingi Siswa selama pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang guru PAI mendampingi siswa selama pembinaan kegiatan Majelis

---

<sup>433</sup> Wawancara dengan Ibu Sarsiwi ketua pengurus majelis ta'lim Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, Rabu 5 September 2018

<sup>434</sup> Observasi Jum'at 21 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri Palangka Raya

<sup>435</sup> Wawancara dengan Ibu Surati, Jum'at 21 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

Ta'lim adalah guru-guru selalu di dekat siswa dan berbaur dengan siswa duduk sambil mendengarkan ustadz atau penceramah menyampaikan materi ceramah. Kemudian mengarahkan kepada siswa untuk bertanyajawab tentang masalah masalah agama kepada penceramah. Selama kegiatan majelis ta'lim dari awal sampai selesai siswa/siswi antusias mendengarkan, memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh penceramah.

- 3) Guru memberi tugas mencatat tausyiah yang disampaikan oleh ustadz/ah (penceramah)

Siswa/siswi yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim selalu di beri tugas oleh guru PAI untuk mencatat, menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh penceramah/ ustadz yang merupakan diantara strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan majelis ta'lim.<sup>436</sup> Catatan ringkasan tausyiah yang dikerjakan siswa dikumpulkan setelah kegiatan majelis ta'lim berakhir kepada guru PAI masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Surati bahwa anak-anak mengikuti kegiatan majelis ta'lim selalu kami beri tugas yaitu mencatat, meringkas tausyiah atau isi ceramah yang disampaikan oleh Bapak/Ibu penceramah. Pemberian tugas

---

<sup>436</sup> Observasi hari Jum'at, 21 September 2018 di Masjid Nur bImtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

pada kegiatan ini adalah merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.<sup>437</sup>

- 4) Guru mengevaluasi siswa dalam mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim.

Mengevaluasi siswa/siswi dalam mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim adalah merupakan bagian dari strategi guru PAI yaitu dari mengabsen siswanya berdasarkan kelas yang dijadwalkan, memberikan penilaian bagi siswa yang bertanya kepada pencerama/ustadz dan akhlak atau sikap peserta didik selama kegiatan majelis ta'lim.<sup>438</sup>

Kemudian menurut wawancara dengan guru PAI Ibu Yusmarlina bahwa: Menilai siswa dengan cara mengontrol dan mengabsensi siswa setelah itu penilaian dilakukan dengan melihat sikap, akhlak dan kerajinannya melaksanakan ibadah baik sekolah maupun di rumah dilihat dari buku prestasi ibadah yang telah dibagikan.<sup>439</sup>

**i. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).**

---

<sup>437</sup> Wawancara dengan Ibu Surati guru PAI di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya SMP Negeri 1 di Masjid Nur Imtaq

<sup>438</sup> Observasi hari Jum'at 21 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri Palangka Raya

<sup>439</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmarlina hari Jum'at 21 September 2018 di Ruang Guru SMP Negeri Palangka Raya

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an baik bagi siswa/siswi yang belajar Iqra dan al-Qur'an adalah :

1. Strategi kegiatan baca tulis al-Qur'an yang masih belajar Iqra :

a) Klasikal baca bersama

Strategi yang dilakukan oleh Ibu Yusmarlina selaku ustadzah yang mengajar anak-anak yang masih belum bias membaca al-Qur'an atau yang masih beklajar Iqra, yaitu, anak-anak diajak membaca secara bersama-sama sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai seperti do'a harian, kalimah thoyyibah hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain –lain.<sup>440</sup>

b) Sorogan / Individual / Privat

Strategi sorogan/individual yang dilakukan oleh ustadzah/guru yang mengajar ini adalah anak-anak membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung di beri tugas untuk menulis sesuai dengan halaman yang dibaca, sambil menunggu waktu shalat asar.<sup>441</sup>

2. Sedangkan strategi untuk yang sudah bisa membaca al-Qur'an

a) Klasikal baca bersama

---

<sup>440</sup> Observasi Rabu 22 Agustus 2018 di lantai Luar Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>441</sup> *Ibid* ...22 Agustus 2018

Klasikal baca bersama strategi yang dilakukan oleh guru/ustadzah adalah yaitu, santri/ siswa membaca secara bersama-sama membaca bacaan-bacaan wudhu, bacaan sholat, ayat-ayat- pendek dan ayat-ayat al-Qur'an seperti surat as-Sajadah sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>442</sup>

b) Sorogan / Individual / Privat

Pada kegiatan ini yang dilakukan ustadzah Surati, yaitu, siswa/santri disuruh membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebanyak satu atau dua lembar tergantung kelancaran membaca, kemudian secara individu maju satu persatu secara bergiliran kepada ustadz/ah atau guru, selesai langsung di beri tugas untuk menulis sesuai dengan halaman yang dibaca.<sup>443</sup>

c) Klasikal Individual

Strategi ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang tajwid seperti bunyi bacaan Ihfa, Idgam, izhar, iklab, qalqlah, sugra dan kubra mad dan lain-lain, klasikal individual Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebageian waktu digunakan untuk membaca

---

<sup>442</sup> Observasi Senin 20 Agustus 2018 di lantai Luar Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

<sup>443</sup> *Ibid.* Senin 20 ...

secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.<sup>444</sup>

**j. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan latihan Tilawah al-Qur'an.**

Merujuk pada penggunaan strategi mana yang tepat, maka akan dikemukakan pula bagaimana hendaknya seorang guru memilih strategi tersebut. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan dalam buku yang berjudul „Kurikulum dan Pembelajaran“ bahwa:

... kriteria pemilihan strategi dan model pembelajaran hendaknya didasarkan kepada kesesuaiannya dengan hal sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan yang ingin dicapai; 2) peranan guru dan siswa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran; 3) karakteristik mata pelajaran atau bidang studi; dan 4) kondisi lingkungan belajar, yaitu keadaan lingkungan serta keadaan sarana dan waktu pembelajaran yang tersedia.<sup>445</sup>

Secara singkat, dalam pemilihan strategi pembelajaran seorang guru harus mampu menggabungkan dan menyelaraskan seluruh komponen dalam pembelajaran baik dari segi guru, siswa, waktu dan lingkungan belajar, serta tujuan apa yang hendak dicapai. Karena kesemuanya merupakan bagian tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>444</sup> *Ibid.* Senin 20 ...

<sup>445</sup> Syaiful Bahjri Djamarah, *Guru, Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 359

Strategi pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah :

- 1) Menerapkan model pembelajaran secara langsung  
Menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kegiatan ini adalah dimana seorang guru yang mengajarkan tilawah al-qur'an menjasdi sumber belajar utama dan bertindak sebagai penyampai informasi secara keseluruhan, seperti dalam hal ini media maqru' yang tersusun dengan urutan lagu dan nada, ini sudah tersusun sehingga memudahkan anak untuk mempelajari bagian-bagian dari ayat itu yang masing-masing punya nama lagu tersendiri. Jadi di dalam mencontohkan ini sekaligus ustadz memberi isyarat. Isyarat mungkin ketika nada naik ditayangkan tangan naik, sehingga bisa mempermudah pemahaman santri terhadap irama lagu. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ramadhan mengatakan bahwa :

Cara yang mudah bagi saya untuk mengajarkan tilawah al-Qur'an yaitu secara langsung setelah kita bagikan maqra atau ayat al-Qur'an yang dipersiapkan, dan anak-anak langsung menirukankan lagui yang kita sampaikan<sup>446</sup>

- 2) Mempermudah dalam melagukan al-Qur'an

Mempermudah dalam melagukan al-Qur'an cara khusus yang dilakukan oleh Ustadz Ramadhan dalam mengajarkan

---

<sup>446</sup> Wawancara dengan Ustadz Ramadhan Hari Senin 3 September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya.

tilawah al-Qur'an Yaitu ayat-ayat itu dipotong per kata, per lafad, tidak lagi per ayat, untuk memudahkan agar santri bisa menirukan persis dengan apa yang disampaikan ustadznya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ramadhan menuturkan bahwa :

Supaya anak-anak mudah memahami dan menirukan irama lagu, ayat-ayat itu dipotong per kata, per lafad, tidak lagi per ayat kemudian diulang-ulang dibacakan.<sup>447</sup>

### 3) Menggunakan media

Selain menyampaikan materi secara langsung, ustadz juga dibantu dengan media-media penunjang. Media tersebut sengaja dipilih oleh guru/pelatih dalam rangka memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini materi lagu-lagu yang dimasukkan dalam ayat-ayat pilihan. Selain itu, guru/pelatih juga menggunakan sarana maupun alat pembelajaran untuk menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa seperti halnya gerakan tangan sebagai isyarat irama lagu yang tengah disampaikan<sup>448</sup> Kemudian disamping media yang lain juga ustadz/guru tilawah menggunakan media maqru' yang tersusun dengan urutan lagu, kemudian nada yang sudah tersusun sehingga memudahkan anak untuk mempelajari bagian-bagian dari ayat itu yang masing-masing punya nama lagu tersendiri. Untuk memudahkan anak meniru lagu yang diajarkan ada isyarat yang

<sup>447</sup> *Ibid* Senin ...

<sup>448</sup> Observasi Rabu, 12. September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP N-1 Palangka Raya.

dicontohkan oleh Ustadz Ramadhan yaitu isyaratnya menggunakan tangan seperti ketika nada naik ditayangkan tangan naik, sehingga bisa mempermudah pemahaman santri terhadap irama lagu.<sup>449</sup>

**k. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Qasidah Rebana .**

Strategi yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan latihan Qasidah Rebana ini antara lain :

**1. Penerapan metode pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan suatu strategi pembelajaran yang telah ditetapkan meskipun strateginya sama, metodenya sama, teknik - teknik implementasinya dapat berbeda menyesuaikan pada karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Siswa diberi materi dari materi dasar sampai dengan cara memainkan pola tabuh-tabuh Rebana. Kemudian, siswa ditugaskan untuk memainkan pola tabuh Rebana sampai tabuhan siswa sesuai dengan yang diajarkan pengajar dan enak untuk didengar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz Darmawan melatih anak-anak memainkan alat-alat Rebana menggunakan penerapan beberapa metode pembelajaran seperti

---

<sup>449</sup> *Ibid* Rabu, 12 September 2018

metode ceramah, metode diskusi metode demontrasi, metode drill dan kerja kelompok.<sup>450</sup>

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Darmawan sewaktu diwawancara mengatakan bahwa :

penerapan metode-metode pembelajaran dalam melatih anak-anak memainkan alat-alat rebana dalam kegiatan Qasidah Rebana menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah. Metode ini diterapkan pada saat awal membuka pelajaran yaitu dengan membaca do'a yang dipimpin oleh anak-anak. metode diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah seperti saat mendapati siswa yang kesusahan memainkan alat rebana. Metode demonstrasi disaat pelatih mencontohkan cara .memegang dan memainkan alat-alat rebana. Kerja kelompok dilaksanakan disaat kekompakkan siswa dalam memainkan alat-alat rebana dengan mengiringi syair-syair yang dibacakan, dan juga metode drill yang dilakukan saat mendekati evaluasi<sup>451</sup>

## 2. Guru sebagai model

Saat kegiatan latihan qasidah rebana pelatih juga berlaku sebagai model dalam pembelajaran, saat menyampaikan materi pelatih sering memainkan alat-alat rebana ataupun alat musik yang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk membantu mempermudah dalam penyampaian materi. Selain itu pelatih juga sering memperlakukan beberapa siswa yang mahir untuk memainkan alat-alat rebana tersebut di depan teman-

---

<sup>450</sup> Observasi, Rabu 12 September 2018 di Ruang Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Palangka Raya

<sup>451</sup> Wawancara dengan Ustadz Darmawan, Rabu 12 September 2018 di Ruang Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Palangka Raya.

temannya saat kegiatan latihan berlangsung dimaksudkan agar siswa yang lain bisa lebih termotivasi. <sup>452</sup>

### 3. Pendekatan pembelajaran

Strategi pendekatan pembelajaran Guru/pelatih harus bisa menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena tidak semua siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki antusias dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran Qasidah Rebana seperti contoh dalam memainkan sebuah alat rebana, setiap siswa memiliki kesulitan masing-masing. Pelatih tetap berpegang teguh dengan prinsip bahwa dalam memainkan alat-alat rebana siswa tidak diharuskan mahir dalam memainkan alat-alat tersebut.

Dalam pengamatan peneliti guru/pelatih pembinaan kegiatan Qasidah Rebana ini selalu menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran terutama pendekatan untuk pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, kesulitan memahami materi yang disampaikan maupun kesulitan dalam praktek memainkan alat-alat rebana tersebut. Selain itu pelatih, membantu dan mengarahkan siswa, juga mengelompokkan siswa agar mereka bisa saling bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat untuk dicapai. <sup>453</sup>

---

<sup>452</sup> Observasi Rabu 26 September 2018 di Ruang Kelasw VIII-1 SMP Negeri 1 Palangka

#### **4. Evaluasi pembelajaran Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan pelatih dalam pembelajaran Qasidah Rebana disini adalah evaluasi yang dilakukan oleh pelatih berbentuk tes praktek tidak menerapkan tes tertulis. Jadi tes praktik yang dilaksanakan oleh ustadz Darmawan adalah anak-anak dipanggil satu persatu untuk memainkan alat sesuai dengan alat rebana yang sudah ditentukan. Anak-anak yang dites disuruh memainkan pola tabuh-tabuh rebana sampai tanuhan itu enak didengar oleh ustadz/pelatihnya<sup>454</sup>

---

<sup>454</sup>*Ibid ...Rabu*

### **E. Pembahasan dan Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil kajian secara mendalam dengan para nara sumber, baik dengan observasi, wawancara maupun studi dokumentasi maka temuan yang peneliti peroleh berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, baik itu berkaitan dengan kegiatan pembinaan maupun dengan strategi dalam kegiatan pembinaan dan implementasinya terhadap 5 jenis kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dapat peneliti sampaikan beberapa temuan.

Temuan tersebut, selanjutnya peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Analisis ini peneliti lakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan dilapangan sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkan dengan konsep ataupun teori yang ada dalam startegi guru PAI dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. setelah itu peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan yaitu strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Istilah strategi mempunyai makna yang beragam, meskipun adapula sisi-sisi kesamaannya. Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>455</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>456</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>457</sup>

Jadi strategi adalah cara, teknik atau langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang

---

<sup>455</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, h. 1092

<sup>456</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2019, h.206

<sup>457</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012, h. 2

hendak dicapai.<sup>458</sup> Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>459</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>460</sup>

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>461</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan

---

<sup>458</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1197

<sup>459</sup>M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h.30

<sup>460</sup>A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h 12.

<sup>461</sup>Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 152

mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Jadi strategi pembinaan adalah cara, teknik, langkah-langkau atau upaya dari suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa berperilaku yang lebih baik lagi.

Program kegiatan pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Dalam kegiatan pembinaan tahapan atau langkah-langkah yang harus ada adalah tujuan, sasaran, pelaksanaan, tempat dan waktu kegiatan pembinaan.

Peneliti dalam mengkaji strategi guru PAI dalam kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler tersebut tidak semua peneliti analisis, peneliti hanya memfokuskan pada unsur yaitu, pembinaan kegiatan keagamaan dan strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

##### **5. Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil wawancara dengan nara sumber, maka kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler yang diteliti adalah sasaran,

pelaksanaan, tempat dan waktu kegiatan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

#### **k. Pembinaan kegiatan Shalat berjama'ah**

Pembinaan shalat berjama'ah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sasaran, pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

##### **9) Sasaran pelaksanaan kegiatan**

Sasaran kegiatan shalat berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi, guru-guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam, namun dalam kegiatan ini perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa perbuatan positif pada anak perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Dalam setiap komponen pendidikan, perinsip ganjaran dan hukuman yang merupakan salah satu perinsip dalam pendidikan yang fundamental, juga diajarkan dalam agama Islam. Kalaulah tidak ada prinsip ini tentu tiada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat jahat. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ (..)

Artinya: “Dan tidaklah sama antara orang yang buta dan orang yang melihat, dan tidaklah pula sama orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shaleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran..<sup>462</sup>

Oleh karena itu perlu mencari prinsip yang tepat untuk memberikan ganjaran dan hukuman agar tidak timbul kebencian dan penyelewengan serta agar mudah membentuk mereka selaras dengan perinsip akhlak dan agama. Allah SWT menganugerahi manusia kecenderungan kepada kebaikan dan keburukan, dengan kecenderungan inilah pendidikan Islam berupaya mengembangkan dengan jalan kebaikan dan jalur keimanan, dan kebaikan ini perlu di arahkan kepada penguatan, dorongan, dan imbalan, sedangkan keburukan perlu dipagari dan dicegah dengan hukuman. Nabi Muhammad SAW mencontohkan pula di dalam perilaku yang negatif dengan hukuman pada anak-anak yang meninggalkan shalat.

---

<sup>462</sup> Al-Mukmin [40] : 58

Namun di dalam memberi hukuman penting diperhatikan pemahaman kepada anak kenapa diberi hukuman.

Pemberian hukuman diberikan setelah anak diberi teguran dulu sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah Saw :

Artinya: “Dari „Amr Bin Syu“aib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata, Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda (yang maknanya), “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka tidak mengerjakan shalat pada usia sepuluh tahun, dan (pada usia tersebut) pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR.Ahmad Abu Daud dan Al-Hakim)  
463

Dari contoh praktek Rasulullah seperti yang termaktub di atas, maka penulis menganalisis bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatannya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya. Sanksi dan hukuman guru yang diberikan pada kegiatan ini dapat menjadi motivasi belajar anak apabila prakteknya lebih menekankan pada ganjaran, dari pada hukuman, karena apabila hukuman berlebihan maka berakibat pada psikologis anak, yakni anak akan tumbuh tidak percaya diri atau minder .

#### 10) Pelaksanaan kegiatan

---

<sup>463</sup> <http://pustakasunnah.wordpress.com/2010/03/12/perintah-sholat/> di unduh tanggal 28 September 2018

Pelaksana kegiatan shalat berjama'ah di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi guru-guru agama Islam guru-guru yang beragama Islam Kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelaksanaan shalat duhur berjama'ah ini sudah berjalan setelah diberlakukannya Fullday tahun 2015 kemaren, kegiatannya berjalan dengan baik namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah :

- i) Kertelibatan guru-guru yang beragama Islam yang masih belum mau ikut shalat berjama'ah.
- j) Jadwal petugas pelaksanaan shalat berjama'ah masih belum dibuat.
- k) Pelaksanaa shalat dhuhur berjama'ah masih belum dimasukkan dalam jadwal pelajaran
- l) Belum ada sangsi/hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat / shalat berjama'ah

#### 11) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif. Namun berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah masih kurang dikarenakan

kadang waktu sholat dhuhur bisa kurang dari pukul 11.30 ataupun lebih. Sedangkan jam istirahat kedua pukul 11.30 -11.45 WIB. Jadi waktu istirahat dimanfaatkan oleh siswa/siswi untuk sholat dhuhur berjama'ah dan tidak sempat untuk makan siang karena langsung masuk belajar.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan adalah untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variable kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>464</sup>

Memperhatikan dari hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka yang perlu dibenahi adalah masalah waktu yang terlalu sedikit diberikan kepada siswa yaitu hanya 15 menit seharusnya dari pihak sekolah menambah 30 menit, atau 45 menit. Ini dikarenakan masjid yang ada di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini hanya bisa menampung untuk shalat berjama'ah kurang lebih 150 orang, sedangkan siswa yang muslim dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 578 orang.

Tempat pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yaitu masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya perlu diperluas dengan menambah lantai luar masjid yang biasanya digunakan oleh anak-anak belajar baca tulis al-Qur'an.

---

<sup>464</sup> *Factor Waktu dan perencanaan dalam Manajemen*, Rendigopors, blogspot, Co,id 2012 on line, Selasa 4 September 2018

## 1. Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan minggu pertama setiap awal bulan, yang diikuti oleh guru-guru dan siswa yang telah dijadwalkan mengikuti kegiatan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang sudah termuat dalam kepanitiaan ROHIS yang telah dibentuk. Majelis Ta'lim dilaksanakan pada hari jum'at sore setelah sholat asar, pemateri atau penceramah biasa mengundang dari ustazd/guru dari luar untuk memberikan tausiah kepada guru-guru dan siswa, kemudian berakhirnya tausiah diadakan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan majelis ta'lim di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

### 5) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Siswa/siswi, guru-guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam yang menjadi sasaran kegiatan majelis ta'lim di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, namun belum dibuat perangkat aturan seperti sanksi bagi siswa/siswi yang tidak hadir dalam mengikuti majelis ta'lim, akibatnya anak-anak merasa biasa saja kalau tidak mengikuti kegiatan karena tidak ada sanksi dari guru-guru PAI.

Memperhatikan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa ; Tata tertib/peraturan yang dibarengi

sanksi atau hukuman yang sifat mendidik dalam kegiatan majelis ta'lim perlu dibuat dan disepakat bersama guru PAI guru-guru agama Islam dan siswa/siswi agar sama-sama mentaatinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Indrakusuma, A.D, mengatakan bahwa ;

Satu-satunya hukuman/sanksi yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis<sup>465</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas baik hasil observasi, wawancara dan pendapat para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembinaan kegiatan majelis ta'lim perlu ada aturan yang dibarengi dengan sanksi yang sifatnya mendidik yang bisa menyadarkan anak-anak supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya kembali.

#### 6) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan majelis ta'lim di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah dikoordinir oleh guru-guru PAI dan sasarannya adalah siswa/siswi guru-guru yang

---

<sup>465</sup> Indrakusuma, A.D, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973. h. 151

beragama Islam Kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang muslim. Kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim ini berjalan dengan baik.namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu :

- 11) Peraturan dalam melaksanakan kegiatan perlu dibuat
- 12) Untuk mengisi waktu sebelum acara dimulai siswa/siswi yang mengikuti kegiatan Qasidah Rebana perlu dilibatkan.
- 13) Petugas pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim diserahkan kepada siswa dan guru agama Islam sebagai pembimbing.
- 14) Waktu pelaksanaan dikhususkan pada sore jum'at setelah pembelajaran berakhir awal bulan eksrakurikuler ditiadakan dikhususkan pembinaan kerohanian baik agama Islam Kristen dan agama hindu.
- 15) Waktu pelaksanaan dimajukan yaitu sbelum sholat asar yang dimulai setelah jam pembelajaran berakhir yaitu 13.30 sampai waktu shalat asar.

12) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di sekolah ini cukup tersedia sarana dan prasarana cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya, namun yang perlu dibenahi dalam kegiatan majelis ta'lim ini adalah yang berkaitan dengan waktu kegiatan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa waktu pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan sore jum'at awal bulan setelah sholat asar atau pukul 15.30 WIB sampai selesai tidak efisien dikarenakan anak-anak setelah pulang kerumah tidak sempat sholat magrib ditambah lagi tempat tinggal mereka jauh dari sekolah.

Memperhatikan hal tersebut di atas maka apabila peneliti perhatikan kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap awal bulan pada sore hari jum'at pukul 15.30 -16.45 itu perlu ditinjau kembali waktu kegiatan pelaksanaan.

#### **m. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Pembinaan kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dimasukkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyak siswa/siswi SMP Negeri 1 Palangka Raya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, ini karena faktor latar belakang siswa siswi banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dan masih belum lancar membaca al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yaitu yang masih belajar “:IQRA” dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an (TPA).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

### 7) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena Al-quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Sasaran kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX yang masih belum bisa dan belum lancar membaca al-Qur'an (Iqra), dan yang sudah tamat Iqra dilanjutkan ke TPA. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan ini metode yang digunakan oleh masing-masing guru hampir sama yaitu pada setiap pertemuan, guru menitik beratkan pada 2 aspek yaitu membaca dan menulis sedangkan yang TPA juga sama. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran guru TKA maupun guru TPA kurang memberikan motivasi kepada anak-anak seperti berupa pujian atau penghargaan.

Pentingnya memberikan motivasi dengan memberikan pujian dan penghargaan karena dia sebagai daya penggerak/

pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.<sup>466</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pendapat di atas, maka supaya sasaran kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an ini tepat sasaran adalah guru-guru yang mengajarkan Iqra dan al-Qur'an disamping memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak dan juga perlu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 8) Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya bertujuan supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat menulis dengan benar dan baik. Namun untuk melaksanakan hal tersebut bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang guru Agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya, banyak permasalahan yang terjadi, terutama tentang jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini, yang idealnya ustadz/guru yang mengajar di Tk al-Qur'an itu biasanya 6 anak/santri satu orang guru sedangkan disini 18 anak/santri satu orang guru

Dalam kaitannya dengan tenaga guru tersebut terlihat adanya ketidakseimbangan antara guru dengan murid yang diajar

---

<sup>466</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Rineka Cipta 2005, h.55

dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ) ini Jumlah ustadz privat tiap kelas disesuaikan dengan jumlah santri dalam kelas tersebut, dengan perbandingan tiap 6 santri diperlukan 1 ustadz/ustadzah. Sebagai panduan (buku pegangan) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1-6. Masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maksudnya santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro' yang telah disusun secara sistematis dan praktis, sedangkan ustadz hanya menerangkan pokok-pokok pelajarannya dan menyimak (memperhatikan) bacaan santri satu persatu. Karena sifatnya yang individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing santri dalam satu kelas tidaklah sama.<sup>467</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa tujuan kegiatan baca tulis al-Qur'an supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat menulis dengan benar dan baik maka perlu menambah guru/ustadz/ah atau tutor sebaya untuk mengajar teman-temannya yang masih belum bisa.

#### 9) Waktu dan tempat pelaksanaan

---

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada amasalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representative, namun berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih berdekataan dengan pelaksanaan kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga anak/santri tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan.

Pentingnya penentuan waktu dan tempat pelaksanaan ini untuk mengetahui keefektifitasan pelaksanaan kegiatan, variabel kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>468</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang berdekataan dan bersamaan waktunya perlu dicari tempat yang lain yang tidak jauh dari lokasi masjid

#### **n. Kegiatan Tilawah al-Qur'an**

Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan

---

kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan al-Qur`an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

رَيِّ نُوَ الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: Hiasilah Bacaan al-Qur`an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur`an menjadi indah.<sup>469</sup>

Pembelajaran tilawah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca al-Qur`an yang dilakukan dengan menggunakan irama atau lagu khusus tilawah al-Qur`an yang sudah diterapkan oleh para ulama yang ahli dalam bidang ilmu al-Qur`an.

Kegiatan pembinaan tilawah di sekolah merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), untuk mengikuti lomba antara sekolah, lomba pada kegiatan ROHIS dan lomba Pentas PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan tilawah al-Qur`an di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

7) Sasaran pelaksanaan kegiatan

---

<sup>469</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur`an* (Yogyakarta: Mikroj 2005, h. 122

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan tilawah al-Qur'an di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan indah bagi peserta sebagai bekal dalam kehidupan mereka, Meningkatkan kualitas kekhusyuan dalam beribadah terutama sholat berjama'ah, peserta didik muslim dipersiapkan untuk menjadi imam dalam sholat, Mempersiapkan generasi yang akan berkiprah dalam kegiatan pembinaan Tilawah al-Qur'an, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>470</sup>

Sasaran kegiatan tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa/siswi kelas VII, VIII dan IX yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan lancar, menguasai ilmu tajwid, suara bagus dan ada kegemaran dalam belajar tilawah al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran tilawah al-Qur'an anak-anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah dan ada beberapa anak yang sudah bisa dimanfaatkan pada kegiatan peringatan hari besar agama di sekolah seperti maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan kegiatan Majerlis Ta'lim di sekolah. Kegiatan ini sudah baik namun ada yang perlu dibenahi yaitu waktu kegiatan pembelajaran perlu ditambah dan perlu ada program pembelajaran dalam kegiatan

---

<sup>470</sup> *Ibid*, h, 38

pembelajaran agar target sasaran untuk mencapai tujuan terpenuhi secara maksimal .

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Djemari Mardapi yang mengatakan bahwa dalam sasaran kegiatan harus pula ditentukan siapa saja yang harus pula ditentukan siapa saja yang harus ikut berprestasi pada program tersebut dan siapa pula yang akan memperoleh manfaat secara maksimal ataupun minimal dalam kegiatan tersebut<sup>471</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka perlu penambahan waktu dan program perlu dibuat agar kegiatan pembelajaran dapat diukur ketercapaiannya dan target sasaran untuk mencapai tujuan terpenuhi secara maksimal.

#### 8) Pelaksanaan kegiatan Tilawah al-Qur'an

Kegiatan Tilawah al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan tujuan supaya siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan indah sebagai bekal dalam kehidupan mereka disamping itu Pembinaan kegiatan tilawah ini merupakan kegiatan siswa yang dipersiapkan untuk acara peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) di sekolah, untuk mengikuti lomba antara sekolah, lomba Pentas PAI, lomba Rohani Islam (ROHIS) yang biasanya dilaksanakan oleh kementerian agama kota dan Provinsi

---

<sup>471</sup> Djemari Mardhapi, Prinsip Assasemen dan Evaluasi Pembelajaran Jogyakarta; UNY, Press 2012, h. 31

di Palangka Raya. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tilawah ini selalu diikutsertakan dalam kegiatan tersebut baik kegiatan lomba di Rohis, Pentas PAI dan lomba antara sekolah.

Pelaksanaan kegiatan tilawah ini berjalan dengan baik, hanya yang masih perlu diperbaiki adalah pada kegiatan pembelajaran tidak ada pemisah antara anak-anak yang baru masuk dengan yang sudah terdahulu belajar tilawah, dan maqra yang dibagikan sama dengan anak-anak yang terdahulu dengan yang baru masuk langsung ikut belajar. Akibatnya anak-anak yang baru belum bisa menyesuaikan.

kelas/kelompok dalam belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.<sup>472</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa kelas/kelompok perlu dibuat agar memudahkan pembelajaran terhadap anak/siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

---

<sup>472</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 175

### 9) Waktu dan tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMP Negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun prasarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif, namun berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang masih dijadikan satu kelas/kelompok anak-anak yang baru dengan anak-anak yang terdahulu. Kemudian untuk waktu pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan ini dirasa kurang karena hanya satu kali dalam seminggu.

Pengaturan waktu dalam suatu kegiatan merupakan keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu/kelompok dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dan pengaturan waktu sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal<sup>473</sup>

Memperhatikan hasil observasi dan pendapat di atas maka peneliti berkesimpulan berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan perlu ditambah yang biasanya satu dijadikan dua hari

---

<sup>473</sup> Atkinson, R.L. dan Atkinson, R *Pengantar Psikologi* Terjemahan: Widjaya Kusuma. Jakarta: Erlangga, 1994, h. 13 dan 25

sebagaimana kegiatan keagamaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ).

**o. Kegiatan Qasidah Rebana**

Dengan adanya kegiatan pembelajaran Rebana Qasidah ini bertujuan agar seni Rebana Qasidah dapat dilestarikan jangan sampai musnah atau tidak ada, agar anak mengenal dan menyukai seni Qasidah Rebana, dengan Qasidah Rebana ini anak bisa menyukai seni Islami untuk berkreasi seni, anak-anak di biasakan cinta Rosul dengan melantunkan sholawat kepada Nabi yang diiringi dengan musik Rebana, dan anak-anak diberikan pemahaman tentang bagaimana cara bermain alat musik yang terdapat pada pembelajaran Qasidah Rebana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan, tempat dan waktu pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

7) Sasaran pelaksanaan kegiatan

Pembinaan kegiatan kesenian qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya ini adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengisi kekosongan pada acara peringatan hari-hari besar Islam di sekolah, misalnya pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra dan Mi'raj dan acara majelis ta'lim. Sebelum acara dimulai biasanya terlebih dahulu diisi dengan pembacaan syair-syair Maulid yang dibawa oleh siswa/siswi yang ikut pembinaan kegiatan Qasidah Rebana di

sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan baik hanya ada yang masih perlu dilengkapi yaitu sarana dan prasarana kegiatan selain rebana adalah sistem dan kostum anak-anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka sarana dan prasarana dalam kegiatan perlu dimusyawarahkan dengan pelatih Qasidah Rebana, guru-guru agama Islam, wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana dan Kepala sekolah. Sehingga dengan adanya peralatan tersebut semangat siswa/siswi dalam mengikuti kegiatannya lebih meningkat dan mencapai sasaran tujuan dari kegiatan tersebut.

#### 8) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya berjalan dengan baik. Tapi ada beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu program kegiatan pembelajaran yang masih belum dibuat dan tidak ada buku pegangan guru, Guru hanya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Palangka Raya yang telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

3. Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu : pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, didukung oleh koordinasi yang baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik.
4. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu; Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Keagamaan seperti; Menerapkan Daftar Hadir Siswa, Sanksi atau hukuman, Reward/ganjaran dan penghargaan, Buku Harian Kegiatan Ibadat Siswa (BHKIS) dan Gambar, Poster dan Karikatur. Pelaksanaannya berjalan dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan berjalan dengan baik.

#### **D. Rekomendasi**

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa rekomendasi antara lain :

##### **4. Pihak sekolah**

- d. Mengingat bahwa dalam mengelola pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI di sekolah itu lebih sulit jika dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler, karena kalau mengelola kegiatan intrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga, buku, semua telah diatur secara terencana dan terjadwal dengan pasti, sedangkan mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu kegiatan, maka dalam pelaksanaannya perlu melibatkan banyak pihak yang terkait, baik itu dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan, agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.
- e. Pentingnya keterlibatan dan dukungan dari semua pihak tidak hanya guru PAI agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan baik.
- f. Pentingnya dukungan dalam bentuk dana operasional pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

## 5. Guru Pendidikan Agama Islam

Pentingnya kreativitas dalam inovasi dari guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PAI, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak monoton yang cenderung membosankan anak didik.

## 6. Pihak pemerintah.

- d. Kementerian agama hendaknya dapat mengadakan kegiatan work shop atau pelatihan yang khususnya membahas tentang cara mengelola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang baik di sekolah khususnya di sekolah umum.
- e. Kementerian pendidikan hendaknya dapat mengakui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI itu sebagai beban tambahan jam yang diakui bukan hanya 2 jam tetapi berdasarkan kenyataan kegiatan dilapangan, sehingga dapat menambah jam mengajar guru PAI sebagai pemenuhan mengajar 24 jam tatap muka untuk persyaratan pembayaran tunjangan profesi guru PAI.
- f. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan kotamadya hendaknya membuat petunjuk teknis dan edaran yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah untuk memperbanyak pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah dalam rangka membentengi moralitas anak didik mengandalkan keahlian yang dimiliki dalam mengajarkan cara-

cara menabuh rebana. Disamping itu kegiatan evaluasi tidak ada tes tertulis langsung tes praktik.

Memperhatikan hasil observasi dan wawancara , maka perlu dalam kegiatan pembelajaran ada program kegiatan supaya kegiatan yang dilaksanakan terarah dan terencana, buku pegangan sebagai seorang guru/pelatih harus ada sebagai pedoman/rujukan yang sewaktu-waktu bisa dipakai untuk memberikan materi atau membuat soal-soal tes tertulis. Kemudian tes tetulis perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan anak-anak menguasai materi yang disampaikan,

#### 9) Waktu dan tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMP negeri 1 Palangka Raya cukup tersedia sarana maupun sarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 Palangka Raya yang representatif dan juga ruang kelas yang cukup, namun berkaitan dengan waktu kegiatan yang dilakukan pada sore hari masih kurang efektif karena waktu pelaksanaan kegiatan kurang dari 2 jam pelajaran. Sedang jadwal ekstrakurikuler di mulai pukul 13.30-15.00 WIB.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variabel kegiatan kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan ditinjau kembali.<sup>474</sup>

Pentingnya penentuan waktu kegiatan sebagaimana edaran dari direktorat Jendral pendidikan agama Islam pada sekolah umum yang mengatakan bahwa untuk mengetahui efektifitas strategi, jadwal, waktu, kerjasama antara pembimbing dengan peserta, maka penting dibuat instrument evaluasi proses.<sup>475</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas, maka waktu dalam kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik dan pelatih dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas dari hasil wawancara, observasi dan pendapat dari para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, terkoordinir dengan baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik

---

<sup>474</sup> Faktor waktu dalam .....on line,

<sup>475</sup> Ibid, *Instrumen evaluasi*

## **6. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber, maka strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

### **a. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Sholat berjama'ah**

**Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya.**

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan selain menggunakan metode belajar juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi pelajaran yang diajarkan dapat dipahami secara sistematis dan mencapai tujuan, salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah strategi yang digunakan dalam pembinaan kegiatan. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

#### **1) Guru Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah**

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa guru di SMP Negeri 1 Palangka Raya sudah cukup baik memotivasi untuk membiasakan siswanya shalat berjamaah. Dalam observasi tersebut ada 2 orang guru yang selalu memotivasi

siswanya dalam melaksanakan shalat dari jumlah guru yang ada, terutama guru PAI sedangkan guru-guru yang beragama Islam yang lain kadang-kadang saja memotivasi siswa untuk shalat berjamaah. Kesimpulannya, semua guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya selalu memotivasi siswanya dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah.

## 2) Guru Membimbing Siswa Untuk Sholat Berjamaah

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang membimbing siswa untuk sholat berjamaah. Semua guru PAI selalu membimbing siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa cara guru untuk membimbing siswanya sudah bagus. Menurut guru PAI cara membimbing siswa supaya rajin melaksanakan sholat berjamaah yaitu; a) mengadakan daftar hadir. b) Berbaur dengan siswa bersama-sama melaksanakan sholat berjama'ah. c) Melalui ceramah/tausiyah tentang keutamaan shalat berjamaah di mana shalat berjamaah, itu lebih besar pahalanya dibanding dengan shalat sendiri dan mempererat hubungan silaturahmi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Kesimpulannya, semua guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya selalu membimbing siswanya dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah

### 3) Guru Mengarahkan Siswa untuk Sholat Berjamaah

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang mengarahkan siswa untuk sholat berjamaah. Ternyata semua guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Palangka Raya selalu mengarahkan siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Ini menunjukkan bahwa cara guru untuk mengarahkan siswa untuk sholat berjamaah sudah bagus, baik guru muslim maupun non muslim sama-sama mengarahkan siswa yang muslim untuk melaksanakan sholat berjama'ah terutama pada waktu sholat dhuhur.

### 4) Guru Mengevaluasi Siswa dalam Kegiatan Sholat Berjamaah Baik di Sekolah Maupun di Rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hanya 2 orang guru yang selalu mengevaluasi siswanya sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah dan 1 orang guru kadang-kadang mengevaluasi siswanya untuk sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. Dan menurut hasil wawancara oleh guru PAI bahwa: Menilai siswa dengan cara mengontrol dan mengabsensi siswa setelah itu penilaian dilakukan dengan melihat sikap siswa, kemudian cara penilaian di rumah melalui informasi atau pendekatan pada pihak orang tua wali siswa.

Jadi dapat diketahui bahwa dalam shalat berjamaah, guru selalu melakukan penilaian kepada siswa setelah melaksanakan shalat berjamaah.

5) Guru Mengontrol Siswa Untuk Shalat Berjamaah

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru PAI yang jumlahnya hanya 2 orang saja dapat selalu mengontrol siswanya untuk shalat berjamaah baik di sekolah yaitu dengan menconteng didaftar hadir dan di rumah melalui informasi atau pendekatan pada pihak orang tua melalui buku control ibadah shalat dan tadarus al-Qur'an.

Kesimpulannya guru PAI selalu mengontrol siswa yang beragama Islam dalam melaksanakan shalat berjama'ah/sendiri baik di sekolah maupun dirumah.

6) Guru Menjadi Teladan Bagi Siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dan dipahami bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya selalu berusaha menjadi teladan bagi siswa siswinya. terutama kepala sekolah, guru-guru agama dan guru yang beragama Islam selalu ikut melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid Nur Imtaq SMP Negeri 1 palangka Raya.

#### 7) Guru Senantiasa Mengingatkan Siswa Untuk Shalat Berjamaah

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa semua guru PAI selalu mengingatkan siswanya untuk shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab dalam mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik.

Menurut Ibu Normaliati, Pengawas dilingkungan Dinas Pendidikan kota Palangka Raya mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru yaitu membuat program khusus tentang shalat berjamaah diakhir pembelajaran dan ini masuk dalam susunan jadwal mata pelajaran.

Dalam strategi belajar mengajar harus dikaji alternatif-alternatif kegiatan belajar yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang dipilih hendaknya diyakini bahwa siswa dapat menguasai kegiatan belajar mengajar. Jika uraian di atas dikaitkan dengan sistem pendidikan yang berlangsung di SMP Negeri 1 Palangka Raya, maka strategi tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut. Mengingat akan kewajiban sholat maka selain materi tentang sholat yang diajarkan pada pendidikan Agama Islam, selaku pendidik di SMP Negeri 1 Palangka Raya

diwajibkan agar siswa sebelum pulang sekolah seluruhnya melaksanakan shalat dhuhur dan asar secara berjamaah.

Dari pemaparan tersebut di atas peneliti memahami bahwa sesungguhnya strategi yang menurut guru PAI efektif mengajak siswa untuk sadar dalam melaksanakan sholat adalah dengan cara:

- 1) Diadakan absensi setiap sholat berjama'ah di sekolah dan dirumah sebagai pengontrol diberikan buku pengontrol ibadah siswa.
- 2) Menetapkan metode keteladanan karena metode ini diasumsikan lebih efektif, hal ini diterapkan lewat mengharuskan seluruh sekolah mulai dari kepala sekolah sampai guru untuk ikut shalat dzuhur dan asar secara berjama'ah.
- 3) Memasukan kewajiban sholat dhuhur dan asar berjama'ah dalam susunan jadwal pelajaran yang waktunya digunakan pada waktu istirahat kedua yaitu pukul 11.15-12.15 WIB dan waktu sebelum pulang sekolah yaitu pukul 14.30-15.00 WIB.
- 4) Metode demonstrasi dengan mengharuskan siswa shalat dzuhur dan asar secara berjamaah di sekolah sebelum pulang sekolah.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa guru atau pendidik juga sangat berperan dalam peningkatan kualitas siswanya dalam hal ini siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya.

#### **b. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Majelis Ta'lim**

Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim yang diselenggarakan di Masjid Nur Imtaq SMP 1 Palangka Raya pada hari Jum'at sesudah sholat Asar pukul 15.15-16.45 WIB, Sedangkan Materi yang diajarkan dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim ini adalah : "Al Qur'an, Hadist, Aqidah, Syari'ah Akhlak, dan Diskusi masalah-masalah agama

Menurut hasil wawancara strategi yang dilaksanakan dalam Pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim ini adalah :

##### **1) Guru Memotivasi Siswa untuk mengikuti Majelis Ta'lim**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa guru di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam memotivasi siswanya untuk mengikuti pembinaan kegiatan majelis ta'lim, sangat baik terutama guru agama Islam selalu memotivasi siswanya dengan mengadakan absen dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak hadir pada kegiatan tersebut. Kemudian memberikan nilai plus bagi siswa yang bertanya kepada ustadz/ penceramah tentang masalah-malah agama.

Kesimpulannya, semua guru PAI dan guru yang beragama Islam di SMP Negeri 1 Palangka Raya selalu memotivasi siswanya untuk mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim.

- 2) Guru Mendampingi Siswa selama pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang guru mendampingi siswa selama pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim cukup baik, itu terlihat dari guru selalu di dekat siswa dan berbaur dengan siswa duduk sambil mendengarkan ustadz atau penceramah menyampaikan materi ceramah. Kemudian mengarahkan kepada siswa untuk bertanyajawab tentang masalah masalah agama kepada penceramah. Kesimpulannya, semua guru PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya selalu mendampingi siswanya untuk mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim.

- 3) Guru Senantiasa Mengingatnkan Siswa untuk mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim

Dari hasil observasi dapat di lihat bahwa semua guru PAI selalu mengingatkan siswanya untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim, salah satunya adalah guru pendidikan agama Islam mengumumkan dipengeras suara dan menuliskan pengumuman di ruang guru dan papan pengumuman di luar.

- 4) Guru memberi tugas mencatat tausiyah yang disampaikan oleh ustadz/ah (penceramah)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa setiap siswa yang mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim selalu diberikan tugas oleh guru kepada siswa untuk mencatat atau meringkas tausiyah yang disampaikan oleh penceramah dan diserahkan catatannya setelah kegiatan majelis ta'lim berakhir kepada guru agama Islam masing-masing, yang nanti akan dijadikan nilai ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diserahkan bersamaan dengan pembagian raport pada akhir semester.

- 5) Guru mengevaluasi siswa dalam mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru-guru agama Islam selalu mengevaluasi siswanya dalam mengikuti pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim dari mengabsen siswanya berdasarkan kelas yang dijadwalkan untuk mengikuti majelis ta'lim. Dan menurut hasil wawancara dengan guru PAI bahwa: Menilai siswa dengan cara mengontrol dan mengabsensi siswa setelah itu penilaian dilakukan dengan melihat sikap, akhlak dan kerajinannya melaksanakan ibadah baik sekolah maupun di rumah dilihat dari buku prestasi ibadah yang telah dibagikan.

**c. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa/ santri yang masih Iqra jilid 1-6 adalah :

1. Klasikal baca bersama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yaitu, santri/ siswa membaca secara bersama-sama sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai seperti lain seperti : do'a harian, kalimah thoyyibah hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain –lain.

2. Sorogan / Individual / Privat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung di beri tugas untuk menulis sesuai dengan halaman yang dibaca, sambil menunggu waktu shalat asar dan pulang.

Sedangkan strategi yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dalam pembinaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an ini adalah :

1. Klasikal baca bersama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yaitu, santri/ siswa membaca secara bersama-sama membaca bacaan-bacaan wudhu, bacaan sholat, ayat-ayat-

pendek dan ayat-ayat al-Qur'an seperti surat as-Sajadah sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

## 2. Sorogan / Individual / Privat

Pada kegiatan ini sebagaimana yang dituturkan ustadzah Surati, yaitu, siswa/santri disuruh membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebanyak satu atau dua lembar tergantung kelancaran membaca, kemudian secara individu maju satu persatu secara bergiliran kepada ustadz/ah atau guru, selesai langsung di beri tugas untuk menulis sesuai dengan halaman yang dibaca,

## 3. Klasikal Individual

Strategi ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang tajwid seperti bunyi bacaan Ihfa, Idgam, izhar, iklab, qalqlah, sugra dan kubra mad dan lain-lain, klasikal individual Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.

Hal ini sejalan dengan Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman). Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru

menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.<sup>476</sup>

Pembinaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, metode dalam pembelajaran dan ketepatan strategi yang digunakan. terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan al-Qur'an di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu pada masa kini (modern) yang digunakan/ ditempuh dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik dengan melalui suatu proses teoritis maupun praktis guna mengetahui dan memahami al-Qur'an atau untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **d. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Tilawah al-Qur'an.**

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa strategi pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah :

- i. Menerapkan model pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembinaan kegiatan latihan tilawah ini, strategi yang diterapkan ustadz dalam latihan

---

<sup>476</sup> Zarkasyi, *Merintis Pendidikan Taman Kanak-Kanak al-Qur'an*, Semarang, 1987, h. 13-14

tilawah adalah model pembelajaran secara langsung. Disini dimana guru menjadi sumber belajar utama dan bertindak sebagai penyampai informasi secara keseluruhan, seperti dalam hal ini media maqru' yang tersusun dengan urutan lagu dan nada, ini sudah tersusun sehingga memudahkan anak untuk mempelajari bagian-bagian dari ayat itu yang masing-masing punya nama lagu tersendiri. Jadi di dalam mencontohkan ini sekaligus ustadz memberi isyarat. Isyarat mungkin ketika nada naik ditayangkan tangan naik, sehingga bisa mempermudah pemahaman santri terhadap irama lagu. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi.

Strategi model secara langsung ini sebagaimana yang dikatakan oleh M. Nur adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri).<sup>477</sup>

Sejalan dengan ini juga menurut Kardi di dalam pembelajaran langsung guru harus memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. Karena keterampilan dan konsep yang dipelajari hari itu adalah merupakan persyaratan penting untuk keterampilan

---

<sup>477</sup> M Nur dan Kardi, S. *Juornal International Pengajaran Langsung*. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA.,2000, h. 76

dan praktek berikutnya. Disinilah kenapa metode pembelajaran langsung akan mampu menyiapkan siswa ke dunia nyata.<sup>478</sup>

Menurut observasi, wawancara dan pendapat di atas bahwa Pembelajaran langsung ini menjadikan siswa lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi, karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa bukan hanya mampu menghafal, akan tetapi juga diharapkan mampu dan dapat mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

ii. Mempermudah dalam melagukan al-Qur'an

Sebagaimana dari hasil observasi bahwa pelatih/ustadz dalam pembinaan kegiatan latihan tilawah al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palangka Raya mempunyai strategi khusus dalam menyampaikan materi lagu-lagu Al-Qur'an. Yaitu strateginya ayat-ayat al-Qur'an itu dibuat dipermudah sehingga penyampaian bacaan dalam melagukan al-Qur'an mudah diikuti oleh peserta didik/santri. Jadi ayat-ayat itu dipotong per kata, per lafad, tidak lagi per ayat, untuk memudahkan agar santri bisa menirukan persis dengan apa yang disampaikan ustadznya.

---

478 *Ibid.*.h.35

Strategi dalam mempermudah dalam melagukan al-Qur'an tersebut juga selaras dengan perkataan Ustadz H Maksum di Kemenag Kota Palangka Raya, “ Beliau menjelaskan hal senada bahwa, strateginya adalah biasanya, santri/siswa dalam kegiatan Pembelajaran tilawah anak/santri itu dicontohkan lagu dalam satu ayat secara langsung. Pada bagian-bagian tertentu, ayat itu dipotong-potong menyesuaikan irama lagu. Sehingga anak itu mudah memahami. Setelah naik, baru turun. Turunya pada kata apa. Begitu. Kalau dipotong-potong itu, agar anak lebih mudah menirukan. Ketika dipotong diberikan satu kata, satu kalimat berulang-ulang nanti anak-anak akan mudah untuk menirukan.<sup>479</sup>

### 3) Menggunakan media

Selain menyampaikan materi secara langsung, ustadz juga dibantu dengan media-media penunjang. Media tersebut sengaja dipilih oleh guru/pelatih dalam rangka memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini materi lagu-lagu yang dimasukkan dalam ayat-ayat pilihan. Selain itu, guru/pelatih juga menggunakan sarana maupun alat pembelajaran untuk menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa seperti halnya gerakan tangan sebagai isyarat irama lagu yang tengah disampaikan.<sup>480</sup>

---

<sup>479</sup> Wawancara dengan ustadz Maksum di Kemenag Kota Palangka Raya, hari Jum'at 28 September 2018 pukul 15.30 WIB

<sup>480</sup> Observasi Rabu, 12. September 2018 di Masjid Nur Imtaq SMP N-1 Palangka Raya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Anitah dan Noorhadi mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap<sup>481</sup>

Dalam hal ini medianya maqru' yang tersusun dengan urutan lagu, kemudian nada, ini sudah tersusun sehingga memudahkan anak untuk mempelajari bagian-bagian dari ayat itu yang masing-masing punya nama lagu tersendiri. Biasanya untuk memudahkan lagi ada isyarah. Jadi di dalam mencontohkan ini sekaligus ustadz/ memberi isyarah. Isyarat mungkin ketika nada naik ditayangkan tangan naik, sehingga bisa mempermudah pemahaman santri terhadap irama lagu.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik, menyatakan bahwa “ Media Pembelajaran adalah alat Metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses Pendidikan dan Pengajaran Sekolah.”<sup>482</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas maka dalam menggunakan media yang perlu dibenahi adalah guru/pelatih perlu menambah jenis media yang diperlukan dalam pembelajaran tidak hanya selamanya menggunakan tangan tetapi

---

<sup>481</sup> Udin Saripudin, *Modul: Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Dirjen Bimas dan UT, 1996, h. 186.

<sup>482</sup> *Ibid* ... h. 186

mencoba mengguna media yang modern seperti media audio,visual dan media audio visual. Sebagiman yang menurut oleh Herry terdapat tiga jenis media pembelajaran yang bisa diterapkan untuk aktivitas belajar-mengajar, yaitu:

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, yang bisa merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan para siswa untuk mendalami materi pelajaran. Media visual adalah media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media audio visual adalah kombinasi dari media audio dan visual (media pandang dengar).<sup>483</sup>

Temuan dalam pembinaan kegiatan tilawah al-Qur'an ini hanya pada strategi menggunakan media, yaitu ustadz hanya menggunakan tangan atau gerakan tubuh dijadikan media tidak menggunakan media yang lain.

#### **e. Strategi Guru PAI dalam Kegiatan Qasidah Rebana.**

Strategi yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan latihan Qasidah Rebana ini antara lain :

##### **1) Penerapan metode pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan suatu strategi pembelajaran yang telah ditetapkan meskipun strateginya sama, metodenya sama, teknik - teknik implementasinya dapat berbeda menyesuaikan pada karakteristik siswa yang berbeda-beda.

---

<sup>483</sup> *Pengertian & Manfaat Media Pembelajaran Menurut Para Ahli (Beserta Jenis & Contohnya)* koreshinfo.blogspot.com” on line Senin 21 September 2018

Siswa diberi materi dari materi dasar sampai dengan cara memainkan pola tabuh-tabuh Rebana Qasidah. Kemudian, siswa ditugaskan untuk memainkan pola tabuh Rebana Qasidah sampai tabuhan siswa sesuai dengan yang diajarkan pengajar dan enak untuk didengar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa metode-metode yang diterapkan oleh pelatih dalam pembinaan kegiatan latihan Qasidah Rebana yaitu metode ceramah, ini dilakukan pada saat awal membuka pelajaran yaitu dengan membaca do'a yang dipimpin oleh siswa, metode diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah seperti saat mendapati siswa yang kesusahan memainkan alat rebana, metode demonstrasi disaat pelatih mencontohkan cara memegang dan memainkan alat-alat rebana, kerja kelompok dilaksanakan disaat kekompakkan siswa dalam memainkan alat-alat rebana dengan mengiringi syair-syair yang dibacakan, dan juga metode drill yang dilakukan saat mendekati evaluasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Wina Sanjaya mengataka bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>484</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>485</sup>

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>486</sup>

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode

---

<sup>484</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),147

<sup>485</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008,h, 42

<sup>486</sup> Abu Ahmadi,Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia, 2005, h. 52.

pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Berdasarkan observasi, wawancara dan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, setidaknya dua atau tiga metode yang digunakan dan metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

## 2) Guru sebagai model

Pelatih juga berlaku sebagai model dalam pembelajaran, saat menyampaikan materi pelatih sering memainkan alat rebana sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk membantu mempermudah dalam penyampaian materi. Selain itu pelatih juga sering memperlakukan beberapa siswa yang mahir untuk memainkan alat-alat rebana tersebut di depan teman-temannya saat kegiatan latihan berlangsung dimaksudkan agar siswa yang lain bisa lebih termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa setiap kali melatih kegiatan latihan qasidah rebana pelatih selalu menjadi model terutama memberi contoh bagaimana cara memukul rebana dengan dua atau tiga jari yang menghasilkan bunyi yang berbeda.

Strategi guru sebagai model ini sesuai dengan pendapat Moh Uzer Usman yang menyatakan bahwa Pendidik menjadi sosok model bagi peserta didik yaitu pendidik menjadi ukuran dalam norma-norma tingkah laku peserta didik. Segala perkataan dan tindakan pendidik akan menjadi pusat perhatian peserta didik. disadari atau tidak, semua yang dilakukan pendidik akan mudah ditiru oleh peserta didik.<sup>487</sup>

Demikian dahsyatnya pengaruh pendidik, maka seorang pendidik harus senantiasa melakukan kontemplasi diri atas segala hal yang diperbuat. Jangan sampai terjadi perilaku buruk pendidik menjadi potret yang akan ditiru oleh peserta didik.

#### d) Pendekatan pembelajaran

Guru/pelatih harus bisa menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena tidak semua siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki antusias dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran Qasidah Rebana seperti contoh dalam

---

<sup>487</sup> Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, h. 13.

memainkan sebuah alat rebana, setiap siswa memiliki kesulitan masing-masing. Pelatih tetap berpegang teguh dengan prinsip bahwa dalam memainkan alat-alat rebana siswa tidak diharuskan mahir dalam memainkan alat-alat tersebut.

Disinilah guru/pelatih menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran terutama pendekatan untuk pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, kesulitan memahami materi yang disampaikan guru/pelatih maupun kesulitan dalam praktek memainkan alat-alat rebana tersebut. Selain itu pelatih, membantu dan mengarahkan siswa, juga mengelompokkan siswa agar mereka bisa saling bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat untuk dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelatih dalam pembinaan kegiatan Qasidah Rebana selalu mengadakan pendekatan kepada siswa terutama masalah yang berkaitan dengan cara memainkan pula tabuh qasidah rebana sampai tabuhan siswa sesuai dengan yang diajarkan dan enak untuk didengar.

Strategi pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan yang dikatakan oleh M. Basyruddin Usman, Istilah strategi lebih luas pengertiannya dari metode atau tehnik, dengan kata lain dalam strategi juga terkandung pengertian metode atau tehnik, di mana dalam strategi juga dibicarakan pendekatan pengajaran dalam

penyampain informasi, memilih sumber belajar, menunjang pengajaran, menentukan dan menjelaskan peranan siswa<sup>488</sup>

Uraian tersebut di atas telah menjelaskan, bahwa setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. dari satu sisi terdapat peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, namun pada sisi lain terdapat peserta didik yang motivasi belajarnya sedang-sedang saja, atau rendah. Keadaan ini selanjutnya menimbulkan keadaan peserta didik yang satu bergairah dalam dalam belajar, sedangkan peserta didik yang lainnya biasa-biasa saja, bahkan tidak bergairah sama sekali, dan tidak mau ikut belajar. Ia malah asyik bersenda gurau, bermain-main, atau melakukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar. Mereka duduk dan berbicara, berbincang-bincang satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran dan inilah yang perlu pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan tersebut di atas maka dapat peneliti sampaikan bahwa di dalam pembelajaran Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Materi Pembelajaran dalam latihan Qasidah Rebana

---

<sup>488</sup> M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet I (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm 121.

Pada pembelajaran latihan N Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya terdapat materi pembelajaran yang telah di persiapkan oleh pelatih. Berdasarkan pengamatan peneliti, materi pembelajaran yang dijadikan bahan ajar oleh guru/pelatih hanya menitikberatkan kepada hal-hal teknis dalam memainkan instrumen musik Qasidah Rebana. Materi tersebut diambil dari pengetahuan dan keterampilan yang biasa dimainkan dalam pertunjukan musik Qasidah Rebana dengan materi-materi yang diajarkan tersebut dapat dilihat bahwa pelatih tidak berupaya untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam membunyikan setiap instrumen Qasidah Rebana. Dalam hal ini pelatih hanya mengajak siswa untuk mempelajari musik Qasidah Rebana yang biasa dimainkan seniman terdahulu. Padahal jika instrumen tersebut dijadikan sebagai media untuk menggali potensi siswa dalam bermusik dengan menggunakan instrumen Qasidah Rebana mungkin hasilnya akan lebih menarik contohnya seperti pelatih memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan pola tabuh tersebut berdasarkan kemampuan siswa. Dengan demikian pembelajaran Qasidah Rebana yang menuntut kreativitas siswa, akan sangat beragam pola tabuh yang terdapat di dalamnya. Selain itu dengan pembelajaran yang demikian akan lebih menarik perhatian siswa karena dianggap lebih asyik dan tidak membosankan.

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta, ataupun tanda. Pesan bisa disampaikan melalui bahasa verbal atau nonverbal. Pesan yang disampaikan perlu dipahami oleh siswa, sebab manakala tidak dipahami maka pesan tidak akan menjadi informasi yang bermakna.

2. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Qasidah Rebana di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan pelatih dalam pembelajaran Rebana Qasidah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang akan di evaluasi. Dalam pembelajaran Rebana Qasidah di SMP Negeri 1 Palangka Raya siswa sangat serius berlatih materi yang telah dipelajari siswa, hal itu dikarenakan siswa mengetahui adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih berbentuk tes praktek. Dalam hal tersebut, pelatih tidak menerapkan tes tertulis melainkan praktek, padahal alangkah baiknya tes tertulis juga digunakan oleh pelatih. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti, pada pembelajaran Rebana Qasidah di SMP Negeri 1 Palangka Raya terdapat dua tahapan evaluasi yaitu tahap pertama dilakukan sepanjang proses pembelajaran dalam setiap pertemuan. Tahapan evaluasi tersebut

sangat baik dilakukan oleh seorang pelatih, selain evaluasi pada akhir pembelajaran, evaluasi pada saat proses pembelajaran juga baik dilakukan untuk memberikan pengarahan terhadap siswa yang melakukan kesalahan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas dari hasil wawancara, observasi dan pendapat dari para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya melaksanakan pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana strategi pelaksanaannya berjalan dengan baik, didukung oleh koordinasi yang baik, tersediannya anggaran yang cukup memadai, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait strategi guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Palangka Raya yang telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu : pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana pelaksanaannya berjalan dengan baik, didukung oleh koordinasi yang baik, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan siswa yang relatif baik, hanya beberapa yang perlu dibenahi.
2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palangka Raya yaitu; Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, Majelis Ta'lim, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ, Tilawah al-qur'an dan Qasidah Rebana strategi pelaksanaannya berjalan dengan baik, hanya beberapa yang perlu diperbaiki, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan berjalan dengan baik.

## **B. Rekomendasi**

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa rekomendasi antara lain :

### **1. Pihak sekolah**

- a. Mengingat bahwa dalam mengelola pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI di sekolah itu lebih sulit jika dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler, karena kalau mengelola kegiatan intrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga, buku, semua telah diatur secara terencana dan terjadwal dengan pasti, sedangkan mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu kegiatan, maka dalam pelaksanaannya perlu melibatkan banyak pihak yang terkait, baik itu dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan, agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Pentingnya keterlibatan dan dukungan dari semua pihak tidak hanya guru PAI agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan baik.
- c. Pentingnya dukungan dalam bentuk dana operasional pembinaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Pentingnya kreativitas dalam inovasi dari guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PAI, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak monoton yang cenderung membosankan anak didik.

3. Pihak pemerintah.

- a. Kementerian agama hendaknya dapat mengadakan kegiatan work shop atau pelatihan yang khususnya membahas tentang cara mengelola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang baik di sekolah khususnya di sekolah umum.
- b. Kementerian pendidikan hendaknya dapat mengakui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI itu sebagai beban tambahan jam yang diakui bukan hanya 2 jam tetapi berdasarkan kenyataan kegiatan dilapangan, sehingga dapat menambah jam mengajar guru PAI sebagai pemenuhan mengajar 24 jam tatap muka untuk persyaratan pembayaran tunjangan profesi guru PAI.
- c. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan kotamadya hendaknya membuat petunjuk teknis dan edaran yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah untuk memperbanyak pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah dalam rangka membentengi moralitas anak didik.